

## Break Even Point Analysis in Determining Profit in Pempek RR Pagar Dewa Business Bengkulu City

### Analisis Break Even Point dalam Penentuan Laba pada Usaha Pempek RR Pagar Dewa Kota Bengkulu

Deka Putri<sup>1)</sup>; Karona Cahya Susena<sup>2)</sup>; Herlin<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Study Program of Management Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>2)</sup> Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [karona.cs@unived.ac.id](mailto:karona.cs@unived.ac.id)

#### ARTICLE HISTORY

Received [04 May 2021]

Revised [12 May 2021]

Accepted [29 June 2021]

#### KEYWORDS

Break Even Point, Profit Planning

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan BEP sebagai alat perencanaan laba Pempek RR Pagar Dewa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, sedangkan analisis data adalah kualitatif dan kuantitatif menggunakan analisis Break Even Point (BEP). Hasil penelitian dan pembahasan diketahui BEP pada tahun 2016 sebesar 5.902 butir pempek atau Rp 46.896.551 dengan ratio kontribusi 28,8% dan tingkat keuntungan usaha mencapai 24,26% serta tingkat margin of safety 84,26%. Pada tahun 2017 sebesar 5.196 butir pempek atau Rp 41.212.121 dengan ratio kontribusi 32,7% dan tingkat keuntungan usaha mencapai 28,5% serta tingkat margin of safety 87,17%. Dan pada tahun 2018 sebesar 4.683 butir pempek atau Rp 36.756.756 dengan ratio kontribusi sebesar 36,3%, tingkat keamanan atau margin of safety sebesar 89,59% dan tingkat keuntungan usaha mencapai 32,52%. Serta pada tahun 2019 sebesar 4.622 butir pempek atau Rp 36.756.756 dengan ratio kontribusi sebesar 36,77%, tingkat keamanan atau margin of safety sebesar 90% dan tingkat keuntungan usaha mencapai 33,09%.

#### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the application of BEP as a profit planning tool for Pempek RR Pagar Dewa. The data collection method used is documentation, while the data analysis is qualitative and quantitative using Break Even Point (BEP) analysis. The results of the research and discussion show that the BEP in 2016 amounted to 5,902 pempek or Rp 46,896,551 with a contribution ratio of 28.8% and a business profit level of 24.26% and a margin of safety level of 84.26%. In 2017 there were 5,196 pieces of pempek or Rp 41,212,121 with a contribution ratio of 32.7% and a business profit rate of 28.5% and a margin of safety of 87.17%. And in 2018 there were 4,683 pempek items or Rp. 36,756,756 with a contribution ratio of 36.3%, a safety level or margin of safety of 89.59% and a business profit level of 32.52%. And in 2019 there were 4,622 pempek items or Rp. 36,756,756 with a contribution ratio of 36.77%, a level of security or a margin of safety of 90% and a business profit level of 33.09%.

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya setiap usaha yang didirikan tidak lain adalah untuk memperoleh keuntungan yang dapat di pergunakan untuk kelangsungan hidup serta perkembangan usaha yang pesat dalam rangka meningkatkan perolehan laba dan menjaga kontinuitas usahanya. Tujuan pengusaha dalam perekonomian yang semakin berkembang adalah untuk memperoleh laba yang semakin besar sesuai dengan pertumbuhan usaha tersebut (Manullang, 2015:65). Dengan tujuan tersebut pengusaha harus merencanakan dan menggunakan sumber daya yang ada secara optimal agar tercapainya tujuan usaha. Perencanaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu usaha dalam mencapai tujuannya. Untuk itu perlu disusun perencanaan laba agar kemampuan yang dimiliki dapat dikerahkan secara terkoordinir. Dalam melakukan perencanaan, pengusaha sudah menyadari akan segala resiko dan kesulitan yang akan di hadapi dan terjadi sewaktu-waktu. Dalam mengatasi semua masalah tersebut, pihak manajemen harus memiliki kemampuan yang tinggi dalam melihat segala kemungkinan dan kesempatan yang akan datang yang dimulai dari sejak awal untuk mendapatkan tujuan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Perencanaan laba itu berhubungan dengan volume penjualan, hasil penjualan, biaya produksi serta biaya operasi perusahaan. Ada proses penyusunan rencana laba diperlukan perhitungan, manajemen memerlukan berbagai informasi untuk menilai berbagai kemungkinan dan alternatif keputusan dengan memperhatikan pengaruh dari keputusan yang akan

diambil tersebut. Salah satu alat yang digunakan manajemen dalam hal ini adalah analisis Break Even Point. Dimana analisis ini memberikan informasi mengenai besarnya penjualan yang harus dicapai.

Analisis Break Even Point merupakan suatu teknik analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume atau kapasitas produksi. Persoalan Break Even Point adalah sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap biaya variabel dan biaya tetap serta merupakan ukuran untuk mencapai produksi optimal agar memperoleh manfaat yang layak dikemudian hari. Menurut Munawir (2013:37) Break Event Point (BEP) adalah suatu keadaan dimana jumlah penghasilan yang sama besarnya dengan jumlah biaya yang dikorbankan, atau suatu keadaan dimana usaha tidak mendapat keuntungan dan tidak pula menderita kerugian. Analisis BEP dapat digunakan sebagai dasar penentuan laba. Dalam merencanakan besarnya biaya produksi, dimana semua variable tersebut saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Dengan demikian dapat di jelaskan bahwa analisis Break Even Point merupakan alat yang sangat penting bagi pengusaha untuk mengetahui hasil volume produksi yang harus di produksi guna menghindari kerugian bagi usaha tersebut.

Selain itu analisis Break Even Point (BEP) mampu memberikan informasi kepada pemimpin perusahaan dan pemilik usaha tentang volume penjualan serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan sehingga berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk penambahan modal atau investasi atau mungkin menutup usaha. Usaha dagang pada pempek RR pagar dewa merupakan usaha dagang yang memproduksi usaha pempek. Selama operasional usahanya Pempek ikan ini mengalami peningkatan penjualan baik itu harian maupun pesanan, hal ini juga menimbulkan banyak nya pesaing yang baru bermunculan dan pesaing yang sudah ada sebelumnya di kota Bengkulu, termasuk industri rumahan.

Analisis Break Event Point ini pun bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari seperti usaha pempek diantaranya, Pempek RR di kota Bengkulu melakukan produksi baik secara harian dan pesanan akan tetapi dalam menjalankan produksinya tidak mengetahui seberapa besarnya penjualan minimum. Dari wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha Pempek RR Pagar Dewa yaitu Ibu Ratna bahwa terpenting bagi nya adalah tingkat penjualan melebihi biaya yang dikeluarkan . Dalam kondisi ini usaha membutuhkan perencanaan yang tepat sehingga dapat mengetahui seberapa besar tingkat penjualan sehingga menegetahui bahwa usaha mengalami tingkat keuntungan atau malah mendapatkan kerugian .

## LANDASAN TEORI

### Akuntansi Biaya, Analisis Break Even Point, Batas Keamanan (Margin Of Safety), Penentuan Laba

Akuntansi biaya memang sangat dibutuhkan terutama dalam mengelola sebuah perusahaan. Banyaknya transaksi yang terjadi, membuat pihak manajemen harus mampu mengelola data secara tepat, akurat, dan terperinci. Hal ini diperlukan untuk mencegah kesalahan yang terjadi terhadap perhitungan yang dapat menimbulkan kerugian. Supriyono (2015:13) akuntansi biaya adalah suatu alat bagi manajemen untuk melakukan monitoring dan merekam setiap transaksi biaya yang terjadi secara sistematis, yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan biaya. Sedangkan menurut Menurut Mulyadi (2015:7) menyatakan bahwa: Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Terdapat berbagai macam pengertian atau definisi biaya yang masing-masing berbeda. Oleh karena itu, tidak jarang terjadi perbedaan persepsi, sekalipun bagi mereka yang senantiasa menghadapi dan menyadari sepenuhnya betapa penting arti biaya dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Para akuntan, ekonom, dan teknisi, misalnya, masing-masing memiliki dan menggunakan konsep yang meskipun tidak bertentangan satu sama lain namun tetap tampak adanya perbedaan. Oleh sebab itu, tidak mudah untuk mendefinisikan atau menjelaskan istilah biaya tanpa menimbulkan kesangsian atau keragu-ruguan akan kebenaran maksudnya. Dalam situasi semacam itulah para akuntan mencoba merumuskan konsep atau pengertian biaya yang lazim digunakan dalam dunia akuntansi.

Pengertian biaya menurut Harnanto (2017:22) adalah sebagai berikut : "Biaya (cost) adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu. Pengertian biaya menurut Mulyadi (2015:8), yaitu : "Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit biaya diartikan sumber ekonomis untuk memperoleh aktiva. Biaya mengandung empat unsur pokok, antara lain sebagai berikut: Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi, pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu."

Menurut Carter (2015:269), margin kontribusi atau laba margin adalah selisih antara pendapatan penjualan dengan semua variabel. Margin kontribusi dihitung dengan cara mengurangkan biaya variabel, baik untuk biaya produksi maupun non produksi, dari penjualan. Memperoleh margin kontribusi

belum berarti memperoleh laba. Apabila margin kontribusi sudah di peroleh, maka margin tersebut harus mampu menutup biaya tetap supaya perusahaan memperoleh laba. Apabila hasil penjualan pada tingkat Break Even Point dihubungkan dengan penjualan yang dibudgetkan atau pada tingkat penjualan tertentu, maka akan diperoleh informasi tentang seberapa jauh volume penjualan boleh turun sehingga perusahaan tidak menderita rugi. Menurut Supriyono (2014: 35), batas keamanan adalah persentase yang menunjukkan batas sampai beberapa jauh penjualan yang dibudgetkan boleh turun tetapi perusahaan tidak menderita rugi, atau penurunan maksimum dari penjualan yang dibudgetkan tetapi perusahaan tidak menderita rugi. batas keamanan (margin of safety) bagi perusahaan dalam melakukan penurunan penjualan. Selisih antara volume penjualan yang dibudgetkan atau tingkat penjualan tertentu dengan volume penjualan pada titik impas merupakan Margin Of Safety (MOS) bagi perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai margin of safety yang besar adalah lebih baik bila dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai margin of safety yang rendah, karena MOS menunjukkan indikasi atau memberi gambaran kepada manajemen berapa penurunan penjualan yang dapat di tolerir sehingga perusahaan tidak menderita rugi.

Pengertian laba menurut mulyadi (2015), adalah “kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan (revenue) atau investasi oleh pemilik”. Simamora (2014:45) laba adalah “perbandingan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih”. manajemen merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena dapat mempengaruhi secara langsung terhadap kelancaran maupun keberhasilan. Tercapainya titik impas pada volume penjualan yang relatif rendah (dari kapasitas optimal produk) merupakan harapan dari setiap perusahaan karena memberi kesempatan kepada pengusaha untuk dapat segera merealisasikan adanya keuntungan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, dimana data penelitian memuat angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013 :13). Desain penelitian historis, penelitian historis adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, menverifikasikan, serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian mengenai BEP pada tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019 sebagai dasar perencanaan laba pabrik tahu Reza Kota Bengkulu pada tahun 2020, bahwa berdasarkan titik BEP tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019, maka dapat disusun perencanaan laba pada tahun 2020 dengan hasil seperti pada tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 1. Perhitungan Marginal Income dan Laba Bersih (dalam Rp)**

| Tahun | Penjualan(Rp) | BiayaTetap (Rp) | Biaya Variabel(Rp) | Total Biaya (2+3) (Rp) | Marginal Income (1-3) (Rp) | Laba Bersih (1-4) (Rp) |
|-------|---------------|-----------------|--------------------|------------------------|----------------------------|------------------------|
|       | 1             | 2               | 3                  | 4                      | 5                          | 6                      |
| 2016  | 314.344.827   | 13.600.000      | 225.367.936        | 238.967.936            | 88.976.891                 | 77.560.000             |
| 2017  | 335.515.151   | 13.600.000      | 227.743.964        | 241.343.964            | 107.771.187                | 97.120.000             |
| 2018  | 366.054.054   | 13.600.000      | 237.672.344        | 251.272.344            | 128.381.710                | 121.840.000            |
| 2019  | 382.594.594   | 13.600.000      | 243.375.786        | 256.975.786            | 139.218.808                | 127.960.000            |

*Sumber: Data Diolah, 2021*

Dari tabel 1 di atas diketahui bahwa untuk mencapai laba tahun 2020 yang direncanakan akan naik 35% dari laba tahun 2016 sebesar Rp 77.560.00, dapat tercapai apabila usaha pempek RR mampu melakukan penjualan 39.566 butir pempek atau Rp 314.344.827. Untuk Laba tahun 2017 sebesar Rp 97.120.000 dapat tercapai apabila usaha pempek RR mampu melakukan penjualan 42.308 butir pempek atau Rp 335.515.151. Untuk laba tahun 2018 sebesar Rp 121.840.000 dapat tercapai apabila usaha pempek RR mampu melakukan penjualan 46.639 butir pempek atau sebesar Rp 366.054.054. Dan laba tahun 2019 sebesar Rp 127.960.000 dapat tercapai apabila usaha pempek RR mampu melakukan penjualan 48.117 butir pempek atau sebesar Rp 382.594.594.

Jika dilihat dari tabel diatas bahwa laba merupakan selisih antara total penjualan dengan total biaya pada tahun 2016 sebesar Rp 77.560.000 atau (Rp 314.344.827 – Rp 238.967.936), tahun 2017 sebesar Rp 97.120.000 atau (Rp 335.515.151 – Rp 241.343.964), tahun 2018 sebesar Rp 121.840.000 atau (Rp 366.054.054 – Rp 251.272.344), dan tahun 2019 sebesar Rp 127.960.000 atau (Rp 382.594.594 – Rp 256.975.786). Dengan analisis BEP pemilik usaha pempek RR dapat menentukan kombinasi yang optimal antara biaya, harga jual dan volume penjualan sehingga pemilik usaha pempek RR dapat mengidentifikasi berbagai langkah untuk mengambil keputusan yang optimal khususnya dalam menyusun perencanaan laba. Hasil analisis BEP dapat memberikan gambaran tentang hubungan biaya, volume dan laba yang dapat dijadikan sebagai alat perencanaan laba Selain itu BEP juga mempunyai kegunaan lain yakni mengambil keputusan atas pesanan yang ditawarkan kepada pemilik diterima atau ditolak, serta menentukan bauran produk yang akan dijual (sales mix).

Hasil dari penelitian juga menunjukkan bahwa terjadi perubahan pada struktur biaya khususnya biaya variabel. Perubahan biaya disini terjadi disebabkan adanya pertambahan volume produksi sehingga akan menambah biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya-biaya variabel lainnya. berpendapat bahwa terdapat beberapa asumsi dalam analisis titik impas atau BEP, diantaranya harga jual konstan dan biaya bersifat linier dalam rentang cakupan yang relevan. Namun bila beberapa asumsi tersebut dilanggar akan terjadi perubahan pada titik BEP.

Dari pembahasan tentang perencanaan laba dengan menggunakan analisis BEP terdapat konsep atau anggapan dasar yang digunakan atau syarat-syarat yang diperlukan untuk menentukan titik impas diantaranya sebagai berikut:

1. Bahwa prinsip variabilitas biaya dapat diterapkan dengan tepat
2. Bahwa harga jual barang per unit akan tetap saja, tidak naik atau turun pada setiap unit yang dijual
3. Bahwa harga umum tidak akan mengalami perubahan selama kisaran tertentu yang dianalisis
4. Bahwa produktifitas tenaga kerja pada perusahaan yang bersangkutan akan tinggal tetap atau tidak berubah.

Apabila hasil penjualan pada tingkat BEP dihubungkan dengan penjualan yang dibudgetkan atau pada tingkat penjualan tertentu, maka akan diperoleh informasi tentang seberapa jauh volume penjualan boleh turun sehingga pabrik/perusahaan tidak menderita kerugian. Hubungan atau selisih antara penjualan yang dibudgetkan atau tingkat penjualan tertentu dengan penjualan pada tingkat break even point merupakan tingkat keamanan (margin of safety) bagi perusahaan dalam melakukan penjualan. Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh (Supriyono, 2014:356), batas keamanan adalah persentase yang menunjukkan batas sampai berapa jauh penjualan yang dibudgetkan boleh turun tetapi perusahaan tidak mengalami kerugian atau penurunan maksimum dari penjualan yang dibudgetkan (dalam keadaan break even point).

Dari hasil penelitian dan uraian diatas menunjukkan bahwa dengan menggunakan analisis BEP, dalam hal ini pemilik usaha pempek RR akan mengetahui titik impas, yaitu suatu keadaan dimana perusahaan tidak mendapat keuntungan tetapi juga tidak mengalami kerugian, pada titik tersebut pemilik/manajemen dapat menyusun rencana berapa tingkat penjualan atau produksi yang harus dicapai untuk mencapai laba yang diharapkan. Selain itu juga diketahui tingkat penjualan minimal yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. BEP pada tahun 2016 sebesar 5.902 butir pempek atau Rp 46.896.551 dengan ratio kontribusi 28,8% dan tingkat keuntungan usaha mencapai 24,26% serta tingkat margin of safety 84,26%. Pada tahun 2017 sebesar 5.196 butir pempek atau Rp 41.212.121 dengan ratio kontribusi 32,7% dan tingkat keuntungan usaha mencapai 28,5% serta tingkat margin of safety 87,17%. Dan pada tahun 2018 sebesar 4.683 butir pempek atau Rp 36.756.756 dengan ratio kontribusi sebesar 36,3%, tingkat keamanan atau margin of safety sebesar 89,59% dan tingkat keuntungan usaha mencapai 32,52%. Serta pada tahun 2019 sebesar 4.622 butir pempek atau Rp 36.756.756 dengan ratio kontribusi sebesar 36,77%, tingkat keamanan atau margin of safety sebesar 90% dan tingkat keuntungan usaha mencapai 33,09%.
2. Berdasarkan BEP tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019, maka dapat disusun perencanaan laba untuk tahun 2020. Jika usaha Pempek RR Pagar Dewa Kota Bengkulu merencanakan kenaikan laba sebesar 35% di tahun 2020 yaitu laba tahun 2016 sebesar Rp 77.560.000 dapat tercapai apabila usaha pempek RR mampu melakukan penjualan 39.566 butir pempek atau sebesar Rp 314.344.827. Untuk Laba tahun 2017 sebesar Rp 97.120.000 dapat tercapai apabila usaha Pempek RR mampu melakukan penjualan 42.308 butir pempek atau sebesar Rp 335.515.151 dan

laba tahun 2018 sebesar Rp 121.840.000 dapat tercapai apabila usaha Pempek RR mampu melakukan penjualan 46.639 butir pempek atau sebesar Rp 366.054.054. Serta laba tahun 2019 sebesar Rp 127.960.000 dapat tercapai apabila usaha Pempek RR mampu melakukan penjualan 48.117 butir pempek atau sebesar Rp 382.594.594. Laba merupakan selisih antara total penjualan dengan total biaya pada tahun 2016 sebesar Rp 77.560.000 atau (Rp 314.344.827 – Rp 238.967.936), tahun 2017 sebesar Rp 97.120.000 atau (Rp 335.515.151 – Rp 241.343.964), tahun 2018 sebesar Rp 121.840.000 atau (Rp 366.054.054 – Rp 251.272.344), dan tahun 2019 sebesar Rp 127.960.000 atau (Rp 382.594.594 – Rp 256.975.786).

3. Analisis BEP mempunyai manfaat sebagai alat perencanaan laba seperti halnya dalam kasus pada usaha Pempek RR Kota Bengkulu. Berdasarkan Titik BEP tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019, maka dapat direncanakan berapa tingkat laba yang diinginkan pada tahun 2020, sehingga penjualan baik dalam unit maupun dalam rupiah dapat ditentukan jika laba yang direncanakan tersebut ingin dicapai.

### Saran

Hasil analisis BEP diatas disarankan kepada usaha Pempek RR Pagar Dewa Kota Bengkulu dalam menyusun perencanaan khususnya yang berhubungan dengan penjualan biaya dan laba dapat menggunakan analisis BEP atau titik pulang pokok, karena dengan mengetahui titik BEP, dapat ditentukan berapa tingkat penjualan yang harus dicapai dengan tingkat laba direncanakan (Margin Of Safety) sehingga perencanaan pendapatan dengan memperoleh keuntungan yang optimal (tingkat kontribusi laba) yang diharapkan dapat ditentukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty, Yesi. 2017. Analisis Break Even Point Dalam Penentuan Laba Pada Usaha Roti Jempol Kota Bengkulu. Skripsi, Universitas Dehasen Bengkulu.
- Ahmad, kamaruddin 2013. Akuntansi biaya. Jakarta Salemba Empat Armstrong, Kotler 2015, "Marketing an Introducing Pretiece Hall twelfth edition", England : Pearson Education, Inc
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2013. Akuntansi Biaya. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, William K dan Usry, Milton F. 2014. Akuntansi Biaya. Diterjemahkan oleh Krista. Buku 1. Edisi Keempat Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Daryanto, 2017. Manajemen Pemasaran. Bandung .PT. Sarana Tutorial Nurhani Sejahtera
- Dunia, Firdaus Ahmad, dan Wasilah. 2018. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Harnanto, 2017, Akuntansi Biaya, Penerbit ANDI, kerjasama dengan BPFEUGM, Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Manullang. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Yogyakarta. Andi.
- Mulyadi, D. 2015. Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan. Bandung: Alfabeta.
- Munawir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta. Liberty. Nugroho, Bunafit. 2013. Dasar Pemograman Web PHP – MySQL dengan
- Pujiyati. 2016. Perencanaan Usaha Kerupuk Puli Rasa Ayam Kampung. Skripsi
- Riwayadi. 2014. Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional dan Kontemporer. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga
- Simamora. 2014. Perbandingan Antara Pendapatan Dengan Beban. Yogyakarta Siregar, . 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siti Hajar. 2015. Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kerupuk Dikabupaten Aceh Barat. Skripsi, Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat.
- Sugiyono. 2013. Jenis Penelitian. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada. Sujarweni, V. Wiratna. 2017. Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyono. 2015. Akuntansi Biaya. Yogyakarta.BPFE. Universitas Negeri Yogyakarta



## The Community Satisfaction at the Office of Lubuk Kebur Urban Village in Seluma Kota Sub-District

### Kepuasan Masyarakat pada Kantor Kelurahan Lubuk Kebur Kecamatan Seluma Kota

Murmansa Putra<sup>1)</sup>; Ermy Wijaya<sup>2)</sup>; Rinto Noviantoro<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Study Program of Management Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>2)</sup>Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [murmansaputra5@gmail.com](mailto:murmansaputra5@gmail.com); <sup>2)</sup> [ermy.wijaya04@gmail.com](mailto:ermy.wijaya04@gmail.com); <sup>2)</sup> [rintonoviantoro@yahoo.co.id](mailto:rintonoviantoro@yahoo.co.id)

#### ARTICLE HISTORY

Received [04 May 2021]

Revised [12 May 2021]

Accepted [29 June 2021]

#### KEYWORDS

Community Satisfaction  
Index, Public Service

This is an open access  
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license



#### ABSTRAK

Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat juga dapat membantu pelaksana pelayanan publik untuk mengetahui aspek-aspek apa yang perlu dibenahi untuk meningkatkan pelayanan publik secara khusus di Kantor Kelurahan Lubuk Kebur Kecamatan Seluma Kota. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kepuasan masyarakat pada Kantor Kelurahan Lubuk Kebur Kecamatan Seluma Kota. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pengukuran nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 370 orang masyarakat Kelurahan Lubuk Kebur yang mendapatkan pelayanan dari Kantor Kelurahan Lubuk Kebur Kecamatan Seluma Kota. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) untuk kualitas pelayanan pada Kantor Kelurahan Lubuk Kebur Kecamatan Seluma Kota diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,01 berada pada penilaian baik. Selanjutnya IKM unit pelayanan dikalikan dengan 25 sehingga IKM pada Kantor Kelurahan Lubuk Kebur Kecamatan Seluma Kota adalah 75,25 dengan mutu pelayanan B dengan kriteria baik karena berada pada interval nilai 62,51 – 81,25. Unsur biaya/tariff mendapat penilaian tertinggi dengan nilai rata-rata 3,40 dengan kriteria penilaian sangat baik. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat menilai Kantor Kelurahan Lubuk Kebur Kecamatan Seluma Kota memberikan pelayanan dengan gratis tanpa dipungut biaya. Nilai kepuasan terendah adalah 2,44 yaitu waktu penyelesaian dengan kriteria penilaian kurang baik. Hal ini menggambarkan bahwa waktu yang diperlukan untuk penyelesaian dokumen tidak sesuai dengan yang dijanjikan, disebabkan karena lambatnya pegawai dalam pemberian pelayanan, persyaratan yang kurang dan Lurah yang sering tidak ada ditempat.

#### ABSTRACT

This study aims to find out the community satisfaction at the office of Lubuk Kebur Urban Village in Seluma Kota Sub-District. The data analysis technique used is the measurement of the Community Satisfaction Index based on the Regulation of the Minister of Administrative Reform and Bureaucratic Reform Number 14 of 2017. The sample in this study was 370 people from Lubuk Kebur Village who received services from the office of Lubuk Kebur Urban Village in Seluma Kota Sub-District. The Community Satisfaction Index for service quality at the office of Lubuk Kebur Urban Village in Seluma Kota Sub-District, obtained an average value of 3.01 which was in a good assessment. Furthermore, the Community Satisfaction Index service unit is multiplied by 25 therefore the the Community Satisfaction Index at the office of Lubuk Kebur Urban Village in Seluma Kota Sub-District is 75.25 with service quality B with good criteria because it is in the interval value of 62.51 – 81.25. The element of cost/tariff gets the highest rating with an average value of 3.40 with very good assessment criteria. This illustrates that the community assesses that the office of Lubuk Kebur Urban Village in Seluma Kota Sub-District provides services for free without being charged. The lowest satisfaction value is 2.44, namely the completion time with poor assessment criteria. This illustrates that the time required for the completion of the document is not as promised, due to the slowness of employees in providing services, insufficient requirements and the Urban Village Head who is often not there.

#### PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dipisahkan dari organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Berbagai bentuk yang dapat dilakukan untuk pengembangan sumber daya manusia adalah bagaimana meningkatkan kemampuan pegawai

dengan profesionalisme dan pelayanan prima. Selain itu sumber daya manusia merupakan hal yang terpenting dalam membangun sebuah organisasi karena yang mengatur segala urusan adalah pegawai itu sendiri akan tetapi fasilitas di kantor camat tersebut kurang memadai. Di dalam melaksanakan tugasnya seorang pegawai harus memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya dalam mencapai suatu tujuan tertentu sehingga perlunya ada dalam diri seorang pegawai memiliki profesionalisme dan pelayanan prima (Mangkunegara, 2014:98).

Permasalahan Sumber Daya Manusia yang berkualitas adalah permasalahan yang sangat penting di era persaingan pada saat ini. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia yang maksimal akan memungkinkan suatu organisasi untuk mampu bersaing dengan menghasilkan efisiensi dan efektifitas dalam proses produksinya. Salah satu komponen Sumber Daya Manusia yang begitu vital bagi suatu organisasi adalah pegawai. Dalam setiap organisasi, pegawai mempunyai peranan penting dalam rangka mencapai tujuan organisasi, sehingga setiap pegawai dituntut untuk bekerja secara maksimal dengan efektif dan efisien, yang mana untuk menghasilkan seorang pegawai yang berkualitas di perlukan pemberdayaan.

Alternatif untuk meningkatkan pemberdayaan para pegawai tersebut adalah dengan meningkatkan pelayanan prima. Pelayanan prima sangat terkait dengan tata peraturan kerja yang disusun oleh suatu organisasi atau kantor. Tata peraturan tersebut akan menjadi acuan bagi pegawai untuk menjadi pegangan bersama dan sekaligus untuk menyatukan dan menyelaraskan berbagai tujuan dan tata nilai individual yang dianut oleh para pegawai. Pelayanan prima akan menekankan pada upaya penyadaran dan pembentukan perilaku pegawai untuk mematuhi tata peraturan yang telah disusun oleh suatu kantor. Penyadaran dan pembentukan perilaku tersebut akan membentuk keselarasan antara tujuan individual masing-masing pegawai dengan tujuan kantor. Manajemen kantor harus mampu membuat kebijakan untuk mendorong peningkatan pelayanan prima pegawai. Tahap pertama adalah menata peraturan kerja sebagai kerangka acuan bagi pegawai. Tahapan berikutnya adalah menerapkan pengawasan untuk membentuk karakter disiplin dan yang terakhir adalah membudayakan pelayanan prima dikalangan pegawai itu sendiri. Penegakan pelayanan prima tidak bisa diserahkan pada pegawai semata sehingga suatu kantor harus mempunyai suatu pola pembinaan disiplin para pegawainya (Hasibuan, 2015:45).

Pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan bagi masyarakat dan juga sebagai penanggung jawab dari fungsi pelayanan publik yang akan mengarahkan tujuannya kepada public service, memikirkan dan mengupayakan tercapainya sasaran pelayanan kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali, menjadi suatu kewajiban para aparatur pemerintah untuk tetap mengadakan perbaikan berkaitan dengan kualitas pelayanan publik yang akan dihasilkan. Pelayanan yang berkualitas adalah pelayanan yang mampu memberikan kepuasan terhadap masyarakat yang dapat menentukan kualitas pelayanan dan masyarakat yang dapat menyampaikan apa dan bagaimana kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Dalam pemberian pelayanan publik kepada masyarakat dituntut pegawai yang memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi. Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Profesionalisme pegawai dibangun melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaannya sebagai pelayan masyarakat. Profesionalisme pegawai harus dilihat dari kemampuan memberikan pelayanan prima terhadap masyarakat, menerima keluhan masyarakat dan melaksanakan semua tugas dengan tepat waktu.

Kantor Kelurahan Lubuk Kebur Kecamatan Seluma Kota merupakan salah satu kantor kelurahan di Kabupaten Seluma yang memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya masyarakat di Kelurahan Lubuk Kebur. Berdasarkan fenomena yang ada pada Kantor Kelurahan Lubuk Kebur Kecamatan Seluma Kota keprofesionalan pegawainya masih dinilai kurang dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat karena lambatnya pelayanan yang diberikan oleh pegawai kepada masyarakat pada saat pengurusan surat menyurat, hal ini disebabkan karena prosedur pengurusan yang berbelit-belit, sering tidak adanya ditempat pegawai yang harus menandatangani surat serta masih rendahnya kemampuan pegawai untuk memberikan pelayanan yang cepat hal ini akan membuat masyarakat menjadi tidak puas dengan pelayanan yang ada di Kantor Kelurahan Lubuk Kebur Kecamatan Seluma Kota.

## LANDASAN TEORI

### Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Nasution (2016:106), manajemen sumber daya manusia adalah pendekatan terhadap manajemen manusia. Pendekatan terhadap manajemen manusia tersebut didasarkan pada nilai manusia dalam hubungannya dengan organisasi. Manusia merupakan sumber daya yang penting dalam organisasi di samping itu efektivitas organisasi sangat ditentukan oleh manajemen manusia.

Menurut Sutrisno (2014:4), manajemen sumber daya manusia merupakan pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberi kontribusi bagi tujuan-tujuan organisasi, dan menggunakan beberapa fungsi dan kegiatan untuk memastikan bahwa sumber daya manusia tersebut digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi dan masyarakat.

## Kepuasan Masyarakat

Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja/hasil yang dirasakannya dengan harapan. Tse dan Wilton dalam Lupiyoadi (2015:49) juga menyebutkan bahwa kepuasan atau ketidakpuasan pelanggan adalah respon pelanggan terhadap evaluasi ketidaksesuaian yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja aktual produk setelah pemakaian. Kepuasan pelanggan merupakan fungsi dari harapan dan kinerja.

## Indeks Kepuasan Masyarakat

Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya.

## Kualitas Pelayanan

Stemvelt (2015:210) menyatakan bahwa konsep kualitas layanan adalah suatu persepsi tentang revolusi kualitas secara menyeluruh yang terpicirkan dan menjadi suatu gagasan yang harus dirumuskan (formulasi) agar penerapannya (implementasi) dapat diuji kembali (evaluasi), untuk menjadi suatu proses yang dinamis, berlangsung, terus menerus dalam memenuhi kepuasan pelanggan. Apabila jasa yang diterima atau dirasakan sesuai dengan yang diharapkan, maka kualitas jasa dipersepsikan baik dan memuaskan

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Untuk menjawab permasalahan mengenai Indeks Kepuasan Masyarakat, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pengukuran nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik yang dihitung dengan menggunakan nilai rata-rata tertimbang masing-masing unsur pelayanan. Dalam penghitungan IKM terdapat 9 unsur atau indikator yang dikaji. Setiap unsur pelayanan mempunyai penimbang yang sama dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Bobot nilai rata - rata tertimbang} = \frac{\text{Jumlah bobot}}{\text{Jumlah unsur}} = \frac{1}{9} = 0,11$$

Untuk memperoleh nilai IKM digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$SKM = \frac{\text{Total dari nilai persepsi perunsur}}{\text{total unsur yang terisi}} \times \text{nilai penimbang}$$

Untuk mempermudah interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25-100 maka hasil penilaian tersebut di atas dikonversikan dengan nilai dasar 25, dengan rumus sebagai berikut:

$$SKM \text{ Unit Pelayanan} \times 25$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Pembahasan

Dengan menggunakan metode perhitungan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017, maka hasil nilai per unsur tersebut selanjutnya diolah untuk memperoleh nilai IKM secara keseluruhan. Untuk mencari nilai rata-rata



tertimbang per unsur pelayanan, maka jumlah nilai rata-rata per unsur layanan dikalikan dengan 0,11 (sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 sebagai nilai bobot rata-rata tertimbang. Perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Nilai Rata-Rata Tertimbang Perunsur Pelayanan**

| No. | Unsur Pelayanan                         | Nilai Rata-Rata Perunsur | Nilai Bobot Tertimbang | Nilai Rata-Rata Tertimbang |
|-----|-----------------------------------------|--------------------------|------------------------|----------------------------|
| 1   | 2                                       | 3                        | 4                      | (3 x 4 )                   |
| 1   | Persyaratan                             | 3,11                     | 0,11                   | 0,34                       |
| 2   | Prosedur                                | 3,29                     | 0,11                   | 0,36                       |
| 3   | Waktu Penyelesaian                      | 2,44                     | 0,11                   | 0,27                       |
| 4   | Biaya/Tarif                             | 3,40                     | 0,11                   | 0,37                       |
| 5   | Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan      | 2,80                     | 0,11                   | 0,31                       |
| 6   | Kompetensi Pelaksana                    | 3,09                     | 0,11                   | 0,34                       |
| 7   | Perilaku Pelaksana                      | 2,99                     | 0,11                   | 0,33                       |
| 8   | Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan | 3,07                     | 0,11                   | 0,34                       |
| 9   | Sarana dan Prasarana Keamanan Pelayanan | 3,16                     | 0,11                   | 0,35                       |
|     | Nilai Indeks Kepuasan (IKM)             |                          |                        | 3,01                       |

Sumber : Data diolah, 2021

Untuk mengetahui nilai indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$IKM = \frac{\text{jumlah nilai persepsi perunsur}}{\text{total unsur yang terisi}} \times \text{nilai penimbang}$$

Dari data di atas dapat diketahui :

Jumlah nilai persepsi perunsur : 10.122  
 Total unsur yang terisi : 370  
 Nilai tertimbang : 0,11

$$IKM = \frac{10.122}{370} \times 0,11 = 27,35 \times 0,11 = 3,01$$

Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM maka hasil penilaian dikonversikan dengan nilai dasar 25, dengan rumus sebagai berikut :

IKM unit pelayanan x 25

3,01 x 25 = 75,25

Keterangan :

| Nilai Persepsi | Nilai Interval Ikm | Nilai Interval Konversi Ikm | Mutu Pelayanan | Kinerja Unit Pelayanan |
|----------------|--------------------|-----------------------------|----------------|------------------------|
| 1              | 1,00 – 1,75        | 25 – 43,75                  | D              | Tidak baik             |
| 2              | 1,76 – 2,50        | 43,76 – 62,50               | C              | Kurang baik            |
| 3              | 2,51 – 3,25        | 62,51 – 81,25               | B              | Baik                   |

|   |             |                |   |             |
|---|-------------|----------------|---|-------------|
| 4 | 3,26 – 4,00 | 81,26 – 100,00 | A | Sangat baik |
|---|-------------|----------------|---|-------------|

Sumber : Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017

Secara keseluruhan, nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) untuk kualitas pelayanan publik di Kantor Kelurahan Lubuk Kebur Kecamatan Seluma Kota adalah 75,25 dengan mutu pelayanan B dan penilaian kinerja unit pelayanan adalah baik karena berada pada interval nilai 62,51 – 81,25. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang menerima pelayanan dari Kantor Kelurahan Lubuk Kebur Kecamatan Seluma Kota menilai pelayanan yang diberikan sudah baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dalam penerimaan pelayanan publik di Kantor Kelurahan Lubuk Kebur Kecamatan Seluma Kota dikategorikan sudah baik dengan nilai 75,25 (Baik). Berdasarkan hasil penelitian terhadap analisis kualitas pelayanan publik pada Kantor Lurah Lubuk Kebur Kecamatan Seluma Kota, maka untuk mengetahui tingkat kualitas pelayanan publik dilakukan dengan cara pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017. Dari hasil penelitian diperoleh nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) untuk kualitas pelayanan publik di Kantor Lurah Lubuk Kebur Kecamatan Seluma Kota adalah sebesar 75,25 dengan mutu pelayanan B dan penilaian kinerja unit pelayanan adalah baik karena berada pada rentang nilai 62,51 – 81,25. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Lubuk Kebur Kecamatan Seluma Kota menilai pelayanan yang diberikan oleh Kantor Lurah Lubuk Kebur sudah baik. Nilai kepuasan tertinggi adalah pada unsur biaya/tarif dengan nilai sebesar 3,40 pada kriteria penilaian sangat baik. Atribut ini merupakan atribut kepuasan dengan nilai kepentingan dan kinerja/pelayanan tertinggi menurut masyarakat yang telah di survei. Hal ini dikarenakan hampir semua responden yang telah disurvei menyatakan bahwa tidak ada biaya (gratis) untuk pelayanan yang telah diterima. Atribut inilah yang menjadi kekuatan atau keunggulan pelayanan publik di Kantor Kelurahan Lubuk Kebur Kecamatan Seluma Kota, sehingga sangat penting untuk dipertahankan. Unsur ini juga menandakan tidak adanya pungli di Kantor Kelurahan Lubuk Kebur Kecamatan Seluma Kota dalam pengurusan sebuah dokumen.

Sedangkan unsur pelayanan yang mendapatkan penilaian terendah adalah pada waktu penyelesaian dengan nilai rata-rata sebesar 2,44 dengan kriteria penilaian kurang baik. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat Kelurahan Lubuk Kebur Kecamatan Seluma Kota menilai pelayanan yang diberikan oleh Kantor Kelurahan Lubuk Kebur dilihat dari segi kecepatan pelayanan dinilai masih kurang baik. Karena masyarakat menilai masih kurang cepatnya pelayanan yang diberikan oleh Kantor Kelurahan Lubuk Kebur karena pada saat masyarakat melakukan pengurusan surat menyurat seperti surat pengantar KTP, surat pengantar KK, surat keterangan tidak mampu dan lain-lain, waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian surat menyurat tersebut tidak sesuai yang dijadwalkan. Hal ini disebabkan karena kurang disiplinnya pegawai karena pegawai sering datang terlambat dan pulang lebih cepat dari waktu yang telah ditetapkan.

Dalam pemberian pelayanan meskipun masih terdapat unsur pelayanan menurut penilaian masyarakat pada Kantor Lurah Lubuk Kebur Kecamatan Seluma Kota yang kurang baik. Yaitu dapat dilihat pada kecepatan pelayanan, hal ini dinilai masyarakat karena masih belum maksimalnya pelayanan yang diberikan oleh kantor Lurah Lubuk Kebur, hal ini disebabkan karena masih kurangnya tenaga atau pegawai yang memiliki keahlian yang dapat melakukan pekerjaan dengan cepat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) untuk kualitas pelayanan pada Kantor Kelurahan Lubuk Kebur Kecamatan Seluma Kota diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,01 berada pada penilaian baik. Selanjutnya IKM unit pelayanan dikalikan dengan 25 sehingga IKM pada Kantor Kelurahan Lubuk Kebur Kecamatan Seluma Kota adalah 75,25 dengan mutu pelayanan B dengan kriteria baik karena berada pada interval nilai 62,51 – 81,25.
2. Unsur biaya/tarif mendapat penilaian tertinggi dengan nilai rata-rata 3,40 dengan kriteria penilaian sangat baik. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat menilai Kantor Kelurahan Lubuk Kebur Kecamatan Seluma Kota memberikan pelayanan dengan gratis tanpa dipungut biaya.
3. Nilai kepuasan terendah adalah 2,44 yaitu waktu penyelesaian dengan kriteria penilaian kurang baik. Hal ini menggambarkan bahwa waktu yang diperlukan untuk penyelesaian dokumen

tidak sesuai dengan yang dijanjikan, disebabkan karena lambatnya pegawai dalam pemberian pelayanan, persyaratan yang kurang dan Lurah yang sering tidak ada ditempat.

#### Saran

1. Diharapkan kepada Kantor Kelurahan Lubuk Kebur Kecamatan Seluma Kota hendaknya meningkatkan kualitas pelayanan dari unsur waktu penyelesaian yang mendapatkan nilai terendah dalam penghitungan nilai Indeks Kepuasan masyarakat (IKM). Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat papan pengumuman mengenai persyaratan yang harus disiapkan untuk pengurusan surat menyurat jadi masyarakat sebelum melakukan pengurusan surat menyurat telah mengetahui seluruh persyaratan,
2. Perlunya peningkatan kemampuan SDM dan sarana prasana yang ada dengan tujuan dapat meningkatkan pelayanan maksimal kepada masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, Teguh Sulistiyani dan Rosidah. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Anoraga. 2017. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azis Mahyudin, Karona Cahya Susena, & Ermy Wijaya. (2021). Analysis of the Community Satisfaction Index (IKM) on the Quality of Library Services at the University of Dehasen Bengkulu. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Review*, 1(1), 47–54.
- Barata, Atep, Adya, 2015, *Dasar-dasar Pelayanan Prima*, Jakarta : PT, Elex Media Komputindo,
- Engel, F.J., 2016, *Perilaku Konsumen Jilid 2* (terjemahan), Binapura Aksara, Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Kesembilan. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kurniawan, Agung. 2015. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Kurniawan. Ernie Trisnawati. S. 2015, *Pengantar Manajemen*, Jakarta, Kencana
- Lupiyoadi, Rambat. 2015. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Selemba Empat
- Mangkunegara. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, Mulia. 2016. *Manajemen Personalia*. Jakarta : Djambatan
- Nela Puspita Sari, Karona Cahya Susena, & Nia Indriasari. (2020). Measuring the Level of Community Satisfaction with Government Services in Pino Raya District, South Bengkulu Regency. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 1(4), 259–271.
- Oliver, Sandra. 2017. *Strategi Public Relations*. Jakarta : Esensi.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik
- Pratomo & Shaff, Akhsin. 2015. *Pelayanan Prima*. Bandung: Angkasa Bandung
- Rahmayanty, Nina, 2016. *Manajemen Pelayanan Prima*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Robbins, Stephen P. 2015. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat
- Sianta, J. L., Susena, K. C., & Nengsih, M. K. (2020). THE ANALYSIS OF COMMUNITY SATISFACTION INDEX (SMI) ON PUBLIC SERVICES IN SIDOMULYO KELURAHAN OFFICE BENGKULU CITY. *JURNAL EMAK*, 1(3), 172-181.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-18. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, 2016, *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan : Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*, Jakarta, Rineka Cipta
- Susanti. Mira. 2015 Analisis Kualitas Pelayanan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur. Skripsi Universitas Dehasen Bengkulu
- Sutopo dan Suryanto, Adi, 2014. *Pelayanan Prima*. Lembaga Administrasi Negara RI, Jakarta
- Sutrisno, Edy. 2014. *Budaya Organisasi*. Cetakan kedua. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.

## Marketing Strategies in Attracting The Interest of Export Fish Suppliers in UD. Awang Jaya Bengkulu City

### Strategi Pemasaran dalam Menarik Minat Supplier Ikan Ekspor di UD. Awang jaya kota bengkulu

Nopriadi<sup>1)</sup>; Meiffa Herfianti<sup>2)</sup>; Ermy Wijaya<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Study Program of Management Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>2)</sup> Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [novrikc@gmail.com](mailto:novrikc@gmail.com); <sup>2)</sup> [meiffaherfianti@unived.ac.id](mailto:meiffaherfianti@unived.ac.id); <sup>2)</sup> [ermy.wijaya04@gmail.com](mailto:ermy.wijaya04@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [04 May 2021]

Revised [12 May 2021]

Accepted [29 June 2021]

#### KEYWORDS

Taste, Services Quality,  
Price, Customers'  
Satisfaction

This is an open access  
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license



#### ABSTRAK

Strategi pemasaran adalah suatu wujud rencana yang terurai dibidang pemasaran. Untuk memperoleh hasil yang optimal, strategi pemasaran ini mempunyai ruang lingkup yang luas di bidang pemasaran diantaranya adalah strategi dalam menghadapi persaingan, strategi harga, strategi produk, strategi pelayanan dan sebagainya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi pemasaran dalam menarik minat supplier ikan ekspor di UD. Awang Jaya Kota Bengkulu. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orang yang terdiri 6 orang karyawan UD. Awang Jaya Kota Bengkulu untuk faktor internal dan 24 orang untuk faktor eksternal yaitu pelanggan dari UD. Awang Jaya Kota Bengkulu. Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT yang terdiri dari Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS) dan Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi UD. Awang Jaya Kota Bengkulu mendukung strategi agresif, atau strategi SO pada matriks SWOT. Hasil dari penjumlahan kekuatan yang dimiliki adalah 21,90 sedangkan kelemahan adalah 11,60, maka kuadran internal faktor yaitu 21,90 – 11,60 = 10,30 artinya kemampuan dari UD. Awang Jaya Kota Bengkulu dalam memanfaatkan kekuatan dan meminimalkan kelemahan yang terdapat pada internal. Peluang yang dimiliki dari strategi tersebut sebesar 20,05 dan ancaman sebesar 10,90. Maka kuadran eksternal faktor yaitu 20,05 – 10,90 = 9,15, artinya kemampuan yang tinggi dari UD. Awang Jaya Kota Bengkulu dalam memanfaatkan peluang-peluang dan mengatasi ancaman-ancaman yang dihadapi oleh perusahaan dalam menarik minat supplier ikan ekspor.

#### ABSTRACT

The research objective was to determine the marketing strategy in attracting the interest of export fish suppliers at UD. Awang Jaya of Bengkulu City. The sample in this study were 30 people consisting of 6 employees of UD. Awang Jaya Kota Bengkulu for internal factors and 24 people for external factors, namely customers from UD. Awang Jaya of Bengkulu City. The analysis method used was SWOT analysis consisting of the Internal Strategy Factor Matrix (IFAS) and the External Strategy Factor Matrix (EFAS). The value of the strength possessed by UD. Awang Jaya of Bengkulu City amounted to 21.90 minus the weakness value of 11.60, so that the IFAS value of 10.30 was obtained. The opportunity value of the marketing strategy is 20.05 and the threat is 10.90, so the EFAS value is 9.15. If the two values are combined in the IE matrix then both support quadrant I an aggressive strategy. The aggressive strategy that can be developed by UD. Awang Jaya of Bengkulu city, namely to increase promotion so that export fish suppliers are interested in selling their fish to UD. Awang Jaya and improve the quality of export fish so that customers remain loyal to order export fish to UD. Awang Jaya. The SWOT matrix analysis obtained from the research results supports the Strengths-Opportunity (SO) strategy. The SO strategy should be carried out by UD. Awang Jaya of Bengkulu City in order to maintain the trust of export fish suppliers, continue to buy all fish from export fish suppliers, keep prices stable, always on time in payments and larger fish/castor storage places.

#### PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat semakin meningkat, makin tinggi tingkat pendapatan masyarakat makin tinggi dan canggih pula barang dan jasa yang mereka butuhkan. Kemudian kebutuhan tersebut pada suatu waktu akan mencapai titik jenuh jika dipenuhi dengan barang tertentu saja, sehingga menuntut kaum produsen agar selalu mencari, menciptakan barang dan jasa baru. Arti kebutuhan itu sendiri adalah suatu rasa kekurangan yang perlu dipenuhi oleh barang dan jasa. Perairan Indonesia merupakan tempat hidup biota laut. Indonesia merupakan Negara Maritim yang kaya akan sumber daya ikan dan kekayaan laut lainnya. Ikan dan kekayaan laut lainnya memiliki prospek yang cukup cerah di pasar dunia. Oleh

karena itu, pengusaha ikan secara komersial cukup menjanjikan keuntungan bagi pedagang ikan atau yang berhubungan dengan dunia perikanan.

Perikanan merupakan suatu kegiatan perekonomian, dimana manusia mengusahakan sumber daya alam perikanan secara lestari guna mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan umat manusia. Perikanan juga menjadi salah satu peningkatan kesejahteraan nelayan dan petani ikan menuju terwujudnya masyarakat adil dan makmur. Tidak cukup dengan pemasaran ikan lokal pengusaha-pengusaha ikan di Indonesia juga menjelajahi ilmu di bagian ekspor, tak heran lagi ditemui banyak pengusaha ikan yang membuka perusahaan-perusahaan untuk pengelolaan ikan ekspor ini.

Sub sektor perikanan merupakan sub sektor yang berpotensi sangat besar untuk dikembangkan, disamping karena ketersediaan sumber dayanya yang cukup besar juga karena potensi pasarnya yang cukup tinggi, dan sub sektor ini menyangkut kebutuhan hidup banyak orang. Permintaan akan perikanan untuk pemenuhan gizi akan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Oleh karena itu sekarang ini perlu mendapatkan dukungan perhatian yang serius, hal ini penting karena selain sebagai bahan makanan pokok oleh masyarakat juga merupakan sumber pendapatan bagi nelayan dan termasuk juga para pedagang ikan, sub sektor perikanan yang merupakan kemungkinan potensial yang sangat luas sekali kalau kemungkinan tersebut digunakan sebaik-baiknya maka kebutuhan pokok rakyat akan terpenuhi. (Hadikusuko, 2001:32).

Pemasaran ikan laut di Indonesia biasanya tidak dilakukan oleh satu tangan tetapi dilaksanakan oleh beberapa perantara, baik besar maupun kecil, sehingga membentuk mata rantai yang panjang. Mata rantai yang panjang akan mengakibatkan biaya pemasaran menjadi tinggi karena tiap perantara ingin mendapatkan keuntungan untuk menutup biaya pemasaran yang telah dikeluarkan. Nelayan juga memberikan ikannya kepada para pengepul dan toke-tokenya tersendiri, biasanya para pengepul mencari pasaran yang tertinggi untuk mendapatkan untung setinggi mungkin hingga bisa memutarakan kembali uang tersebut dan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak, nelayan sebagai produsen lebih sering berada pada posisi sebagai penerima harga karena tidak mempunyai bargaining position yang cukup kuat dibandingkan dengan pedagang perantara.

Hal ini dikarenakan sifat ikan yang mudah rusak, volume produksi yang tergantung pada musim, daerah produksi yang terpancar dan jauh dari pasar pusat, kurangnya informasi pasar dan kurang memadainya sarana pemasara (Eddiwan, 1983:145). Oleh karena itu banyak masyarakat yang tak bingung untuk bergantung perekonomiannya di bidang perikanan yang bisa dikatakan menjanjikan untuk kelangsungan hidup mereka.

Bengkulu juga merupakan salah satu perairan yang banyak menghasilkan ikan laut, masyarakat banyak bergantung perekonomian di bidang perikanan, baik itu menjadi nelayan, menjadi pedagang ikan ataupun lainnya. Banyak pengusaha yang berkecimpung di perikanan mulai dari ikan-ikan eceran, ikan lokal, ikan giling, hingga ikan ekspor sekalipun. Bengkulu yang terletak di bagian pantai barat pulau Sumatera dan berhadapan langsung dengan samudera Hindia, dengan garis pantai sepanjang sekitar 525 km yang memanjang dari tenggara ke arah barat daya, dari bidang kemaritiman yang mencakup 4 sektor utama yaitu sektor kelautan dan perikanan, sektor pariwisata bahari, sektor perhubungan laut dan sektor energi sumberdaya mineral.

Sudah banyak yang dapat kita jumpai perusahaan-perusahaan yang mengelola ikan ekspor, terdapat empat perusahaan yang sudah terdata seperti Lang-Lang Buana (LLB), PT. Soni, dan UD Akiat (AKT) dimana ketiga perusahaan ini sudah terbilang cukup besar dan sudah lama berdiri di Bengkulu, salah satu dari perusahaan ini seperti LLB sudah memiliki kapal sendiri yang memudahkan perusahaan dalam mencari barang sehingga strategi mereka lebih mudah dalam mencari barang dan perusahaan lain juga sudah memiliki banyak pelanggan yang mereka rangkul hal ini tentunya mempermudah mereka dalam mencari barang yang dibutuhkan oleh perusahaan itu sendiri. Ada pun UD Awang Jaya, perusahaan ini merupakan perusahaan cabang dari PT Naga Laut Bersinar yang berada di pusat kota Jakarta lebih tepatnya di Muara Angke, perusahaan ini juga tergolong masih berumur muda perusahaan ini berdiri mulai dari tahun 2019 hingga sekarang. Semakin banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang ekspor didirikan membuat perusahaan ini membutuhkan strategi tersendiri untuk menarik minat pengepul atau yang sering disebut dengan supplier untuk mau memberikan barangnya kepada UD Awang Jaya ini. Setelah dilakukan observasi pada UD Awang Jaya kota Bengkulu banyak terdapat kendala yang ditemukan seperti kurangnya karyawan di bidang administrasi, lokasi perusahaan yang jauh dari nelayan atau Pelabuhan, harga ikan yang tidak tetap, cuaca yang sering buruk sehingga menyulitkan nelayan dalam menangkap ikan.



## LANDASAN TEORI

### Pemasaran

Menurut Yazid (2015:13), mengemukakan bahwa pemasaran merupakan penghubung antara organisasi dengan konsumennya. Peran penghubung ini akan berhasil bila semua upaya pemasaran diorientasikan kepada pasar.

### Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran berasal dari dua kata yaitu manajemen dan pemasaran. Menurut Kotler dan Armstrong (2014:42) pemasaran adalah analisis, perencanaan, implementasi, dan pengendalian dari program-program yang dirancang untuk menciptakan, membangun, dan memelihara pertukaran yang menguntungkan dengan pembeli sasaran untuk mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan manajemen adalah proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

### Strategi Pemasaran

Menurut Assuari (2010:168), strategi pemasaran pada dasarnya adalah rencana yang menyeluruh, terpadu dan menyatu dibidang pemasaran, yang memberikan panduan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk mendapat tercapai tujuan pemasaran suatu perusahaan. Dengan kata lain, strategi pemasaran adalah serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada usaha-usaha pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu, pada masing-masing tingkatan dan acuan serta alokasinya, terutama sebagai tanggapan perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan persaingan yang selalu berubah. Strategi pemasaran adalah pendekatan pokok yang akan digunakan oleh unit bisnis dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan lebih dahulu, didalam tercantum keputusan-keputusan pokok mengenai target pasar, penempatan produk di pasar, bauran pemasaran dan tingkat biaya yang dilakukan (Daryanto, 2013:157).

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

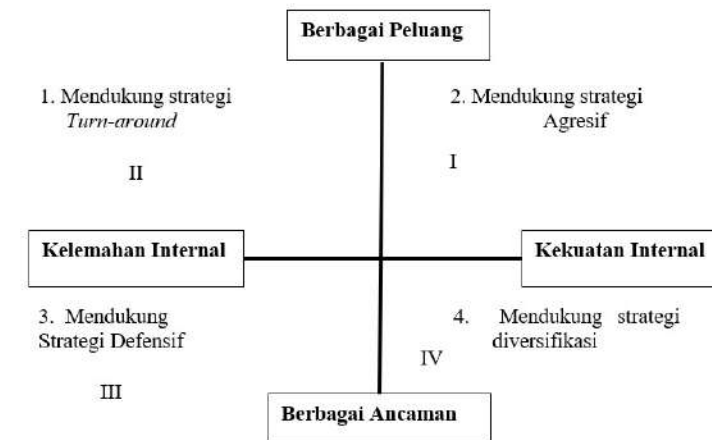
Metode yang digunakan adalah metode SWOT, Matrik SWOT dilakukan dengan cara memasukan seluruh point *Streght*, *Weaknesses*, *opportunities*, dan *treath* ke dalam matriks lalu membagikannya dalam empat usaha dengan mengalokasikan hasil dari perkalian bobot dan rating kedalam SO, WO, ST, dan WT yang merupakan kombinasi dari semua kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang di hadapi.

Menjumlahkan bobot kekuatan dan kelemahan. Kemudian dihitung bobot relatif untuk masing-masing indikator yang terdapat pada kelemahan, sehingga total nilai bobot tersebut menjadi 1 atau 100%. Dengan cara yang sama dihitung bobot dan bobot relatif untuk peluang dan ancaman.

**Tabel 1. Alternatif Jawaban Responden Terhadap IFAS dan EFAS**

| No | Alternatif Jawaban                 | Bobot | Rating |
|----|------------------------------------|-------|--------|
| 1. | STS ( <u>Sangat</u> Tidak Setuju ) | 0,10  | 1      |
| 2. | TS ( <u>Tidak</u> Setuju )         | 0,25  | 2      |
| 3. | N ( <u>Netral</u> )                | 0,50  | 3      |
| 4. | S ( <u>Setuju</u> )                | 0,75  | 4      |
| 5. | SS ( <u>Sangat</u> Setuju )        | 1,00  | 5      |

Sumber : Fahmi (2015:221)

**Gambar 1. Diagram Hasil Analisis SWOT**

(Sumber : Rangkuti, 2015:20)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Pembahasan

Dari analisis SWOT di atas maka dapat dibuat suatu ringkasan atau rekapitulasi dari perhitungan untuk melihat seberapa besar kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terjadi pada UD. Awang Jaya Kota Bengkulu dalam memasarkan bisnis kuliner.

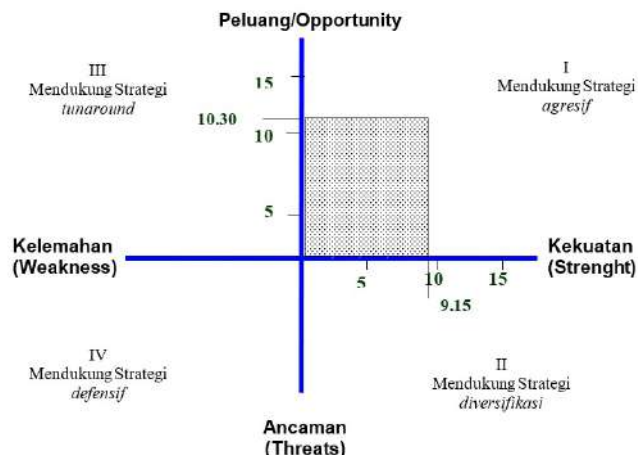
**Tabel 2. Perhitungan IFAS dan EFAS**

| Keterangan         | IFAS                    |                   | EFAS                   |                |
|--------------------|-------------------------|-------------------|------------------------|----------------|
|                    | <i>Strengths</i>        | <i>Weaknesses</i> | <i>Opportunities</i>   | <i>Threats</i> |
| Strategi Pemasaran | 21,90                   | 11,60             | 20,05                  | 10,90          |
| Kuadran            | $21,90 - 11,60 = 10,30$ |                   | $20,05 - 10,90 = 9,15$ |                |

Sumber : Hasil Penelitian dan Diolah, 2021

Keterangan dari tabel di atas menjelaskan strategi UD. Awang Jaya Kota Bengkulu. Hasil dari penjumlahan maka kekuatan yang dimiliki adalah 21,90 sedangkan kelemahan adalah 11,60, jadi kuadran internal faktor yaitu  $21,90 - 11,60 = 10,30$  artinya kemampuan dari UD. Awang Jaya Kota Bengkulu dalam memanfaatkan kekuatan dan meminimalkan kelemahan yang terdapat pada internal. Peluang yang dimiliki dari strategi tersebut sebesar 20,05 dan ancaman sebesar 10,90. Jadi kuadran eksternal faktor yaitu  $20,05 - 10,90 = 9,15$  artinya kemampuan yang tinggi dari UD. Awang Jaya Kota Bengkulu dalam memanfaatkan peluang-peluang dan mengatasi ancaman-ancaman yang dihadapi oleh perusahaan dalam pemasaran bisnis Kuliner. Bila kedua nilai tertimbang tersebut dipadukan dalam matriks IE, maka keduanya akan bertemu pada sel I yaitu mendukung strategi agresif.

Gambar 1. Diagram Hasil Analisis SWOT pada UD. Awang Jaya Kota Bengkulu



Sumber : Hasil penelitian dan diolah, 2021

Berdasarkan diagram diatas maka titik berada pada kuadan I yaitu UD. Awang Jaya Kota Bengkulu memiliki peluang dan kekuatan yang besar sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijaksanaan yang agresif. Berdasarkan analisa di atas maka analisis matriks SWOT dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 3. Analisis Matriks SWOT Pemasaran Roti Pada Usaha Brens Bakery kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan**

|                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <div style="text-align: center;"> <b>IFAS</b><br/><br/> <b>EFAS</b> </div> | <b>Strength (S)</b><br>1. Membeli ikan ekspor sesuai dengan harga pasar<br>2. Memiliki sarana penyimpanan ikan yang bermutu<br>3. Karyawan memiliki pengetahuan yang tinggi dalam penyimpanan dan pengiriman ikan ekspor<br>4. Bersedia membeli semua ikan ekspor sesuai yang dimiliki <i>supplier</i><br>5. Lokasi UD. Awang Jaya yang dekat dengan pabrik es | <b>Weakness (W)</b><br>1. Promosi yang belum maksimal<br>2. Banyaknya muncul perusahaan lain dengan usaha yang sama                                                                                                                                                                                                                                  |
|                                                                            | <b>Opportunity (O)</b><br>1. Banyaknya permintaan ikan ekspor dari pelanggan<br>2. Ikan ekspor tetap segar sampai ke tangan konsumen<br>3. Persediaan ikan ekspor di UD Awang Jaya selalu ada<br>4. Ikan ekspor dari UD. Awang Jaya telah mendapatkan kepercayaan dari pelanggan<br>5. Bekerjasama dengan perusahaan diluar kota yang akan membeli ikan ekspor | <b>Strategi SO</b><br>1. Menjaga kepercayaan <i>supplier</i> ikan ekspor<br>2. Tetap membeli semua ikan dari <i>supplier</i> ikan ekspor<br><br><b>Strategi WO</b><br>1. Menjalankan sistem manajemen organisasi internal perusahaan<br>2. Meningkatkan promosi agar bisa bersaing                                                                   |
|                                                                            | <b>Threats (T)</b><br>1. Pesaing yang lainnya membeli ikan ekspor dengan harga yang lebih mahal<br>2. Kurangnya teknik dalam penyimpanan ikan/penyimpanan di freezer                                                                                                                                                                                           | <b>Strategi ST</b><br>1. Membeli ikan dari <i>supplier</i> ikan ekspor dengan harga pasaran<br>2. Menggunakan freezer penyimpan ikan yang lebih canggih seperti cold storage<br><br><b>Strategi WT</b><br>1. Membeli semua ikan yang berhasil dikumpulkan oleh <i>supplier</i><br>2. Membayar secara kas semua ikan yang dijual oleh <i>supplier</i> |

Sumber : Hasil penelitian dan diolah, 2021

Dalam analisis SWOT terdapat empat alternatif strategi, yaitu strategi yang mencocokkan kekuatan dengan peluang (SO), kekuatan dengan ancaman (ST), kelemahan dengan peluang (WO), serta kelemahan dengan ancaman (WT).

#### **Strategi *Strengths-Opportunity* (SO)**

Menurut Rangkuti (2015:14) Strategi SO merupakan strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO adalah strategi menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada. Berdasarkan analisis dari kekuatan dan peluang yang diperoleh, maka strategi yang sebaiknya dilakukan oleh UD. Awang Jaya Kota Bengkulu adalah :

1. Menjaga kepercayaan supplier ikan ekspor
2. Tetap membeli semua ikan dari supplier ikan ekspor

#### **Strategi *Weakness-Opportunity* (WO)**

Strategi WO adalah strategi mengatasi kelemahan yang dimiliki dengan memanfaatkan peluang yang ada. Rangkuti (2015:24) menyampaikan bahwa Strategi WO merupakan strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada. Adapun strategi WO yang dapat dilakukan oleh UD. Awang Jaya Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

1. Menjalankan sistem manajemen organisasi internal perusahaan
2. Meningkatkan promosi agar bisa bersaing

#### **Strategi *Strengths-Threats* (ST)**

Menurut Rangkuti (2015:24) strategi ST merupakan strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Untuk menghindari ancaman yang datang dari luar, pihak perusahaan dapat menggunakan kekuatan yang dimiliki dengan menerapkan kebijakan sebagai berikut :

1. Membeli ikan dari supplier ikan ekspor dengan harga pasaran
2. Menggunakan freezer penyimpanan ikan yang lebih canggih seperti *cold storage*

#### **Strategi *Weakness-Threats* (WT)**

Rangkuti (2015:24) menjelaskan bahwa strategi WT ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Strategi WT merupakan strategi untuk mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman. Kebijakan yang dapat diambil antara lain :

Membeli semua ikan yang berhasil dikumpulkan oleh supplier Membayar secara kas semua ikan yang dijual oleh supplier

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Faktor kekuatan yang ada pada UD. Awang Jaya Kota Bengkulu adalah Membeli ikan ekspor sesuai dengan harga pasar Memiliki sarana penyimpanan ikan yang bermutu Karyawan memiliki pengetahuan yang tinggi dalam penyimpanan dan pengiriman ikan ekspor Bersedia membeli semua ikan ekspor sesuai yang dimiliki supplier Lokasi UD. Awang Jaya yang dekat dengan pabrik es.
2. Faktor kelemahan yang ada pada UD. Awang Jaya Kota Bengkulu terdiri dari Promosi yang belum maksimal Banyaknya muncul perusahaan lain dengan usaha yang sama.
3. Faktor peluang yang ada pada UD. Awang Jaya Kota Bengkulu adalah Banyaknya permintaan ikan ekspor dari pelanggan Ikan ekspor tetap segar sampai ke tangan konsumen Persediaan ikan ekspor di UD Awang Jaya selalu ada Ikan ekspor dari UD. Awang Jaya telah mendapatkan kepercayaan dari pelanggan Bekerjasama dengan perusahaan diluar kota yang akan membeli ikan ekspor.
4. Faktor ancaman yang ada pada UD. Awang Jaya Kota Bengkulu adalah Pesaing yang lainnya membeli ikan ekspor dengan harga yang lebih mahal Kurangnya teknik dalam penyimpanan ikan/penyimpanan di freezer. Strategi UD. Awang Jaya Kota Bengkulu mendukung strategi agresif, atau strategi SO pada matriks SWOT.
5. Hasil dari penjumlahan kekuatan yang dimiliki adalah 21,90 sedangkan kelemahan adalah 11,60, maka kuadran internal faktor yaitu  $21,90 - 11,60 = 10,30$  artinya kemampuan dari UD. Awang Jaya Kota Bengkulu dalam memanfaatkan kekuatan dan meminimalkan kelemahan yang terdapat pada internal. Peluang yang dimiliki dari strategi tersebut sebesar 20,05 dan ancaman sebesar 10,90.

Maka kuadran eksternal faktor yaitu  $20,05 - 10,90 = 9,15$ , artinya kemampuan yang tinggi dari UD. Awang Jaya Kota Bengkulu dalam memanfaatkan peluang-peluang dan mengatasi ancaman-ancaman yang dihadapi oleh perusahaan dalam menarik minat supplier ikan ekspor.

## Saran

1. Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian mengenai strategi pemasaran pada Usaha Brens Bakery kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, berikut ini adalah saran yang dapat menjadi masukan bagi perusahaan yaitu:
2. Meningkatkan penggunaan teknologi dalam proses produksi agar pengolahan produk lebih bervariasi dan roti bisa tahan lama. Memperluas distribusi produk seperti bekerjasama dengan mni market yang ada di kabupaten Bengkulu Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Assauri, Sofjan. 2016. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Rajawali Pers
- Drummond KE and Brefere LM. 2010. *Nutrition for Foodservice and Culinary Professional's*, Seventh Edition. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Firdiansyah, Indra. 2017. Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga, Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Warung Gubrak
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kepri Mall Kota Batam. *Jurnal Elektornik Rekaman*
- Kotler dan Armstrong. 2014. *Prinsip-prinsip Marketing*. Edisi Ketujuh. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2015. *Analisis SWOT*. Cetakan Tujuh Belas. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soegito, A. T. 2017. *Pergeseran Paradigmatik Manajemen Pendidikan*. FIS UNNES: Semarang
- Stanton, William J.. 2015. *Prinsip Pemasaran..* Cetakan Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwan, Ujang. 2014. *Pemasaran Strategik (Prespektif Value-Based Marketing & Pebgukurab Kinerja)*. Bogor: IPB Pres.
- Sunarto. 2013. *Pengantar Manajemen Pemasaran*. Cet. 1. Yogyakarta : Ust Press.
- Sunyoto. Danang. 2012. *"Konsep Dasar Riset Pemasaran Dan Prilaku Konsumen"*. Cetakan Ke empat. Andi. Yogyakarta.
- Swastha, Basu dan Handoko. Hani. T., 2013, *Manajemen Pemasaran, Analisa Perilaku Konsumen*, edisi pertama, cetakan keempat, Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Vol. 1 No. 1 November 2017
- Yazid. 2015. *Pemasaran Jasa Konsep dan Implementasi*. Edisi kedua. Ekonisia. Yogyakarta.

# The Marketing Strategy of Beverage Business Atzalzia Soy Milk in Bengkulu City

## Strategi Pemasaran pada Usaha Minuman Susu Kedelai Zalzia di Kota Bengkulu

Ayu Nopia Erniati<sup>1)</sup>; Sri Handayani<sup>2)</sup>; Tito Irwanto<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Study Program of Management Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>2)</sup> Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [ayunopiaerniati@gmail.com](mailto:ayunopiaerniati@gmail.com); <sup>2)</sup> [iichandayani27@unived.ac.id](mailto:iichandayani27@unived.ac.id); <sup>2)</sup> [titoirwanto@unived.ac.id](mailto:titoirwanto@unived.ac.id)

### ARTICLE HISTORY

Received [04 May 2021]

Revised [12 May 2021]

Accepted [29 June 2021]

### KEYWORDS

Marketing Strategy, SWOT.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Tujuan pada penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal dan menentukan prioritas strategi dan merumuskan alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pemasaran Susu Kedelai Zalzia Kota Bengkulu. Dengan menggunakan jenis Penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sampel penelitian ini berjumlah 55 orang. Metode pengumpulan data yaitu kuesioner dan dokumentasi, serta metode analisis yang digunakan adalah SWOT. Dari hasil penelitian didapat IFAS dan EFAS maka kekuatan yang dimiliki Usaha Susu Kedelai Zalzia Kota Bengkulu Sebesar 37,82 sedangkan kelemahan sebesar 1,24 jadi sel (kuadran) faktor internal yaitu  $37,82 - 1,24 = 36,58$  sedangkan peluang yang dimiliki strategi tersebut sebesar 27,04 dengan ancaman sebesar 16,13 jadi sel (kuadran) faktor eksternal yaitu  $27,04 - 16,13 = 10,91$  yang berada pada sel kuadran 1 pada diagram analisis SWOT. Strategi agresifnya yaitu meningkatkan rasa, kualitas dan kuantitas produk serta mengenali karakteristik lingkungan pemasaran.

### ABSTRACT

The aims of this study is to identify the internal and external factors, to determine the strategic priorities and also to formulate the alternative strategies that can be applied to sell Zalzia Soy Milk in Bengkulu City. This is a qualitative study that took 55 respondents as the sample. In order to collect the data, the writers used questionnaires and documentation which then analyzed by using SWOT Analysis. From the results of the study, it was found that IFAS and EFAS, the strength of the Zalzia Soy Milk Business in Bengkulu City was 37.82 while the weakness was 1.24 so the cell (quadrant) of internal factors was  $37.82 - 1.24 = 36.58$ . Moreover, the opportunities possessed the strategy is 27.04 with a threat of 16.13 so the cell (quadrant) of external factors is  $27.04 - 16.13 = 10.91$  which is in quadrant cell 1 on the SWOT analysis diagram. Finally, the aggressive marketing strategy that can be used is to improve the taste, quality and quantity of the product and also to recognize the characteristics of the marketing environment.

### PENDAHULUAN

Pemasaran adalah kegiatan yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategi yang diarahkan kepada usaha pemuasan kebutuhan serta keinginan pembeli atau konsumen, guna mendapatkan strategi pemasaran yang menghasilkan laba atau keuntungan (Irwanto, dkk, 2018: 93). Pemasaran sebagai usaha untuk menyediakan dan menyampaikan barang dan jasa yang tepat kepada orang-orang yang tepat, pada tempat dan waktu yang tepat, dengan promosi dan komunikasi yang tepat pula. Konsep pemasaran ini sangat penting bagi pelaku industri dalam memasarkan produknya agar keuntungan yang maksimal dapat diperoleh dengan target penjualan yang telah ditetapkan. Dalam pemasaran dibutuhkan strategi yang tepat sehingga dapat mengurangi tingkat kerugian dalam suatu perusahaan. Untuk mengatasi hal ini, strategi pemasaran yang telah ditetapkan dan dijalankan oleh suatu perusahaan, harus dilakukan penilaian kembali apakah sesuai dengan kondisi atau keadaan pasar pada saat ini.

Penilaian atau evaluasi yang dilakukan menggunakan analisa keunggulan, kelemahan, kesempatan dan ancaman atau analisis SWOT. Hasil penilaian digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah strategi yang sedang dijalankan perlu diubah, sekaligus digunakan sebagai landasan untuk menyusun atau menentukan strategi yang akan dijalankan pada masa yang akan datang. Perumusan strategi pemasaran yang baik akan menjadikan sebuah usaha mampu bersaing dengan usaha lainnya terutama yang menghasilkan produk sejenis. Keberhasilan dari strategi pemasaran yang dilakukan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal. Dengan demikian, perusahaan dapat bertahan dan berkembang dalam



industri. Strategi pemasaran yang baik tersebut juga perlu diterapkan pada sebuah industri olahan pertanian, agar usaha ini mampu memenangkan persaingan dan menguasai daerah pasar (Sari, 2014:3).

Indonesia merupakan suatu negara agraris yang potensial, karena memiliki sumber daya alam yang cukup sehingga memberikan ruang untuk memanfaatkan potensi pertanian tersebut. Pembangunan pertanian saat sekarang ini tidak dapat dilepaskan dari perkembangan agribisnis dan agroindustri yang banyak tumbuh di lingkungan sekitar kita. Komoditas pertanian yang digunakan sebagai bahan baku dalam agribisnis dan agroindustri salah satunya adalah kedelai.

Kedelai merupakan tanaman pangan terpenting ketiga setelah padi dan jagung di Indonesia. Komoditas pertanian ini memiliki beragam kegunaan dan manfaat bagi kesehatan karena memiliki nilai gizi cukup tinggi, salah satunya produk susu. Kandungan gizi susu kedelai tiap 100g terdiri atas: 6,28g karbohidrat; 3,27g protein; 1,75g lemak; 0,6g serat, mengandung mineral seperti kalsium, besi, magnesium, serta vitamin seperti vitamin A, B1-12 (Cahyadi, 2012:13). Kandungan protein dari susu kedelai ini setara dengan susu sapi sebesar 3,33g/100g bahan oleh karena itu susu kedelai cocok digunakan sebagai asupan protein nabati.

Namun saat ini mulai banyak dikembangkan inovasi baru produk hasil olahan kedelai menjadi susu mulai dari susu bubuk maupun cair. Susu kedelai dapat dijadikan sebagai alternatif pengganti susu sapi yang saat ini menjadi pilihan konsumsi susu masyarakat. Hal ini membuka banyak peluang bagi sektor industri kecil yang potensial untuk mengelolah kedelai menjadi produk susu dengan berbagai macam varian agar menarik, mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi serta berprospek cerah untuk diusahakan.

Pada usaha susu kedelai Zalzia yang beralamat di Jalan Padang Makmur 2, Betungan, Kota Bengkulu, segala keputusan yang berkaitan dengan sistem produksi, keuangan dan pemasaran produk dilakukan oleh pemimpin usaha sekaligus pemilik usaha dengan mempertimbangkan tenaga kerja usaha ini. Dalam menjalankan usaha susu kedelai Zalzia tidak terlepas dari siklus bisnis, dimana perusahaan mengalami fluktuasi dalam berusaha. Hal ini disebabkan karena produk pertanian (kedelai) memiliki karakteristik yang cepat rusak, musiman, membutuhkan ruang yang banyak dan tidak seragam. Selain itu usaha susu kedelai Zalzia memiliki tampilan produk yang masih sederhana, penentuan harga yang belum sesuai dengan biaya produksi dan untung yang dihasilkan, tempat dan cara promosi yang belum maksimal ditambah lagi banyak bermunculan usaha sejenis yang menjadi pesaing. Oleh karena itu usaha susu kedelai Zalzia harus berusaha mengatasi masalah penurunan volume penjualan dengan merumuskan strategi yang tepat berdasarkan aspek bauran pemasaran.

## LANDASAN TEORI

### Strategi Pemasaran

Strategi menurut Marrus dalam buku Umar (2010:16) didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Hal ini sejalan dengan Chandler dalam Rangkuti (2014:3), strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Penetapan strategi yang tepat mempengaruhi peranan dalam mewujudkan tujuan sesuai dengan perkembangan dan lingkungan pasar yang dihadapi. Pelaku usaha harus lebih aktif, kreatif, inovatif, jeli dalam memilih dan memanfaatkan peluang bisnis yang ada serta meningkatkan kegiatan usaha dengan memberikan berbagai keunggulan dari produk yang ditawarkan.

Suatu rujukan dasar dan sasaran dikatakan strategis apabila seoptimal mungkin mampu mempertegas arah, cakupan dan perspektif jangka panjang secara keseluruhan dari suatu organisasi atau individu. Oleh karena itu tujuan dasar dan sasaran strategis harus benar-benar dirumuskan melalui identifikasi yang jeli. Tujuan dasar dan sasaran strategis yang dirumuskan jangan sampai bertentangan dengan arah, cakupan dan perspektif jangka panjang secara keseluruhan dari suatu organisasi atau individu. Tujuan dasar dan sasaran strategis merupakan unsur strategis yang sangat vital karena pencapaian tujuan dasar dan sasaran strategis ini merupakan acuan yang menjadi dasar pengukuran berhasil atau tidaknya suatu strategi (Santoso, 2011).

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan yaitu SWOT yang nantinya akan diolah dan divalidasi berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan sebelumnya dengan faktor-faktor eksternal maupun internal yang menjadi ketentuan dari analisis SWOT. Berdasarkan kombinasi faktor

internal dan faktor eksternal perusahaan akan didapatkan posisi strategi perusahaan saat ini. Posisi strategi inilah yang akan menentukan letak kuadran strategi pemasaran perusahaan. Letak kuadran tersebut akan dijadikan fundamental analisis kedepan. Kuadran yang dimaksud dapat diamati secara jelas melalui diagram analisis SWOT dibawah ini:

**Gambar 2. Diagram analisis SWOT**



Sumber: Rangkuti (2014:199)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Pembahasan

Dari hasil analisis SWOT, maka dapat disusun tabel matrix SWOT yang terdiri dari empat strategi usaha yaitu SO, WO, ST dan WT. Masing-masing strategi memiliki karakteristik tersendiri dan hendaknya dalam implementasi strategi dilakukan secara bersama-sama dan saling mendukung satu sama lainnya.

Matrix SWOT dilakukan dengan memasukkan seluruh point *Strenght*, *Weakness*, *Opportunity* dan *Threats* kedalam matrix lalu membagikannya dalam empat usaha dengan mengalokasikan hasil dari perkalian bobot dan rating kedalam strategi SO, WO, ST dan WT yang merupakan kombinasi dari semua kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi Usaha Minuman Susu Kedelai Zalzia di kota Bengkulu.

Dari analisis matriks SWOT terciptalah beberapa alternatif strategi untuk Usaha Minuman Susu Kedelai Zalzia Di kota Bengkulu. Berikut ini merupakan hasil dari analisis SWOT yang mana menunjukkan adanya pengaruh faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terjadi pada Usaha Minuman Susu Kedelai Zalzia di kota Bengkulu.

**Tabel 1. Matriks SWOT Usaha Minuman Susu Kedelai ZalziaMDi kota Bengkulu.**

|      | IFAS | <b>Kekuatan<br/>Strenght (S)</b>                                                                                                                                                                                                                            | <b>Kelemahan<br/>Weakness (W)</b>                                                                                                                                                                                                                       |
|------|------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|      |      | 1. Memiliki produk dengan berbagai cita rasa (melon, coklat, dan strowberi)<br>2. Aroma Pandan yang wangi<br>3. Penampilan produk lebih menarik (menggunakan cup)<br>4. memiliki isi lebih banyak dari pesaing lokal<br>5. Tidak menggunakan bahan pengawet | 1. Kegiatan promosi masih secara langsung dari produsen kepada konsumen.<br>2. Produk tidak tahan lama<br>3. Tidak ada keterangan label halal, isi atau berat bersih produk, batas kadaluarsa, rasa produk pada kemasan<br>4. Perantara pendistribusian |
| EFAS |      |                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                         |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | <p>dan pemanis buatan</p> <p>6. Harga yang murah Rp. 5000/Cup</p> <p>7. Sarana transportasi pemasaran milik sendiri (sepeda motor)</p> <p>8. Lokasi pemasaran yang luas (Sekolah, Rumah Sakit, Proyek dan Tempat umum lainnya)</p> <p>9. <i>Teamwork</i> dan loyalitas SDM yang ada dalam perusahaan tinggi dan terjalin hubungan yang erat antar karyawan.</p> <p>10. Konsistensi produksi (melakukan produksi setiap hari kecuali di hari-hari tertentu seperti saat hujan, agar pemasaran tidak sia-sia)</p> | <p>produk masih terbatas, karyawan pemasaran hanya 2 orang</p> <p>5. Jumlah staf manajemen perusahaan hanya lima orang, dan sering dilakukan rangkap jabatan dalam struktur organisasi perusahaan</p>                                                                                               |
| <p><b>Peluang Opportunity (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya perkembangan teknologi produksi susukedelai bubuk</li> <li>Target pasar semua kalangan</li> <li>Adanya media dan alat promosi lain, seperti via online</li> <li>Bahan baku yang mudah diperoleh</li> <li>Adanya potensi daerah pemasaran yang lain</li> <li>Adanya kesempatan mengikutipameran</li> <li>Adanya kepercayaan konsumen</li> </ol> | <p><b>Strategi SO</b></p> <p>Yaitu meningkatkan rasa, kualitas dan kuantitas produk. Dan mengenali karakteristik lingkungan pemasaran.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | <p><b>Strategi WO</b></p> <p>Yaitu menyusun strategi dalam melakukan promosi dan pendistribusian produk agar sampai ke tangan konsumen dengan lebih merata. Dan melakukan perbaikan manajemen atau administrasi di dalam perusahaan, Serta mengikuti even-even yang di buat oleh pihak terkait.</p> |
| <p><b>Ancaman Threats (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Banyak pesaing</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | <p><b>Strategi ST</b></p> <p>Yaitu menciptakan</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | <p><b>Strategi WT</b></p> <p>Melakukan inovasi produk, mulai dari</p>                                                                                                                                                                                                                               |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                |                                                                                       |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| lokal (sekitar Kota Bengkulu) dan non lokal (di luar Kota Bengkulu sampai Nasional) dari produk yang sama<br>2. Adanya produk pesaing non lokal yang tahan lama dengan kemasan yang lebih menarik<br>3. Perkembangan teknologi informasi dan teknologi produksi yang sangat cepat sebagai akibat perkembangan jaman dan era globalisasi<br>4. Adanya susu kedelai bubuk sebagai produk pengganti<br>5. Adanya produk pesaing yang memasarkan produknya menggunakan berbagai media di tempat yang sama<br>6. Naik turunnya harga bahan baku sewaktu-waktu<br>7. masih memberatkan UMKM dengan persyaratan tertentu | <i>personal branding</i> yang baik pada produk Susu Kedelai Zalzia. Dan melakukan <i>survey</i> rasa, kualitas dan kuantitas dengan membandingkan produk Zalzia dengan produk Susu Kedelai lain secara random. | kemasan atau bentuk produk. Dan mengusulkan perizinan legalitas dan kehalalan produk. |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|

Sumber : Data Penelitian diolah 2021

Dari analisis diatas maka dapat dibuat rekapitulasi dari perhitungan untuk melihat beberapa besar kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terjadi pada Usaha Susu Kedelai Zalzia Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil perhitungan IFAS dan EFAS dapat dibuat rekapitulasi skor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki Usaha Susu Kedelai Zalzia Kota Bengkulu Berikut ini :

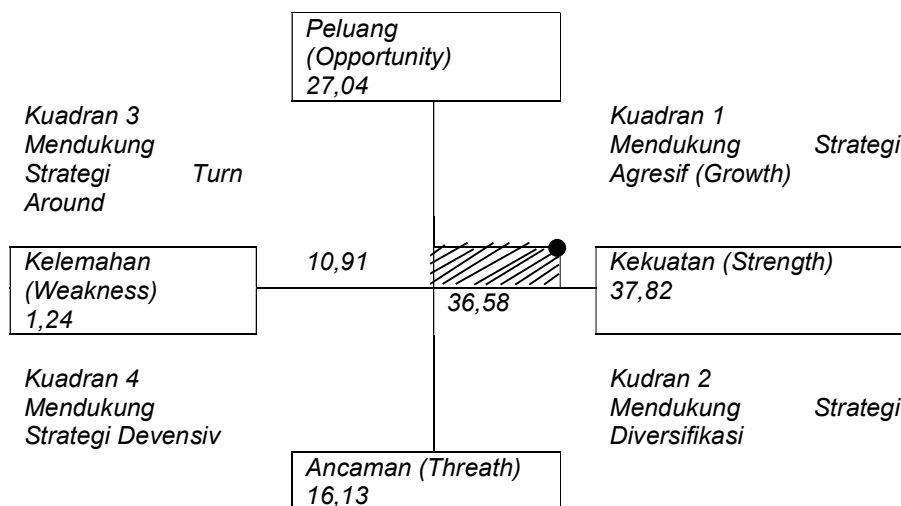
**Tabel 2. Rekapitulasi Skor IFAS dan EFAS**

|                    | IFAS                   |           | EFAS                    |         |
|--------------------|------------------------|-----------|-------------------------|---------|
|                    | Kekuatan               | Kelemahan | Peluang                 | Ancaman |
| Strategi Pemasaran | 37,82                  | 1,24      | 27,04                   | 16,13   |
| Kuadran            | $37,82 - 1,24 = 36,58$ |           | $27,04 - 16,13 = 10,91$ |         |

Data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 2 maka titik temu internal faktor dengan eksternal faktor dapat digambarkan pada diagram analisis SWOT yang mana dapat menunjukan v . Hasil ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3. Diagram Analisis SWOT.Strategi Pemasaran Pada Usaha Minuman Susu Kedelai Zalzia di Kota Bengkulu.



Sumber : data diolah, 2021

Jika dilihat dari gambar di atas, posisi strategi pemasaran pada usaha minuman Susu Kedelai Zalzia di Kota Bengkulu berada pada Kuadran 1. Pada kuadran ini pemasaran pada usaha minuman susu kedelai Zalzia menghadapi kondisi yang menguntungkan karena dapat memanfaatkan kekuatan yang bersumber dari internal untuk menghadapi lingkungan eksternal. Menghadapi kenyataan seperti ini, strategi yang semestinya dilakukan untuk pengembangan pemasaran pada usaha minuman susu kedelai Zalzia yaitu meningkatkan rasa, kualitas dan kuantitas produk. Serta mengenali karakteristik lingkungan pemasaran.

Diagram Analisis SWOT diatas didapatkan dari hasil Tabel 12. Rekapitulasi Skor IFAS dan EFAS, maka hasil dari penjumlahan maka kekuatan (*Strenght*) yang dimiliki Usaha Usaha Susu Kedelai Zalzia Kota Bengkulu adalah 37,82 sedangkan kelemahan (*Weaknesses*) adalah sebesar 1,24 maka sel faktor internal tersebut adalah  $37,85 - 1,24 = 36,58$  dan peluang (*Opportunities*) yang dimiliki strategi tersebut adalah sebesar 27,04 dan untuk ancaman (*Threat*) adalah sebesar 16,14 maka sel faktor eksternal tersebut adalah  $27,04 - 16,14 = 10,90$ . Sehingga berada pada sel 1 dalam diagram analisis SWOT.

Dari hasil IFAS dan EFAS maka kekuatan yang dimiliki Usaha Susu Kedelai Zalzia Kota Bengkulu Sebesar 37,85 sedangkan kelemahan sebesar 1,24 jadi sel (kuadran) faktor internal yaitu  $37,85 - 1,24 = 36,58$  sedangkan peluang yang dimiliki strategi tersebut sebesar 27,04 dengan ancaman jadi sel (kuadran) faktor eksternal yaitu 16,14 yang berada pada sel kuadran 1 pada diagram analisis SWOT. Kekuatan (*Strenght*) yang dimiliki Usaha Susu Kedelai Zalzia adalah Memiliki produk dengan berbagai cita rasa (melon, coklat, dan strowberi), aromapandan yang wangi, penampilan produk lebih menarik (menggunakan cup), memiliki isi lebih banyak dari pesaing lokal, tidak menggunakan bahan pengawet dan pemanis buatan, harga yang murah Rp. 5000/Cup, sarana transportasi pemasaran milik sendiri (sepeda motor), lokasipemasaran yang luas (Sekolah, RS, Proyek dan Tempatumumlainnya), *teamwork* dan loyalitas SDM yang ada dalam perusahaan tinggi dan terjalin hubungan yang eratantarkaryawan. Dalam usaha ini menunjukan bahwa strategi pemasarannya adalah strategi agresif dengan menggunakan seluruh kekuatan dalam memanfaatkan peluang, strategi ini dibuktikan berdasarkan usaha yang ada yaitu dengan menggunakan seluruh kekuatan dalam memanfaatkan peluang. Strategi ini adalah strategi yang menguntungkan karena usaha tersebut memiliki kekuatan dan peluang dalam memajukan Usaha Susu Kedelai Zalzia Kota Bengkulu. Matriks SWOT dilakukan dengan memasukan seluruh *Point Strenght*, *Weaknesses*, *Opportunity* dan *Threats* kedalam matriks lalu membagikannya dalam empat usaha dengan mengalokasikan hasil dari perkalian bobot dan rating

kedalam strategi SO, WO, ST dan WT yang merupakan kombinasi dari semua kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi Usaha Susu Kedelai Zalzia Kota Bengkulu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Kekuatan (Strenght) yang dimiliki Usaha Susu Kedelai Zalzia adalah memiliki produk dengan berbagai cita rasa (melon, coklat, dan strowberi), aroma pandan yang wangi, penampilan produk lebih menarik (menggunakan cup), memiliki isi lebih banyak dari pesaing lokal, tidak menggunakan bahan pengawet dan pemanis buatan, harga yang murah Rp. 5000/Cup, sarana transportasi pemasaran milik sendiri (sepeda motor), lokasi pemasaran yang luas (Sekolah, RS, Proyek dan Tempat umum lainnya), teamwork dan loyalitas SDM yang ada dalam perusahaan tinggi dan terjalin hubungan yang erat antar karyawan.
2. Peluang (Opportunities) yang dimiliki Usaha Susu Kedelai Zalzia yaitu adanya perkembangan teknologi untuk produksi susu kedelai bubuk, target pasar semua kalangan, adanya media dan alat promosi lain, seperti online, bahan baku yang mudah diperoleh, adanya potensi daerah pemasaran yang lain, adanya kesempatan mengikuti pameran, adanya kepercayaan konsumen.
3. Strategi (SO) adapun strategi SO nya yaitu meningkatkan rasa, kualitas dan kuantitas produk serta mengenali karakteristik lingkungan pemasaran

### Saran

1. Selalu menjaga hubungan baik antara produsen dengan konsumen untuk memberikan pelayanan yang baik agar konsumen tetap berlangganan dengan jangka waktu yang lama serta meningkatkan kerjasama dan melakukan perluasan jaringan dan promosi.
2. Menjaga kualitas kacang kedelai agar menghasilkan susu kedelai yang berkualitas.
3. Dalam membangun setiap usaha hendaknya menerapkan strategi berdasarkan analisis SWOT.
4. Mampu bersaing dalam mempromosikan susu kedelai tidak hanya didalam kota Bengkulu saja akan tetapi juga diluar kota Bengkulu.
5. Memanfaat teknologi digital dan sosial media sebagai alat promosi seperti Facebook, Whatsapp, Instagram dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, Wisnu. 2012. *Analisis Dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwanto, Tito, Novrianda, Herry Dan Dora Wasiati Ayu Juniarti. 2018. *Strategi Pemasaran Udang Vannamei Pada Tambak Udang Pt. Cendana Prioritas Lestari Kabupaten Bengkulu Tengah* Dalam Ekombis Review: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. Vol 6, No 1, Januari 2018, ISSN: 2338-8412.
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, Hutami Permita. 2014. *Pengaruh Elektronik Word Of Mouth Dan Brand Image Terhadap Purchase Intention Pada Konsumen Smartphone Samsung Yang Berbasis Android* Dalam Jurnal Ilmu Manajemen. ISSN 1693-7910 Volume 11, Nomor 2, April 2014.
- Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Pers.



## An Analysis of Factors Affecting Consumers in Purchasing Decision of Indocafe Powder Coffee at PT. Sari Tanjungtera Cipta in Bengkulu

### Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen dalam Keputusan Pembelian Kopi Bubuk Indocafe pada PT. Sari Tanjung Tera Cipta di Bengkulu

Ajeng Fitriani<sup>1)</sup>; Ida Anggriani<sup>2)</sup>; Rinto Noviantoro<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Study Program of Management Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>2)</sup> Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [ajengfitri15@gmail.com](mailto:ajengfitri15@gmail.com); <sup>2)</sup> [ida.anggriani26@gmail.com](mailto:ida.anggriani26@gmail.com); <sup>2)</sup> [rintonoviantoro@yahoo.co.id](mailto:rintonoviantoro@yahoo.co.id)

#### ARTICLE HISTORY

Received [04 May 2021]

Revised [12 May 2021]

Accepted [29 June 2021]

#### KEYWORDS

Culture, Social, Personal  
and Psychology

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi keputusan pembelian kopi bubuk Indocafe pada PT. Sari Tanjung Tera Cipta di Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini adalah 37 outlet yang melakukan pembelian produk kopi bubuk Indocafe pada PT. Sari Tanjung Tera Cipta Kota Bengkulu khususnya rute Bengkulu. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan metode analisis yang digunakan adalah analisis rating scale. Hasil penelitian ini menunjukkan Nilai rata-rata dari tanggapan responden terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian pada PT. Sari Tanjung Tera Cipta Kota Bengkulu adalah sebesar 1.474 dengan kriteria penilaian setuju. Artinya responden memiliki penilaian setuju terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian pada PT. Sari Tanjung Tera Cipta Kota Bengkulu dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, sosial, pribadi dan psikologis. Faktor pribadi merupakan faktor yang tertinggi mempengaruhi keputusan pembelian pada online PT. Sari Tanjung Tera Cipta Kota Bengkulu dengan skor sebesar 1.573. hal ini menggambarkan bahwa pelanggan berbelanja pada PT. Sari Tanjung Tera Cipta Kota Bengkulu dikarenakan karena memilih berbelanja atas dasar keinginan sendiri, PT. Sari Tanjung Tera Cipta Kota Bengkulu memberikan pelayanan yang maksimal sehingga pelanggan merasa puas. Faktor terendah adalah pada faktor kebudayaan dengan total skor sebesar 1.342 dengan kriteria penilaian setuju. Hal ini menggambarkan bahwa faktor budaya memiliki pengaruh yang rendah terhadap keputusan pembelian pada PT. Sari Tanjung Tera Cipta Kota Bengkulu dikarenakan berbelanja merupakan keinginan bukan karena terpengaruh oleh lingkungan, budaya maupun orang lain.

#### ABSTRACT

This study aims to determine the most dominant factor affecting the purchasing decision of Indocafe powder coffee at PT. Sari Tanjung Tera Cipta in Bengkulu. Samples in this study were 37 outlets that purchased Indocafe powder coffee products at PT. Sari Tanjung Tera Cipta in Bengkulu City, especially the Bengkulu route. The data collection method used a questionnaire and the analytical method used was rating scale analysis. The results of this study indicate the average value of respondents' responses to the factors that affect purchasing decisions at PT. Sari Tanjung Tera Cipta in Bengkulu City is 1,474 with the assessment criteria agree. This means that respondents have an agreed assessment of the factors that affect purchasing decisions at PT. Sari Tanjung Tera Cipta in Bengkulu City is affected by cultural, social, personal and psychological factors. Personal factors are the highest factors influencing purchasing decisions online at PT. Sari Tanjung Tera Cipta in Bengkulu City with a score of 1,573. This illustrates that customers shop at PT. Sari Tanjung Tera Cipta in Bengkulu City because they choose to shop on the basis of their own wishes, PT. Sari Tanjung Tera Cipta in Bengkulu City provides maximum service therefore customers feel satisfied. The lowest factor is the cultural factor with a total score of 1.342 with the assessment criteria agreed. This illustrates that cultural factors have a low affect on purchasing decisions at PT. Sari Tanjung Tera Cipta in Bengkulu City because shopping is a desire not because it is affected by the environment, culture or other people.

#### PENDAHULUAN

Secara umum pemasaran dapat dikatakan sebagai pola pikir yang menyadari bahwa perusahaan tidak dapat bertahan tanpa adanya transaksi pembelian. Perusahaan harus dapat memasarkan barang atau jasa yang diproduksi kepada konsumen agar dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain. Suatu perusahaan dalam memproduksi produk sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Dengan begitu maka produk dapat bersaing di pasaran, sehingga konsumen memiliki minat beli yang tinggi karena banyak alternatif pilihan produk sebelum mengambil keputusan untuk membeli suatu produk yang ditawarkan.

Dalam memasarkan produk yang dihasilkan, suatu perusahaan harus dapat merumuskan bauran pemasaran dengan tepat, oleh karena itu perusahaan tidak dapat mengabaikan pendapat atau masukan dari konsumen. Keberadaan konsumen mempunyai pengaruh pada pencapaian tujuan akhir perusahaan, yaitu perolehan laba melalui pembelian produk. Perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian produk.

Seorang konsumen ketika akan memilih suatu produk mereka akan dihadapkan dengan pilihan yang rumit, berbagai perbedaan yang terdapat pada produk dengan jenis yang sama tapi merek dan spesifikasi yang umumnya berbeda. Proses pengambilan keputusan seseorang meliputi pengenalan kebutuhan, pencarian berbagai informasi, evaluasi berbagai alternatif merek produk, keputusan menggunakan dan evaluasi paska penggunaan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pilihan seorang konsumen adalah konsep individual, lingkungan dan strategi pemasaran.

Kesuksesan dalam persaingan akan dapat dipenuhi apabila perusahaan bisa menciptakan dan mempertahankan pelanggan. Produk yang berkualitas dengan harga yang bersaing merupakan kunci utama dalam memenangkan persaingan, yang pada akhirnya akan dapat memberikan nilai kepuasan yang lebih tinggi kepada pelanggan. Seorang penjual harus memberikan kualitas produk yang dapat diterima karena jika tidak, pelanggan akan segera beralih kepada pesaing. Keputusan pembelian menurut Kanuk dan Schiffman (2015:437) adalah suatu keputusan seseorang dimana dia memilih salah satu dari beberapa alternatif pilihan yang ada. Sementara itu menurut Menurut Kotler (2015:202) karakteristik pembeli dan proses pengambilan keputusannya akan menimbulkan keputusan pembelian.

Persaingan yang semakin ketat dan semakin berkembangnya ekspektasi pelanggan, mendorong perusahaan untuk lebih memfokuskan pada upaya untuk mempertahankan pelanggan yang ada dan menjangkau calon-calon pelanggan. Keputusan pembelian sangat berpengaruh terhadap kepercayaan merek, kualitas produk, kualitas layanan, serta asosiasi merek. Pada umumnya merek sering kali dijadikan sebagai objek dalam pengambilan keputusan pembelian sebab saat orang mengingat sebuah produk dari merek yang dimiliki produk tersebut. Menurut Kotler (2015:203), ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu: faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis. Faktor budaya sendiri terdiri dari kultur, subkultur dan kelas sosial. Faktor sosial terdiri dari kelompok, keluarga, peran dan status sosial. Sementara itu dari faktor pribadi berasal dari usia, pekerjaan, keadaan ekonomi dan gaya hidup. Sedangkan faktor psikologis berupa motivasi, persepsi, pembelajaran, kepercayaan dan sikap.

PT. Sari Tanjung Tera Cipta (STTC) Bengkulu merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distributor product indocafe yang menjual berbagai jenis product kopi instant. PT. Sari Tanjung Tera Cipta Bengkulu menyuplay atau menjual kopi indocafe ke toko-toko yang ada di kota Bengkulu. Merek indocafe telah menjadi merek kopi instan nomor 1 di Indonesia dan salah satu dari 5 merek terdepan di kawasan Asia Pasifik. Merek indocafe coffeemix telah berhasil meraih penghargaan top brand berturut-turut sejak tahun 2010 hingga tahun 2014 untuk kategori kopi instan, serta penghargaan Indonesia Original Brand Award dan Indonesia Retailer Satisfaction Award pada tahun 2013. Produk kopi indocafe juga telah dikembangkan kedalam bentuk lain seperti kopi bubuk instan indocafe coffee blend, indocafe coffee-o, kopi tanpa gula indocafe white, minuman sereal instan indocafe ginseng cereal dan lainnya. Karena banyaknya keunggulan dari indocafe tersebut yang mempengaruhi konsumen untuk memilih indocafe dari pada merek lainnya.

## LANDASAN TEORI

### Manajemen Pemasaran

Menurut Gitosudarmo (2015:3), manajemen pemasaran adalah kegiatan pemasaran yang direncanakan dengan baik, diorganisasikan, dikoordinasikan serta diawasi akan membuahkan hasil yang memuaskan

### Perilaku Konsumen

Pengertian perilaku konsumen seperti diungkapkan oleh Mowen (2017:6) mengatakan: "Studi tentang unit pembelian (*buying unit*) dan proses pertukaran yang melibatkan perolehan, konsumsi dan pembuangan, barang, jasa, pengalaman serta ide-ide". Perilaku konsumen menyangkut masalah keputusan yang diambil seseorang dalam persaingannya dan penentuan untuk mendapatkan dan mempergunakan barang dan jasa. Konsumen mengambil banyak macam keputusan membeli setiap hari. Kebanyakan perusahaan besar meneliti keputusan membeli konsumen secara amat rinci untuk menjawab pertanyaan mengenai apa yang dibeli konsumen, dimana mereka membeli, bagaimana dan berapa banyak mereka membeli, serta mengapa mereka membeli.

## Keputusan Pembelian

Pembelian yang dilakukan oleh para konsumen atau pembeli dipengaruhi pula oleh kebiasaan pembelian. Dalam kebiasaan pembelian tercakup kapan waktunya pembelian dilakukan, dalam jumlah berapa pembelian tersebut dilakukan dan dimana pembelian tersebut dilakukan. Masyarakat yang berpendapatan tinggi umumnya membeli barang kebutuhannya dalam jumlah yang besar, tetapi hanya beberapa kali dalam satu periode dan sebaliknya bagi masyarakat yang berpenghasilan kecil tentu saja hanya dapat membeli dalam jumlah kecil. Keputusan pembelian kopi bubuk Indocafe dipengaruhi oleh perilaku konsumen. Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, serta menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini. Engel, dkk (2015:45).

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

#### Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah analisis *rating scale*, yaitu pengolahan data mentah berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif, jadi pengukuran dengan menggunakan *rating scale* ini dalam pengolahannya mengubah data yang bersifat kuantitatif menjadi kualitatif, kelebihan dari *rating scale* adalah lebih fleksibel (Sugiyono, 2014:141).

Sebelum dianalisis perolehan hasil angkat ditabulisasikan untuk memudahkan perhitungan. Perolahan sekur hasil pengumpulan data dijumlahkan dari nomor satu sampai nomor terakhir. Sementara itu terdapat skor kriterium, yaitu skor tertinggi dikalikan dengan jumlah butir pertanyaan dan jumlah responden kemudian skor terendah dikalikan dengan jumlah butir pertanyaan dan jumlah responden. Skala interpretasi dibuat dengan mengurangi skor kriterium tertinggi dengan terendah dibagi jumlah kelas. Hasil secara kontinum adalah sebagai berikut :

Skor kriterium tertinggi :  $5 \times 10 \times 37 = 1.850$

Skor kriterium terendah :  $1 \times 10 \times 37 = 370$

Keterangan :

Angka 5 = skor tertinggi

Angka 1 = skor terendah

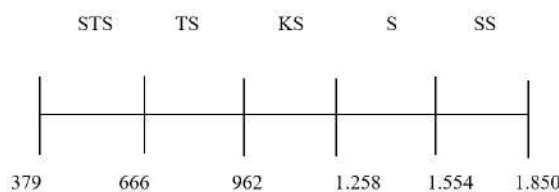
Angka 10 = jumlah pertanyaan per variabel

Angka 37 = jumlah sampel

Angka 1.850 = total skor tertinggi

Angka 370 = total skor terendah

**Gambar 1. Interval Jawaban Responden**



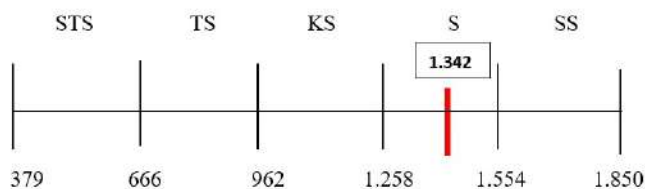
Sumber: Hasil penelitian dan diolah, 2021

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Pembahasan

Secara kontinum faktor kebudayaan dapat digambarkan seperti pada gambar dibawah ini :

**Gambar 2. Grafik Kontinum Untuk Faktor Kebudayaan**

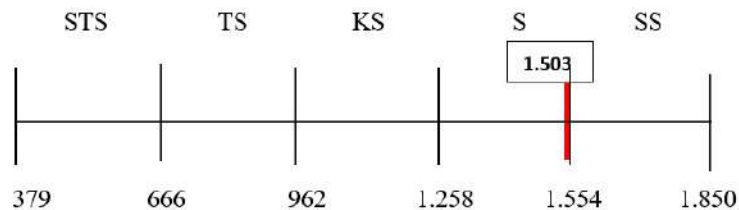


Sumber: Hasil penelitian dan diolah, 2021

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa pelanggan PT. Sari Tanjung Tera Cipta Kota Bengkulu setuju dengan faktor kebudayaan sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian pada PT. Sari Tanjung Tera Cipta Kota Bengkulu. Karena hasil penelitian membuktikan bahwa penilaian responden terhadap faktor kebudayaan bernilai 1.342 nilai tersebut berada pada skala 1.259 – 1.554 yang berarti setuju.

Secara kontinum faktor sosial dapat digambarkan seperti pada gambar dibawah ini :

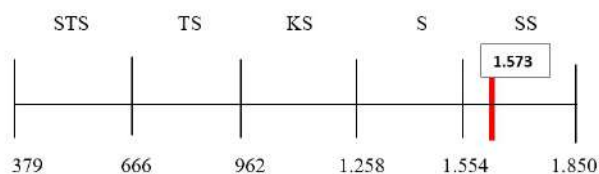
**Gambar 3. Grafik Kontinum Untuk Faktor Sosial**



Sumber: Hasil penelitian dan diolah, 2021

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa pelanggan PT. Sari Tanjung Tera Cipta Kota Bengkulu setuju dengan faktor sosial sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian pada PT. Sari Tanjung Tera Cipta Kota Bengkulu. Karena hasil penelitian membuktikan bahwa penilaian responden terhadap faktor sosial bernilai 1.503 nilai tersebut berada pada skala 1.259 – 1.554 yang berarti setuju

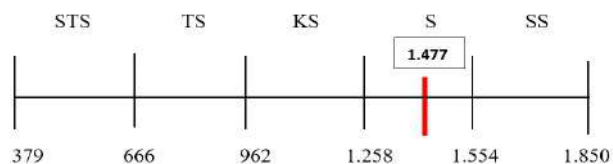
**Gambar 4. Grafik Kontinum Untuk Faktor Pribadi**



Sumber: Hasil penelitian dan diolah, 2021

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa pelanggan PT. Sari Tanjung Tera Cipta Kota Bengkulu sangat setuju dengan faktor pribadi sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian *online* pada PT. Sari Tanjung Tera Cipta Kota Bengkulu. Karena hasil penelitian membuktikan bahwa penilaian responden terhadap faktor pribadi bernilai 1.573 nilai tersebut berada pada skala 1.555 – 1.850 yang berarti sangat setuju sekali.

**Gambar 5. Grafik Kontinum Untuk Faktor Psikologis**



Sumber: Hasil penelitian dan diolah, 2021

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa pelanggan PT. Sari Tanjung Tera Cipta Kota Bengkulu sangat setuju dengan faktor psikologis sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian pada PT. Sari Tanjung Tera Cipta Kota Bengkulu. Karena hasil penelitian membuktikan bahwa penilaian responden terhadap faktor psikologis bernilai 1.477 nilai tersebut berada pada skala 1.259 – 1.554 yang berarti setuju

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa adanya perbedaan antara faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian menurut Kotler (2015:144) dengan faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian menurut PT. Sari Tanjung Tera Cipta Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang paling dominan mempengaruhi keputusan pembelian adalah faktor pribadi.

Rata-rata dari tanggapan responden terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan

pembelian pada PT. Sari Tanjung Tera Cipta Kota Bengkulu adalah sebesar 1.474 dengan kriteria penilaian setuju. Artinya responden memiliki penilaian setuju terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian pada PT. Sari Tanjung Tera Cipta Kota Bengkulu dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, sosial, pribadi dan psikologis.

Faktor yang tertinggi mempengaruhi keputusan pembelian pada PT. Sari Tanjung Tera Cipta Kota Bengkulu adalah faktor pribadi dengan skor sebesar 1.573. hal ini menggambarkan bahwa pelanggan berbelanja pada PT. Sari Tanjung Tera Cipta Kota Bengkulu dikarenakan karena memilih berbelanja atas dasar keinginan sendiri, PT. Sari Tanjung Tera Cipta Kota Bengkulu memberikan pelayanan yang maksimal sehingga pelanggan merasa puas. Faktor terendah adalah pada faktor kebudayaan dengan total skor sebesar 1.342 dengan kriteria penilaian setuju. Hal ini menggambarkan bahwa faktor budaya memiliki pengaruh yang rendah terhadap keputusan pembelian pada PT. Sari Tanjung Tera Cipta Kota Bengkulu dikarenakan berbelanja merupakan keinginan bukan karena terpengaruh oleh lingkungan, budaya maupun orang lain.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Nilai rata-rata dari tanggapan responden terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian pada PT. Sari Tanjung Tera Cipta Kota Bengkulu adalah sebesar 1.474 dengan kriteria penilaian setuju. Artinya responden memiliki penilaian setuju terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian pada PT. Sari Tanjung Tera Cipta Kota Bengkulu dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, sosial, pribadi dan psikologis.
2. Faktor pribadi merupakan faktor yang tertinggi mempengaruhi keputusan pembelian pada online PT. Sari Tanjung Tera Cipta Kota Bengkulu dengan skor sebesar 1.573. hal ini menggambarkan bahwa pelanggan berbelanja pada PT. Sari Tanjung Tera Cipta Kota Bengkulu dikarenakan karena memilih berbelanja atas dasar keinginan sendiri, PT. Sari Tanjung Tera Cipta Kota Bengkulu memberikan pelayanan yang maksimal sehingga pelanggan merasa puas.
3. Faktor terendah adalah pada faktor kebudayaan dengan total skor sebesar 1.342 dengan kriteria penilaian setuju. Hal ini menggambarkan bahwa faktor budaya memiliki pengaruh yang rendah terhadap keputusan pembelian pada PT. Sari Tanjung Tera Cipta Kota Bengkulu dikarenakan berbelanja merupakan keinginan bukan karena terpengaruh oleh lingkungan, budaya maupun orang lain.

### Saran

1. Disarankan kepada pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah untuk memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja agar dapat memberikan ide-ide baru dalam bekerja.
2. Disarankan kepada Sekretariat Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah untuk memberikan pelatihan kepada para pegawainya berupa workshop atau seminar dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pegawai dalam bekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Engel, James F., Roger D. Blackwell, Paul W. Miniard. 2015. *Perilaku Konsumen*. Terjemahan F.X. Budianto. Jakarta : Binarupa Aksara
- Gitosudarmo, Indriyo. 2015. *Manajemen Pemasaran*, edisi pertama, cetakan keempat. Yogyakarta : BPFE
- Irawan, J., & Susena, K. C. (2020). THE RELATIONSHIP OF PRODUCT COMPLETENESS AND PRICE WITH PURCHASE DECISION ON MANNA'S NEW HOPE SHOP SOUTH BENGKULU. *JURNAL EMAK*, 1(3), 91-99.
- Kanuk. L.L. dan Schiffman L.G.. 2015. *Customer Behavior*. edisi 8. Upper Saddle River New Jersey: Pearson Education. Inc.
- Kotler, Philip. 2015. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 2. Jakarta : Bumi Aksara
- Mowen. H. 2017. *Perilaku Konsumen*. Jilid I. Penerbit. Yogyakarta : Andi
- Nurzam, N., Fauziah, R. S., & Susena, K. C. (2020). PEGARUH HARGA DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PETANI MEMBELI BIBIT SAWIT DI PT. BIO NUSANTARA TEKNOLOGI BENGKULU. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 79-89.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-18. Bandung : Alfabeta.



# Financial Performance Analysis at PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk

## Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk

Marvel Poppy Sabarhati Waruwu<sup>1)</sup>; Karona Cahya Susena<sup>2)</sup>; Rinto Noviantoro<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Study Program of Accountancy, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>2)</sup>Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [poppybkl.16@gmail.com](mailto:poppybkl.16@gmail.com); <sup>2)</sup> [karona.cs@unived.ac.id](mailto:karona.cs@unived.ac.id); <sup>2)</sup> [rintonoviantoro@yahoo.co.id](mailto:rintonoviantoro@yahoo.co.id)

### ARTICLE HISTORY

Received [04 May 2021]

Revised [12 May 2021]

Accepted [29 June 2021]

### KEYWORDS

Cash Ratio (CR), Short Term Mismatch (STM), Return On Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM) and Capital Adequacy Ratio (CAR)

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengenali kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 sampai tahun 2019. Prosedur analisisnya memakai analisis rasio keuangan yakni Cash Ratio (CR), Short Term Mismatch (STM), Return On Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM) serta Capital Adequacy Ratio (CAR). Hasil penelitian membuktikan bahwa kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Cash Ratio (CR) pada tahun 2015 sebesar 17,15% yang termasuk dalam kriteria sangat sehat dan terdapat di peringkat 1, tahun 2016 sebesar 14,58%, tahun 2017 sebesar 12,34%, tahun 2018 sebesar 14,21%, dan tahun 2019 sebesar 12,76%, ini menunjukkan nilai cash ratio (CR) besar dari ( $\geq$ ) 4,80 artinya kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk termasuk dalam kriteria sangat sehat dan berada pada peringkat 1 yaitu lebih dari 4,80. Short Term Mismatch (STM) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015 sebesar 155% termasuk dalam kriteria sangat sehat, tahun 2016 sebesar 189% termasuk dalam kriteria sangat sehat, pada tahun 2017 sebesar 168% termasuk dalam kriteria sangat sehat, pada tahun 2018 sebesar 196% termasuk dalam kriteria sangat sehat, dan tahun 2019 sebesar 196% termasuk dalam kriteria sangat sehat dan berada di peringkat 1 karena jumlah rasio ini lebih besar ( $>$ ) dari 110%. Return On Assets (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015 sebesar 3,7% termasuk dalam kriteria sangat sehat, tahun 2016 sebesar 3,38% termasuk dalam kriteria sangat sehat, tahun 2017 sebesar 3,29% termasuk dalam kriteria sangat sehat, tahun 2018 sebesar 3,21% termasuk dalam kriteria sangat sehat, dan tahun 2019 sebesar 3,06% dan termasuk dalam kriteria sangat berada pada peringkat 1, karena berada diatas 1,5%. Net Interest Margin (NIM) sehat yang masing-masing hasil dari tahun ke 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015 sebesar 10,32% termasuk dalam kriteria sangat sehat, tahun 2016 sebesar 10,50% termasuk dalam kriteria sangat sehat, tahun 2017 sebesar 10,15% termasuk dalam kriteria sangat sehat, tahun 2018 sebesar 9,47% termasuk dalam kriteria sangat sehat, dan tahun 2019 sebesar 9,31% termasuk dalam kriteria sangat sehat yang masing-masing hasil dari tahun ke 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 berada pada peringkat 1. Capital Adequacy Ratio (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015 sebesar 28% termasuk dalam kriteria sangat sehat, tahun 2016 sebesar 24% termasuk dalam kriteria sangat sehat, tahun 2017 sebesar 22% termasuk dalam kriteria sangat sehat, tahun 2018 sebesar 18% termasuk dalam kriteria sangat sehat, dan tahun 2019 sebesar 16% termasuk dalam kriteria sangat sehat yang masing-masing hasil dari tahun ke 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 berada pada peringkat 1.

### ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in 2019. The analysis method used is financial ratio analysis, namely Cash Ratio (CR), Short Term Mismatch (STM), Return On Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), and Capital Adequacy Ratio (CAR). The research results prove that the financial performance of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, using the 2015 cash ratio (CR) of 17.15%, in 2016 of 14.58%, 2017 of 12.34% in 2018 of 14.21% and in 2019 of 12.76%, this indicates that the value of the large cash ratio (CR) is 4.80, which means the financial performance of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is included in the very healthy criteria and is in the 1st rank, which is more than 4.80, which means that PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is able to solve liquidity problems in the company. Short Term Mismatch (STM) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in 2015 amounted to 155%, 2016 amounted to 189%, 2017 amounted to 168%, 2018 amounted to 196% and in 2019 amounted to 196% included in very healthy criteria and in rank 1, because the total ratio greater ( $>$ ) than 110%. Return on Assets (ROA) of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in 2015 amounted to 3.7%, in 2016 amounted to 3.38%, in 2017 amounted to 3.29, in 2018 amounted to 3.21% and in 2019 amounted to 3.06% and is included in the very good criteria. Net Interest Margin (NIM) of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in 2015 was 10.31%, 2016 was 10.50%, 2017 was 10.15%, 2018 was 9.47% and 2019 was 9.31% included in the very healthy criteria each of which results from 2015, 2016, 2017, 2018, up to 2019 are ranked 1. Capital Adequacy Ratio (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in 2015 was 28%, 2016 was 24%, 2017 was 22%, 2018 was 18% and 2019 was 16%. to 2015, 2016, 2017, 2018 and 2019 are in 1st rank.



## PENDAHULUAN

Laporan keuangan ialah sumber data sehubungan dengan posisi keuangan serta kinerja keuangan industri. Informasi keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga hendak diperoleh data yang bisa menunjang keputusan yang terbuat. Laporan keuangan ini wajib menggambarkan seluruh informasi keuangan yang relevan serta sudah diresmikan prosedurnya sehingga laporan keuangan bisa diperbandingkan supaya tingkatan akurasi analisis bisa dipertanggungjawabkan., mutu aktiva produktif, aspek manajemen, rentabilitas, serta likuiditas. Tujuan laporan keuangan merupakan membagikan data keuangan sesuatu industri, baik pada dikala tertentu ataupun pada periode tertentu. Kinerja keuangan yang baik jadi tujuan yang senantiasa mau dicapai oleh industri. Kinerja keuangan ialah cerminan tentang tiap hasil ekonomi yang sanggup diraih oleh industri perbankan pada dikala periode tertentu lewat aktivitas- aktivitas industri buat menciptakan keuntungan secara efisien serta efisien, yang bisa diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap terhadap data- data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Untuk mengukur suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Dengan hasil analisis laporan keuangan perusahaan mampu mengetahui posisi keuangan dan memberikan informasi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan yang pada akhirnya memberikan manajemen gambaran bagaimana merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat untuk masa depan perusahaan.

Untuk para pelaku bisnis serta warga pastinya wajib mengenali keadaan kesehatan bank saat sebelum mempercayakan dananya ataupun melaksanakan transaksi lain yang berkaitan dengan bisnis yang dicoba maka butuh mengenali kinerja bank tersebut, serta buat mengenali kinerja sesuatu bank, biasanya perlengkapan yang digunakan ialah dengan melaksanakan analisa rasio kinerja bank, yakni dengan melaksanakan analisis rasio likuiditas, rentabilitas serta solvabilitas. Kinerja keuangan yang kurang baik hendak membagikan kontribusi yang kecil untuk owner apalagi dapat membebani owner perbankan begitu pula kebalikannya. Jadi, cocok dengan objek studi ialah Bank Rakyat Indonesia( BRI) dimana hingga dengan hari ini, PT. Bank Rakyat Indonesia( persero) Tbk membagikan donasi dalam dunia perbankan serta perekonomian Indonesia. Yaitu terdapat 3 perihal yang mendesak keahlian perseroan menggapai kinerja laba yang unggul tersebut. Perkembangan kredit, efisiensi beban, serta menaikinya revisi atas rugi kredit( loan loss recovery) masih jadi senjata andalan perseroan.

## LANDASAN TEORI

### Analisis Laporan Keuangan

Sehabis laporan keuangan disusun menurut informasi yang relevan, dan dicoba dengan prosedur akuntansi serta evaluasi yang benar, hendak nampak keadaan keuangan industri yang sebetulnya. Keadaan keuangan yang diartikan merupakan diketahuinya berapa jumlah harta( kekayaan), kewajiban( utang), dan modal( ekuitas) dalam neraca yang dipunyai. Setelah itu pula hendak dikenal jumlah pemasukan yang diterima serta jumlah bayaran yang dikeluarkan sepanjang periode tertentu. Dengan demikian, bisa dikenal gimana hasil usaha( laba ataupun rugi) yang diperoleh sepanjang periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan. Supaya laporan keuangan jadi berarti sehingga bisa dimengerti serta dipahami oleh berbagi pihak, butuh dicoba analisis laporan keuangan. Untuk pihak owner serta manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan merupakan supaya bisa mengenali posisi keuangan industri dikala ini. Dengan mengenali posisi keuangan secara mendalam, hendak nampak apakah industri bisa menggapai sasaran yang direncanakan tadinya ataupun tidak.

Bagi Harahap( 2013: 105), Laporan keuangan menggambarkan keadaan keuangan serta hasil usaha sesuatu industri pada dikala tertentu ataupun jangka waktu tertentu. Bagi Kasmir( 2016: 68) tujuan serta khasiat untuk bermacam pihak dengan terdapatnya analisis laporan keuangan, antara lain:

1. Buat mengenali posisi keuangan industri dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, ataupun hasil usaha yang sudah dicapai buat sebagian periode.
2. mengenali kelemahan- kelemahan apa saja yang jadi kekurangan industri.
3. Buat mengenali kekuatan- kekuatan yang dipunyai.
4. Buat mengenali langkah- langkah revisi apasaja yang butuh dicoba ke depan yang berkaitan dengan keuangan industri dikala ini.
5. Buat melaksanakan evaluasi kinerja manajemen ke depan apakah butuh penyegaran ataupun tidak sebab telah dikira sukses ataupun kandas.
6. Digunakan selaku pembandingan dengan industri sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### Laporan keuangan

Secara universal laporan keuangan merupakan catatan data keuangan sesuatu industri pada sesuatu periode akuntansi yang bisa digunakan buat menggambarkan kinerja industri tersebut lewat

proses pelaporan keuangan. Bagi Fahmi( 2012: 21) laporan keuangan merupakan sesuatu data yang menggambarkan keadaan laporan keuangan sesuatu industri serta lebih jauh data tersebut bisa dijadikan selaku cerminan kinerja keuangan industri tersebut. Bagi Hery( 2016: 10) Secara universal, laporan keuangan bertujuan buat membagikan data keuangan sesuatu industri, baik pada dikala tertentu ataupun pada periode tertentu. Laporan juga bisa disusun secara tiba- tiba sesuai kebutuhan industri ataupun secara berkala. Jelasnya merupakan laporan keuangan sanggup membagikan data keuangan kepada pihak dalam serta luar industri yang mempunyai kepentingan terhadap industri. Bagi Dwi Prastowo( 2015: 30) terdapat sebagian tipe dari laporan keuangan ialah: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Pergantian Modal, Laporan Arus Kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan.

#### Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

Bagi Hery( 2013: 19) tujuan laporan keuangan ialah menyajikan secara normal serta sesuai prinsip akuntansi yang berlaku universal menimpa posisi keuangan, hasil usaha serta pergantian lain dalam posisi keuangan.

Tujuan universal laporan keuangan yang diatur dalam PAI ialah:

1. Membagikan data keuangan yang bisa dipercayai menimpa aktiva serta kewajiban dan ekuitas sesuatu bank.
2. Membagikan data yang bisa dipercaya menimpa pergantian dalam aktiva netto( aktiva dikurangi kewajiban) sesuatu bank yang mencuat dari aktivitas usaha dalam rangka mendapatkan laba.
3. Membagikan data keuangan yang menolong para pengguna laporan di dalam menaksir kemampuan pergantian dalam menciptakan laba.
4. Membagikan data berarti yang lain menimpa pergantian dalam aktiva serta kewajiban sesuatu bank, semacam data menimpa kegiatan pembayaran serta investasi.
5. Membagikan data tentang sepanjang mana pengungkapan data lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan buat kebutuhan pengguna laporan, semacam data menimpa kebijakan akuntansi yang dianut bank.

#### Metode Analisis Laporan Keuangan

Ada sebagian metode yang bisa dipakai buat melaksanakan analisis terhadap laporan keuangan, merupakan selaku berikut:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan
2. Trend ataupun tendensi posisi serta kemajuan keuangan industri yang dinyatakan dalam persentase( trend percentage analysis),
3. Laporan dengan persentase per komponen ataupun common size statement,
4. Analisis sumber serta pemakaian modal kerja,
5. Analisis sumber serta pemakaian kas( cash flow statement analysis),
6. Analisis rasio,
7. Analisis pergantian laba kotor( gross profit analysis),
8. Analisis break event

#### Rasio Keuangan

Bagi Irham Fahmi( 2012: 108), penafsiran rasio keuangan merupakan Instrumen analisis prestasi industri yang menarangkan bermacam ikatan serta penanda keuangan, yang diperuntukan buat membuktikan pergantian dalam keadaan keuangan ataupun prestasi pembedahan di masa kemudian serta menolong menggambarkan trend pola pergantian tersebut, buat setelah itu membuktikan efek serta kesempatan yang menempel pada industri yang bersangkutan.

Ada pula jenis- jenis rasio keuangan berdasarkan SE13/ 24/ DPNP 2011, rasio bisa dikategorikan selaku berikut:

1. Rasio likuiditas, bertujuan mengukur keahlian bank buat penunji kewajiban finansialnya yang hendak jatuh tempo.
2. Rasio Solvabilitas bertujuan buat mengukur daya guna bank dalam menggapai tujuannya.
3. Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat efesiensi usaha serta profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam sesuatu periode tertentu

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Ada pula tata metode analisis yang dipakai dalam riset ini merupakan deskriptif kuantitatif ialah analisis yang digunakan buat menggambarkan sesuatu hasil riset yang didasarkan pada perhitungan guna buat mengenali tingkatan rasio likuiditas, rentabilitas serta solvabilitas cocok dengan Peraturan Perbankan Indonesia bersumber pada Kopian Pesan Edaran Otoritas Jasa Keuangan No 14/ Seojk. 03/ 2017 Tentang Evaluasi Tingkatan Kesehatan Bank Universal.

#### 1. Rasio Likuiditas

##### a. *Cash Ratio* (CR)

Cash Ratio ialah rasio yang digunakan buat menyamakan total kas( tunai) serta setara kas industri dengan kewajiban lancarnya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash dan setara kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) Cash& setara kas merupakan kas, giro serta tabungan pada bank lain.
- b) Kewajiban mudah meliputi tabungan, deposito, kewajiban kepada bank lain, kewajiban lekas serta kewajiban yang lain yang jatuh tempo hingga dengan 1 bulan.
- c) Informasi dalam perhitungan komponen ini diperoleh dari laporan mingguan yang dilaporkan BPRS lewat laporan bulan BPRS.
- d) Rasio dihitung per posisi bertepatan pada evaluasi

**Tabel 1. Kriteria Penilaian *Cash ratio* (CR)**

| Peringkat | Keterangan   | Kriteria              |
|-----------|--------------|-----------------------|
| 1         | Sangat sehat | $CR \geq 4,80$        |
| 2         | Sehat        | $4,05 \leq CR < 4,80$ |
| 3         | Cukup sehat  | $3,30 \leq CR < 4,05$ |
| 4         | Kurang sehat | $2,55 \leq CR < 3,30$ |
| 5         | Tidak sehat  | $CR < 2,55$           |

Sumber: Kodifikasi Evaluasi Bank Indonesia Kelembagaan: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

##### b. *Short Term Mismatch* (STM)

Short Term Mismatch( STM) merupakan rasio keahlian aktiva mudah bank dalam penuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek (hingga dengan 3 bulan)

$$STM = \frac{\text{Aktiva lancar (3 bulan)}}{\text{Kewajiban lancar (3 bulan)}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) Aktiva mudah 3 bulan merupakan aktiva yang mempunyai jatuh tempo hingga dengan 3 bulan meliputi kas, penempatan pada bank lain serta pembiayaan.
- b) Kewajiban mudah 3 bulan merupakan kewajiban yang wajib dituntaskan oleh bank hingga dengan 3 bulan meliputi tabungan, deposito, kewajiban kepada bank lain, kewajiban lekas, kewajiban yang lain serta pinjaman yang diterima.
- c) Rasio dihitung per posisi evaluasi.

**Tabel 2. Kriteria Penilaian *Short Term Mismatch* (STM)**

| Peringkat | Keterangan   | Kriteria                   |
|-----------|--------------|----------------------------|
| 1         | Sangat Sehat | $STM > 110 \%$             |
| 2         | Sehat        | $100 \% < STM \leq 110 \%$ |
| 3         | Cukup sehat  | $90 \% < STM \leq 100 \%$  |
| 4         | Kurang sehat | $80 \% < STM \leq 90 \%$   |
| 5         | Tidak sehat  | $STM \leq 80 \%$           |

Sumber :Kodifikasi Evaluasi Bank Indonesia Kelembagaan: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

## 2. Rasio Rentabilitas

### a. Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan buat mengukur keahlian bank dalam mendapatkan laba, terus menjadi besar ROA sesuatu bank, terus menjadi besar pula tingkatan keuntungan yang dicapai oleh bank serta terus menjadi baik pula posisi bank tersebut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

**Tabel 3. Kriteria Penilaian Return On Asset (ROA):**

| Peringkat | Keterangan   | kriteria                         |
|-----------|--------------|----------------------------------|
| 1         | Sangat sehat | $\text{ROA} > 1,5\%$             |
| 2         | Sehat        | $1,25 < \text{ROA} \leq 1,5\%$   |
| 3         | Cukup sehat  | $0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$ |
| 4         | Kurang sehat | $0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$    |
| 5         | Tidak sehat  | $\text{ROA} \leq 0\%$            |

Sumber: Kodifikasi Evaluasi Bank Indonesia Kelembagaan: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

### b. Net Interest Margin (NIM)

lalah dimensi buat membedakan antara bunga pemasukan yang diperoleh bank ataupun bisa jadi lembaga keuangan serta jumlah bunga yang diberikan kepada pihak pemberi pinjaman.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata total aset Produktif}} \times 100\%$$

**Tabel 4. Kriteria Penilaian Net Interest Margin (NIM) :**

| Peringkat | Keterangan   | Kriteria                      |
|-----------|--------------|-------------------------------|
| 1         | Sangat sehat | $3\% < \text{NIM}$            |
| 2         | Sehat        | $2\% < \text{NIM} \leq 3\%$   |
| 3         | Cukup sehat  | $1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$ |
| 4         | Kurangsehat  | $1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$ |
| 5         | Tidak sehat  | $\text{NIM} \leq 1\%$         |

Sumber: Kodifikasi Evaluasi Bank Indonesia Kelembagaan: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

## 3. Rasio Solvabilitas

### a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio( CAR) merupakan rasio kinerja bank buat mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank buat mendukung aktiva yang memiliki resiko.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Perhitungan modal serta peninggalan tertimbang bagi Resiko( ATMR) berpedoman pada syarat Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank universal.
- Rasio dihitung per posisi evaluasi tercantum mencermati tren Kewajiban Penyediaan Modal Minimum( KPMM).

**Tabel 5. Kriteria Penilaian Capital Adequacy Ratio (CAR)**

| Peringkat | keterangan   | Kriteria                |
|-----------|--------------|-------------------------|
| 1         | Sangat sehat | $CAR \geq 11\%$         |
| 2         | Sehat        | $9,5\% \leq CAR < 11\%$ |
| 3         | Cukup sehat  | $8\% \leq CAR < 9,5\%$  |
| 4         | Kurang sehat | $6,5\% \leq CAR < 8\%$  |
| 5         | Tidak sehat  | $CAR < 6,5\%$           |

Sumber: Kodifikasi Evaluasi Bank Indonesia Kelembagaan: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Pembahasan

Bersumber pada hasil perhitungan analisis rasio keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015, tahun 2016, tahun 2017, tahun 2018, serta tahun 2019, dimana informasi diperoleh dari laporan keuangan ialah laporan posisi keuangan (neraca) serta laporan laba rugi. Buat memperhitungkan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan memakai rasio keuangan bank ialah Cash ratio (CR), Short Term Mismatch (STM), Return On Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR) bisa dilihat pada rekapitulasi di dasar ini:

**Tabel 6. Rekapitulasi Perhitungan Rasio Keuangan PT. bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

| Rasio Keuangan Bank | Standar BI  | Tahun 2015 |              |           |
|---------------------|-------------|------------|--------------|-----------|
|                     |             | Hasil      | Keterangan   | Peringkat |
| CR                  | $\geq 4,80$ | 17,15%     | Sangat Sehat | 1         |
| STM                 | $> 110\%$   | 155%       | Sangat Sehat | 1         |
| ROA                 | $> 1,5\%$   | 3,7%       | Sangat Sehat | 1         |
| NIM                 | 3%          | 10,32%     | Sangat Sehat | 1         |
| CAR                 | $\geq 11\%$ | 28%        | Sangat Sehat | 1         |

Sumber : Hasil riset serta informasi diolah 2020

| Rasio Keuangan Bank | Standar BI  | Tahun 2016 |              |           |
|---------------------|-------------|------------|--------------|-----------|
|                     |             | Hasil      | Keterangan   | Peringkat |
| CR                  | $\geq 4,80$ | 14,58%     | Sangat Sehat | 1         |
| STM                 | $> 110\%$   | 189%       | Sangat Sehat | 1         |
| ROA                 | $> 1,5\%$   | 3,38%      | Sangat Sehat | 1         |
| NIM                 | 3%          | 10,50%     | Sangat Sehat | 1         |
| CAR                 | $\geq 11\%$ | 24%        | Sangat Sehat | 1         |

Sumber : Hasil riset serta informasi diolah 2020

| Rasio Keuangan Bank | Standar BI  | Tahun 2017 |              |           |
|---------------------|-------------|------------|--------------|-----------|
|                     |             | Hasil      | Keterangan   | Peringkat |
| CR                  | $\geq 4,80$ | 12,34%     | Sangat Sehat | 1         |
| STM                 | $> 110\%$   | 168%       | Sangat Sehat | 1         |
| ROA                 | $> 1,5\%$   | 3,29%      | Sangat Sehat | 1         |
| NIM                 | 3%          | 10,15%     | Sangat Sehat | 1         |
| CAR                 | $\geq 11\%$ | 22%        | Sangat Sehat | 1         |

Sumber : Hasil riset serta informasi diolah 2020

| Rasio Keuangan Bank | Standar BI  | Tahun 2018 |              |           |
|---------------------|-------------|------------|--------------|-----------|
|                     |             | Hasil      | Keterangan   | Peringkat |
| CR                  | $\geq 4,80$ | 14,21%     | Sangat Sehat | 1         |
| STM                 | $> 110\%$   | 196%       | Sangat Sehat | 1         |
| ROA                 | $> 1,5\%$   | 3,21%      | Sangat Sehat | 1         |
| NIM                 | 3%          | 9,47%      | Sangat Sehat | 1         |
| CAR                 | $\geq 11\%$ | 18%        | Sangat Sehat | 1         |

Sumber : Hasil riset serta informasi diolah 2020

| Rasio Keuangan Bank | Standar BI  | Tahun 2019 |              |           |
|---------------------|-------------|------------|--------------|-----------|
|                     |             | Hasil      | Keterangan   | Peringkat |
| CR                  | $\geq 4,80$ | 12,76%     | Sangat Sehat | 1         |
| STM                 | $> 110\%$   | 196%       | Sangat Sehat | 1         |
| ROA                 | $> 1,5\%$   | 3,06%      | Sangat Sehat | 1         |
| NIM                 | 3%          | 9,31%      | Sangat Sehat | 1         |
| CAR                 | $\geq 11\%$ | 16%        | Sangat Sehat | 1         |

Sumber : Hasil riset serta informasi diolah 2020

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Cash Ratio( CR) PT. Bank Rakyat Indonesia( Persero) Tbk pada tahun 2015 hingga 2019 sanggup menanggulangi permasalahan likuiditas pada perusahaannya.
2. Short Term Mismatch( STM) PT. Bank Rakyat Indonesia( Persero) Tbk pada tahun 2015 hingga 2019, mempunyai keahlian aktiva mudah bank dalam penuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek ( hingga dengan 3 bulan).
3. Return On Assets( ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia( Persero) Tbk pada tahun 2015 hingga 2019 sanggup mendapatkan laba dengan memakai peninggalan/ harta yang dimilikinya, ini dibuktikan dengan terdapatnya peningkatan laba kotor serta total peninggalan yang diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia( Persero) Tbk yang tercermin dalam laporan laba rugi dari tahun 2015 hingga 2019.
4. Net Interest Margin( NIM) PT. Bank Rakyat Indonesia( Persero) Tbk pada tahun 2015 hingga 2019 sanggup mengelolah aktiva produktifnya sampai dapat menciptakan bunga bersih.
5. Capital Adequacy Ratio( CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia( Persero) Tbk pada tahun 2015 hingga 2019 mempunyai keahlian dalam membiayai aktivitas operasional serta membagikan donasi yang lumayan besar untuk profitabilitas.

### Saran

1. Hendaknya, pihak manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia( Persero) Tbk bisa mencermati hasil perhitungan Cash Ratio( CR) supaya industri terus menjadi lebih hadapi kenaikan lagi.
2. Hendaknya, pihak manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia( Persero) Tbk bisa mencermati seluruh aktivitas perusahaannya supaya dalam evaluasi Short Term Mismatch( STM), Return On Peninggalan( ROA), Net Interest Margin( NIM) serta Capital Adequacy Ratio( CAR) hadapi kenaikan lagi dari tahun- tahun tadinya..

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta
- Isa, S. M., Susena, K. C., Nugroho, E. C., Girsang, A. S., & Gunarso, D. Y. (2018, October). Business Intelligence for Analyzing Department Unit Performance in eProcurement System. In *2018 International Conference on Orange Technologies (ICOT)* (pp. 1-4). IEEE.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Munawir, S. 2012. Analisis Informasi Keuangan, Liberty, Yogyakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14PBI 2012 tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank
- Prastowo D, Dwi. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan edisi Empat 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan PT. Raja Grafindo
- Rafiqah A. (Ed.). 2020. Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- Salian Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /SEOJK.03/ 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum





- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV  
Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24DPNP Tanggal 25 Oktober 2011
- Susena, K. C., Simanjuntak, D. M., Fadillah, W., & Girsang, A. S. (2018, October). Business Intelligence for Evaluating Loan Collection Performance at Bank. In *2018 International Conference on Orange Technologies (ICOT)* (pp. 1-6). IEEE.
- Suwarni, S., Susena, K. C., & Gusti, W. (2018). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK SINARMAS Tbk, UNIT USAHA SYARIAH. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 6(1).
- Wahyu R. S, Jati Handayani, Dahyang I. K. W. (Eds.). 2019. Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.  
[www.bri.co.id](http://www.bri.co.id)

## Analysis of Performance Measurement with the Balanced Score Card Approach at the Regional Water Company (PDAM) Tirta Dharma Bengkulu City

### Analisis Pengukuran Kinerja dengan Pendekatan Balanced Score Card pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Bengkulu

Echa Gunawan<sup>1)</sup>; Oni Yulianti<sup>2)</sup>; Wagini<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Study Program of Management Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>2)</sup> Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [echagunawan12@gmail.com](mailto:echagunawan12@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [xx Month xxxx]

Revised [xx Month xxxx]

Accepted [xx Month xxxx]

#### KEYWORDS

Balanced Scorecard,  
Financial Perspective,  
Customer Perspective,  
Internal Business  
Perspective, Learning and  
Growth.

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Kinerja merupakan proses yang dilakukan dalam mencapai suatu hasil pada setiap perusahaan atau organisasi dalam tahap pemberian jasa atau produk kepada pelanggan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan tugas dan fungsinya. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan dan melihat gambaran organisasi secara keseluruhan penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bengkulu dengan menggunakan pendekatan Balanced Score Card. dilihat dari empat perspektif, yakni: perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Dari hasil penelitian tentang Pengukuran Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bengkulu menggunakan pendekatan Balanced Scorecard pada perspektif keuangan melalui current ratio, profit margin, operation ratio, return on investment menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Untuk pengukur kinerja berdasarkan perspektif pelanggan dari customer acquisition, customer retention, customer satisfaction, customer satisfaction dapat dikatakan baik. Selanjutnya hubungan/coleration dari kinerja berdasarkan perspektif proses bisnis internal pada variabel motivasi, kekuasaan keselarasan, memiliki tingkat pengaruh sebesar 50,9% dengan tingkat signifikansi < 5% atau sebesar 0%, namun untuk pelatihan-pelatihan memiliki tingkat signifikansi dibawah 5% atau sebesar 0%. Sedangkan untuk kinerja berdasarkan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan pada kepuasan karyawan, retensi karyawan, produktivitas memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan ekonomi perusahaan.

#### ABSTRACT

This study aims to conduct and see the overall organizational picture of the Bengkulu City Water Supply Company (PDAM) performance appraisal using the Balanced Scorecard approach. seen from four perspectives, namely: financial perspective, customer perspective, internal business perspective, and learning and growth perspective. From the results of research on the Performance Measurement of Regional Drinking Water Companies (PDAMs) Bengkulu City using the Balanced Scorecard approach from a financial perspective through current ratios, profit margins, operation ratios, return on investment shows that the company's financial performance is in good condition. For performance measurement based on customer perspective from customer acquisition, customer retention, customer satisfaction, customer satisfaction can be said to be good. Furthermore, the relationship / coleration of performance based on the perspective of internal business processes on the variables of motivation, alignment power, has a level of influence of 50.9% with a significance level of <5% or 0%, but for trainings it has a significance level of below 5% or equal to 0%. Whereas for performance based on the perspective of learning and growth on employee satisfaction, employee retention, productivity makes a positive contribution to the improvement of the company's economy.

## PENDAHULUAN

Untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan kinerja yang telah dicapai suatu organisasi, diperlukan suatu pengukuran kinerja. Penilaian atau pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam perusahaan, selain digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan, juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi hasil kinerja dari periode yang lalu. Untuk itu, sistem kinerja yang sesuai dan cocok untuk perusahaan sangatlah diperlukan agar suatu perusahaan tumbuh dan berkembang. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) diperlukan sistem pengukuran kinerja yang

tidak hanya mengukur aspek keuangan saja tetapi juga mempertimbangkan aspek non-keuangan seperti pelanggan, proses internal bisnis, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

Balanced Score Card memiliki empat perspektif yaitu; perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Keempat perspektif tersebut diharapkan dapat memberikan pandangan baru terhadap pengukuran kinerja sehingga nantinya hasil pengukuran tersebut dapat digunakan untuk menentukan strategi perusahaan jangka pendek dan jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana pelayanan yang telah diberikan PDAM Kota Bengkulu yang menggunakan jasa atau produk kepada pelanggan dan juga ingin mengetahui apakah pengukuran kinerja PDAM Kota Bengkulu sudah dikatakan baik atau tidak pada tahun 2016 – 2019 yang diukur dengan menggunakan metode Balanced Score Card.

## LANDASAN TEORI

### Kinerja

Menurut Helfert (dalam Srimindarti, 2014:53) kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, sedangkan menurut Mangkunegara (2012:67) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

### Pengukuran Kinerja Perusahaan

Menurut Rai (2018:17) “Pengukuran kinerja diperlukan untuk menilai tingkat besarnya penyimpangan antara kinerja aktual dan kinerja yang diharapkan”. Sehingga, diharapkan kinerja aktual akan berjalan beriringan dengan kinerja yang diharapkan.

Pengukuran kinerja dengan Balanced Score Card merupakan alternatif pengukuran kinerja yang didasarkan pada empat hal utama, yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan. Kelebihan penggunaan Balanced Score Card adalah pendekatan Balanced Scorecard berusaha untuk menterjemahkan misi dan strategi perusahaan kedalam tujuan-tujuan dan pengukuran-pengukuran yang dilihat dari empat perspektif yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan tersebut.

### Balance Score Card (BSC)

Menurut Kaplan, et al (2010:76). Balanced Score Card merupakan suatu kerangka kerja, suatu bahasa yang mengkomunikasikan visi, misi, dan strategi kepada seluruh karyawan tentang kunci penentu sukses saat ini dan masa datang.

### Dimensi Kinerja Dengan Balanced Scorecard

Metode Balanced Score Card memberikan kerangka komprehensif untuk menjabarkan visi ke dalam sasaran-sasaran strategi. Sasaran-sasaran strategi yang komprehensif dapat dirumuskan karena metode Balanced Score Card Kaplan, et al (2010:76).) menggunakan empat perspektif: keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan.

### Perspektif Keuangan

Menurut Mulyadi dkk (2010: 32) Balanced Scorecard menggunakan perspektif keuangan karena penilaian kinerja merupakan ikhtisar dari konsekuensi ekonomis yang telah dilakukan. Penilaian kinerja keuangan dapat dijadikan indikator apakah strategi perusahaan, implementasi dan keputusannya melalui presentase rata-rata pertumbuhan pendapatan, rata-rata pertumbuhan penjualan dalam target market. Adapun rasio keuangan yang digunakan adalah Kaplan et al (2010:67):

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi dalam jangka waktu tertentu. ROI menunjukkan jumlah pengembalian atas aktiva yang digunakan perusahaan dan menunjukkan produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan. Untuk menghitung rasio dalam perspektif keuangan tahunan perusahaan, yaitu laporan keuangan PDAM kota Bengkulu tahun (2014- 2017).

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2011:53) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan cara-cara ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual melalui perhitungan angka-angka statistik, baik yang bersifat inferensial maupun parametrik. Dalam penelitian ini metode kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh perspektif Balanced Score Card terhadap kinerja PDAM Kota Bengkulu. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer.

### Metode Analisis

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan variabel penelitian sesuai dengan kondisi lapangan. Dalam mendeskripsikan data tersebut, digunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata, frekuensi, persentase dan standar deviasi. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur kinerja PDAM berdasarkan perspektif Balanced Score Card (BSC). Teori yang dipergunakan mengacu pada pendapat Kaplan et al (2010:67), analisis kuantitatif tersebut meliputi;

Kinerja berdasarkan perspektif keuangan seperti (Current ratio, Profit Margin, Operating Ratio, Return On Investment). Mengukur Kinerja berdasarkan Perspektif Pelanggan, seperti (Tingkat perolehan pelanggan, Tingkat retensi pelanggan, Tingkat kepuasan pelanggan) Kinerja berdasarkan Perspektif Bisnis Internal melalui Pembelajaran dan Pertumbuhan, seperti (Motivasi, kekuasaan dan keselarasan = Pengukuran dengan melakukan survei kuesioner kepada karyawan, Pelatihan-pelatihan = Pengukuran dengan melakukan survei kuesioner kepada karyawan). Kinerja berdasarkan Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan, seperti (Kepuasan karyawan, Retensi karyawan, dan Produktivitas karyawan)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Pembahasan

Pengukuran kinerja dengan pendekatan Balanced Score Card pada PDAM Tirta Dharma Kota Bengkulu merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Untuk itu, pengukuran tersebut dapat digunakan untuk menilai keberhasilan atau tidaknya suatu perusahaan dengan melalui :

#### Perspektif Keuangan

##### 1. Current Ratio (CR)

Berdasarkan Current Ratio (CR) pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Bengkulu dari Balanced Score Card menunjukkan bahwa penilaian kinerja untuk perspektif keuangan mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 ROI 17,73%, tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 10,45% dan tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 13,70%. Dan pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 54,87%, disebabkan oleh hasil penjualan produk yang diperoleh perusahaan melalui perhitungan dengan memakai rumus ROI. Dengan demikian, menurut perhitungan ROI, perusahaan dapat melihat kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan laba bersih dalam perusahaan, sehingga kemampuan modal yang diinvestasikan dalam Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Bengkulu bisa dikatakan baik.

##### 2. Profit margin

Ditinjau dari profit margin atau margin laba, menunjukkan bahwa laba usaha yang berhubungan dengan penjualan mengalami penurunan, tetapi dilihat dari rata-rata nilai profit margin pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Bengkulu dapat dikatakan baik hanya saja pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -1%. Tujuan dihitungnya profit margin untuk mengetahui nilai laba usaha yang berhubungan dengan penjualan di perusahaan.

Penurunan penjualan pada tahun 2016 disebabkan oleh pengiriman produk atau barang kepada konsumen yang mengalami keterlambatan. Keterlambatan terjadi karena alat transportasi yang kurang perawatan dan kurangnya kedisiplinan karyawan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Bengkulu. Dengan demikian, profit margin atau margin laba berdampak pula pada penjualan dan juga pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Bengkulu dalam profit margin masih bemilai kurang sehat.

### 3. Operating Ratio

Operation Ratio menunjukkan bahwa laba usaha yang berhubungan dengan penjualan mengalami kenaikan, tetapi dilihat dari rata-rata nilai profit margin pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Bengkulu dapat dikatakan baik, hanya saja pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -1%. Tujuan dihitungnya profit margin untuk mengetahui nilai laba usaha yang berhubungan dengan penjualan di perusahaan. Penurunan penjualan pada tahun 2016 disebabkan oleh terdapat penunggakan dalam pembayaran dari pihak konsumen.

### 4. Return On Investment

Return On Investment menunjukkan bahwa laba usaha yang berhubungan dengan penjualan mengalami penurunan, tetapi dilihat dari rata-rata nilai Return On Investment pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Bengkulu dapat dikatakan baik hanya saja pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -0.4%. Tujuan dihitungnya Return On Investment untuk mengetahui nilai laba atau investasi usaha yang berhubungan dengan penjualan di perusahaan. Penurunan penjualan pada tahun 2016 disebabkan Penjualan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Bengkulu tidak stabil.

## Mengukur Kinerja Berdasarkan Pespektif Pelanggan

### 1. Tingkat Perolehan Pelanggan Baru (Customer Acquisition)

Berdasarkan pengukuran tingkat keberhasilan perusahaan dalam menarik pelanggan baru di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Bengkulu mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan oleh pelanggan merasa puas dengan pelayanan dan pengiriman barang tidak membutuhkan waktu yang lama. Dihitung dengan rumus Customer acquisition di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Bengkulu mengalami nilai persentase berfluktuasi atau naik turun, tahun 2016 tingkat perolehan pelanggan baru sebesar 9,5%, pada tahun 2017 bertahan menjadi 9,5%, dan tahun 2018 menurun menjadi 9,4%, pada tahun 2019 meningkat menjadi 9,6%. Tujuan dihitungnya tingkat perolehan pelanggan baru untuk mengetahui berapa persentase yang dihasilkan setiap tahunnya dari perusahaan dalam memperoleh pelanggan baru. Dapat disimpulkan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Bengkulu dalam memperoleh pelanggan baru dinilai baik, karena perusahaan mampu menarik pelanggan baru.

### 2. Tingkat retensi pelanggan/ kemampuan mempertahankan pelanggan lama (customer retention)

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus customer acquisition dengan persentase kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pelanggan lama dapat dikatakan kurang baik, sehingga kemampuan mempertahankan pelanggan lama pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Bengkulu dapat dikatakan fluktuasi dalam penilaian persentase customer acquisition. Tujuan dihitungnya customer acquisition untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dihasilkan perusahaan dalam kemampuan mempertahankan pelanggan lama yang ada di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Bengkulu. Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan pelanggan lama dan meningkatkan jumlah pelanggan baru dengan memperhatikan pelayanan terhadap pelanggan.

### 3. Tingkat kepuasan pelanggan (customer satisfaction)

Berdasarkan tingkat kepuasan pelanggan diukur Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Bengkulu pada kepuasan pelanggan dapat juga dilihat dari evaluasi hasil disimpulkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Bengkulu dapat dikatakan baik.

## Kinerja Berdasarkan Perspektif Proses Bisnis Internal

### 1. Dilihat dari perspektif bisnis internal ini diukur dengan menggunakan empat variabel yaitu, (1) motivasi (2), kekuasaan (3), keselarasan dari 50 orang karyawan yang telah mengisi kuisioner, memiliki hubungan korelasi adalah sebagai berikut:

- Motivasi kerja berpengaruh terhadap Kinerja pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Bengkulu memiliki tingkat pengaruh sebesar 66,7% dengan tingkat signifikansi < 5% atau sebesar 0%.
- Kekuasaan berpengaruh terhadap Kinerja pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Bengkulu memiliki tingkat pengaruh sebesar 50,9% dengan tingkat signifikansi < 5% atau sebesar 0%.
- Keselarasan berpengaruh terhadap Kinerja pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Bengkulu memiliki tingkat pengaruh sebesar 50,9% dengan tingkat signifikansi < 5% atau sebesar 0%.

- d. Kinerja berdasarkan perspektif bisnis internal melalui pembelajaran dan pertumbuhan dengan melakukan pelatihan-pelatihan terhadap 50 orang karyawan menunjukkan hasil pada pelatihan pertama memiliki hubungan sebesar 59% dengan tingkat signifikansi dibawah 5% atau sebesar 0%, pada pelatihan kedua memiliki hubungan sebesar 66.7% dengan tingkat signifikansi dibawah 5% atau sebesar 0%, pada pelatihan ketiga. Memiliki hubungan sebesar 81,6% dengan tingkat signifikansi dibawah 5% atau sebesar 0%, pada pelatihan keempat. memiliki hubungan sebesar 25% dengan tingkat signifikansi dibawah 5% atau sebesar 0% dan pada pelatihan kelima. memiliki hubungan sebesar 100% dengan tingkat signifikansi dibawah 5% atau sebesar 0%.

#### **Kinerja Berdasarkan Perspektif Pembelajaran Dan Pertumbuhan**

1. Kepuasan karyawan

Perhitungan dari hasil kepuasan karyawan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Bengkulu sudah menerapkan pelatihan dan pembelajaran bagi karyawan, tetapi masih ada kekurangan yaitu waktu pelatihan dan pembelajaran lama diadakan atau diselenggarakan pelatihan dan pembelajaran karyawan. Disebabkan perusahaan memfokuskan pada proses produksi dan menghasilkan laba yang berdampak kurangnya pemerhatian pada karyawan dalam pembelajaran dan pelatihan. Diharapkan perusahaan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Bengkulu lebih meningkatkan waktu pelatihan dan pembelajaran karyawan. Pelatihan hendaknya dapat diadakan selama 3 (tiga) kali dalam setahun.

2. Retensi karyawan

Retensi karyawan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Bengkulu sudah menerapkan pelatihan dan pembelajaran bagi karyawan, tetapi masih ada kekurangan yaitu waktu pelatihan dan pembelajaran lama diadakan atau diselenggarakan pelatihan dan pembelajaran karyawan. Disebabkan perusahaan memfokuskan pada proses produksi dan menghasilkan laba. Dan berdampak kurangnya pemerhatian pada karyawan dalam pembelajaran dan pelatihan. Diharapkan perusahaan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Bengkulu lebih meningkatkan waktu pelatihan dan pembelajaran karyawan kedepannya.

3. Produktivitas

Hasil produktivitas karyawan dihitung dalam bentuk rupiah tidak memakai peningkatan persentase pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Bengkulu, sehingga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Produktivitas naik disebabkan dari hasil penjualan produk mengalami kenaikan dari setiap tahun. Yang berdampak pada laba bersih dan juga meningkat saat dilakukannya perhitungan dengan rumus provitabilitas mengalami kenaikan setiap tahunnya. Peningkatan produktivitas akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan ekonomi perusahaan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

1. Perspektif Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Bengkulu berdasarkan Balanced Score Card dari hasil penilaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan menunjukkan kondisi baik. Kondisi baik terlihat pada aspek current ratio perusahaan, dimana kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan laba bersih dalam perusahaan.
2. Perspektif pelanggan terhadap perolehan tingkat customer acquisition di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Bengkulu mengalami nilai persentase yang meningkat di dalam memperoleh pelanggan baru.
3. Perspektif proses bisnis internal melalui pembelajaran dan pertumbuhan dengan hasil hubungan/correlations pada variabel motivasi, kekuasaan keselarasan, memiliki tingkat pengaruh sebesar 50,9% dengan tingkat signifikansi < 5% atau sebesar 0%, namun untuk kinerja melalui pelatihan-pelatihan karyawan menemukan hasil tingkat signifikansi dibawah 5% atau sebesar 0%.
4. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Bengkulu cukup meningkatkan produktivitas, tanggung jawab, kualitas, dan pelayanan kepada konsumen.

#### **Saran**

1. Sebaiknya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Bengkulu lebih memperhatikan dalam pengukuran kinerja perusahaan dengan Balanced Score Card, agar



keberhasilan operasional perusahaan dapat berjalan maksimal dan tidak terdapat penurunan dalam penilaian kinerja perusahaan.

2. Sebaiknya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kota Bengkulu dapat meningkatkan laba perusahaan dengan cara lebih memperhatikan proses bisnis internal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Helfert, A, Erich. 2014. Teknis Analisis Keuangan: Petunjuk Praktik untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Isa, S. M., Susena, K. C., Nugroho, E. C., Girsang, A. S., & Gunarso, D. Y. (2018, October). Business Intelligence for Analyzing Department Unit Performance in eProcurement System. In *2018 International Conference on Orange Technologies (ICOT)* (pp. 1-4). IEEE.
- Kaplan, Robert S and David P Norton, 2010. Balanced Scorecard : Menerapkan Strategi Menjadi Aksi. Jakarta: Erlangga.
- Mangkunegara, A. Anwar Prabu. 2012. Evaluasi Kinerja. Jakarta: Refika Aditama.
- Mulyadi dan Setyawan Jhony. 2010. Sistem Perencanaan dan Penganilaian Manajemen Edisi Ke-2. Jakarta: Salemba Empat.
- Rai, I Gusti Agung. 2018. Audit Kinerja pada Sektor Publik: Konsep praktik studi kasus. Jakarta: Salemba empat.
- Srimindarti, Ceacilia. 2014. "Balanced Score Card sebagai Alternatif untuk mengukur kinerja". Fokus Ekonomi, Vol 3 No 1.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.
- Susena, K. C., Simanjuntak, D. M., Fadillah, W., & Girsang, A. S. (2018, October). Business Intelligence for Evaluating Loan Collection Performance at Bank. In *2018 International Conference on Orange Technologies (ICOT)* (pp. 1-6). IEEE.
- Suwarni, S., Susena, K. C., & Gusti, W. (2018). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK SINARMAS Tbk, UNIT USAHA SYARIAH. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 6(1).
- Warindrani, Armila Krisna. 2016. Akuntansi Manajemen. Jogjakarta: Graha Ilmu.

# An Analysis of Sales Budget in Increasing Profit at Dadang Shop in Sukamakmur Village

## Analisis Anggaran Penjualan dalam Meningkatkan Laba pada Toko Dadang di Desa Sukamakmur

Asti Dwy Rahayu<sup>1)</sup>; Yun Fitriano<sup>2)</sup>; Rina Trisna Yanti<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Study Program of Accountancy, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>2)</sup> Department of Accountancy, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [astidwy@gmail.com](mailto:astidwy@gmail.com); <sup>2)</sup> [yun.fitriano@gmail.com](mailto:yun.fitriano@gmail.com); <sup>2)</sup> [rinatrisnavanti@rocketmail.com](mailto:rinatrisnavanti@rocketmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [04 May 2021]

Revised [12 May 2021]

Accepted [29 June 2021]

### KEYWORDS

Sales Budget In Increasing Profit

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk Menganalisis Anggaran Penjualan Dalam Meningkatkan Laba Pada Toko Dadang Di Desa Sukamakmur Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan, Anggaran Penjualan Pada Toko Dadang Di Desa Sukamakmur cukup efektif dalam meningkatkan laba toko. Dari anggaran penjualan tahun 2019 menggunakan metode Least Square yaitu sebesar Rp154.219.538,011, terealisasi sebesar Rp 4.270.649.857, diatas anggaran sebesar Rp 4.116.429.948,989, yang disebabkan oleh peningkatan jumlah pelanggan dan peningkatan jumlah produk yang terjual. Sedangkan dari anggaran penjualan bulan Januari tahun 2019 menggunakan perhitungan anggaran penjualan yaitu sebesar Rp 574.016.114,91, kenaikan ini disebabkan karena jumlah pelanggan dan jumlah produk yang dijual terus meningkat setiap bulannya.

### ABSTRACT

This study aims to analyze the sales budget in increasing profits at Dadang Shop in Sukamakmur Village of Marga Sakti Sebelat Sub-District in North Bengkulu Regency. The data collection technique is the most strategic step in the study, because the main objective of the study is to obtain data. The results of this study indicate that the Sales Budget at Dadang Shop in Sukamakmur Village is quite effective in increasing the price. From the 2019 sales budget using the Least Square method, which is IDR 154,219,538,011, realized IDR 4,270,649,857, above a budget of IDR 4,116,429,948,989 by an increase of the number of customers and an increase of the number of products sold. Meanwhile, from the sales budget for January 2019 using the sales budget calculation of IDR 574,016,114.91, this increase is due to the number of customers and the number of products being sold continues to increase every month.

### PENDAHULUAN

Tujuan didirikannya sebuah toko pada umumnya dilatar belakangi oleh keinginan untuk memperoleh laba secara optimal. Salah satu variabel penting untuk mencapai tujuan tersebut dengan adanya penerapan anggaran penjualan. Agar dapat terealisasi, sebuah rencana penjualan harus dirancang oleh pihak yang kompeten dan mengetahui proses berjalannya secara keseluruhan.

Secara umum, semua anggaran termasuk anggaran penjualan, mempunyai tiga kegunaan pokok, yaitu sebagai pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian kerja dan sebagai alat pengawasan kerja yang membantu manajemen dalam memimpin jalannya sebuah usaha. Sedang secara khusus, anggaran penjualan berguna sebagai dasar penyusunan semua anggaran-anggaran dalam perusahaan, sebab bagi perusahaan yang menghadapi pasar yang bersaing.

Untuk menyusun anggaran penjualan, diperlukan penaksiran (forecasting), khususnya penaksiran tentang jumlah (kuantitas) produk yang diperkirakan akan mampu dijual, dengan waktu serta tempat (daerah) untuk melakukan penaksiran-penaksiran tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu, bersifat kualitatif ialah cara penaksiran yang menitik beratkan pada pendapat seseorang. Dan bersifat kuantitatif ialah cara penaksiran yang menitik beratkan pada perhitungan-perhitungan angka dengan menggunakan berbagai metode statistik.

Dengan anggaran penjualan, maka kegiatan perusahaan yang luas dan kompleks dengan transaksi yang juga semakin rumit akan dapat dikendalikan sehingga kebijakan perusahaan di masa yang akan datang dapat di awasi dan dapat meningkatkan laba di tahun berikutnya. Dalam anggaran penjualan yang melibatkan pula semua unsur dan semua bagian (departemen) yang berkaitan dengan penjualan.

Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya anggaran penjualan adalah : (1) jenis produk yang dijual, semakin banyak jenis produk yang dijual anggaran penjualan semakin besar, setiap produk yang ada harus dibuat anggarannya sendiri sebelum pada akhirnya dijumlahkan. (2) unit produk, semakin besar unit yang dianggarkan maka anggaran penjualan semakin besar, besar kecilnya unit yang dianggarkan akan terlihat pada hasil proyeksi dan kapasitas produksi, tersedianya bahan baku, tenaga kerja, modal, distribusi dan lainnya.

## LANDASAN TEORI

### Anggaran

Menurut Mulyadi (2013:488) : “Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain yang mencakup jangka waktu satu tahun”. Menurut Supriyono (2012:15) : “Anggaran merupakan perencanaan keuangan perusahaan yang dipakai sebagai dasar pengendalian (pengawasan) keuangan perusahaan untuk periode yang akan datang”. Menurut Munandar (2011) : pengertian anggaran adalah suatu rencana yang disusun dengan sistematis yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam unit atau kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu tertentu.

### Penjualan

Menurut William (2016:204) penjualan adalah : “penjualan adalah proses dimana penjual memuaskan segala kebutuhan dan keinginan pembeli agar dicapai manfaat baik bagi penjual maupun pembeli yang berkelanjutan dan menguntungkan kedua belah pihak”. Penjualan adalah sebuah usaha atau langkah kongkrit yang dilakukan untuk memindahkan suatu produk, baik itu berupa barang ataupun jasa dari produsen kepada konsumen sebagai sasarannya.

Tujuan utama penjualan yaitu mendatangkan keuntungan atau laba dari produk ataupun barang yang dihasilkan produsernya dengan pengelolaan yang baik. Dalam pelaksanaannya, penjualan sendiri tak akan dapat dilakukan tanpa adanya pelaku yang bekerja didalamnya seperti agen, pedagang, dan tenaga pemasaran.

### Anggaran Penjualan

Menurut Husnayeti (2012:42) : anggaran penjualan merupakan anggaran yang sangat penting dan merupakan pendukung utama dalam penyusunan anggaran komprehensif perusahaan. Anggaran penjualan yang disusun harus bersifat realistis, jika anggaran penjualan tidak bersifat realistis seperti *over confidence* (terlalu percaya diri) maka sebagian besar rencana laba secara keseluruhan juga tidak realistis.

### Faktor Yang Mempengaruhi Anggaran Penjualan

Suatu anggaran dapat berfungsi dengan baik jika taksiran yang dibuat cukup akurat, sehingga tidak jauh berbeda dengan realisasinya nanti. Untuk bisa melakukan penaksiran dengan baik dibutuhkan data, informasi dan pengalaman yang merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam menyusun suatu anggaran. Adapun faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun anggaran penjualan adalah sebagai berikut:

- a. Faktor intern yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat didalam perusahaan antara lain:
  - 1) Penjualan tahun-tahun yang lalu (kuantitas, harga, waktu dan tempat penjualan)
  - 2) Kebijakan usaha yang berhubungan dengan kebijakan penjualan (pemilihan saluran distribusi, media promosi, metode penetapan harga).
  - 3) Kapasitas produksi dan kemungkinan perluasan diwaktu yang akan datang.
  - 4) Tenaga kerja yang tersedia, baik jumlahnya (kuantitatif) maupun keterampilan dan keahliannya (kualitatif), serta kemungkinan pengembangannya diwaktu yang akan datang.
  - 5) Modal kerja yang dimiliki serta kemungkinan penambahan diwaktu yang akan datang.
  - 6) Fasilitas-fasilitas lain yang dimiliki perusahaan, serta kemungkinan perluasannya diwaktu yang akan datang.
- b. Faktor ekstern yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat diluar usaha, tetapi berpengaruh terhadap kehidupan usaha, yaitu:
  - 1) Keadaan persaingan
  - 2) Posisi dalam persaingan dipasar
  - 3) Pertumbuhan penduduk

- 4) Penghasilan masyarakat
- 5) Elastisitas permintaan terhadap harga barang yang dihasilkan toko, yang terutama akan mempengaruhi dalam merencanakan harga jual dalam anggaran penjualan yang akan disusun
- 6) Agama, adat istiadat dan kebiasaan masyarakat
- 7) Kebijakan pemerintah (bidang politik, ekonomi, sosial budaya, keamanan)
- 8) Keadaan perekonomian nasional maupun internasional
- 9) Kemajuan teknologi, barang-barang substitusi konsumen, dan kemungkinan perubahannya.

### Langkah-langkah Menyusun Anggaran Penjualan

Dalam menyusun anggaran penjualan, langkah yang perlu diperhatikan menurut Nafarin (2017:176) yaitu:

- a. Mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi anggaran penjualan.
- b. Menetapkan harga jual untuk produk tertentu dan daerah tertentu.
- c. Membuat taksiran (ramalan taksiran) tiap jenis produk yang akan dijual dan penentuan produk yang akan dijual pada daerah tertentu.
- d. Memperhitungkan anggaran penjualan.
- e. Menyusun anggaran penjualan.

### Laba

Selisih antara pendapatan dan biaya secara akrual. Dapat dikatakan juga bahwa laba merupakan alat pengukuran kembalian atas investasi daripada hanya sekedar perubahan kas. Pendapat Darsono dan Purwati (2014:29), laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan yang dikurangi beban.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba merupakan indikator prestasi atau perusahaan yang besarnya tampak dilaporan keuangan, tepatnya laba rugi. Wild, Subramanyam dan Halsey (2015:25) mendefinisikan laba sebagai berikut : “Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mendedikasikan profitabilitas usaha. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan mencari bagaimana laba didapat”.

### Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Di dalam memperoleh laba diharapkan perusahaan perlu melakukan suatu pertimbangan khusus dalam memperhitungkan laba yang akan diharapkan dengan memperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Biaya, biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
- b. Harga jual, harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
- c. Volume penjualan dan produksi, besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu metode dalam meneliti suatu kelompok, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dimana keberhasilan penganggaran dalam laba usaha tidak ditentukan satu tolak ukur saja tapi lebih menjelaskan pada perhitungan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menguraikan dan menggambarkan suatu data atau keadaan serta melukiskan atau menjelaskan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Pembahasan

#### Analisis Anggaran Penjualan Dalam Meningkatkan Laba

Pimpinan toko menetapkan sendiri anggaran penjualan dan anggaran dilaksanakan tanpa adanya keterlibatan bawahan dalam penyusunannya atau yang disebut *Top Down*. Untuk menilai

bagaimana pencapaian anggaran yang sudah dibuat tersebut terhadap realisasi penjualan yang terjadi, guna mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk perbaikan.

Meramalkan (*forecast*) penjualan yang diharapkan dengan anggapan segala sesuatu berjalan seperti masa lalu. sebelum menyusun anggaran penjualan dilakukan peramalan penjualan. Toko melihat data penjualan toko dan kemudian dilihat bagaimana pencapaian target penjualan periode sebelumnya.

Metode ini tentunya akan memakan waktu yang cukup banyak, karena data jumlah penjualan aktual baru dapat diperoleh pada akhir tahun, sedangkan manajemen tidak memiliki waktu yang banyak untuk menyusun anggaran periode berikutnya apabila toko tidak menyusun anggaran penjualan tepat waktu, akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan penjualan periode selanjutnya.

Menyusun *forecast* penjualan dengan menggunakan metode *least square* dapat dihitung dengan:

1.  $Y = a + bX$
2.  $\sum Y = n.a + b\sum x$
3.  $\sum XY = a\sum X + b\sum x^2$

Tabel 1. Data Penjualan

| NO            | BULAN     | X         | PENJUALAN (Y)        | X.Y                   | X <sup>2</sup> |
|---------------|-----------|-----------|----------------------|-----------------------|----------------|
| 1             | JANUARI   | 0         | 577.295.487          | 0                     | 0              |
| 2             | FEBRUARI  | 1         | 352.887.698          | 352.887.698           | 1              |
| 3             | MARET     | 2         | 328.880.314          | 657.760.628           | 4              |
| 4             | APRIL     | 3         | 336.903.829          | 1.010.711.487         | 9              |
| 5             | MEI       | 4         | 276.850.648          | 1.107.402.592         | 16             |
| 6             | JUNI      | 5         | 298.085.486          | 1.490.427.430         | 25             |
| 7             | JULI      | 6         | 339.967.718          | 2.039.806.308         | 36             |
| 8             | AGUSTUS   | 7         | 360.572.420          | 2.524.006.940         | 49             |
| 9             | SEPTEMBER | 8         | 357.762.920          | 2.862.103.360         | 64             |
| 10            | OKTOBER   | 9         | 390.489.153          | 3.514.402.377         | 81             |
| 11            | NOVEMBER  | 10        | 352.887.698          | 3.528.876.980         | 100            |
| 12            | DESEMBER  | 11        | 298.085.486          | 3.278.940.346         | 121            |
| <b>JUMLAH</b> |           | <b>66</b> | <b>4.270.649.857</b> | <b>21.367.326.146</b> | <b>505</b>     |

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b \left( \frac{\sum x}{n} \right)$$

Keterangan:

Y = Penjualan

X = Parameter yang dimulai dari angka 0

a = Persamaan garis trend

b = Persamaan garis trend

n = Jumlah Data

*Forecast* Penjualan Tahun 2019:

$$b = \frac{12 \times 21.367.326.146 - 66 \times 4.270.649.857}{12 \times 505 - (66)^2}$$

$$b = \frac{256.407.913.752 - 281.862.890.562}{6.060 - 4.356}$$

$$b = \frac{-25.454.976.810}{1.704} = -14.938.366,672$$

$$a = \frac{4.270.649.857}{12} - \frac{66}{12}(-14.938.366,672)$$

$$a = 355.887.488,083 + 82.161.016,696$$

$$a = 438.048.504,779$$

#### Forecast Penjualan

$$Y_{19} = a + bX$$

$$= 438.048.504,779 + (-14.938.366,672)(19)$$

$$= 438.048.504,779 - 283.828.966,768$$

$$= 154.219.538,011$$

Anggaran penjualan untuk tahun 2019 sebesar Rp 154.219.538,011

Sedangkan dengan menggunakan perhitungan menggunakan rumus anggaran penjualan adalah sebagai berikut:

Penjualan Januari 2019 = Desember 2018 x (1 + Pertumbuhan Penjualan Januari 2019)

Pertumbuhan Januari 2019 = Januari 2019 – Desember 2018

$$\frac{\text{Desember 2018}}{390.487.153} \times 100\%$$

$$= \frac{577.295.487 - 390.487.153}{390.487.153} \times 100\%$$

$$= 0,47\%$$

$$\text{Penjualan Januari 2019} = 390.487.153 \times (1 + 0,47\%)$$

$$= 390.487.153 \times 1,47\%$$

$$= 574.016.114,91$$

#### Pembahasan

Anggaran penjualan juga dapat mempengaruhi peningkatan laba toko, karena anggaran penjualan merupakan salah satu elemen penting yang dapat mempengaruhi harga pokok penjualan, sehingga toko dapat mengetahui dan mengukur apakah laba tokonya meningkat atau menurun.

Dari anggaran penjualan tahun 2019 menggunakan metode *Least Square* yaitu sebesar Rp 154.219.538,011, terrealisasi sebesar Rp 4.270.649.857, diatas anggaran sebesar Rp 4.116.429.948,989, yang disebabkan oleh peningkatan jumlah pelanggan dan peningkatan jumlah produk yang terjual. Sedangkan dari anggaran penjualan bulan Januari tahun 2019 menggunakan perhitungan anggaran penjualan yaitu sebesar Rp 574.016.114,91, yang disebabkan oleh peningkatan jumlah pelanggan dan peningkatan jumlah produk yang terjual. Karena produk yang dijual juga bertambah setiap bulannya jadi pendapatan setiap bulannya meningkat. Anggaran penjualan yang ditetapkan dan pendapatan yang didapat selama satu tahun dikatakan berhasil karena pendapatan lebih besar dibanding dengan anggaran yang sudah ditetapkan..

#### KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

1. Tujuan penyusunan anggaran penjualan yang dilakukan pemilik toko untuk membandingkan sejauh mana laba yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk melengkapi kegiatan lain yang direncanakan toko nantinya.
2. Proses penyusunan anggaran Toko Dadang Di Desa Sukamakmur dilakukan secara kuantitatif, dan metode yang digunakan adalah metode *least square*.
3. Toko Dadang belum melakukan penentuan dasar-dasar anggaran seperti dalam penetapan strategi yang dipakai dan dalam penyusunan rencana penjualan toko tidak mengikutsertakan atau mengkomunikasikan rencana penjualan kepada pihak yang berkepentingan seperti bagian pemasaran atau karyawan toko.
4. Kurang terlibatnya bagian pemasaran atau karyawan toko dalam penyusunan anggaran penjualan serta kurangnya koordinasi bagian-bagian karyawan ke atasan, sehingga penyusunan anggaran terjadi target anggaran yang standar atau tidak terlalu tinggi.



## Saran

1. Disarankan agar Toko Dadang menerapkan e-budgeting dalam penyusunan anggaran penjualan sehingga dapat mengurangi biaya dan menghemat waktu.
2. Menyarankan agar Toko Dadang melakukan evaluasi lebih mendalam terhadap hasil pencatatan penjualan produk baik evaluasi bulanan sehingga dapat diketahui penyebab penyimpangan anggaran.
3. Toko Dadang harus meningkatkan tingkat koordinasi tiap bagian agar dapat mempertimbangkan dan meningkatkan anggaran penjualan yang lebih baik, seperti membutuhkan bagian pemasaran atau karyawan toko agar tahu tingkat perekonomian dipasaran yang terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswel, 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta
- Gomes, 2013, Anggaran Penjualan. Yogyakarta.
- Husnayeti. 2012. Anggaran Perusahaan. Edisi 1. Jelajah Nusa, Tangerang.
- Kasmir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Kotler, Philips. Dan Keller, Kevin. 2012. Marketing Management. Edisi 14. Glibab Edition. Pearson Prentice Hall.
- Marconi, 2014. Anggaran Penjualan. Jakarta.
- Mulyadi, 2013, Penganggaran. Erlangga, Jakarta.
- Munandar, 2011. Penganggaran Perusahaan. Gramedia, Jakarta.
- Nafarin, 2014, Penganggaran Perusahaan. Edisi 3. Salemba Empat, Jakarta.
- Nafarin, 2017, Penganggaran Perusahaan. Edisi 3. Salemba Empat, Jakarta.
- Narafin, 2012. Penganggaran Perusahaan. Edisi 3. Sambela Empat, Jakarta.
- Novembrianthinus, 2012, Peranan Anggaran Biaya Produksi Dalam Kaitannya Untuk Meningkatkan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada PT SEPINDO PERDANA. Skripsi. Universitas Pakuan Bogor.
- Simamora, 2012. Pengantar Akuntansi 1. Yogyakarta. Sansu Moto, Jakarta.
- Sofyan, 2015, Anggaran Penjualan. Jakarta.
- Sugiyono, 2012, Metode Pengumpulan Data. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2012. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta
- Sugiyono, 2012. Observasi. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono, 2012. Wawancara. Jakarta
- Suhertuti, 2013, Pengaruh Penyusunan Anggaran Penjualan Terhadap Penjualan Air Minum Pada PDAM Kota Bandung. Skripsi. Universitas Padjajaran Bandung.
- Supriyono, 2011, Manajemen Penjualan. Cetakan Ke-Duabelas. Penerbit Liberty Yogyakarta, Yogyakarta.
- Supriyono, 2012, penganggaran. Yogyakarta.
- Susena, K. C. (2015). Potensi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kota Bengkulu. *Ekombis Review*, 3(1).
- Susena, K. C. (2016). Analisis Trend Peramalan Efektivitas Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor (Pkb) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (Bbn-kb) di Dispenda Provinsi Bengkulu Tahun 2010-2014. *Ekombis Review*, 4(1).
- Sutrisno, 2015. Wawancara. Jakarta
- Themini, 2015, Analisis Laporan Keuangan. Salemba Empat : Jakarta.
- Widodo, 2018, Metode Least Square. Surabaya
- Wild, Subramanyam, Halsey. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Buku 2. Edisi Kedelapan. Alih Bahasa : Yanivi S. Bachtiar Dan S. Nurwahyu Harahap. Salemba Empat : Jakarta.
- William, 2016. Penjualan. Edisi Sebelas. Salemba Empat: Jakarta.

## A Community Satisfaction Index on Health Services in Siti Aisah Hospital of Lubuk Linggau

### Indeks Kepuasan Masyarakat pada Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuk Linggau

Kardila<sup>1)</sup>; Sri Handayani<sup>2)</sup>; Abdul Rahman<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Study Program of Management Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>2)</sup> Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [dhilamoykardila@gmail.com](mailto:dhilamoykardila@gmail.com); <sup>2)</sup> [iehhandayani27@unived.co.id](mailto:iehhandayani27@unived.co.id); <sup>2)</sup> [Abdulrahman.abd0505@gmail.com](mailto:Abdulrahman.abd0505@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [04 May 2021]

Revised [12 May 2021]

Accepted [29 June 2021]

#### KEYWORDS

Satisfaction Service,  
Society Satisfaction Index

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Tidak maksimalnya pelayanan yang diberikan oleh Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuk Linggau memberikan dampak negatif dalam pemenuhan kebutuhan dan kepuasan masyarakat. Pelayanan/jasa merupakan produk intangible sehingga baik buruknya pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, masyarakat yang dapat menilai dan merasakannya. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menentukan kualitas pelayanan publik lewat persepsi masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui indeks kepuasan masyarakat pada Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuk Linggau. Metode analisis yang digunakan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dengan 9 unsur pelayanan sesuai dengan Permenpan dan Reformasi Birokrasi No.14 Tahun 2017. sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan pelayanan pada Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuk Linggau sudah baik, hal ini terlihat tingginya nilai IKM yaitu 82,672 yang masuk dalam kategori mutu pelayanan adalah "B", yang berarti kualitas pelayanan adalah sudah baik. Dari sembilan unsur pelayanan yang digunakan. Biaya/tarif merupakan unsur pelayanan dengan nilai indeks tertinggi dengan nilai IKM sebesar 3,53 dengan nilai konversi IKM sebesar 88,13 dengan kategori kinerja baik. Sedangkan unsur dengan nilai indeks terendah yaitu perilaku pelaksana dengan nilai IKM sebesar dan indikator rendah dengan nilai rata-rata 3,06 nilai konversi IKM sebesar 76,56 terdapat pada perilaku pelaksana dengan kategori baik..

#### ABSTRACT

This study aims to determine the index of community satisfaction in health services in Siti Aisyah Hospital of Lubuk Linggau. The analytical method used is the Community Satisfaction Index (CSI) with 9 service elements in accordance with The Minister of State Apparatus Empowerment Regulation and Bureaucratic Reform No. 14 of 2017. The sample in this study amounted to 80 respondents. The results showed that service satisfaction in Siti Aisyah Hospital of Lubuk Linggau was good, it could be seen that the high of the Community Satisfaction Index score was 82,672 which included in the service quality category was "B", which means the service quality was good of the nine service elements used. Cost/tariff is the service element with the highest index value with a CSI value of 3.53 with a CSI conversion value of 88.13 with a good performance category. While the element with the lowest index value is the behavior of the implementer with an IKM value of and low indicator with an average value of 3.06, the CSI conversion value of 76.56 is found in the behavior of the implementer with a good category.

#### PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan organisasi dengan kompleksitas yang sangat tinggi. Sering kali rumah sakit diistilahkan sebagai organisasi yang padat sumber daya manusia, padat teknologi, padat ilmu pengetahuan dan padat regulasi. Kondisi yang demikian membuat rumah sakit membutuhkan sistem manajemen dan pelayanan yang baik untuk bisa berkembang menjadi institusi yang memiliki daya saing dan kepekaan terhadap kebutuhan pasien sebagai konsumen terbesar di rumah sakit.

Penilaian atau persepsi pasien terhadap pelayanan rumah sakit dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu yang berhubungan langsung dengan proses penyampaian jasa pelayanan keperawatan oleh perawat kepada pasien maupun yang tidak berhubungan langsung dengan proses penyampaian jasa seperti aspek fisik dan persyaratan pelayanan. Oleh sebab itu, untuk menilai tingkat kepuasan pasien terhadap kualitas pelayanan yang diberikan oleh pihak rumah sakit maka diperlukan indikator-indikator yang valid agar aspek yang benar-benar mempengaruhi tingkat kepuasan pasien dapat benar-benar terwakili.

Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 terdapat sembilan indikator yang prima yang benar-benar mempengaruhi tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan jasa, yaitu: Persyaratan, sistem, mekanisme dan prosedur, waktu penyelesaian, biaya/tarif, produk spesifikasi jenis pelayanan, kompetensi pelaksana, perilaku pelaksana, penanganan pengaduan, saran dan masukan, serta sarana dan prasarana. Berdasarkan sembilan indikator tersebut dapat dianalisis tingkat kepuasan pasien terhadap kualitas pelayanan diberikan oleh rumah sakit dengan cara membandingkan skor penilaian pasien pada tingkat harapan pasien dan tingkat kinerja pelayanan.

Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuk Linggau adalah salah satu rumah sakit pemerintah daerah dengan tipe C berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: HK.03.05/I/907/12 tanggal 7 Juni 2012. Dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari rumah sakit ini memberikan pelayanan kesehatan langsung kepada masyarakat baik dalam bentuk pelayanan rawat jalan maupun rawat inap. Oleh karena itu semakin besarnya tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang lebih baik, hal ini tentunya merupakan konsekuensi yang harus ditanggapi oleh pihak rumah sakit selaras dengan tugas dan fungsinya sebagai layanan publik.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan, masih seringnya terdengar keluhan dari pasien atau keluarga pasien yang menyatakan bahwa tenaga medis yang melayani tidak ramah, lama sekali menunggu perawat atau dokter dalam memberikan perawatan/pelayanan kepada pasien atau keluarga pasien ketika dibutuhkan, terbatasnya obat-obatan yang dibutuhkan oleh pasien sehingga keluarga pasien harus membelinya di tempat lain, sementara jarak antara rumah sakit dengan apotek yang dituju cukup jauh serta harus mengeluarkan biaya tambahan dan terbatasnya fasilitas tempat duduk di tempat antrian pendaftaran pasien dan antrian pengambilan obat/resep.

Oleh karena itu rumah sakit Siti Aisyah Lubuk Linggau sebagai instansi pemerintah dalam pelayanan publik dibidang kesehatan masyarakat perlu melakukan kajian terhadap Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Dengan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) akan terlihat seberapa efektif pelayanan yang diberikan oleh pihak RSUD Siti Aisyah Lubuk Linggau terhadap masyarakat. Hasil dari Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) nantinya akan memperlihatkan dimensi dari persoalan pelayanan sehingga implementasi Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) menjadi agenda kedepan bagi RSUD Siti Aisyah Lubuk Linggau dalam melakukan perbaikan terhadap sistem pelayanan.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Febri Nugroho Mujiraharjo (2019) dengan judul penelitian Analisis Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Bidang Kesehatan (Studi Kasus: Faskes Tingkat I Mojokerto). Hasil penelitian ini adalah nilai IKM rata-rata tiap puskesmas adalah 86,33 dengan kinerja baik, nilai IKM tertinggi adalah 89,75 yaitu Puskesmas Trawas dengan kinerja sangat baik dan nilai IKM terendah adalah 85,50 yaitu Puskesmas Gayaman dengan kinerja baik. Penelitian Ahmad Sururi (2019) dengan judul Mengukur Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Terhadap Pelayanan Publik Pada Organisasi Sektor Publik Kelurahan. Hasil penelitian bahwa Indeks Kepuasan Masyarakat di Kelurahan Cipare sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari 9 (sembilan) indikator sesuai (Permenpan-RB) Nomor 14 Tahun 2017 dengan rata-rata mutu pelayanan berada pada kategori Baik dengan nilai konversi IKM sebesar = 77,650. Meskipun demikian masih terdapat kekurangan pada indikator waktu penyelesaian dan indikator penanganan pengaduan, saran dan masukan dalam kategori kurang baik.

## LANDASAN TEORI

### Pelayanan Publik

Menurut Hardiyansyah (2014:12) pelayanan publik adalah melayani keperluan orang atau masyarakat atau organisasi yang memiliki kepentingan pada organisasi, sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang ditentukan dan ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada penerima layanan.

### Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Menurut Permenpan dan Reformasi Birokrasi (2017:10) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah hasil pengukuran dari kegiatan Survei Kepuasan Masyarakat berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1 (satu) sampai dengan 4 (empat).

### Pelayanan

Moenir (2015:27) pelayanan hakikatnya adalah serangkaian kegiatan, karena itu merupakan proses. Sebagai proses, pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan, meliputi seluruh organisasi dalam masyarakat.

### Pelayanan Kesehatan

Menurut UU RI No. 44 (2009:1) disebutkan bahwa pelayanan kesehatan merupakan hak setiap orang yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang harus diwujudkan dengan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

### Rumah Sakit

Rumah Sakit adalah intitusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Permenkes RI No. 72, 2016:3).

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus, tipe pendekatan dan penelaahnya terhadap satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Subjek relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya (Danim dalam Arief, 2014:42). Dimana dalam penelitian ini variabel yang diukur adalah Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang berupa data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuk Linggau yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhan, serta variabel Pelayanan kesehatan yang merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi promosi kesehatan, pencegahan penyakit kuratif dan rehabilitatif.

### IKM (Indek Kepuasan Masyarakat)

Nilai IKM dihitung dengan menggunakan nilai rata-rata tertimbang masing-masing unsur pelayanan. Dalam perhitungan indeks kepuasan masyarakat terhadap 9 unsur pelayanan yang dikaji, setiap unsur pelayanan memiliki penimbang sama dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Bobot nilai rata-rata tertimbang} = \frac{\text{Jumlah bobot}}{\text{Jumlah unsur}} = \frac{1}{9} = 0,11$$

Untuk memperoleh nilai IKM unit pelayanan digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IKM} = \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{Total unsur yang terisi}} \times \text{Nilai penimbang}$$

Nilai memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 — 100 maka hasil penilaian tersebut di atas dikonversikan dengan nilai 25, rumus sebagai berikut:

$$\text{IKM Unit Pelayanan} \times 25$$

Perhitungan metode analisis dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi Microsoft Excel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuk Linggau sudah baik, hal ini ditunjukkan oleh tingginya nilai indeks kepuasan pasien/masyarakat terhadap kinerja pelayanan kesehatan dengan nilai 82,672 berada pada interval 76,61 — 88,30 yang dikategorikan pada kinerja yang baik. Indikator yang memiliki nilai IKM tertinggi adalah biaya/tarif dengan nilai IKM sebesar 3,53 dengan nilai konversi IKM sebesar 88,13. Sedangkan indikator dengan nilai terendah terdapat pada unsur perilaku pelaksana dengan nilai IKM sebesar 3,06 dan nilai konversi IKM sebesar 76,56.

Seperti yang disampaikan oleh Kotler dalam Tjiptono (2018:62) bahwa jasa atau pelayanan adalah produk intangible atau produk tidak berwujud tetapi dapat dirasakan. Walker dalam Adiwiyato (2017:45) menyatakan sangat subjektif dan sulit didefinisikan serta penerimaan setiap individu berbeda walaupun kelihatannya sama. Artinya bahwa penilaiannya sangat subjektif karena setiap orang memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda.

Kepuasan masyarakat atau pengguna jasa/pelayanan adalah fungsi perbedaan antara kinerja (pelayanan) yang dirasakan dengan harapan yang diinginkan. Tingginya kepuasan masyarakat terhadap kinerja pelayanan kesehatan Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuk Linggau menunjukkan bahwa pihak Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuk Linggau telah menyediakan pelayanan kesehatan sesuai keinginan atau harapan pasien (pengguna). Namun demikian, kepuasan (kinerja) yang dirasakan kurang sesuai dengan harapan adalah penanganan pengaduan, saran dan masukan di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuk Linggau.

Unsur ke 7 dengan indikator perilaku pelaksana dengan skor rata-rata 76,56. Hal ini membuktikan bahwa unsur perilaku pelaksana yang merupakan sikap petugas dalam memberikan pelayanan ini belum memenuhi/sesuai dengan harapan pasien/masyarakat, kesopanan dan keramahan seseorang mencerminkan kepribadian dan diri orang itu sendiri. Namun dalam pelaksanaannya masih terlihat petugas yang kurang bersahabat dalam memberikan pelayanan baik di bagian administrasi maupun dibagian tindakan medis, hal ini dirasakan oleh pasien/masyarakat karena masih ada para pegawai dalam memberikan pelayanan yang tidak ramah (tidak ada senyum, sapaan yang menunjukkan rasa empati/bersahabat).

Oleh karena itu hendaknya pihak Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuk Linggau secara terus menerus memberikan arahan kepada para staf/tenaga medis dalam memberi pelayanan dengan sikap ramah dan sopan serta berupaya meningkatkan kinerja pelayanan secara optimal dengan kemampuan pelayanan dalam jumlah dan jenis yang cukup. Dengan kata lain, petugas pelayanan dalam memberi pelayanan harus bersikap baik, sopan dan ramah terhadap pasien serta mendengar dengan sabar keluhan pasien dan mengatasinya dengan cara yang bijak dan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Berdasarkan perhitungan Indeks Kepuasan Masyarakat yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017, maka diperoleh angka indeks sebesar 82,672 yang berada pada interval 76,61 — 88,30 dengan kategori mutu pelayanan adalah “B”. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuk Linggau secara keseluruhan masuk dalam kategori kinerja baik.
2. Berdasarkan 9 unsur pelayanan yang diteliti, biaya/tarif merupakan unsur pelayanan dengan nilai indeks tertinggi dengan nilai IKM sebesar 3,53 dengan nilai konversi IKM sebesar 88,13 dengan kategori kinerja baik. Sedangkan unsur dengan nilai indeks terendah yaitu perilaku pelaksana dengan nilai IKM sebesar 3,06 dengan indikator rendah dengan nilai rata-rata 3,06 nilai konversi IKM sebesar 76,56 terdapat pada perilaku pelaksana dengan kategori baik.

### Saran

1. Pelayanan di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuk Linggau tergolong baik. Untuk kedepan maka pelayanan yang diberikan minimal dipertahankan atau jika mungkin dapat terus ditingkatkan agar menjadi lebih baik karena jika dilihat dari masing-masing unsur pelayanan, masih terdapat unsur responden yang memberikan jawaban dengan kurang puas.
2. Unsur perilaku pelaksana yang merupakan sikap petugas dalam memberikan pelayanan agar lebih bersikap ramah, sopan dengan penuh perhatian dalam melayani dengan setulus hati terhadap pasien/masyarakat yang berkunjung ke Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuk Linggau sehingga pasien merasa puas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif. 2014. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta.  
Azwar S. 2013. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

- Hardiyansyah. 2014. Kualitas Pelayanan Publik. Gava Media. Yogyakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: HK.03.05/I/907/12. Tahun 2012. Tentang Penetapan Kelas Rumah Sakit Umum Daerah Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau Propinsi Sumatera Selatan. Jakarta.
- Kotler, Philip and Keller, Lane, Kevin. 2011. Manajemen Pemasaran. Edisi 13 Jilid 1 dan 2. Alih Bahasa: Bob Sabran. Erlangga. Jakarta.
- Moenir. 2015. Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mujiraharjo, Nugroho, Febri. 2019. Analisis Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Bidang Kesehatan (Studi Kasus:Faskes Tingkat I Mojokerto). Jurnal Desiminasi Teknologi ISSN 2303-212X dan ISSN 2503-5398. Volume 7 Nomor 2.
- Nela Puspita Sari, Karona Cahya Susena, & Nia Indriasari. (2020). Measuring the Level of Community Satisfaction with Government Services in Pino Raya District, South Bengkulu Regency. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 1(4), 259–271.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016. Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Jakarta.
- Sianta, J. L., Susena, K. C., & Nengsih, M. K. (2020). THE ANALYSIS OF COMMUNITY SATISFACTION INDEX (SMI) ON PUBLIC SERVICES IN SIDOMULYO KELURAHAN OFFICE BENGKULU CITY. *JURNAL EMAK*, 1(3), 172-181.
- Sugiarto, Endar. 2016. Psikologi Pelayanan dalam Industri Jasa. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D). Alfabeta. Bandung.
- Sururi, Ahmad. 2019. Mengukur Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Terhadap Pelayanan Publik Pada Organisasi Sektor Publik Kelurahan. Universitas Serang Raya. Banten. Skripsi Tidak Untuk Dipublikasikan.
- Syafrudin. 2016. Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan Untuk Bidan. Jakarta: Trans Info Media.
- Tjiptono, Fandy. 2017. Strategi Pemasaran. Edisi 4. Andi Offset. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009. Tentang Rumah Sakit. Jakarta.



## Effect of Work Environment, Work Conflict, and Work Stress on Employee Performance at Mercure Hotel Bengkulu

### Pengaruh Lingkungan Kerja, Konflik Kerja, dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Mercure Hotel Bengkulu

Ratna Putriyanti<sup>1)</sup>; Yulius Wahyu Setiadi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [ratnaputriyanti1998@gmail.com](mailto:ratnaputriyanti1998@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [04 May 2021]

Revised [12 May 2021]

Accepted [29 June 2021]

#### KEYWORDS

Work Environment, Work Conflict, Work Stress and Employee Performance.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Kerja, Konflik Kerja, dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Mercure Hotel Bengkulu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif, obyek penelitian ini adalah karyawan di Mercure Hotel Bengkulu yang tepatnya berada di Jl. S. Parman No.27, Padang Jati, Kec. Ratu Samban, Kota Bengkulu dengan metode penarikan sampel yaitu teknik total sampling. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 50 orang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan penyebaran angket atau kuisioner. Dengan menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan Uji Instrumen yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Multikolineritas, Uji Normalitas, dan Uji Heteroskedastisitas, Uji Analisis Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), dan Uji Hipotesis yaitu Uji t dan Uji f. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Karyawan Mercure Hotel Bengkulu, Konflik Kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Karyawan Mercure Hotel Bengkulu, dan Lingkungan Kerja, Konflik Kerja, dan Stres Kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Karyawan Mercure Hotel Bengkulu.

#### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the work environment, work conflict and work stress on employee performance at the Mercure Hotel Bengkulu. This type of research is a survey research with a quantitative approach, the object of this research is the employees at the Mercure Hotel Bengkulu which is precisely located on Jl. S. Parman No.27, Padang Jati, Kec. Ratu Samban, Bengkulu City with the sampling method, namely the total sampling technique. The number of respondents in this study was 50 people. In this research, the authors use data collection methods by means of observation, interviews and distributing questionnaires. By using data analysis techniques using test instruments namely validity test and reliability test, classical assumption test, namely multicollinearity test, normality test, and Heteroscedasticity Test, Multiple Linear Regression Analysis Test, Coefficient of Determination ( $R^2$ ), and Hypothesis Test, namely t test and f test. The results of this study can be concluded that the Work Environment variable has a partially significant effect on the Employee Performance of Mercure Hotel Bengkulu, Work Conflict has a partially significant effect on the Employee Performance of Mercure Hotel Bengkulu, Job stress has a partially significant effect on the Employee Performance of Mercure Hotel Bengkulu, and the Work Environment, Work Conflict and Job Stress have a significant effect simultaneously on Employee Performance at Mercure Hotel Bengkulu.

#### PENDAHULUAN

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) ialah sebagian dari manajemen keorganisasian yang difokuskan pada unsur-unsur sumber daya manusia yang ada di dalam suatu organisasi/perusahaan. Adapun tugas Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) ialah mengelola unsur-unsur manusia secara baik dan benar agar diperoleh tenaga kerja yang puas akan pekerjaannya. Dalam organisasi, manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting di dalam suatu organisasi/perusahaan. Tanpa peran manusia meskipun berbagai faktor yang dibutuhkan itu telah tersedia, organisasi tidak akan berjalan, karena manusia merupakan penggerak atau penentu jalannya suatu organisasi/perusahaan. Oleh karena itu, sebaiknya organisasi memberikan arahan positif demi tercapainya tujuan organisasi/perusahaan. Perusahaan merupakan tempat untuk melakukan kegiatan produksi barang dan jasa yang terdiri dari orang-orang. Dalam mewujudkan pencapaian tujuan perusahaan dapat mengelola sumber daya manusia yang dimiliki seoptimal mungkin, supaya dapat memberikan kemajuan dan keuntungan.

Observasi dilakukan pada bulan September 2020 untuk mengetahui penyebab lingkungan kerja, konflik kerja dan stres kerja yang mempengaruhi kinerja karyawan. Observasi dilakukan dengan pengamatan dan wawancara. Berdasarkan observasi tersebut, yang mempengaruhi kinerja karyawan yaitu lingkungan kerja. Hal ini diindikasikan dengan sirkulasi udara di ruang rapat kerja belum cukup baik seperti, ruang rapat pada Departement Front Office dan ruang HRD sangat sempit dan padat sehingga ruang tersebut menjadi panas, karena pendingin ruangan tidak mampu menampungnya, penggunaan warna ruang kerja karyawan kurang menarik dan belum tertata dengan baik. Lingkungan kerja yang aman dan nyaman akan meningkatkan kinerja kerja karyawan, sehingga mereka juga akan dapat bekerja dengan lebih baik, dengan begitu hasil yang diinginkan oleh perusahaan akan tercapai dengan baik. Faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya kinerja pada Mercure Hotel Bengkulu adalah indikasi konflik kerja. Konflik kerja muncul karena komunikasi sesama karyawan yang tidak berjalan dengan lancar sehingga seringkali menimbulkan kesalahpahaman. Terkadang berkomunikasi nada bicara yang berbeda atau sedikit bernada tinggi dapat diartikan lain oleh orang lain atau orang yang bersangkutan, sehingga muncullah kesalahpahaman tersebut. Adanya persasaan iri hati dan tidak suka antara karyawan dengan karyawan lainnya menjadi masalah yang belum mendapatkan perhatian khusus oleh manajemen hotel tersebut, sementara hal tersebut justru yang mendasari terjadinya konflik. Sistem pembagian bonus/upah lembur yang tidak sesuai sering memicu timbulnya konflik antar karyawan di perusahaan.

Diindikasikan bahwa terjadi stres kerja dapat dilihat dari beban kerja yang diberikan tidak sesuai dengan pekerjaan karyawan. Tingkat stres yang dialami karyawan Mercure Hotel Bengkulu berbeda-beda tergantung pada masing-masing level (jabatan) sesuai dengan beban kerja yang diterima. Tekanan dari atasan dan pelanggan juga menambah beban pekerjaan karyawan. Tidak seimbangnya antara beban kerja dengan imbalan yang diterima, juga terjadinya indikasi munculnya stres kerja dan karyawan merasa pekerjaannya tidak dihargai dan diapresiasi oleh atasan. Minimnya pemberian pekerjaan pada karyawan sering menimbulkan kecemasan dan rasa takut akan diberhentikan dari pekerjaan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, Kamis, 01 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB dengan Ibu Ahtadina Adi Pangastuti HRD Mercure Hotel Bengkulu, mengatakan bahwa salah satu departemen yaitu Food and Beverage Departement kinerja karyawannya masih belum maksimal (rendah) dan tidak stabil. Hal ini ditandai dengan adanya sebagian besar karyawan yang hasil kerjanya belum mencapai target kerja yang diharapkan perusahaan karena akibat pandemi Covid-19 ini, banyak sekali karyawan Mercure Hotel Bengkulu yang di rumahkan, yang biasanya mengemban beban kerja 4 sampai 5 orang, di mana satu orang dibebankan oleh masing-masing satu tugas dan sekarang hanya 1 atau 2 orang saja yang memikul semua tugas tersebut. Hal ini dibenarkan oleh salah satu karyawan Front Office (Nofiyon Krismon), mengatakan bahwa lingkungan kerja yang disediakan oleh Mercure Hotel Bengkulu kepada karyawan belum seluruhnya merata, sirkulasi udara di ruang rapat kerja belum cukup baik dan ruang kerja dan pewarnaannya kurang menarik yang menyebabkan kinerja karyawan tidak maksimal, sering terjadinya miskomunikasi antar departemen/karyawan yang menyebabkan konflik dalam bekerja, dan banyaknya tuntutan kerja kepada karyawan karena biasanya yang mengemban 4 sampai 5 orang, sekarang beban kerja banyak dibebankan oleh satu orang saja sehingga menimbulkan stres dalam bekerja.

## LANDASAN TEORI

Menurut Mangkunegara (2005:105) lingkungan kerja ialah semua aspek fisik kerja, psikologis kerja dan peraturan kerja dapat mempengaruhi kepuasan kerja pencapaian produktivitas. Lingkungan kerja juga menanamkan hubungan kerja yang mengikat orang-orang yang ada di dalam lingkungannya (perusahaan). Oleh sebab itu, diusahakan agar lingkungan kerja menjadi baik dan kondusif, karena lingkungan kerja yang baik dan kondusif akan menjadikan karyawan merasa betah dan nyaman berada di ruangan, merasa senang dan bahagia serta bersemangat untuk melaksanakan tugas-tugasnya sehingga kinerja karyawan juga akan meningkat lebih baik.

Mangkunegara (2009:155) mengatakan bahwa konflik kerja ialah suatu situasi yang terjadi adanya pertentangan antara dua atau lebih anggota organisasi atau kelompok dalam organisasi yang timbul karena kegiatan bersama yang memiliki perbedaan status, tujuan, nilai, dan persepsi yang berbeda. Mangkunegara (2009 :157) menerangkan bahwa stres kerja adalah perasaan tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan. Kinerja karyawan menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009:67) pada awalnya kata kinerja berawal dari kata Job Performance atau Actual Performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang) yaitu hasil kerja (output) secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja karyawan sangat berpengaruh terhadap produktivitas suatu perusahaan karena apabila kinerja karyawannya buruk maka akan berdampak buruk

terhadap perusahaanya, begitu juga sebaliknya apabila kinerja karyawan baik maka akan berpengaruh baik terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Mercure Hotel Bengkulu merupakan hotel yang belum lama berdiri di Kota Bengkulu. Hotel ini bertaraf internasional pertama di Bengkulu merupakan hotel ke 24 Mercure yang ada di Indonesia yang memiliki jumlah fasilitas 224 kamar, 8 departement dan ballroom terbesar yang bisa dihuni oleh para tamu yang ingin menginap, juga memiliki berbagai fasilitas yang mendukung sehingga hotel ini mendapat predikat hotel berbintang 4. Untuk menunjang semua kegiatan yang diharapkan mampu mempertahankan eksistensi hotel tersebut, diperlukan karyawan yang bekerja dengan baik dan mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan tamu yang menginap di hotel. Apalagi saat ini ada ratusan hotel yang sudah berdiri di Kota Bengkulu. Hal itu juga membuat penulis ingin melakukan riset awal, yang bertujuan untuk mengetahui tentang beberapa pengaruh yang berkaitan dengan kinerja karyawan. Pada penelitian awal tersebut, penulis menemukan beberapa fenomena yang dianggap mempengaruhi kinerja karyawan, yaitu lingkungan kerja, konflik kerja dan stres kerja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Mercure Hotel Bengkulu, Jl. S. Parman No.27, Padang Jati, Kec. Ratu Samban, Kota Bengkulu. Waktu Penelitian pada bulan Desember 2020 sampai dengan selesai. Objek penelitian terdiri dari Lingkungan Kerja, Konflik Kerja, dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Mercure Hotel Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah 50 orang dan sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 50 orang. Penulis menggunakan metode total sampling yaitu seluruh populasi karyawan 50 orang agar hasil yang diperoleh lebih relevan dengan tempat penelitian. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan uji instrumen penelitian yaitu uji validitas, dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik dengan uji multikolonieritas normalitas, uji dan uji heterodiksitas, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji hipotesis dengan uji - t (uji parsial) dan uji - F (uji simultan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Analisis regresi linear berganda yang akan dibahas dalam penelitian ini sehingga penulis bisa menggambarkan mengenai tanggapan responden (lingkungan kerja, konflik kerja, dan stress kerja) terhadap kinerja karyawan pada Mercure Hotel Bengkulu. Berdasarkan estemasi regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS Versi 16 For Windows, maka diperoleh tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant) | 4.166                       | 1.784      |                           | 2.335 | .024 |
| X1           | .085                        | .042       | .202                      | 2.038 | .047 |
| X2           | .637                        | .132       | .380                      | 4.826 | .000 |
| X3           | .264                        | .042       | .620                      | 6.330 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

*Sumber Data : Mercure Hotel Bengkulu 2021*

Dari perhitungan hasil diatas didapatkan persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 4,166 + 0.085 (X1) + 0.637 (X2) + 0.264 (X3)$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta 4.166 mempunyai arti bahwa apabila variabel lingkungan kerja (X1), konflik kerja (X2) dan stres kerja (X3) terhadap kinerja karyawan (Y) sama dengan nol, maka variabel kinerja karyawan akan tetap yaitu 4.166 apabila variabel lingkungan kerja (X1), konflik kerja (X2) dan stres kerja (X3) sama dengan nol.

2. Koefisien Regresi X1, sebesar 0.085 mempunyai makna jika nilai variabel lingkungan kerja (X1) naik satu satuan maka nilai kinerja karyawan (Y) akan naik sebesar 0.085 dengan asumsi variabel konflik kerja (X2) dan stres kerja (X3) dianggap tetap.
3. Koefisien Regresi X2, sebesar 0.637 mempunyai makna jika nilai variabel konflik kerja (X2) naik satu satuan maka nilai variabel kinerja karyawan (Y) akan naik sebesar 0.637 dengan asumsi variabel lingkungan kerja (X1) dan stres kerja (X3) dianggap tetap.
4. Koefisien Regresi X3, sebesar 0.264 mempunyai makna jika nilai variabel stres kerja (X3) naik satu satuan maka nilai variabel kinerja karyawan (Y) akan naik sebesar 0.264 dengan asumsi variabel lingkungan kerja (X1) dan konflik kerja (X2) dianggap tetap.

#### Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Untuk mengetahui besarnya presentase sumbangan pengaruh variabel bebas lingkungan kerja (X1), konflik kerja (X2) dan stress kerja (X3) terhadap variabel terikat kinerja karyawan (Y) maka dari perhitungan komputer menggunakan SPSS 16 didapatkan uji koefisien determinasi dapat dilihat pada table sebagai berikut:

**Tabel 2. Nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .864 <sup>a</sup> | .747     | .731              | .454                       |

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) diperoleh nilai sebesar 0.731. Nilai ini mempunyai arti bahwa variabel lingkungan kerja, konflik kerja dan stress kerja terhadap variabel kinerja karyawan memberikan sumbangan sebesar 0.731 atau 73.1% terhadap kinerja karyawan Mercure Hotel Bengkulu, sedangkan sisanya sebesar 0.269 atau 26.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

#### Pengujian Hipotesis Dengan Uji - t (Uji Parsial)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan uji t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Uji-t (Uji Parsial)**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |      |
| 1                         | (Constant) | 4.166                       | 1.784      |                           | .024 |
|                           | X1         | .085                        | .042       | .202                      | .047 |
|                           | X2         | .637                        | .132       | .380                      | .000 |
|                           | X3         | .264                        | .042       | .620                      | .000 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16

Melalui perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, setiap variabel sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji signifikan untuk variabel lingkungan kerja sig  $\alpha = 0,047 < 0,050$ , hal tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara lingkungan kerja (X1) terhadap kinerja karyawan Mercure Hotel Bengkulu.
2. Berdasarkan uji signifikan untuk variabel konflik kerja (X2) nilai sig  $\alpha = 0,000 < 0,050$ , hal tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara konflik kerja terhadap kinerja karyawan Mercure Hotel Bengkulu.

3. Berdasarkan uji signifikan untuk variabel stress kerja (X3)  $\alpha = 0,000 < 0,050$ , hal tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara stress kerja terhadap kinerja karyawan Mercure Hotel Bengkulu.

### Pengujian Hipotesis Dengan Uji-F (Uji Simultan)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat digunakan uji-F sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Uji-F (Uji Simultan)**

| ANOVA <sup>b</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 28.033         | 3  | 9.344       | 45.307 | .000 <sup>a</sup> |
|                    | Residual   | 9.487          | 46 | .206        |        |                   |
|                    | Total      | 37.520         | 49 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan tabel uji hipotesis dengan uji-F diatas diperoleh nilai  $\alpha = 0.000 < 0,050$ , maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H4 diterima artinya secara simultan variabel lingkungan kerja, konflik kerja, dan stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada Mercure Hotel Bengkulu.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data mentah yang dilakukan pada karyawan Mercure Hotel Bengkulu, melalui penyebaran kuesioner kepada 50 orang responden yang telah diuji sehingga dapat diketahui pengaruh lingkungan kerja, konflik kerja, dan stress kerja terhadap kinerja karyawan Mercure Hotel Bengkulu.

Dilihat dari jenis kelamin karyawan Mercure Hotel Bengkulu memiliki jumlah karyawan lebih banyak laki laki, perbedaan jumlahnya yaitu laki laki sebanyak 34 orang dan jumlah perempuan sebanyak 16 orang dengan usia rata- rata 20-30 tahun, hal ini dikarenakan pada rentan usia (20-30 tahun) dimana para karyawan masih sangat produktif dan sudah matang dalam bekerja, tentunya ini akan sangat baik bagi kelangsungan Mercure Hotel Bengkulu. Dilihat juga dari tingkat pendidikan para karyawan yang ada di Mercure Hotel Bengkulu yang didominasi oleh karyawan yang berpendidikan S1, hal ini dikarenakan pada tingkat pendidikan S1 karyawan Mercure Hotel Bengkulu sudah memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik, dan memiliki masa kerja yang didominasi oleh karyawan yang sudah bekerja selama (1 Tahun) pada saat Grand opening Mercure Hotel Bengkulu diresmikan, hal ini berarti para karyawan yang ada pada Mercure Hotel Bengkulu memiliki pengalaman yang cukup tinggi terhadap perusahaan ini.

Dari hasil tanggapan responden mengenai variabel lingkungan kerja (X1) termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu dengan nilai rata-rata 4,69. hal ini disebabkan karena tempat Mercure Hotel Bengkulu, penerangan di ruang kerjanya cukup baik dan tidak menyilaukan sehingga mendukung aktivitas pekerjaan, tempatnya tidak terganggu suara bising sehingga dapat bekerja dengan nyaman, memiliki ruang gerak yang cukup pada saat bekerja, keamanan yang ada di lingkungan kerja telah mendukung jalannya pekerjaan karyawan, dan tidak pernah terjadi masalah dalam proses komunikasi antara atasan dengan bawahan. Kemudian hasil tanggapan responden mengenai variabel konflik kerja (X2) termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu dengan nilai rata-rata 4,91, hal ini bisa terjadi dikarenakan karyawan merasakan antara individu dengan rekan kerja lainnya mempunyai visi yang berbeda dalam tugas atau pekerjaan dan karyawan merasakan juga terjadinya percekocokan atau perdebatan (kontroversi) antara individu dengan rekan kerja lainnya. Dilihat dari hasil tanggapan responden mengenai variabel stress kerja (X3) termasuk juga dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata- rata yaitu 4,66, hal ini bisa terjadi karena disebabkan banyaknya tuntutan pekerjaan yang memberatkan sering membuat karyawan frustrasi, peran yang karyawan terima di perusahaan Mercure Hotel Bengkulu sering bertentangan satu sama lain sehingga membingungkan, karyawan merasa terdapat hubungan yang tidak baik antara individu dengan rekan kerja lainnya, karyawan merasa kurang jelas dengan informasi dari perusahaan tentang peran atau jabatannya di perusahaan dan pimpinan selalu memberikan teguran yang keras pada karyawan yang melakukan kesalahan kerja. Adapun hasil tanggapan responden mengenai variabel kinerja karyawan (Y) termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu dengan nilai rata-rata 4,91, hal ini dikarenakan

bahwa karena karyawan Mercure Hotel Bengkulu sadar akan pekerjaan dan memenuhi kewajiban yang dipikul, karyawan mengerjakan pekerjaan dengan teliti dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan dan karyawan selalu mengerjakan pekerjaan dengan akurat atau tidak ada kesalahan.

Adapun hasil dari pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dan uji hipotesis secara simultan (uji f) akan dijabarkan sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Lingkungan Kerja (X1) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada karyawan Mercure Hotel Bengkulu diketahui bahwa variabel lingkungan kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan Mercure Hotel Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi t sig yang diperoleh sebesar  $0,047 < \alpha 0,050$ . Dapat di simpulkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan.

Hal ini berarti lingkungan kerja yang terjadi pada karyawan Mercure Hotel Bengkulu dapat dikelola dengan baik sehingga menyebabkan kinerja karyawan tetap meningkat. Jika dilihat ketika lingkungan kerja yang dapat membuat karyawan merasa aman, nyaman dan tenang maka karyawan pun akan lebih giat dalam mengerjakan pekerjaannya dan kinerja karyawan akan lebih meningkat. Hal ini dibuktikan oleh hasil kuesioner yang peneliti dapat dari jawaban responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2018) "Pengaruh Lingkungan Kerja, Stres Kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada PT. BPRS Sukowati Sragen)", hasil penelitian membuktikan bahwa adanya hubungan antara lingkungan kerja dan kinerja karyawan artinya lingkungan kerja mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan.

#### 2. Pengaruh Konflik Kerja (X2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada karyawan Mercure Hotel Bengkulu diketahui bahwa variabel konflik kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan Mercure Hotel Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi t sig yang diperoleh sebesar  $0,000 < \alpha 0,050$ . Dapat di simpulkan bahwa konflik kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan.

Konflik yang terjadi pada Mercure Hotel Bengkulu dapat diidentifikasi dengan baik melalui konflik fungsional di mana karyawan Mercure Hotel Bengkulu mempunyai visi yang berbeda dalam tugas atau pekerjaan. Sebenarnya konflik tidak lepas dari terciptanya konflik disfungsional di mana karyawan Mercure Hotel Bengkulu merasakan terjadinya percekocokan atau perdebatan (kontroversi) antara individu dengan rekan kerja karena perselisihan antar karyawan. Konflik kerja muncul karena komunikasi sesama karyawan yang tidak berjalan dengan lancar sehingga seringkali menimbulkan kesalahpahaman. Terkadang berkomunikasi dengan nada bicara yang berbeda atau sedikit bernada tinggi dapat diartikan lain oleh orang lain, sehingga muncullah kesalahpahaman tersebut. Rasa iri hati dan tidak suka antar karyawan menjadi masalah, sementara hal tersebut justru yang mendasari terjadinya konflik. Tetapi, dengan adanya konflik antar karyawan Mercure Hotel Bengkulu, kinerja karyawan makin tinggi, pada pandemi Covid-19 ini, karyawan takut di rumahkan atau di berhentikan. Karyawan fokus untuk meningkatkan kinerja dan memenuhi kewajibannya. Biasanya karyawan mengemban beban kerja 4 sampai 5 orang, sekarang beban kerja banyak dibebankan oleh satu atau dua orang saja. Tidak jarang karyawan juga mengalami perbedaan pendapat dalam pengelolaan pekerjaan, menentukan penyebab atas permasalahan dan perbedaan dalam menentukan solusi dalam menyelesaikan permasalahan hal tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Maskun dkk (2016) "Pengaruh Stres dan Konflik Kerja terhadap kinerja pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu" hasil penelitian membuktikan bahwa adanya hubungan antara konflik kerja dan kinerja karyawan artinya konflik kerja mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan.

#### 3. Pengaruh Stres Kerja (X3) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada karyawan Mercure Hotel Bengkulu diketahui bahwa variabel stres kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan Mercure Hotel Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi t sig yang diperoleh sebesar  $0,000 < \alpha 0,050$ . Dapat di simpulkan bahwa stres kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan.

Hal ini berarti stres kerja yang terjadi pada karyawan Mercure Hotel Bengkulu dapat dikelola dengan baik sehingga menyebabkan kinerja karyawan tetap meningkat. Jika dilihat dari faktor stres dalam hal ini stres kerja bukan berarti di Mercure Hotel Bengkulu seluruh karyawan mengalami stres, tetapi dalam hal ini peneliti ingin membuktikan bahwa pada dasarnya kinerja dalam



organisasi akan menurun jika karyawannya mengalami stres begitu pun sebaliknya jika stres kerja berkurang maka akan berdampak pada meningkatnya kinerja pada Mercure Hotel Bengkulu karyawan dalam waktu tertentu bisa saja menimbulkan stres tetapi dengan menjunjung profesionalisme kerja yang tinggi sehingga stres tersebut dapat dioptimalkan secara baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yofandi (2017) "Pengaruh Konflik Kerja, Stres Kerja dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara V (Persero) Pekan Baru" hasil penelitian membuktikan bahwa adanya hubungan antara stres kerja dan kinerja karyawan artinya stres kerja mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan.

#### 4. Pengaruh Lingkungan Kerja, Konflik Kerja, dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Mercure Hotel Bengkulu diketahui bahwa variabel Lingkungan Kerja (X1), Konflik Kerja (X2), dan Stres Kerja (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja karyawan Mercure Hotel Bengkulu. Variabel lingkungan kerja dapat membuat karyawan merasa aman, nyaman dan tentram maka karyawan pun akan lebih giat dalam mengerjakan pekerjaannya dan kinerja karyawan akan lebih meningkat, meskipun variabel konflik kerja dan stress kerja berdampak sebaiknya selalu diupayakan untuk meminimalisir konflik kerja dan stres kerja di Mercure Hotel Bengkulu dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kebersamaan antara karyawan. Dimana diharapkan akan tercipta keharmonisan hubungan antar karyawan yang dapat memberi atmosfir kerja yang menyenangkan dan pada akhirnya tentu akan lebih mendukung peningkatan kinerja karyawan Mercure Hotel Bengkulu.

Kinerja karyawan berpengaruh pada lingkungan kerja yang berdampak pada konflik pada pribadi seseorang, di mana dapat di jadikan sebagai bahan untuk memperbaiki prestasi organisasi karena konflik yang terjadi pada suatu organisasi akan mempengaruhi kinerja karyawan sehingga perlu adanya penanganan untuk membuat kinerja dapat meningkat dengan adanya manajemen konflik pada pribadi diri seseorang, tetapi juga menyebabkan stress kerja karena beban kerja yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Riana dan Valentyne (2016) "Pengaruh Konflik, Stres Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Kantong Plastik Keris Surakarta", hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja, konflik kerja dan stres kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja karyawan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan dan Saran

1. Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan Mercure Hotel Bengkulu, Artinya lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan Mercure Hotel Bengkulu.
2. Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel konflik kerja terhadap kinerja karyawan Mercure Hotel Bengkulu, Artinya konflik kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan Mercure Hotel Bengkulu.
3. Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel stres kerja terhadap kinerja karyawan Mercure Hotel Bengkulu, Artinya stres kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan Mercure Hotel Bengkulu.
4. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel lingkungan kerja, konflik kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan Mercure Hotel Bengkulu, Artinya lingkungan kerja, konflik kerja, dan stres kerja secara bersama-sama berpengaruh pada kinerja karyawan Mercure Hotel Bengkulu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur. 2016. "Pengaruh Motivasi, Komitmen Organisasi, OCB dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan". Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 5, No. 9. Alfabeta
- Alfian, Ferri, Muhammad Adam, dan Mahdani Ibrahim. 2017. "Pengaruh Keterlibatan Kerja, Beban Kerja dan Konflik Peran Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Pada Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Aceh". Jurnal Manajemen dan Inovasi, Vol. 8, No.2.
- Andini, Oktarini Putri, Bambang Swasto Sunuharyo, dan Hamidah Nayati Utami. 2018. "Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Stres Kerja dan Turnover Intention Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. Indolacto Factory Pandaan)". Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 54, No.6.

- Andry. 2019. "Pengaruh Sanksi Dari Tindakan Indisipliner Terhadap Kinerja Karyawan Pada Divisi Collection PT. Summit Oto Finance Pekanbaru". *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 10, No.1.
- Anwari, Muhamad Rosidhan, Bambang Swasto Sunuharyo, dan Ika Ruhana. 2016. "Pengaruh Konflik Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. Telkomsel Branch Malang)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 41, No.1.
- Apriadi, D., Susena, K. C., & Irwanto, T. (2020). PERFORMANCE ANALYSIS OF EMPLOYEES IN KESBANGPOL OFFICE KAUR DISTRICT. *BIMA Journal (Business, Management, & Accounting Journal)*, 1(2), 97-104.
- Darmawan, Andrey Satya, Djamhur Hamid dan M. Djudi Mukzam. 2013. "Pengaruh Motivasi Kerja dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Malang". *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, Vol. 1, No. 1.
- Darmawan, Rochmad Bagus. 2018. Pengaruh Lingkungan Kerja, Stres Kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada PT. BPRS Sukowati Sragen). Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Dena Leftiani, Karona Cahya Susena, & Sri Handayani. (2020). THE RELATIONSHIP OF EMPLOYEE COMMUNICATION AND ADDITIONAL INCOME (TPP) WITH EMPLOYEE PERFORMANCE AT THE COMMUNICATION AND INFORMATICS DEPARTMENT (KOMINFO) KAUR REGENCY. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 48–55.
- Destiantari, Anggita Nindy. 2019. Pengaruh Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Al- Mabrur Ponorogo. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Eliyanto. 2018. "Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Kebumen". *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 3, No.1.
- Fatikhin, Ferdian, Djamhur Hamid dan M. Djudi Mukzam. 2017. "Pengaruh Konflik dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada
- Ghozali, Imam. 2005. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayati, Ratna. 2016. "Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan di Bank Jatim Cabang Lamongan". *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, Vol. 1, No.2.
- Herwin Susanto, Karona Cahya Susena, & Abdul Rahman. (2020). THE RELATIONSHIP OF LEADERSHIP STYLE, COMPETENCE AND COMPENSATION TO EMPLOYEE PERFORMANCE IN SELUMA REGIONAL SECRETARIAT. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 72–82.
- Husein, Umar. 2011. "Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Indah, Dewi Yulianti. 2019. "Pengaruh Stres Kerja, Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PJB Unit Pembangkit Cirata Kabupaten Purwakarta". Skripsi. Universitas Pasundan.
- Indriati, Inayat Hanum. 2018. "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Yogya Chicken Daerah Istimewa Yogyakarta)". *Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No.2.
- Irwanto, T., Susena, K. C., & Tusadiyah, N. (2020). ANALISIS KINERJA PEGAWAI PADA PT. ASURANSI UMUM BUMIPUTERA MUDA 1967 CABANG BENGKULU. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 3(1).
- Jafar, Akhmad. 2020. "Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas BKPSDM Kab. Gowa (Studi Pegawai BKPSDM Pada Kantor Bupati Kab. Gowa)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 5, No.1.
- Kamal, Achmad, Soepeno, dan Azis Firdaus. 2018. "Pemotivasian dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja". *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No.1.
- Karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Soekarno Hatta Malang)". *Jurnal Administrasi Bisnis JAB*, Vol 47, No 1.
- Kultsum, Ummi. 2017. "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Kerja Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Trasti Global Konverta". *Journal Of Business Studies*, Vol. 2, No.2.
- Mangkunegara, A.A, Anwar Prabu. 2009. "Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan". Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Marlistiani, Ni Kadek, dan Made Surya Putra. 2015. "Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Kebumen". Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 3, No.1.
- Maskun, Bakri Hasanuddin, dan Niluh Putuh Evvy Rossanty. 2016. "Pengaruh Stres Kerja dan Konflik Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu". Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako, Vol. 2, No.3.
- Massie, Rachel Natalya, William A. Areros, dan Wehelmina Rumawas. 2018. "Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Pengelola It Center Manado". Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 6, No.2.
- Mirza, Deni Faisal dkk. 2020. "Pengaruh Stres Kerja, Kepuasan Kerja dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Parik Sabungan". Jurnal Aksara Public, Vol. 4, No.3.
- Nababan, Yohanes R, Hendra N. Tawas dan Jantje Uhing. 2016. "Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. PLN (Persero) Area Manado". Jurnal EMBA, Vol. 4, No.3.
- Nabawi, Rizal. 2019. "Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja dan Beban Kerja terhadap Kinerja Pegawai". Jurnal Ilmiah Magister Manajemen Maneggio, Vol 02, No 2.
- Nasution, Siti Lam'ah. 2019. "Pengaruh Sikap Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PP London Sumatera, Tbk Sei Rumbia Estate". Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu, Vol. 7, No.1.
- Negara, I Putu Yoga dan I Wayan Bagia. 2020. "Pengaruh Konflik dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Fave Hotel Kartika Plaza". Journal Research Management JARMA, Vol. 01, No. 2.
- Novita, Bambang Swasto Sunuharyo, dan Ika Ruhana. 2016. "Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Witel Jatim Selatan, Malang)". Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 34, No.1.
- Potale, Rocky dan Yantje Uhing. 2015. "Pengaruh Kompensasi dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Bank Sulut Cabang Utama Manado". Jurnal EMBA, Vol. 3, No.1.
- Pujaatmaka. 2008. "Manajemen Sumber Daya Manusia". Yogyakarta: Multi Presindo.
- Riana, Dinna dan Valentyne Yunda Agatha. 2016. "Pengaruh Konflik, Stres Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Kantong Plastik Keris Surakarta". Jurnal Bhirawa, Vol. 3, No. 1.
- Sahriansyah. 2016. Pengaruh Lingkungan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Adhi Karya Tbk (Cab.Makassar). Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Saleh, Abdul Rachman dan Hardi Utomo. 2018. "Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Etos Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi di PT. Inko Java Semarang". Jurnal Among Makarti, Vol. 11, No.21.
- Sari, Ria Puspita. 2015. Pengaruh Stres Kerja dan Konflik Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Jambuluwuk Malioboro Boutique Hotel Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, Winda Retno, Supriyati, dan Rahmad Purnama. 2018. "Hubungan Stres Kerja Dengan Turnover Intention Pada Karyawan Perusahaan Pembiayaan PT. FIF Group". Journal Of Psychology, Vol. 1, No.1.
- Sedarmayanti. 2009. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung, Indonesia: Mandar Maju.
- Siallagan, Bungaran. 2020. Pengaruh Pengaruh Pelatihan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Lariz Depari Hotel Medan. Skripsi. Universitas Medan Area.
- Sobirin, Achmad dan Khairi Setiawan Sejati. 2016. Pengaruh Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan yang Dimediasi Oleh Kepuasan Kerja di PT. Madubaru Yogyakarta. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Sugiyono. 2010. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung:
- Sukarja, Rahmat dan Macha Sin. 2015. "Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Riau". Jurnal Tepak Manajemen Bisnis, Vol. VII, No.2.
- Susilo, Yohanes Herman dan Wahyudin. 2020. "Pengaruh Konflik dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan". Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis EKOMABIS, Vol. 01, No. 1.
- Wicaksono, Aldy Pambudi. 2017. Pengaruh Lingkungan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Depot LPG Balongan PT Pertamina (PERSERO) Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yasa, I Wayan Murdana. 2017. "Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Mediasi Stres Kerja Pada Dinas Kesehatan Kota Denpasar Bali". Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 4, No.1.
- Yofandi, Ahmad. 2017. "Pengaruh Konflik Kerja, Stres Kerja dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara V (Persero) Pekanbaru". Jurnal JOM Fekon, Vol. 4, No.1.

## The Effect of Motivation and the Entrepreneurial Mentality on Accounting Student's Interest for Entrepreneurship (Case Study on Accounting Students in the University of Dehasen Bengkulu)

### Pengaruh Motivasi dan Mental Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Dehasen Bengkulu)

Yutri Lisarah<sup>1)</sup>; Sulisti Afriani<sup>2)</sup>; Ida Ayu Made Er Meytha Gayatri<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Study Program of Accountancy, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>2)</sup> Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>2)</sup> [sulistiafrianiyah@gmail.com](mailto:sulistiafrianiyah@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [04 May 2021]

Revised [12 May 2021]

Accepted [29 June 2021]

#### KEYWORDS

Motivation,  
Entrepreneurship Mental,  
Entrepreneurial Interest

This is an open access  
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license



#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan mental kewirausahaan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berwirausaha. Minat berwirausaha adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode survey. Berdasarkan rumus slovin maka diperoleh sampel penelitian yaitu sebanyak 50 orang dari total populasi sebanyak 102 orang dengan menggunakan metode accidental sampling. Untuk mengetahui minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Universitas Dehasen Bengkulu, peneliti menggunakan kuesioner yang disebar melalui google form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha ditunjukkan dengan nilai t-hitung > t-tabel (3,780 > 2,012). 2). Mental kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha ditunjukkan dengan nilai t-hitung > t-tabel (4,753 > 2,012). 3). Motivasi dan mental kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha ditunjukkan dengan nilai F-hitung > F-tabel (61,378 > 3,20).

#### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of motivation and entrepreneurial mentality on accounting students' interest in entrepreneurship. Interest in entrepreneurship is a sense of preference and a sense of interest in a thing or activity, without anyone telling. In conducting research, the researcher uses the survey method. Based on the Slovin formula, the research sample obtained is 50 people from a total population of 102 people using the accidental sampling method. To find out the interest in entrepreneurship in accounting students at the University of Dehasen Bengkulu, the researcher used a questionnaire distributed via google form. The results show that: 1). Motivation has a positive and significant effect on entrepreneurial interest as indicated by the value of  $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$  (3.780 > 2.012). 2). Entrepreneurial mentality has a positive and significant effect on interest in entrepreneurship as indicated by the value of  $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$  (4.753 > 2.012). 3). Entrepreneurial motivation and mentality have a positive and significant effect together on interest in entrepreneurship as indicated by the  $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$  (61.378 > 3.20).

#### PENDAHULUAN

Tingkat wirausaha di Indonesia memang masih rendah bila di bandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia Pasifik. Untuk menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru diperlukan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia (Frida, 2020). Universitas Dehasen Bengkulu sebagai salah satu wadah pendidikan yang ada di Bengkulu telah cukup lama membekali para mahasiswanya untuk menjadi wirausaha melalui mata kuliah Kewirausahaan, khususnya para mahasiswa yang mengambil jurusan Akuntansi. Setiap lulusan Perguruan Tinggi Universitas Dehasen Bengkulu tentunya mempunyai harapan dapat mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat selama studi sebagai salah satu pilihan untuk berprofesi.

Untuk mengembangkan dan menggalakkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa atau perguruan tinggi Universitas Dehasen Bengkulu, perlu dilakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan jiwa wirausaha tersebut. Dalam hal ini perguruan tinggi Universitas Dehasen Bengkulu berperan besar dan strategis dalam mengubah sikap mahasiswa dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja atau berwirausaha. Upaya ini perlu dilakukan mengingat paradigma yang terbentuk di masyarakat Indonesia pada umumnya mengharuskan anak-anaknya setelah lulus kuliah supaya dapat bekerja sesuai bekal dan keterampilan yang diperolehnya, tanpa menyadari permasalahan yang dialami dunia pendidikan dan

lingkungan sekitarnya, seperti keterbatasan lapangan kerja, tidak kompetennya lulusan, tidak sesuai kompetensi lulusan dengan tuntutan dunia kerja, dan lain sebagainya.

## LANDASAN TEORI

### Kewirausahaan

Menurut Rusdiana (2014) kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Menurut Susilowati (2018) kewirausahaan adalah kesatuan terpadu dari semangat, nilai-nilai, dan prinsip serta sikap, kuat, seni, dan tindakan nyata yang sangat perlu, tepat dan unggul dalam menangani dan mengembangkan perusahaan atau kegiatan lain yang mengarah pada pelayanan terbaik kepada pelanggan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan termasuk masyarakat, bangsa dan negara.

#### Motivasi

Menurut Oktavia (2020), pengertian motivasi berasal dari perkataan Bahasa Inggris yakni *motivation*. Namun perkataan asalnya adalah *motive* yang juga telah digunakan dalam Bahasa Melayu yakni kata motif yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong. Sampurna (2015) mendefinisikan bahwa motivasi berwirausaha adalah dorongan teknis yang sangat kuat dalam diri individu untuk mempersiapkan diri dalam bekerja, memiliki kesadaran bahwa wirausaha bersangkutan paut dengan dirinya, sehingga ia lebih banyak memberikan perhatian dan lebih senang melakukan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, disertai dengan hasrat untuk berprestasi pada bidangnya berdasarkan kemampuan, kekuatan, dan keterampilan yang dimilikinya dan perencanaan yang tepat.

### Mental Kewirausahaan

Menurut Surya (2014) mental berwirausaha adalah suatu kemampuan berpikir kreatif dan berlaku inovatif (menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda) yang dijadikan dasar, sumber daya, kiat dan proses menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian mengambil resiko. Mental berwirausaha yaitu sikap seseorang dalam berperilaku, manusia yang bermental wirausaha mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya (Setiadi, 2010).

### Minat Berwirausaha

Minat menurut Djamarah (2011) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang telah didapatkan tersebut. Menurut Alma (2019) wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut..

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Metode yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda, Regresi Linier Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Model regresi linear berganda dilukiskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Minat Berwirausaha

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Motivasi

X<sub>2</sub> = Mental Kewirausahaan

b = Koefisien regresi

e = Tingkat Error



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda ini untuk menganalisis besarnya pengaruh motivasi dan mental kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Universitas Dehasen Bengkulu.

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant) | -13.809                     | 6.639      |                           | -2.080 | .043 |
| X1         | .405                        | .107       | .408                      | 3.780  | .000 |
| X2         | .279                        | .059       | .513                      | 4.753  | .000 |

Sumber : Data diolah SPSS V 20

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda pada variabel motivasi dan mental kewirausahaan (variabel independen) terhadap minat berwirausaha (dependen) adalah sebagai berikut:

$$Y = -13,809 + 0,405 (X_1) + 0,279 (X_2)$$

#### 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

**Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .850 <sup>a</sup> | .723     | .711              | 4.325                      |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah SPSS V 20

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 20 dapat diketahui nilai koefisien determinasi dari *R Square* yaitu sebesar 0,723. Hal ini berarti bahwa  $X_1$  (motivasi) dan  $X_2$  (mental kewirausahaan) berpengaruh terhadap Y (minat berwirausaha) sebesar 72,3% sedangkan 27,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 3. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel motivasi ( $X_1$ ) dan mental kewirausahaan ( $X_2$ ) secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel minat berwirausaha (Y).



**Tabel 3. Hasil Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 2296.612       | 2  | 1148.306    | 61.378 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 879.308        | 47 | 18.709      |        |                   |
|                    | Total      | 3175.920       | 49 |             |        |                   |

Sumber : Data diolah SPSS V 20

Dari tabel 5 dapat diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F-hitung  $> F$ -tabel ( $61,378 > 3,20$ ). Karena tingkat signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa secara simultan X1 (motivasi) dan X2 (mental kewirausahaan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y (minat berwirausaha).

#### 4. Pengujian Hipotesis Secara Partial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

**Tabel 4. Hasil Uji t**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)                | -13.809                     | 6.639      |                           | -2.080 | .043 |
| X1                        | .405                        | .107       | .408                      | 3.780  | .000 |
| X2                        | .279                        | .059       | .513                      | 4.753  | .000 |

Sumber : Data diolah SPSS V 20

Dari hasil perhitungan tabel 6 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel X1 (motivasi)  
variabel X1 terhadap Y maka hasil pengujian untuk variabel X1 (motivasi) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t-hitung  $3,780 > 2,012$ . Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya variabel motivasi (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat berwirausaha (Y) pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Dehasen Bengkulu.
- Variabel X2 (mental kewirausahaan)  
variabel X2 terhadap Y menunjukkan bahwa nilai signifikansi mental kewirausahaan (X2) terhadap minat berwirausaha (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai t-hitung  $4,753 > 2,012$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya variabel mental kewirausahaan (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat berwirausaha (Y) pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Dehasen Bengkulu.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian untuk pengaruh motivasi dan mental kewirausahaan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berwirausaha (studi kasus pada mahasiswa akuntansi Universitas Dehasen Bengkulu) dapat diuraikan hasil analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis sebagai berikut :

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Determinasi dan Pengujian Hipotesis**

| Variabel                                              | Nilai Koef | Standar Error | R Square | Sig.  | Keterangan |
|-------------------------------------------------------|------------|---------------|----------|-------|------------|
| Persamaan : $Y = -13,809 + 0,405 (X_1) + 0,279 (X_2)$ |            |               |          |       |            |
| Motivasi                                              | 0,764      | 0,092         |          | 0,000 | Signifikan |
| Mental Kewirausahaan                                  | 0,435      | 0,047         |          | 0,000 | Signifikan |
| Uji F                                                 |            |               |          | 0,000 | Signifikan |
| Determinasi                                           |            |               | 0,723    |       | 72,3%      |

Sumber : Data diolah SPSS V 20

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- Hasil analisis regresi menunjukkan  $Y = -13,809 + 0,405 (X_1) + 0,279 (X_2)$  hal ini menggambarkan arah regresi yang positif, artinya terdapat pengaruh yang positif antara  $X_1$  (motivasi) dan  $X_2$  (mental kewirausahaan) terhadap  $Y$  (minat berwirausaha). Apabila variabel motivasi dan mental kewirausahaan meningkat maka akan meningkatkan minat berwirausaha.
- Besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0,723 hal ini berarti bahwa  $X_1$  (motivasi) dan  $X_2$  (mental kewirausahaan) berpengaruh terhadap  $Y$  (minat berwirausaha) sebesar 72,3%. Sedangkan sisanya 27,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- Hasil uji t pada taraf signifikansi 0,05 menjelaskan bahwa secara parsial variabel motivasi dan mental kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi Untuk Berwirausaha.
- Hasil uji F pada taraf signifikansi 0,05 menjelaskan bahwa variabel motivasi dan mental kewirausahaan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi untuk Berwirausaha.

### Saran

- Disarankan kepada mahasiswa akuntansi untuk lebih meningkatkan minat dalam berwirausaha karena pentingnya berwirausaha untuk masa depan yang lebih baik lagi serta menghindari keterikatan aturan dalam bekerja. Artinya jika menjadi seorang *entrepreneur* tidak akan bergantung pada aturan dalam bekerja melainkan kita sendiri yang menentukan aturan dalam bekerja.
- Mahasiswa harus mampu menjadi seseorang yang berkompetensi dan berprestasi dalam bidangnya masing-masing agar mendapatkan penghargaan atas prestasi yang telah diraih tersebut.
- Mahasiswa harus mampu melihat peluang atau keadaan lingkungan disekitar tempat tinggal ketika ingin memulai suatu usaha agar kedepannya usaha tersebut diharapkan berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai kesuksesan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2018. Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta
- Astiti, Yunita Widyaning. 2014. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Basrowi, 2011. Kewirausahaan untuk perguruan tinggi. Bogor : Ghalia Indonesia
- Djamarah. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Frida, Chatarina Vista Okta. 2020. Kewirausahaan. Yogyakarta: Garudhawaca
- Farid. 2017. Kewirausahaan Syariah. Jakarta: Kencana
- Hendro. 2011. Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, Dan Memasuki Dunia Bisnis. Jakarta: Erlangga
- Kasmir. 2011. Kewirausahaan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Mustofa, Muchammad Arif. 2014. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

- Oktavia, Shilphy A. 2020. Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja. Yogyakarta: Deepublish
- Rusdiana, H.A. 2014. Kewirausahaan Teori dan Praktik. Bandung: Pustaka Setia
- Sampurna, Angen Adhy. 2015. Minat Berwirausaha Ditinjau Dari Motivasi Berwirausaha Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Pada Siswa Kelas X1 Program Keahlian Karawitan Dan Seni Tari SMK Negeri 8 Surakarta. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sekaran, Uman dan Bougie Roger. 2013. Research Methods for Bussiness. United Kingdom: JhonWiley & Sons Ltd
- Setiadi, Nugroho J. 2010. Perilaku Konsumen. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Susilowati, Lantip. 2018. Bisnis Kewirausahaan. Yogyakarta: Kalimedia
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. SPSS untuk penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suryana, 2014. Kewirausahaan. Jakarta : Salemba Empat
- Walgito, Bimo. 2011. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada
- Winarsih, Puji. 2014. Minat Berwirausaha Ditinjau Dari Motivasi Dan Sikap Kewirausahaan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011/2012. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wulandari. 2013. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha program studi pendidikan ekonomi. Pontianak: Fakultas Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak
- Widina, Ketut. 2020. Buku ajar technopreneurship panduan bisnis berbasis teknologi. Bandung: PT Panca Terra Firma
- Widianto, Wahyu. 2017. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Di SD Negeri Gugus Wisanggeni Kecamatan Semarang Barat. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Widi, Restu Kartiko. 2018. Menggelorakan Penelitian; Pengenalan dan Penuntun Pelaksanaan Penelitian. Yogyakarta: Deepublish
- Widiyaningsih, Ari. 2015. Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

## Analysis of the Application of SAK EMKM on MSMEs at Wildan Shops in Talang Kuning Village, Teras Terunjam District, Mukomuko Regency, Bengkulu Province

### Analisis Penerapan SAK EMKM pada UMKM Toko Wildan di Desa Talang Kuning Kecamatan Teras Terunjam Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu

Yuni Prawita<sup>1)</sup>; Neri Susanti<sup>2)</sup>; Zahrah Indah Ferina<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Study Program of Accountancy, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>2)</sup> Department of Accountancy, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [yuniprawita@gmail.com](mailto:yuniprawita@gmail.com); <sup>2)</sup> [nearyrsanti@gmail.com](mailto:nearyrsanti@gmail.com);

<sup>3)</sup> [zahrah.indahferina@gmail.com](mailto:zahrah.indahferina@gmail.com);

#### ARTICLE HISTORY

Received [04 May 2021]

Revised [12 May 2021]

Accepted [29 June 2021]

#### KEYWORDS

SAK EMKM and UMKM

This is an open access  
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license



#### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kondisi laporan keuangan dan Penerapan SAK EMKM pada UMKM Toko Wildan. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang disusun oleh DSAK diperuntukkan kepada pelaku usaha mikro, kecil, menengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Untuk mengetahui penerapan SAK EMKM pada UMKM Toko Wildan peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Toko Wildan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dan belum adanya pencatatan secara terstruktur juga terperinci antara pendapatan dan beban dalam laporan pembukuannya. Dalam membuat laporan keuangan Toko Wildan melakukan pencatatan berdasarkan keinginan sendiri tanpa menerapkan SAK EMKM dan berfokus pada pemenuhan kebutuhan serta pemasukan pada usaha tanpa mempertimbangkan hal-hal akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM. Dengan demikian Toko Wildan secara keseluruhan telah melakukan kesalahan walau pada dasarnya Toko Wildan masih dapat berjalan dan terus berkembang

#### ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the condition of the financial statements and the application of SAK EMKM at Wildan Shop UMKM. SAK EMKM is an accounting standard prepared by DSAK for micro, small and medium enterprises. This study uses a descriptive approach. To find out the application of SAK EMKM at the shop, the researcher used direct observation and interview techniques. The results showed that the shop did not record financial statements in accordance with SAK EMKM and there was no structured and detailed recording of income and expenses in its accounting reports. In making the financial statements, the shop makes records based on their own wishes without applying SAK EMKM and focuses on meeting needs and income in the business without considering accounting matters in accordance with SAK EMKM. Thus, the shop as a whole has made a mistake even though basically it can still run and continue to grow.

#### PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah suatu aktivitas usaha skala kecil yang mendukung pergerakan pembangunan serta perekonomian Indonesia. perekonomian adalah sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap. Selain memiliki arti strategis bagi pembangunan, juga sebagai upaya untuk pemerataan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat asset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Masalah utama pada UMKM adalah dalam pengelolaan laporan keuangannya. Kecenderungan dalam pengelolaan keuangan usaha yang cukup sederhana, dalam menyajikan laporan keuangan UMKM seringkali mengabaikan prinsip-prinsip dalam penyajian

laporan keuangan. Kebanyakan pada UMKM, pengelola tidak membiasakan untuk mencatat transaksi keuangan, pembukuan, dan lain sebagainya dengan baik dan tertib. Kurangnya kedisiplinan serta keterbatasan pengetahuan. Sebagai alat penyedia informasi keuangan, laporan keuangan haruslah berdasarkan suatu standar tertentu atau harus memiliki suatu pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut terjamin keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan, serta dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan baik bagi pemilik usaha maupun pihak diluar usaha. Semakin berkembangnya suatu usaha, maka menuntut UMKM untuk menyediakan laporan keuangan harus dengan baik sesuai standar yang berlaku.

Dari penjelasan diatas, Ikatan Akuntan Indonesia (2016), menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk EMKM yaitu, SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah). Standar ini bertujuan memudahkan entitas untuk menyusun laporan keuangan serta mendapatkan akses ke lembaga keuangan sebagai penambahan modal. Sehingga, pentingnya dilakukan penelitian ini untuk membuktikan apakah para UMKM di Kabupaten Mukomuko juga sesuai atau tidak penerapannya dalam menggunakan SAK- EMKM dalam laporan keuangannya. Dalam penelitian ini penulis meneliti di wilayah Desa Talang Kuning Kecamatan Teras Terunjam Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu Pada Toko Wildan, sebab Toko Wildan di wilayah mempunyai sejarah yang cukup panjang dan Toko ini sudah berjalan sejak tahun 2018 dan saat itu toko ini hanya sebuah toko kecil dan belum ada pegawai dan sekarang toko ini sudah termasuk toko yang besar dan juga ada pegawai serta mempunyai potensi mendongkrak UMKM di desa Talang Kuning. Dengan banyaknya potensi yang dimiliki maka penulis tertarik untuk meneliti UMKM di Desa Talang Kuning, dampaknya adanya UMKM untuk sektor pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

## LANDASAN TEORI

### Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan adalah berkas yang berisi pencatatan uang. Maksudnya adalah laporan yang berisi segala macam transaksi yang melibatkan uang, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan kredit. Biasanya laporan ini dibuat dalam periode tertentu. Penentuannya ditentukan oleh kebijakan perusahaan apakah dibuat setiap bulan atau setiap satu tahun sekali. Laporan keuangan dibuat semata untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan. Sehingga pihak atasan bisa mengevaluasi dengan tepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah. Jenis jenis laporan keuangan sangat banyak, semuanya disesuaikan dengan bentuk transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Karena ini memiliki fungsi yang prinsip, tentu operator harus bisa membuat laporan laporan tersebut.

- a. Laporan Laba Rugi
- b. Laporan Arus Kas
- c. Laporan Perubahan Modal
- d. Laporan Neraca

### SAK EMKM

Pada tahun 2016 SAK EMKM mulai disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Dengan disahkan SAK EMKM tersebut diharapkan dapat memudahkan pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan (SAK EMKM, 2018). SAK EMKM merupakan standar keuangan yang dibuat sederhana jika dibandingkan dengan SAK lainnya, karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh UMKM dan dasar pengukurannya menggunakan biaya historis (historial cost) yang mana sebuah UMKM hanya mencatat aset dan utangnya sebesar harga perolehan atau harga belinya (SAK EMKM, 2018).

### Laporan Keuangan Entitas Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan suatu entitas dibuat dengan tujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang nantinya akan bermanfaat bagi para pengguna dalam mengambil keputusan, misalnya saja laporan keuangan dapat membantu pihak entitas

dalam mencari tambahan modal ke lembaga keuangan dan lembaga keuangan dapat melihat laporan keuangan entitas tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan apakah layak atau tidak mendapat pinjaman modal. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) laporan keuangan minimum terdiri dari 3 unsur, yaitu: laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan (SAK EMKM, 2018 : 8).

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2012: 89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis merupakan proses untuk mengelompokkan pengurutan data kedalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang ada. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan dan menjelaskan tentang hal hal yang berkaitan dengan laporan keuangan Toko Wildan. Data yang diperoleh peneliti dari wawancara, obeservasi, dokumentasi dan penelusuran data. Data yang dikemukakan oleh Miles dan Hubernas dalam Emzir (2010:169). Berikut ini adalah beberapa tahapan yang dipakai untuk menganalisis data:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Pembahasan

Berikut laporan laba rugi yang diperuntukkan untuk Toko Wildan.terdapat beberapa unsur didalamnya, yaitu penjualan, harga pokok penjualan, beban dan pajak. dimana dalam perhitungan: HPP= persediaan awal+pembelian-persediaan akhir .Berikut laporan laba rugi yang di penruntukkan untuk Toko Wildan.

**Tabel 1. Laporan Laba Rugi Per-Maret 2021**

| Pendapatan         | Rp 34.523.000  |
|--------------------|----------------|
| Beban Usaha        |                |
| Beban gaji         | Rp 3.000.000   |
| Beban telepon      | Rp 100.000     |
| Beban air          | Rp 200.000     |
| Beban listrik      | Rp 500.000     |
| Beban perlengkapan | Rp 200.000     |
| Jumlah beban       | (Rp 4.000.000) |
| Laba Bersih        | Rp3 0.523.000  |

*Sumber: Data diolah, 2021*

Catatan atas laporan keuangan



- a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan SAK EMKM, disusun berdasarkan prinsip berkesinambungan serta mengikuti konvensi harga historis. laporan keuangan ini disusun dengan menggunakan akrual basis.
- b. Aset tetap. Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan, penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran umur ekonomis masing-masing aset.
- c. Pengukuran Beban dan Pendapatan Pendapatan usaha diakui secara proporsional berdasarkan jumlah penjualan selama satu periode. Beban usaha didasarkan pada pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh pendapatan usaha dalam periode yang sama. Beban diakui

#### Identifikasi Pencatatan Keuangan UMKM

Sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh pemilik usaha toko Wildan masih sangat sederhana dan proses pencatatan yang dilakukan masih dengan cara manual. Dan jauh bedanya dari laporan keuangan yang diterapkan pada SAK EMKM dikarenakan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan hanya membuat laporan keuangan laba/rugi. Alasan pemilik UMKM Toko Wildan melakukan pencatatan keuangan semata-mata untuk menentukan besarnya pendapatan usahanya dan kemudian dari pendapatan tersebut beberapa yang akan disisihkan untuk produksi dan untuk membayar gaji para karyawan.

Berdasarkan atas hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengalaman bapak Wiwin putra selama 3 tahun sebagai pengusaha telah membuat informan mengerti akan pentingnya melakukan pencatatan atas setiap transaksi usahanya. Keinginan yang dimiliki informan untuk mengembangkan usahanya, serta untuk mempermudah dalam penggajian telah memotivasi informan untuk selalu melakukan pencatatan. Pencatatan dilakukan dengan alasan untuk mengetahui peningkatan dan penurunan pendapatan yang terjadi pada usahanya.

Dalam pencatatan akuntansi pada UMKM toko Wildan, bentuk pencatatan yang kini diterapkan pada usaha ini dipengaruhi oleh keinginan dari pemilik usaha tersebut, keinginan pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya telah membuat pemilik usaha tersebut termotivasi untuk melakukan pencatatan atas setiap transaksinya dengan rapi meskipun format yang digunakan berbeda dan tidak melakukan penjurnalan seperti pencatatan transaksi pada akuntansi, karena pemilik usaha ini membuat pencatatan menurut pemahamannya saja dan pengalaman yang dimiliki tanpa mempelajari pencatatan transaksi yang diterapkan pada akuntansi. Pencatatan transaksi yang dilakukan pada UMKM toko Wildan masih jauh dari SAK EMKM sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung atau bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan usahanya. Manfaat dan keputusan yang usaha yang dapat.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

1. UMKM Toko Wildan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK EMKM, hal ini dibuktikan dengan hanya melakukan pencatatan laporan keuangan laba/rugi dan hanya laporan posisi keuangan saja
2. Ada dua faktor yang mempengaruhi UMKM Toko Wildan tidak membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam UMKM tersebut hal ini dibuktikan dengan hanya melakukan pencatatan berdasarkan keinginan pemilik toko secara pribadi
3. Toko Wildan hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dan pemasukan pada usaha tanpa mempertimbangkan hal-hal akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM.

#### Saran

1. Bagi Stakeholder untuk ikut serta dalam mendukung dan mengawasi implementasi SAK EMKM dukungan dan pengawasan ini tentunya akan membantu mendisiplinkan UMKM dalam melakukan

- pencatatan keuangan serta membantu mendisiplinkan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan serta membantu pihak perbankan dalam menganalisis kelayakan usaha dan pihak fiskus dalam memenuhi administrasi perpajakan.
2. UMKM Toko Wildan hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengola keuangan perusahaan supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan usaha dengan lebih akurat dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan serta pelaku UMKM juga dapat membedakan harta pribadi dan harta hasil usaha yang dirintisnya.
  3. UMKM Toko Wildan seharusnya menyediakan kartu stok dan persediaan gudang agar prodak selalu tersedia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anna, Martha Siagian. 2011. "Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen. Anwar, Sanusi, 2014, "Metodologi Penelitian Bisnis", Jakarta: Salemba Empat.
- Aziz, Nurjannah, 2015, "Praktek Akuntansi Pada UMKM di Indonesia",
- Ediraras, Dharma T. (2010). "Akuntansi dan Kinerja UKM." Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 2(XV). Hlm. 152-158.
- Gunanto,Djoko Sigit ,2015, "Peranan Laporan Keuangan Dalam Rangka Memberdayakan dan Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Sukoharjo", Jurnal, STIE AAS Surakarta. (Vol. 16 No.01, Juli 2015)
- Herispon , 2018, Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Laporan Keuangan. Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau (STIE Riau)
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016, Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan
- Jurnal,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman, Hal:3
- Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. Nurlaila ,2018, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil danMenengah (SAK EMKM) Pada
- Musmini, (2012). "Sistem Informasi Akuntansi Untuk Menunjang Pemberdayaan Pengelolaan Usaha Kecil (Studi Kasus pada Rumah Makan Taliwang Singaraja)". Diambil dari [www.academia.edu/11103106](http://www.academia.edu/11103106)
- Nengsih, M. K., Gayatri, I. A. M. E. M., Wagini, K. C. S., & Indriasari, N. (2021, May). Strategy of Developing: Five Competitive Force Model Case Study: SMEs Fajarwonk. In *BISIC 2020: Proceedings of the 3rd Beehive International Social Innovation Conference, BISIC 2020, 3-4 October 2020, Bengkulu, Indonesia* (p. 180). European Alliance for Innovation.
- Rifky Rahadiansyah, 2018. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang". Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Riski Amalia, 2019."Analisis Penerapan Standar Akuntansi Dalam Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Pasuruan". Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Islam Malang
- Rizki Asrinda Handayani (2018). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara ( Studi Kasus Umkm Farhan Cake's). Jurnal Penerapan Uns. 2(li). Hlm. 135-147.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. 2002. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta: Modern English Press
- Sugiyono ,2013, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D, Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: CV.Alfabeta Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif danR&D), Bandung: CV. Alfabeta
- Sukma Cipta Ceramic Dinoyo-Malang", Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Syifana, Ayuni , 2017,"Makalah Keuangan" (di akses pada 15 juli 2019, 00:34 ). <https://goukm.id/sak-emkm/> (di akses pada 13 Febuari 2021, 09.02)

# The Influence of Emotional Intelligence and Work Achievement on the Performance of State Civil Apparatus at the Regional Secretariat of Kaur Regency

## Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Prestasi Kerja terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kaur

Gita Syafitri<sup>1)</sup>; Ahmad Soleh<sup>2)</sup>; Zahrah Indah Ferina<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Study Program of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>2)</sup>Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [gitasafitri1818@gmail.com](mailto:gitasafitri1818@gmail.com); <sup>1)</sup> [ahmadsolehse81@yahoo.co.id](mailto:ahmadsolehse81@yahoo.co.id); <sup>1)</sup> [zahrah.indahferina@gmail.com](mailto:zahrah.indahferina@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [04 May 2021]

Revised [12 May 2021]

Accepted [29 June 2021]

### KEYWORDS

*Emotional Intelligence,  
Work Achievement,  
Performance*

*This is an open access  
article under the [CC-BY-SA](#)  
license*



### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan prestasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja Aparatur Sipil Negara pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kaur. Sampel dalam penelitian ini 79 orang Aparatur Sipil Negara (ASN) pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kaur. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji determinasi dan uji hipotesis. Hasil analisis regresi menunjukkan  $Y = 8,641 + 0,312X_1 + 0,492 X_2$ , hal ini menggambarkan arah regresi yang positif, artinya terdapat pengaruh positif antara  $X_1$  (Kecerdasan emosional) dan  $X_2$  (prestasi kerja) terhadap kinerja ( $Y$ ). Berarti bahwa apabila variabel Kecerdasan emosional dan prestasi kerja meningkat maka akan meningkatkan kinerja. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0,501. Hal ini berarti bahwa  $X_1$  (Kecerdasan emosional) dan  $X_2$  (prestasi kerja) berpengaruh terhadap kinerja ( $Y$ ) sebesar 50,1% sedangkan sisanya 49,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji  $t$  pada taraf signifikansi 0,05 menjelaskan bahwa secara parsial variabel Kecerdasan emosional dan prestasi kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja ASN pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kaur. Hasil uji  $F$  pada taraf signifikansi 0,05 menjelaskan bahwa variabel Kecerdasan emosional dan prestasi kerja memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap kinerja ASN pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kaur.

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the influence of emotional intelligence and work achievement on the performance of State Civil Apparatus at the Regional Secretariat of Kaur Regency. The sample in this study was 79 State Civil Apparatus (ASN) at the Regional Secretariat of Kaur Regency. The data was collected using a questionnaire and the analytical methods used were multiple linear regression, determination test and hypothesis testing. The results of the regression analysis showed  $Y = 8,641 + 0,312X_1 + 0,492 X_2$ , this describes a positive regression direction, meaning that there is a positive influence between  $X_1$  (emotional intelligence) and  $X_2$  (work achievement) on performance ( $Y$ ). It means that if the variables of emotional intelligence and work achievement increase, it will increase performance. The value of the coefficient of determination is 0.501. This means that  $X_1$  (emotional intelligence) and  $X_2$  (work achievement) affect performance ( $Y$ ) by 50.1% while the remaining 49.9% is influenced by other variables not examined in this study. The significance of 0.05 explains that partially emotional intelligence and work achievement variables have a significant influence on the variable performance of State Civil Apparatus at Regional Secretariat of Kaur Regency. The results of  $F$  test at a significance level of 0.05 explained that the variables of emotional intelligence and work achievement had a significant influence on performance of State Civil Apparatus at the Regional Secretariat of Kaur Regency*

### PENDAHULUAN

Manajemen Sumber Daya Manusia memungkinkan suatu organisasi untuk memperoleh serta mempertahankan pegawai yang memiliki kapasitas dalam berkontribusi, cakap dan terampil dalam menyelesaikan tugas, serta membantu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi kemajuan Sumber Daya Manusia itu sendiri.

Dalam konteks manajemen, pencapaian tujuan organisasi secara manajerial diawali dengan fungsi perencanaan. Keterlibatan komponen Sumber Daya Manusia dalam perencanaan memiliki peran yang tidak hanya terbatas dalam hal fungsional semata, namun lebih dari itu mencakup peran substansial sebagai pendukung transformasi dari input menjadi output. Lebih lanjut, keberhasilan seorang pegawai

pada akhirnya dapat dilihat pada kinerja yang dicapainya dalam kurun waktu tertentu. Sehingga kinerja pegawai diasumsikan sebagai bagian dari hasil, dan untuk memperoleh hasil kerja yang baik maka seorang pegawai membutuhkan dukungan dan lingkungan yang baik pula guna menunjang potensinya.

Tujuan organisasi akan tercapai jika terdapat semangat kerja yang tinggi dari para pegawainya. Dalam konteks hasil, kinerja merupakan catatan hasil yang diproduksi (dihasilkan) atas fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas – aktivitas selama periode waktu tertentu. Kinerja ini kemudian menjadi sorotan bagi organisasi pemerintahan dalam mengartikulasikan hal – hal apa saja yang dapat menunjang bagi peningkatan kinerja sehingga terciptanya keunggulan bersaing yang berkelanjutan atau dikenal dengan istilah *sustainable competitive advantage* (Martin, 2015:55).

Terdapat keterlibatan dari berbagai faktor yang turut mempengaruhi kinerja pegawai, yaitu baik faktor yang berasal dari dalam dirinya atau faktor yang berhubungan dengan lingkungan organisasi atau pemerintahan. Keduanya memberikan sumbangsih bagi pegawai dalam memposisikan dirinya guna berkontribusi pada organisasi tempat dimana ia bekerja. Dilansir dalam kajian mengenai kinerja pemerintahan bahwa beberapa isu nasional yang perlu dipertimbangkan dalam menyelesaikan isu yang bersifat lokal dan berimplikasi terhadap kinerja pemerintahan daerah yaitu seperti masalah kualifikasi aparatur yang belum sesuai dengan kebutuhan, pelayanan publik yang kurang optimal, opini masyarakat terhadap kinerja pemerintah daerah, mental dan disiplin pegawai, jumlah pegawai dan masalah – masalah lainnya yang berpangkal pada kualitas dan kuantitas sumber daya aparatur (Simanjuntak, 2014:66).

Memasuki abad 21, paradigma lama yang menganggap bahwa IQ (Intelligence Quotient) atau Kecerdasan Intelektual sebagai satu – satunya tolak ukur kecerdasan seseorang, seringkali dijadikan parameter keberhasilan kinerja sumber daya manusia di suatu kelompok tertentu. Namun, pernyataan ini digugurkan dengan hadirnya paradigma lain mengenai kecerdasan yang turut menentukan keberhasilan seseorang. Goleman (2015:42) menyimpulkan bahwa “Pencapaian Kinerja ditentukan hanya 20 persen dari IQ, sedangkan 80 persen lagi ditentukan oleh kecerdasan emosi (EI/Emotional Intelligence)”. Dengan kata lain, kecerdasan emosional atau Emosional Quotient (EQ) ini memberikan peranan dalam mengarahkan pegawai untuk bersikap adaptif dalam menghadapi sesuatu, mawas diri dan selalu mengevaluasi dirinya agar selalu selaras dengan kepentingan organisasi atau instansi pemerintahan.

Selain kecerdasan emosional, prestasi kerja juga dapat mempengaruhi kinerja. Prestasi kerja pegawai merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya instansi untuk mencapai tujuan (Rivai, 2015:86). Oleh karena itu, pihak manajemen instansi harus berusaha mendorong pegawai untuk bekerja dengan baik sehingga dapat mencapai prestasi yang terbaik. Untuk menciptakan prestasi pegawai tentu saja ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh instansi, seperti penempatan dan komunikasi pegawai.

Sekretariat Daerah Kabupaten Kaur merupakan sebuah instansi yang bergerak di bidang kepegawaian negeri milik pemerintahan. Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan salah satu unsur penting dalam instansi, tanpa pegawai maka suatu instansi tidak akan berjalan dengan baik. Pegawai memiliki beban kerja yang berat, bukan saja dari segi privasi yang terbatas, dan jam kerja yang padat, namun juga dari desakan dari pimpinan yang menginginkan pekerjaan cepat diselesaikan dan pimpinan tidak mau tau dengan kesulitan yang dihadapi Aparatur Sipil Negara.

Selama ini terlihat bahwa tingginya tanggung jawab seorang Pegawai karena banyaknya tugas dan tanggungjawab yang harus diselesaikan tepat waktu. Pada kenyataannya dapat dilihat masih kurangnya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh Aparatur Sipil Negara Sekretariat Daerah Kabupaten Kaur. Hal ini terlihat pada pegawai yang masih merasa kepanikan pada saat adanya tekanan kerja yang tinggi. Tekanan kerja dan rutinitas kerja memerlukan dukungan mental yang mampu mengendalikan dan mengelola emosi secara positif, serta mampu memotivasi diri sendiri, mampu mengenali emosi orang lain, dan mampu membina hubungan dengan orang lain, sehingga akan terjalin hubungan saling percaya dan saling membantu antara Aparatur Sipil Negara dengan sesama Aparatur Sipil Negara dan antara Aparatur Sipil Negara dengan pimpinan.

## LANDASAN TEORI

### Kecerdasan Emosional

Menurut Shapiro (2016:34), menyatakan bahwa kecerdasan emosional ialah himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. Sedangkan Goleman, (2015:34) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.

Thavaraj (2016:98), menyebutkan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri serta orang lain dan mampu memotivasi serta mengelola emosi dalam diri kita dengan baik. Kecerdasan emosional bukanlah lawan kecerdasan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, kecerdasan emosional tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan (Shapiro, 2016:45).

### **Prestasi Kerja**

Menurut Sutrisno (2014:149), prestasi kerja adalah hasil upaya seseorang yang ditentukan oleh kemampuan karakteristik pribadinya serta persepsi terhadap perannya terhadap pekerjaan itu. Sedangkan Mangkunegara (2016:33) mendefinisikan prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya.

Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dengan melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2017:94). Sedangkan menurut As'ad (2015:63), prestasi kerja adalah kualitas, kuantitas, waktu yang dipakai, jabatan yang dipegang, absensi, dan keselamatan dalam menjalankan pekerjaan. Dimensi mana yang penting adalah berbeda antara pekerjaan yang satu dengan pekerjaan yang lain..

### **Kinerja**

Menurut Mangkunegara (2015:67), kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Tidak jauh berbeda, Siagian (2015:227) mendefinisikan kinerja sebagai suatu keseluruhan kemampuan seseorang untuk bekerja sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan kerja secara optimal dan berbagai sasaran yang telah diciptakan dengan pengorbanan yang secara rasio lebih kecil dibandingkan dengan hasil yang dicapai.

Prawirosentono (2016:176) lebih cenderung menggunakan kata performance dalam menyebut kata kinerja. Menurutnya performance atau kinerja adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan tanggungjawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Analisis**

Metode yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda, Regresi Linier Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas. Model regresi linear berganda dilukiskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Minat Berwirausaha

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Motivasi

X<sub>2</sub> = Mental Kewirausahaan

b = Koefisien regresi

e = Tingkat Error

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi variabel kinerja jika variabel lingkungan kerja, kepuasan kerja mengalami peningkatan atau penurunan. Hasil perhitungan regresi berganda dengan bantuan program SPSS dapat dilihat pada Tabel berikut :



**Tabel 1. Model Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)         | 8.641                       | 3.720      |                           | 2.323 | .023 |
| Kecerdasan emosional | .312                        | .090       | .314                      | 3.477 | .001 |
| Prestasi kerja       | .492                        | .087       | .512                      | 5.670 | .000 |

a. Dependent Variable: Kinerja

*Sumber: Hasil penelitian dan diolah, 2021*

Dari hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 21.00 pada Tabel 8 maka dapat diperoleh perseamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 8,641 + 0,312X_1 + 0,492 X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 8,641 mempunyai arti bahwa apabila variabel Kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan prestasi kerja ( $X_2$ ) dianggap sama dengan nol (0) maka variabel kinerja (Y) akan tetap sebesar 8,641.
2. Pengaruh Kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap kinerja (Y)  
Nilai koefisien regresi variabel  $X_1$  (Kecerdasan emosional ) adalah sebesar 0,312, dengan asumsi apabila  $X_1$  (Kecerdasan emosional ) mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, maka Y (Kinerja) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,312.
3. Pengaruh Prestasi kerja ( $X_2$ ) terhadap Kinerja (Y)  
Nilai koefisien regresi variabel  $X_2$  (prestasi kerja) adalah sebesar -0,492, dengan asumsi apabila  $X_2$  (prestasi kerja) mengalami peningkatan sebesar satu-satuan maka Y (kinerja) akan mengalami peningkatan sebesar 0,492

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 2. Koefisien Determinasi Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted Square | R Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-----------------|------------------------------|
| 1     | .708 <sup>a</sup> | .501     | .488            | 2.392                        |

a. Predictors: (Constant), Prestasi kerja, Kecerdasan emosional

*Sumber: Penelitian dan diolah, 2021*

Berdasarkan Tabel 2 untuk nilai koefisien determinasi menggunakan model R square. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat diketahui nilai koefisien determinasi dari R square yaitu sebesar 0,501. Hal ini berarti bahwa  $X_1$  (Kecerdasan emosional ) dan  $X_2$  (prestasi kerja) berpengaruh terhadap kinerja (Y) sebesar 50,1% sedangkan sisanya 49,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini

## Pengujian Hipotesis

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh variable X terhadap variable Y secara terpisah atau masing-masing variable X. Dari hasil perhitungan pada Tabel 1 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel  $X_1$  (Kecerdasan emosional )  
Hasil pengujian untuk variabel  $X_1$  (Kecerdasan emosional ) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya  $X_1$  (Kecerdasan emosional) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja (Y) ASN pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kaur.
2. Variabel  $X_2$  (Prestasi kerja)  
Hasil pengujian untuk variabel  $X_2$  (prestasi kerja) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya  $X_2$  (prestasi kerja) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja (Y) ASN pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kaur.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)



**Tabel 3. Pengujian Hipotesis Secara Simultan ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum Squares | of df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|-------------|-------|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 436.986     | 2     | 218.493     | 38.201 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 434.685     | 76    | 5.720       |        |                   |
|       | Total      | 871.671     | 78    |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Prestasi kerja, Kecerdasan emosional

Sumber: Hasil penelitian dan diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 11 diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena tingkat signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa secara simultan X1 (Kecerdasan emosional ) dan X2 (prestasi kerja) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja (Y). Berdasarkan hasil uji simultan maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya antara variabel-variabel bebas yaitu X1 (Kecerdasan emosional ) dan X2 (prestasi kerja) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kinerja ASN (Y) pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kaur.

#### **Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja**

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan emosional terhadap kinerja ASN pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kaur, karena nilai signifikan sebesar 0,001 kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa semakin meningkat kecerdasan emosional ASN pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kaur maka kinerja ASN juga akan meningkat. Artinya apabila ASN memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik maka kinerja dapat ditingkatkan. Hasil hipotesis tersebut sesuai dengan pernyataan Goleman (2015:105) yang mengemukakan bahwa kemampuan kecerdasan emosi adalah pendorong kinerja puncak. Kemampuan-kemampuan kognitif seperti big picture thinking dan long vision juga penting. Tetapi ketika diperbandingkan, antara kemampuan teknis, kecerdasan intelektual atau IQ, dan kecerdasan emosi sebagai penentu kinerja yang cemerlang tersebut, kecerdasan emosi menduduki porsi lebih penting dua kali dibandingkan dengan yang lain pada seluruh level jabatan.

Pegawai menilai kecerdasan emosional mampu meningkatkan kinerja pegawai dalam bekerja. pegawai telah mampu meghadapi kesulitan dalam bekerja sehingga pegawai mampu mengerjakan semua tugas yang diberikan kepadanya, pegawai menyadari kelebihan dan kepercayaan yang ada dalam dirinya sehingga mereka bisa untuk menghadapi masalah yang timbul dalam bekerja, namun terkadang karena banyaknya pekerjaan membuat pegawai tidak percaya diri pada kemampuan yang mereka miliki. Untuk itu pegawai harus memiliki kepercayaan pada dirinya bahwa dengan keterampilan dan ilmu yang dimiliki serta pengalaman dalam bekerja mereka mampu menyelesaikan semua pekerjaan yang diberikan kepadanya. Untuk peningkatan kepercayaan diri dari pegawai hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pengarahan kepada pegawai dan memberikan keyakinan kepada pegawai bahwa dengan kemampuan yang mereka miliki mereka mampu untuk menyelesaikan semua pekerjaannya.

#### **Pengaruh Prestasi Kerja Terhadap Kinerja**

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi kerja terhadap kinerja karena nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa semakin meningkat prestasi kerja ASN pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kaur maka kinerja juga akan semakin meningkat. Prestasi kerja ASN pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kaur dapat ditingkatkan karena adanya hubungan yang harmonis antara pimpinan dengan bawahan, adanya kepuasan dalam bekerja dan juga adanya perhatian dari pihak kantor terhadap pegawai yang berprestasi dengan pemberian penghargaan dan promosi jabatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mangkunegara (2016:33) mendefinisikan prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya. Hal ini menggambarkan bahwa hasil kerja dari seorang pegawai dapat dilihat dari prestasinya dalam bekerja sehingga dengan prestasi yang tinggi maka kinerja pegawai akan meningkat.

#### **Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Prestasi Kerja Terhadap Kinerja**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan atau bersama-sama dapat dilihat bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi kerja terhadap kinerja pegawai pada

Sekretariat Kabupaten Kaur karena nilai signifikan sebesar 0,000 kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama.

Kinerja pegawai dapat ditingkatkan jika adanya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh pegawai karena pegawai yang memiliki kecerdasan emosional akan mampu mengendalikan dirinya pada saat terjadi permasalahan dalam pekerjaan dan juga pegawai yang memiliki kecerdasan emosional dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan semua tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Hal lain untuk menunjang peningkatan kinerja juga terlihat dari prestasi kerja yang dimiliki oleh pegawai, pegawai yang memiliki prestasi kerja akan diberikan penghargaan oleh instansi berupa reward dan promosi jabatan sehingga pegawai akan memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja untuk dapat meningkatkan prestasi kerja

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Hasil analisis regresi menunjukkan  $Y = 8,641 + 0,312X_1 + 0,492 X_2$ , hal ini menggambarkan arah regresi yang positif, artinya terdapat pengaruh positif antara  $X_1$  (Kecerdasan emosional) dan  $X_2$  (prestasi kerja) terhadap kinerja ( $Y$ ). Berarti bahwa apabila variabel Kecerdasan emosional dan prestasi kerja meningkat maka akan meningkatkan kinerja.
2. Kecerdasan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ASN pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kaur karena nilai signifikan sebesar 0,001 kecil dari 0,05.
3. Prestasi kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ASN pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kaur karena nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05
4. Kecerdasan emosional dan prestasi kerja memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap kinerja ASN pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kaur karena nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

### Saran

1. Diharapkan kepada ASN Sekretariat Daerah Kabupaten Kaur untuk meningkatkan kecerdasan emosional dalam bekerja dan juga mampu mengendalikan emosinya agar dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik.
2. Kepada ASN Sekretariat Daerah Kabupaten Kaur diharapkan dapat meningkatkan prestasi kerja karena dengan prestasi kerja yang tinggi maka kinerja dapat ditingkatkan, dan pihak instansi juga akan memberikan penghargaan terhadap pegawai yang berprestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, D., Susena, K. C., & Irwanto, T. (2020). PERFORMANCE ANALYSIS OF EMPLOYEES IN KESBANGPOL OFFICE KAUR DISTRICT. *BIMA Journal (Business, Management, & Accounting Journal)*, 1(2), 97-104.
- As'ad, Moh. 2015. Seri Ilmu SDM : Psikologi Industri Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Hasibuan, Malayu. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Kesembilan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Herwin Susanto, Karona Cahya Susena, & Abdul Rahman. (2020). THE RELATIONSHIP OF LEADERSHIP STYLE, COMPETENCE AND COMPENSATION TO EMPLOYEE PERFORMANCE IN SELUMA REGIONAL SECRETARIAT. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 72–82.
- Irwanto, T., Susena, K. C., & Tusadiyah, N. (2020). ANALISIS KINERJA PEGAWAI PADA PT. ASURANSI UMUM BUMIPUTERA MUDA 1967 CABANG BENGKULU. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 3(1).
- Mangkunegara. Anwar Prabu, 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Martin, A.D. 2015. Emotional Quality Management. Jakarta: Arga
- Prawirosentono, Suryadi. 2016. Kebijakan Kinerja Karyawan. Yogyakarta:BPFE.
- Rivai, Veithzal. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek. Jakarta : PT. Grafindo Persada
- Shapiro Lawrence, E. 2016. Mengajarkan Kecerdasan Emosional Pada Anak. Jakarta : Gramedia Utama
- Siagian, Sondang P, 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Bumi Aksara,
- Sugiyono, 2015. Statistika Untuk Penelitian. Cetakan keenam, Bandung: Alfabeta,
- Sutrisno, Edy. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Prenada Media Group
- Thavaraj, S., Ramesh, 2016. Impact of emotional intelligence on academic achievement of college students -. *International Journal of Business Management & Research (IJBMR)*, 6(2), 25–30

## Factors Affecting Employee Work Productivity at the Office of Environment and Forestry in Bengkulu Province

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Pegawai pada Kantor Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu

Ria Mariani<sup>1)</sup>; Neri Susanti<sup>2)</sup>; Yanto Effendi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Study Program of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>2)</sup> Department of Accountancy, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [riamariani@gmail.com](mailto:riamariani@gmail.com); <sup>2)</sup> [nerrysanti@gmail.com](mailto:nerrysanti@gmail.com); <sup>3)</sup> [yantoeffendi357@gmail.com](mailto:yantoeffendi357@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [10 May 2021]

Revised [22 May 2021]

Accepted [29 June 2021]

#### KEYWORDS

Taste, services quality, price, customers satisfaction

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Dalam usaha meningkatkan produktivitas kerja pegawai. Tidak hanya mengandalkan segi kualitas produl yang dihasilkan, melainkan perusahaan atau instansi juga perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja pegawai. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor Yang paling dominan mempengaruhi Produktivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini adalah 33 orang ASN pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu karena populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel, maka metode pengambilan sampel dengan cara sensus.. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji determinasi dan uji hipotesis. Hasil regresi menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara pelatihan, mental dan kemampuan fisik dan atasan dan bawahan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu karena arah regresi memiliki arah positif yaitu  $Y = 16,609 + 0,327X_1 + 0,333X_2 + 0,666X_3 + e$ . Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu, karena nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Mental dan kemampuan fisik berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu, karena nilai signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Atasan dan bawahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu karena nilai signifikan sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan semakin bagus hubungan atasan dan bawahan pegawai maka produktivitas kerja juga akan semakin meningkat. Pelatihan, mental dan kemampuan fisik dan atasan dan bawahan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu, dengan demikian hipotesis awal yang diajukan terbukti ( $H_a$  diterima). Yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara pelatihan dan mental dan kemampuan fisik terhadap produktivitas kerja secara bersama-sama.

#### ABSTRACT

Consumer satisfaction is a condition where consumer feel satisfy or dissatisfy after his want and hope toward the available menu, price, facility and service are granted. Consumers will satisfy if his want or hope is granted while he will feel dissatisfy if his want and hope is not available. The purpose of this research is to find out the influence of taste, performance quality and price toward customer's satisfaction at Uda Denai restaurant in Bengkulu city. The sample of this research is 140 customers of Uda Denai restaurant in Bengkulu city. Data are collected by using questionnaire and analysis method which used in this research is multiple linear regression, determination test and hypothesis test. The result shows that multiple linear regression shows that there is a positive influence from taste, service quality and price toward customers' satisfaction in Uda Denai restaurant in Bengkulu city. Because the regression shows positive value,  $Y = 10,794 + 0,178X_1 + 0,397X_2 + 0,137X_3 + e$ . Taste has significance influence toward customers' satisfaction. Because the significance score is 0,015 smaller than 0,05. Price has significance influence toward customers' satisfaction toward customers at Uda Denai restaurant in Bengkulu City, because significance score is 0,000 smaller than 0,05. Price has the significance influence toward customers' satisfaction at Uda Denai restaurant because the significance score is 0,028 smaller than 0,05. Taste, service quality and price influenced together toward customers' satisfaction. It means that earlier hypothesis is proofed ( $H_a$  is accepted). It means there's a significance influence between taste, service quality and price toward customers' satisfaction together with determination coefficient from R square (0,454). It means that taste, service quality and price influence the customers' satisfaction with score 45,4% while the other (100-45,4%=54,6%) is influenced by other factors which is not observed by this research.

## PENDAHULUAN

Produktivitas diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik, bentuk dan nilai (Sutrisno, 2015:99). Secara teknis produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan, produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan pasar tenaga kerja per satuan waktu dan sebagai tolak ukur jika ekspansi dan aktifitas dari sikap sumber yang digunakan selama produktivitas berlangsung dengan membandingkan jumlah yang dihasilkan dengan setiap sumber yang digunakan. Menurut Sunyoto (2012:41) secara filosofi, produktivitas merupakan sikap mental yang selalu berusaha dan mempunyai pandangan bahwa suatu kehidupan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Menurut Umar (2005:25) produktivitas adalah sikap mental yang selalu berpandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.

Menurut Sunyoto Danang (2012:203) Produktivitas kerja adalah ukuran yang menunjukkan pertimbangan antara input dan output yang dikeluarkan perusahaan serta peran tenaga kerja yang dimiliki persatuan waktu. Produktivitas kerja merupakan suatu istilah yang sering digunakan dalam perencanaan pengembangan industri pada khususnya dan perencanaan pengembangan ekonomi nasional pada umumnya. Pengertian produktivitas pada umum nya lebih dikaitkan dengan pandangan produksi dan ekonomi, sering pula dikaitkan dengan pandangan sosiologi.

Menurut Andreas A. Danadjaja (2016), produktivitas sebagai tenaga kerja sebenarnya hanya sebagian dari seluruh produktivitas suatu usaha. Namun demikian produktivitas tenaga kerja adalah bagian yang paling menentukan, sekaligus juga yang paling sulit untuk dimengerti, apalagi untuk dikelola. Dalam usaha meningkatkan produktivitas kerja pegawai. Tidak hanya mengandalkan segi kualitas produl yang dihasilkan, melainkan perusahaan atau instansi juga perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja pegawai. Rendahnya produktivitas sering kali dikaitkan dengan pendidikan sehingga diasumsikan bahwasemakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas yang mungkin dapat dicapainya (Simanjuntak, 2012: 48) padahal banyak yang memepengaruhi produktivitas kerja seorang karyawan atau pegawai.

Adapun analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat produktivitas kerja yang dicapai oleh pegawai, seperti kondisi sarana usaha yang baik, ruang yang tenang, pengakuan atas pendapat rekan kerja yang lain, pemimpin yang mengerti kebutuhan karyawan dan tidak otoriter tetap demokratis. Faktor-faktor situasi juga berpengaruh terhadap tingkat kinerja yang dicapai seseorang, situasi yang mendukung misalnya adanya kondisi sarana usaha yang baik, ruang yang tenang, pengakuan atas pendapat rekan kerja yang lain, pemimpin yang mengerti kebutuhan karyawan dan tidak otoriter tetap demokratis.

## LANDASAN TEORI

### Manajemen Sumber Daya Manusia

Hadari Nawawi (2013:42) Pengertian manajemen sumber daya manusia menurut Hadari Nawawi adalah proses pendayagunaan manusia sebagai tenaga kerja secara manusiawi agar potensi fisik dan psikis yang dimiliki berfungsi maksimal bagi tercapainya tujuan perusahaan. Penggabean (2014 :13) manajemen adalah sebuah proses yang terdiri atas fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pemimpin, dan pengendalian kegiatan sumberdaya manusia dan sumberdaya yang lainnya untuk menvapai yang telah ditetapkan secara efisien.

### Kerja

Menurut B. Renita (2013) kerja dipandang dari sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan 12 kesejahteraan umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) dan masyarakat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan, sedangkan dari sudut rohani atau religius, kerja adalah suatu upaya untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak Sang Pencipta. Dalam hal ini, bekerja merupakan suatu komitmen hidup yang harus dipertanggung jawabkan kepada Tuhan. Berdasarkan beberapa pengertian kerja diatas peneliti dapat menyimpulkan mengenai pengertian kerja. Kerja yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu yang menghasilkan alat pemenuhan kebutuhan yang ada seperti barang atau jasa dan memperoleh bayaran atau upah.

### Produktivitas Kerja

Akhir-akhir ini produktivitas merupakan masalah yang sedang hangat dibicarakan, karena

produktivitas mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan. Menurut Muchdarsyah (2015:17) produktivitas adalah suatu pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan cara yang produktif untuk menggunakan sumber-sumber secara efisien, dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi.

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Metode yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda, Regresi Linier Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Model regresi linear berganda dilukiskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Minat Berwirausaha

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Motivasi

X<sub>2</sub> = Mental Kewirausahaan

b = Koefisien regresi

e = Tingkat Error

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis yang diuji:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Pembahasan

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi variabel kepuasan pelanggan jika cita rasa, kualitas pelayanan dan harga mengalami peningkatan atau penurunan. Hasil perhitungan regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Model Regresi Linier Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Sig.  |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |
| 1                         | (Constant) | 16.609                      | 4.700      |                           | 3.534 |
|                           | X1         | .327                        | .093       | .409                      | 3.569 |
|                           | X2         | .333                        | .103       | .355                      | 3.236 |
|                           | X3         | .666                        | .096       | .424                      | 6.950 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil penelitian dan diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat persamaan regresi yang terbentuk adalah :



$$Y = 16,609 + 0,327X_1 + 0,333X_2 + 0,666X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 16,609 mempunyai arti bahwa apabila variabel pelatihan ( $X_1$ ), mental dan kemampuan fisik ( $X_2$ ) dan atasan dan bawahan ( $X_3$ ) dianggap sama dengan nol maka variabel Produktivitas kerja ( $Y$ ) akan tetap sebesar 16,609
2. Pengaruh Pelatihan ( $X_1$ ) terhadap Produktivitas kerja ( $Y$ )  
Nilai koefisien regresi variabel  $X_1$  (pelatihan) adalah sebesar 0,327 dengan asumsi apabila  $X_1$  (pelatihan) mengalami peningkatan sebesar satu-satuan maka  $Y$  (Produktivitas kerja) akan mengalami peningkatan sebesar 0,327 kali.
3. Pengaruh Mental dan kemampuan fisik ( $X_2$ ) terhadap Produktivitas kerja ( $Y$ )  
Nilai koefisien regresi variabel  $X_2$  (Mental dan kemampuan fisik) adalah sebesar 0,333 dengan asumsi apabila  $X_2$  (Mental dan kemampuan fisik) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka  $Y$  (Produktivitas kerja) akan mengalami peningkatan sebesar 0,333 kali.
4. Pengaruh Atasan dan bawahan ( $X_3$ ) terhadap Produktivitas kerja ( $Y$ )  
Nilai koefisien regresi variabel  $X_3$  (atasan dan bawahan) adalah sebesar 0,666 dengan asumsi apabila  $X_3$  (atasan dan bawahan) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka  $Y$  (Produktivitas kerja) akan mengalami peningkatan sebesar 0,666 kali

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 2. Koefisien Determinasi**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .953 <sup>a</sup> | .909     | .899              | 1.579                      |

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Penelitian dan diolah, 2021

Berdasarkan pendapat Sarjono (2013:99), untuk pengukuran koefisien determinasi digunakan nilai *R square*. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat diketahui nilai koefisien determinasi dari *R square* yaitu sebesar 0,909. Hal ini berarti bahwa pelatihan, mental dan kemampuan fisik dan atasan dan bawahan memiliki pengaruh terhadap produktivitas kerja sebesar 90,9 % sedangkan sisanya (100-90,9%= 9,1%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Pengujian Hipotesis

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh variable X terhadap variable Y secara terpisah atau masing-masing variable X:

1. Pengaruh Pelatihan Terhadap Produktivitas kerja  
Berdasarkan Tabel 11 diketahui nilai signifikansi variabel pelatihan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu, dengan demikian hipotesis awal yang diajukan dapat terbukti ( $H_a$  diterima). Dengan asumsi semakin meningkat pelatihan maka produktivitas kerja akan semakin meningkat.
2. Pengaruh Mental dan kemampuan fisik Terhadap Produktivitas kerja  
Berdasarkan Tabel 11 diketahui nilai signifikansi variabel mental dan kemampuan fisik sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa mental dan kemampuan fisik berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu, dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dapat terbukti ( $H_a$  diterima). Dengan asumsi apabila mental dan kemampuan fisik meningkat maka produktivitas kerja pegawai juga akan meningkat.
3. Pengaruh Atasan dan bawahan Terhadap Produktivitas kerja  
Berdasarkan Tabel 11 diketahui nilai signifikansi variabel atasan dan bawahan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa atasan dan bawahan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu, dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan dapat terbukti ( $H_a$  diterima). Dengan



asumsi jika hubungan atasan dan bawahan semakin baik maka produktivitas kerja pegawai juga akan semakin meningkat.

#### **Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Uji simultan adalah pengujian hipotesis yang untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 3. Pengujian Hipotesis Secara Simultan**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      |
| 1                  | Regression | 719.941        | 3  | 239.980     | 96.256 |
|                    | Residual   | 72.301         | 29 | 2.493       |        |
|                    | Total      | 792.242        | 32 |             |        |

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

*Sumber: Hasil penelitian dan diolah, 2021*

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan, mental dan kemampuan fisik dan atasan dan bawahan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu, dengan demikian hipotesis awal yang diajukan terbukti ( $H_a$  diterima). Yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara pelatihan, mental dan kemampuan fisik dan atasan dan bawahan terhadap produktivitas kerja secara bersama-sama.

#### **Pengaruh Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai regresi untuk pengaruh pelatihan terhadap produktivitas kerja menunjukkan nilai sebesar 0,327 atau memiliki arah regresi yang positif, artinya semakin meningkat pelatihan pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu maka produktivitas kerja juga akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil uji hipotesis bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu, karena nilai signifikan sebesar 0,001 kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan dengan adanya pelatihan yang diberikan kepada pegawai maka tingkat kinerja pegawai dapat ditingkatkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Bedjo Siswanto (2016:141) mengemukakan bahwa Pelatihan adalah manajemen pendidikan dan pelatihan secara menyeluruh mencakup fungsi yang terkandung di dalamnya, yakni perencanaan, pengaturan, pengendalian dan penilaian kegiatan umum maupun latihan keahlian, serta pendidikan dan latihan khusus bagi para pegawai pengaturannya meliputi kegiatan formulasi, kebutuhan pemberian servis yang memuaskan, bimbingan, perijinan dan penyelaan

#### **Pengaruh Mental dan Kemampuan Fisik Terhadap Produktivitas Kerja**

Hasil penelitian menunjukkan hasil uji regresi sebesar 0,333 dengan arah regresi positif, artinya semakin meningkat mental dan kemampuan fisik pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu maka produktivitas kerja pegawai juga akan semakin meningkat. Hasil uji hipotesis untuk pengaruh mental dan kemampuan fisik terhadap produktivitas kerja pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu memiliki pengaruh yang signifikan, karena nilai signifikan sebesar 0,003 kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan dengan adanya peningkatan mental dan kemampuan fisik yang dimiliki oleh pegawai dalam menghadapi semua tugas yang diberikan kepadanya maka tingkat produktivitas pegawai akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Gondokusumo (2015:9) mengemukakan bahwa kemampuan kerja terdiri dari kemampuan fisik dan kemampuan mental. Kemampuan fisik adalah keadaan fisik, keadaan kesehatan, tingkat kekuatan, dan baik buruknya fungsi biologis dari bagian tubuh tertentu, sedangkan kemampuan mental adalah kemampuan mekanik, kemampuan sosial, dan kemampuan intelektual serta menyangkut pula bakat, ketrampilan dan pengetahuan

#### **Pengaruh Hubungan Antara Atasan Dan Bawahan Terhadap Produktivitas Kerja**

Hasil penelitian menunjukkan hasil uji regresi sebesar 0,666 dengan arah regresi positif, artinya semakin baik hubungan atasan dan bawahan pada pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu maka produktivitas kerja pegawai juga akan semakin meningkat. Hasil uji hipotesis untuk pengaruh atasan dan bawahan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu memiliki pengaruh yang signifikan, karena nilai signifikan sebesar

0,040 kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan dengan adanya hubungan yang baik antara atasan dan bawahan maka akan terjalin hubungan yang baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Baron (2015:55) bahwa Hubungan yang berbeda-beda antara atasan dan bawahan ini bisa dikategorikan ke dalam dua titik ekstrem hubungan, yaitu hubungan dengan kualitas tinggi dan hubungan dengan kualitas rendah. Hubungan dengan kualitas tinggi ditandai dengan kedekatan antara atasan dan bawahan, kedekatan antara atasan dan bawahan sehingga hubungan ini bisa dikategorikan sebagai hubungan in-group

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Hasil regresi menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara pelatihan, mental dan kemampuan fisik dan atasan dan bawahan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu karena arah regresi memiliki arah positif yaitu  $Y = 16,609 + 0,327X_1 + 0,333X_2 + 0,666X_3 + e$
2. Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu, karena nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Artinya semakin meningkat pelatihan pada pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu maka produktivitas kerja juga akan meningkat..
3. Mental dan kemampuan fisik berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu, karena nilai signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti semakin meningkat mental dan kemampuan fisik maka akan meningkatkan produktivitas kerja pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu..
4. Atasan dan bawahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu karena nilai signifikan sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan semakin bagus hubungan atasan dan bawahan pegawai maka produktivitas kerja juga akan semakin meningkat.
5. Pelatihan, mental dan kemampuan fisik dan atasan dan bawahan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu, dengan demikian hipotesis awal yang diajukan terbukti (Ha diterima). Yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara pelatihan dan mental dan kemampuan fisik terhadap produktivitas kerja secara bersama-sama.
6. Koefisien determinasi dari R square yaitu sebesar 0,909. Hal ini berarti bahwa pelatihan, mental dan kemampuan fisik dan atasan dan bawahan berpengaruh terhadap produktivitas kerja sebesar 90,9 % sedangkan sisanya ( $100 - 90,9\% = 9,1\%$ ) dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Saran

1. Diharapkan kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu untuk memberikan pelatihan kepada pegawai agar dapat meningkatkan produktivitas kerja.
2. Disarankan kepada pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu untuk menjaga hubungan yang baik antara pimpinan dan bawahan agar dapat terjalin komunikasi yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Hamzah. 2014. kerja pegawai. Jakarta: Kencana  
Bintoro dan Daryanto. 2013. Manajemen Penilaian Kerja Karyawan Jakarta: Erlangga  
Edy Sutrisno. 2016. Pengertian pelatihan. Jakarta: Bumi Askara  
Edy Sutrisno. 2016. Faktor-faktor produktivitas kerja. Bandung: CV Pustaka Setia  
Penggabean. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Ghalia Indonesia: Bogor  
Penggabean. 2014. Pengertian Manajemen. Bandung. Salemba Empat  
Hadira Nawawi. 2013. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta Kencana  
Handoko. 2013. Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE  
Hadari Nawawi. 2013. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia. Ghalia Indonesia: Bogor  
Muchdarsyah. 2015. Pengertian Produktivitas Kerja. Jakarta: Erlangga  
Riyanto. 2014. Produktivitas Kerja. Jakarta: Kencana  
Renita. 2013. Pengertian kerja. Yogyakarta: Graha IILMU

ISSN:

e-ISSN :

Suyoto Danang. 2013. Teori produktivitas Yogyakarta: Graha Ilmu

Sondang P. Siagian. 2015 Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sinambela. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia MSDM. Jakarta: Rajawali Pers

## The Implementation of SAK-EMKM at Randy Variasi Store in Sukamakmur Village of Marga Sakti Sebelat Sub-District in North Bengkulu

### Implementasi SAK-EMKM pada Toko Randy Variasi di Desa Sukamakmur Kecamatan Marga Sakti Sebelat Bengkulu Utara

Ulfatun Hasanah<sup>1)</sup>; Sulisti Afriani<sup>2)</sup>; Wagini<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Study Program of Accountancy, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>2)</sup> Department of Accountancy, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [ulfatunhasanah21022000@gmail.com](mailto:ulfatunhasanah21022000@gmail.com); <sup>2)</sup> [sulistiafriani@unived.ac.id](mailto:sulistiafriani@unived.ac.id); <sup>3)</sup> [wagini980@gmail.com](mailto:wagini980@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [10 May 2021]

Revised [22 May 2021]

Accepted [29 June 2021]

#### KEYWORDS

SAK EMKM Financial  
Statements

This is an open access  
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license



#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Laporan Keuangan Toko Randy Variasi Di Desa Sukamakmur Kecamatan Marga Sakti Sebelat Bengkulu Utara apakah sudah mencakup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil, Menengah (SAK EMKM). Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan komparatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu konsep teoritis dan gambaran mengenai objek penelitian serta perbandingan kedua penyajian dari hasil penelitian dengan cara mengumpulkan data keuangan yang dibuat oleh Toko Randy Variasi Di Desa Sukamakmur Kecamatan Marga Sakti Sebelat Bengkulu Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan, Toko Randy Variasi Di Desa Sukamakmur Kecamatan Marga Sakti Sebelat Bengkulu Utara belum menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM). Menurut SAK-EMKM Toko Randy Variasi seharusnya menyajikan 3 (tiga) jenis laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Pada praktiknya Toko Randy Variasi hanya menyajikan laporan kas bulanan dan kas tahunan.

#### ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the financial statements of Randy Variasi Store in Sukamakmur Village, Marga Sakti Sebelat Sub-District, North Bengkulu, whether it includes Financial Accounting standards for micro, small, Medium Entites (SAK EMKM). This type of research is descriptive and comparative. The data analysis technique used is a qualitative method, namely the theoretical concept and description of the object of research as well as a comparison of the two presentations of the research results by collecting financial data made by the store. The research found that the store has not compiled and presented financial reports in accordance with the provisions of the financial accounting Standards for Micro Small and Medium Entites (SAK-EMKM), the store is supposed to presents 3 (three) types of financial statements, namely statements in practive, Randy Variasi Store only provides monthly cash statements and annual cash reports.

#### PENDAHULUAN

Penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana agar para pemilik usaha mikro, kecil dan menengah dapat membuat suatu sistem pencatatan berdasarkan pada standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) ditunjukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. Ikatan akuntan Indonesia (2016) menyatakan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK-EMKM) ditunjukkan untuk digunakan oleh entitas kecil dan menengah, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan atau berdasarkan peraturan perundang-undangan digolongkan sebagai entitas kecil dan menengah. Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK-EMKM) lebih mudah dipahami oleh pengusaha dapat lebih mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya dari perusahaan mereka serta dapat mengukur kinerja mereka dalam menjalankan usahanya.

Toko Randy Variasi merupakan toko untuk memvariasi mobil/motor yang terletak di desa sukamakmur kecamatan marga sakti sebelat Bengkulu utara. Sebagian warga sukamakmur cenderung membeli kebutuhan motor/mobil di toko randy variasi karena produk-produk yang dijual bagus dan lengkap sesuai keinginan dan harga juga bersahabat. Adapun objek penelitian yang ingin diteliti adalah UMKM pada toko Randy variasi yang bergerak dibidang usaha variasi mobil/motor, sama halnya dengan kondisi pada UMKM, toko randy variasi masih mencatat laporan keuangan dengan sederhana, karena hanya mencatat kas masuk dan keluar. Mengingat pemilik usaha tersebut masih kurangnya pemahaman terhadap SAK-EMKM sehingga masih ada yang belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK-EMKM) dilihat dari latar belakang, maka penulis dapat

mengambil skripsi dengan judul “Analisis penyajian laporan keuangan pada toko randy variasi di desa sukamakmur kecamatan marga sakti sebelat kabupaten Bengkulu utara”.

Pada penelitian ini akan membahas mengenai penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK-EMKM) yang akan berlaku mulai 1 Januari 2018. Dengan tujuan untuk merancang sistem akuntansi sederhana yang dapat membentuk dan mempermudah pemilik usaha dalam membuat laporan keuangannya berdasarkan standar yang berlaku saat ini. Dengan laporan keuangan diharapkan para pemilik UMKM dapat mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

## LANDASAN TEORI

### Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Akuntansi memiliki kerangka konseptual yang mendasari pelaksanaan teknik-tekniknya. Kerangka kerja konseptual mirip dengan konstitusi yaitu suatu sistem koheren yang terdiri dari tujuan dan konsep fundamental yang saling berhubungan yang menjadi landasan bagi penetapan standar yang konsisten dan penentuan sifat, fungsi serta batas-batas dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan. Kerangka dasar konseptual ini terdiri dari standar dan praktek yang sudah diterima secara umum, karena kegunaan dan kelogisannya standar ini disebut standar akuntansi yaitu Dewan Standar Akuntansi yang berada dibawah Ikatan Standar Akuntansi (IAI) sebagai organisasi profesi akuntan. IAI telah menghimpun prinsip-prinsip akuntansi yang dijadikan standar pelaporan keuangan di Indonesia yang dituangkan dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

### Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) disahkan pada tahun 2016 untuk entitas tanpa akuntabilitas publik sebagai mana di definisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya dalam 2 tahun (SAK EMKM, 2016). Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit (SAK ETAP, 2009).

Tatik, (2019) dengan judul “ Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) pada laporan keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus tunggal. Amir, (2018) dengan judul “ Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan di Era Revolusi Industri (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun)”. Lestari, (2017) dengan judul “ Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel Desa Catak Gayam, Monjowarno”.

### Kerangka Analisis

Gambar 1. Kerangka analisis



## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Metode yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda, Regresi Linier Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas. Model regresi linear berganda dilukiskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Minat Berwirausaha

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Motivasi

X<sub>2</sub> = Mental Kewirausahaan

b = Koefisien regresi

e = Tingkat Error

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis yang diuji:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Pembahasan

Implementasi Laporan Keuangan Usaha Mikro Toko Randy Variasi Yang Sudah Sesuai Dengan SAK EMKM

**Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan  
TOKO RANDY VARIASI  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
TAHUN 2019**

|                         |                |                       |           |
|-------------------------|----------------|-----------------------|-----------|
| <b>Aset</b>             |                |                       |           |
| <b>Aset Lancar</b>      |                |                       |           |
| Kas                     | Rp 157.500.000 |                       |           |
| Piutang                 | Rp 2.350.000   |                       |           |
| Perlengkapan            | Rp 31.000.000  |                       |           |
| Sewa dibayar dimuka     | Rp 10.000.000  |                       |           |
| <b>Total</b>            |                | <b>Rp 200.850.000</b> |           |
|                         |                |                       |           |
| <b>Aset Tetap</b>       |                |                       |           |
| Peralatan               | Rp 35.000.000  |                       |           |
| Akm. Peny Peralatan     | Rp 968.000     |                       |           |
| <b>Total Aset Tetap</b> |                | <b>34.032.000</b>     |           |
| <b>Total Aset</b>       |                |                       | <b>Rp</b> |



|                                      |                |                       |                       |
|--------------------------------------|----------------|-----------------------|-----------------------|
|                                      |                |                       | <b>234.382.000</b>    |
|                                      |                |                       |                       |
| <b>Liabilitas</b>                    |                |                       |                       |
| Utang Bank                           | Rp 170.000.000 |                       |                       |
| <b>Jumlah Liabilitas</b>             |                | <b>Rp 170.000.000</b> |                       |
|                                      |                |                       |                       |
| <b>Ekuitas</b>                       |                |                       |                       |
| Modal                                |                | RP 85.000.000         |                       |
| Prive                                | Rp 20.618.000  |                       |                       |
| <b>Jumlah Ekuitas</b>                |                | <b>Rp 64.382.000</b>  |                       |
|                                      |                |                       |                       |
| <b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b> |                |                       | <b>Rp 234.382.000</b> |

Sumber: Implementasi hitungan dari peneliti berdasarkan Laporan keuangan Usaha Mikro Toko Randy Variasi.

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat jika Usaha Mikro Toko Randy Variasi memiliki saldo aset tahun 2019 sebesar Rp 234.382.000 dan liabilitas + ekuitas saldo ekuitas pemilik sebesar Rp 170.000.000 ditambah Rp 64.382.000 jadi total saldo ekuitas sebesar Rp 234.382.000 yang artinya angka tersebut balance dan sesuai dengan persamaan dasar akuntansi (asset = liabilitas + ekuitas).

**Tabel 2. Laporan Laba Rugi**  
**TOKO RANDY VARIASI**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**TAHUN 2019**

|                            |                      |                       |
|----------------------------|----------------------|-----------------------|
| <b>Pendapatan Jasa</b>     |                      | <b>Rp 157.500.000</b> |
|                            |                      |                       |
| <b>Beban</b>               |                      |                       |
| Beban Listrik              | Rp 4.800.000         |                       |
| Beban Gaji                 | Rp 9.600.000         |                       |
| Beban Akumulasi penyusutan | Rp 968.000           |                       |
| <b>Jumlah</b>              | <b>Rp 15.368.000</b> |                       |
|                            |                      |                       |
| <b>Laba Usaha</b>          |                      | <b>Rp 142.132.000</b> |

Sumber: Implementasi hitungan dari peneliti berdasarkan Laporan Keuangan Usaha Mikro Toko Randy Variasi.

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat jika Usaha Mikro Toko Randy Variasi menunjukkan saldo pendapatan tahun 2019 sebesar Rp 157.500.000 dan saldo beban sebesar Rp 15.368.000 jadi pendapatan jasa dikurangi dengan beban total saldo laba bersih sebesar Rp 142.132.000 jadi bisa diketahui laporan keuangannya ketika akhir periode.

Berdasarkan hasil analisis tabel perbandingan, laporan keuangan yang disajikan oleh Toko Randy Variasi Di Desa Sukamakmur Kecamatan Marga Sakti Sebelat Bengkulu Utara belum tepat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK-EMKM). Komponen laporan keuangan yang belum tepat tersebut terdiri dari:

#### 1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang akan menyajikan informasi mengenai aset, utang, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada akhir periode. Dalam laporan keuangan usaha pada Toko Randy Variasi belum menyajikan laporan posisi keuangan, tidak ada pencatatan tentang laporan posisi keuangan sehingga penyajian tersebut tidak relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. Hal ini menunjukkan bahwa laporan posisi keuangan belum disajikan dan belum mengimplementasikan atau menerapkan standar laporan keuangan menurut SAK EMKM.

## 2. Laporan Laba Rugi

Berdasarkan SAK EMKM laporan laba rugi merupakan laporan yang akan menyajikan informasi mengenai pendapatan dan biaya dari suatu entitas. Berdasarkan data yang diperoleh dari usaha Toko Randy Variasi belum menyajikan laporan laba rugi dalam laporan keuangannya sehingga informasi penyajian tersebut tidak relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas usaha. Usaha Mikro Toko Randy Variasi belum mengimplementasikan atau menerapkan laporan laba rugi sesuai standar laporan keuangan menurut SAK EMKM.

## 3. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berupa informasi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Berdasarkan informasi yang diperoleh, usaha Mikro Toko Randy Variasi tidak membuat catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak bisa menggambarkan secara rinci mengenai akun-akun yang ada dalam laporan keuangan. Usaha Mikro Toko Randy Variasi belum mengimplementasikan atau menerapkan catatan atas laporan keuangan menurut SAK EMKM. Dari hasil pembahasan diatas dapat kita lihat usaha Mikro Toko Randy Variasi belum menerapkan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), karena usaha Mikro Toko Randy Variasi hanya membuat laporan keuangan seadanya seperti laporan keuangan bulanan dan laporan keuangan bulanan, yang memperlihatkan pendapatan dan pengeluarannya saja, jadi dapat kita lihat dari kerangka analisis laporan keuangan usaha Mikro Toko Randy Variasi tidak sesuai. Selanjutnya peneliti mengimplementasikan laporan keuangan usaha Mikro Toko Randy Variasi dengan membuat laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berisi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Laporan Posisi Keuangan pada Tahun 2019 di Toko Randy Variasi yaitu belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Usaha Toko Randy Variasi tidak mengimplementasikan atau tidak membuat Laporan Posisi Keuangan.
2. Laporan Laba Rugi pada Toko Randy Variasi sepenuhnya belum Sesuai Menurut SAK EMKM.
3. Laporan Catatan atas laporan keuangan bahwa laporan UMKM ToKO Randy Variasi Tidak Sesuai karena Cuma membuat pemasukan dan pengeluaran sedangkan Catatan Atas Laporan Keuangan hanya di buat oleh perusahaan-perusahaan yang besar.

### Saran

1. Dalam melakukan pencatatan maupun pembukuan keuangan diharapkan Toko Randy Variasi dapat menyusun laporan keuangan SAK EMKM. Karena standar ini lebih mudah untuk diterapkan dalam UMKM.
2. Merekrut pegawai yang berkompeten dalam bidangnya khususnya dalam bidang akuntansi yang dimana keuangan perusahaan akan lebih dipegang oleh ahlinya.
3. Sebaiknya membuat Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan karena itu penting bagi perusahaan dan lebih mudah digunakan di UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akterujjaman, 2010. Problems and Prospects of Smes Loan Management: A Study on Mercantile Bank Limited, Khulna Branch. *Journal of Business and Technology* (Dhaka), (02), 15-16.
- Amir, 2018. Implementasi SAK EMKM Pada Laporan Keuangan Di Era Revolusi Industri. Yogyakarta Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah. Jakarta.
- Lestari, 2017. Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM. Jakarta
- Lexy j. Moeleng, 20 14 Laporan Keuangan. Jakarta
- Muchid, 2015. Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. Yogyakarta.
- Putra, 2012. Laporan Keuangan. Jakarta

ISSN:

e-ISSN :

- Riahi-Belkaaoul,A, 2006. Accounting Theory. Jakarta: Salemba Empat.
- Rizka, 2017. Metodologi Penelitian Akuntansi, Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- SAK EMKM, 2016. Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah. Jakarta
- SAK EMKM, 2016. Laporan Keuangan. Jakarta.
- SAK ETAP, 2009. Laporan Keuangan. Jakarta.
- Satriyo, 2017. Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono, 2008. Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE
- Tatik, 2019. Implementasi SAK EMKM Pada Pelaporan Keuangan UMKM. Jakarta.
- UUD No 8, 2008. Analisis Laporan Keuangan UMKM. Jakarta.
- Waren, Carl S,2015. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Jakarta.

## Analysis of the Role of Karang Tinggi District as a Growth Center District in Central Bengkulu Regency in 2020

### Analisis Peran Kecamatan Karang Tinggi sebagai Kecamatan Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2020

Cikit Apriyanti<sup>1)</sup>; Handoko Hadiyanto<sup>2)</sup>; Edy Rahmanty Tarsilohadi<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Pat Petulai

Email: <sup>1)</sup> [apriyanticikit09@gmail.com](mailto:apriyanticikit09@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [12 May 2021]

Revised [25 May 2021]

Accepted [29 June 2021]

#### KEYWORDS

Growth Center, Likert Scale, Hinterland, Location Analysis, and Leading Commodities

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat peran kecamatan karang tinggi yang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat sebagai kecamatan Bengkulu tengah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten Bengkulu tengah dan mengidentifikasi kecamatan mana yang bisa dijadikan pendukung pusat pertumbuhan serta komoditas unggulan dalam menunjang perekonomian di kecamatan karang tinggi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, analisis gravitasi dan juga analisis location quotient (LQ). Berdasarkan analisis skala likert diketahui bahwa kecamatan karang tinggi sudah berperan cukup baik sebagai pusat pertumbuhan dengan skor 2,96, karena ketersediaan fasilitas yang dimiliki oleh kecamatan karang tinggi sudah dirasakan cukup memadai dan cukup membantu dalam mendukung semua aktifitas masyarakat baik itu dalam aktifitas ekonomi, sosial maupun pemerintah. Berdasarkan hasil perhitungan dari analisa indeks gravitasi maka diperoleh kecamatan yang mempunyai interaksi paling kuat dengan kecamatan karang tinggi adalah kecamatan talang empat dengan nilai indeks gravitasi sebesar 7177051, kemudian di ikuti oleh taba penanjung dengan nilai gravitasi 6005503 dan kecamatan pondok kelapa dengan nilai indeks gravitasi 5280297. Untuk hasil yang diperoleh dari hasil analisis LQ menunjukkan bahwa komoditas unggulan dari subsector tanaman pangan adalah tanaman jagung, ubi jalar dan kacang tanah. Sedangkan dari subsector perkebunan adalah sawit, karet dan kopi.

#### ABSTRACT

The objective of this study is to know of karang tinggi sub-district as a growth center of Bengkulu tengah in encouraging economic growth in the district of Bengkulu Tengah and identifying which sub-districts can be used as supporters of growth centers and leading commodities in supporting the economy in Karang Tinggi sub-district. The analytical tools used in this research are Likert scale, gravity analysis and location quotient (LQ) analysis. Based on the Likert scale analysis, it is known that the Karang Tinggi sub-district has played a fairly good role as a growth center with a score of 2.96, because the availability of facilities owned by the Karang Tinggi sub-district is felt to be quite adequate and quite helpful in supporting all community activities both in economic, social activities, as well as government. The results show the gravity index analysis of sub-district that has the strongest interaction with Karang Tinggi sub-district is Talang Empat sub-district with a gravity index value of 7177051, followed by Taba Penanjung with a gravity value of 6005503 and Pondok Kelapa sub-district with a gravity index value of 5280297. The results obtained from the LQ analysis show that the leading commodities of the food crop subsector are corn, sweet potato and peanuts. Meanwhile, the plantation sub-sectors are oil palm, rubber and coffee.

#### PENDAHULUAN

Sektor perekonomian merupakan salah satu factor pendukung kemajuan suatu daerah. Oleh sebab itu, pemerintah daerah baik kabupaten maupun kota berusaha penuh untuk meningkatkan perekonomian daerahnya. Sejak diberlakukannya kebijakan otonomi daerah di Indonesia, pemerintah daerah diberikan kewenangan dalam mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki daerah masing-masing. Selanjutnya dengan kewenangan tersebut pemerintah daerah diharapkan dapat bergerak lebih cepat dalam hal pengambilan kebijakan terkait pengembangan daerahnya.

Pengembangan wilayah di daerah pusat pertumbuhan akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan juga akan meningkatkan kegiatan pembangunan di wilayah tersebut. Kegiatan pembangunan wilayah tersebut antara lain pembangunan infrastruktur, pembangunan sarana dan prasarana di bidang transportasi, komunikasi serta kelembagaan sosial yang nantinya akan meningkatkan daya tarik yang dimiliki daerah tersebut. Efek dari pengembangan wilayah tersebut terhadap kegiatan ekonomi masyarakat adalah digunakannya salah satu produk unggulan yang ada di daerah pusat pertumbuhan yang akan digunakan untuk kegiatan ekonomi yang ada di daerah sekitarnya, sedangkan kegiatan ekonomi yang ada di daerah sekitar pusat pertumbuhan memiliki peluang yang besar untuk dapat digunakan pada

daerah pusat pertumbuhan hubungan timbal balik akan tercipta dengan sendirinya melalui kondisi ini, sehingga akan menjadi generator bagi pertumbuhan ekonomi wilayah.

Kabupaten Bengkulu tengah (Benteng) merupakan suatu daerah di wilayah provinsi Bengkulu yang merupakan pemekaran dari kabupaten Bengkulu utara dan dibentuk berdasarkan undang-undang nomor 24 tahun 2008. Luas wilayah kabupaten Bengkulu tengah adalah 1.223,94 Km<sup>2</sup> dengan garis pantai sepanjang 21,8 Km dan luas lautan 161,5 Km<sup>2</sup>. Sebagai kabupaten yang baru mekar maka kabupaten Bengkulu tengah harus menentukan insiatif dan kebijakan pembangunan dengan menentukan kecamatan sebagai pusat pertumbuhan dengan harapan akan berpengaruh terhadap daerah-daerah lain disekitarnya. Salah satu kecamatan yang dijadikan pusat pertumbuhan adalah kecamatan karang tinggi yang berpusat di karang tinggi dengan salah satu pertimbangannya yaitu kelengkapan fasilitas yang dimiliki oleh kecamatan karang tinggi guna mendukung perannya sebagai kecamatan pusat pertumbuhan Kabupaten Bengkulu tengah, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melihat bagaimana peranan kecamatan karang tinggi terhadap pertumbuhan kabupaten Bengkulu tengah dan kecamatan apa saja yang mendukung pertumbuhannya serta komoditas unggulan apa yang ada di kecamatan Bengkulu tengah tersebut yang menjadi sentral pertumbuhan di kabupaten Bengkulu tengah.

### LANDASAN TEORI

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelolah sumber daya yang ada dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2004). Pemerintah daerah sejatinya harus bisa menjaga stabilitas perekonomian serta mengembangkan dan melakukan percepatan pertumbuhan perekonomian daerah. Hal ini membuat pemerintah daerah harus cepat taggap dalam melihat dan menetapkan daerah yang memiliki potensi baik secara ekonomi, social dan juga budaya yang dapat dikembangkan supaya pemerintah daerah sebagai pengambil kebijakan dapat menentukan daerah pengembangan secara cepat, tepat dan akurat

Di dalam suatu daerah memiliki perbedaan kegiatan pada setaip wilayahnya yaitu terdapat daerah yang memiliki penduduk dengan kegiatan yang terkonsentrasi pada suatu tempat dan ada juga daerah yang kegiatannya tidak terkonsentrasi. Hal ini dikenal dengan berbagai istilah antara lain kota, pusat kota, pusat industri ataupun pusat perdagangan serta istilah lainnya. Dan untuk daerah yang kegiatan masyarakatnya tidak terkonsentrasi sering disebut dengan istilah pedesaan, pedalaman atau disebut dengan wilayah belakang (hinterland). Daerah-daerah kawasan pengembangan yang ada di Indonesia dapat menggunakan model pengembangan sebagai salah satu alternatif dalam proses pengembangannya. Karena dengan adanya model pengembangan ini dapat merangsang kegiatan ekonomi dan akhirnya dapat memberikan dampak yang baik terhadap kegiatan pembangunan wilayah.

Dalam proses penyesuaian ekonomi antar wilayah pada suatu daerah, konsep pengembangan daerah-daerah administrative merupakan konsep yang banyak digunakan. Daerah sebagai pusat pertumbuhan pada kabupaten atau kota adalah Kecamatan yang dinilai memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hal ini disebabkan karena kecamatan tersebut sebagai daerah pertumbuhan tidak memiliki daerah yang terlalu luas. Selain itu pada kecamatan juga terjadi kegiatan-kegiatan ekonomi baik itu primer, sekunder maupun tersier dan dengan adanya fasilitas yang tersedia untuk melakukan kegiatan ekonomi diharapkan dapat menjadikan kecamatan yang ada menjadi lebih maju jika ditetapkan sebagai pusat pertumbuhan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan hasil dari suatu situasi. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan dan tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan masalah-masalah yang dikaji. Selain itu penelitian ini juga menggunakan data primer yang berkenaan dengan penetapan suatu wilayah/daerah yang menjadi pusat pertumbuhan dan juga peranan kecamatan karang tinggi yang telah ditetapkan sebagai pusat pertumbuhan. Data tersebut diambil dari jawaban atas pertanyaan dari lembaga pemerintah yakni Badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Bengkulu tengah, pegawai pemerintahan, instansi terkait dan juga masyarakat di kecamatan karang tinggi.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan beberapa pendekatan, yaitu: Penelitian kepustakaan (Library research), observasi, dokumentasi dan kuesioner. Untuk pengambilan sampel penelitian maka peneliti menggunakan teknik sampel area (Area sampling) yaitu dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi. dari jumlah 17 desa dengan jumlah Anggota rumah tangga sebanyak 2.802 maka setelah dihitung dengan menggunakan

rumus sehingga ditemukan jumlah sampel sebanyak 96 orang. Metode analisis data yang digunakan yaitu skala likert, analisis gravitasi dan location quotient (LQ).

Kabupaten Bengkulu tengah (Benteng) merupakan suatu daerah di wilayah provinsi Bengkulu yang merupakan pemekaran dari kabupaten Bengkulu utara dan dibentuk berdasarkan undang-undang nomor 24 tahun 2008. Luas wilayah kabupaten Bengkulu tengah adalah 1.223,94 Km<sup>2</sup> dengan garis pantai sepanjang 21,8 Km dan luas lautan 161,5 Km<sup>2</sup>. Sebagai kabupaten yang baru mekar maka kabupaten Bengkulu tengah harus menentukan insiatif dan kebijakan pembangunan dengan menentukan kecamatan sebagai pusat pertumbuhan dengan harapan akan berpengaruh terhadap daerah-daerah lain disekitarnya. Salah satu kecamatan yang dijadikan pusat pertumbuhan adalah kecamatan karang tinggi yang berpusat di karang tinggi dengan salah satu pertimbangannya yaitu kelengkapan fasilitas yang dimiliki oleh kecamatan karang tinggi guna mendukung perannya sebagai kecamatan pusat pertumbuhan Kabupaten Bengkulu tengah, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melihat bagaimana peranan kecamatan karang tinggi terhadap pertumbuhan kabupaten Bengkulu tengah dan kecamatan apa saja yang mendukung pertumbuhannya serta komoditas unggulan apa yang ada di kecamatan Bengkulu tengah tersebut yang menjadi sentral pertumbuhan di kabupaten Bengkulu tengah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1. Hasil Analisis Indeks Gravitasi Masing-masing Kecamatan Terhadap Pusat Pertumbuhan Wilayah di Kabupaten Bengkulu Tengah**

| No. | Kecamatan        | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Jarak Ke Kecamatan Karang Tinggi (km) | Indeks Gravitasi |
|-----|------------------|------------------------|---------------------------------------|------------------|
| 1   | Talang Empat     | 16.779                 | 12                                    | 18.11432875      |
| 2   | Karang Tinggi    | 12.995                 | 0                                     | 0                |
| 3   | Taba Penanjung   | 12.236                 | 12,5                                  | 12.6813904       |
| 4   | Merigi Kelindang | 7.566                  | 16,5                                  | 5.940456364      |
| 5   | Pagar Jati       | 6.973                  | 20                                    | 4.51676075       |
| 6   | Merigi Sakti     | 6.789                  | 30                                    | 2.9317165        |
| 7   | Pondok Kelapa    | 28.183                 | 30                                    | 12.17035883      |
| 8   | Pondok Kubang    | 9.743                  | 29                                    | 4.352433276      |
| 9   | Pematang Tiga    | 8.349                  | 45                                    | 1.238435         |
| 10  | Bang Haji        | 6.675                  | 41                                    | 2.109317195      |

Berdasarkan pada nilai indeks gravitasi antara ketiga kecamatan tersebut yang relative besar. Implikasi hasil dari model gravitasi tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Talang Empat dan Taba Penanjung mempunyai kemungkinan untuk berfungsi sebagai daerah (hinterland) untuk pusat pertumbuhan Kecamatan Karang Tinggi yang juga berperan sebagai Ibukota Kabupaten. Hal ini disebabkan jarak yang terdekat dibandingkan dengan kecamatan lain, juga didukung oleh sarana transportasi yang semakin lancar untuk mendapatkan layanan di bidang pemerintahan, layanan social dasar, serta ketersediaan pasar permanen sebagai pusat perekonomian.

### Analisis Location Question

Sektor utama pendukung pembangunan di Kecamatan Karang Tinggi adalah sector pertanian tanaman pangan dan perkebunan. Lebih kurang 78% penduduk Kecamatan Karang Tinggi bergerak di sector tersebut. Selain itu 10,5% luas wilayah kecamatan Karang Tinggi adalah lahan pertanian dan perkebunan. Dalam penelitian ini komoditi yang di analisis adalah komoditi dominan dari subsector pertanian tanaman pangan yang akan dianalisis melalui metode LQ adalah:

1. Padi
2. Jagung
3. Ubi Kayu
4. Ubi Jalar
5. Kacang Tanah

Komoditi selanjutnya yang akan dianalisis adalah komoditas tanaman perkebunan yang terdiri dari :

1. Karet
2. Kopi
3. Sawit
4. Kelapa

Alasan memilih komoditi unggulan yang dianalisis adalah sebagai berikut :



1. data yang tersedia pada tingkat kabupaten menunjukkan bahwa luas lahan pertanian tersebar pada semua kecamatan yang telah dikembangkan oleh masyarakat sebagai lapangan usaha utama.
2. Sektor pertanian mempunyai kontribusi yang besar terhadap PDRB Kabupaten Bengkulu Tengah.
3. Tidak dimanfaatkannya variable dari sector lain akibat keterbatasan data, terutama tidak tercatatnya data-data tersebut dalam lingkungan kecamatan.

Hasil analisis LQ Komoditas dominan pada subsector pertanian tanaman pangan di Kecamatan Karang Tinggi menunjukkan bahwa komoditas padi, jagung, ubi, kayu, ubi jalar dan kacang tanah mempunyai LQ rata-rata masing-masing 0,66; 1,14;0,86;1,15;dan 2,42

Hal ini dapat diartikan bahwa komoditas tersebut di wilayah pusat pertumbuhan kecamatan karang tinggi terdapat tiga komoditas yang dapat dikategorikan sebagai komoditas unggulan yaitu jagung, ubi jalar dan kacang tanah.

Sedangkan hasil analisis LQ Subsektor perkebunan di kecamatan Karang Tinggi menunjukkan bahwa komoditas karet, kopi, dan sawit mempunyai LQ rata-rata masing-masing 2,8;1,8;2,97; hal ini dapat di artikan bahwa komoditas tersebut di wilayah pusat pertumbuhan Kecamatan Karang Tinggi terdapat dua komoditas yang dapat dikategorikan sebagai komoditas unggulan.

## Pembahasan

### Peran Kecamatan Karang Tinggi Sebagai Pusat Pertumbuhan Kabupaten Bengkulu Tengah

Berdasarkan hasil analisis skala likert Kecamatan Karang Tinggi sudah berperan cukup baik sebagai pusat pertumbuhan. Ketersediaan fasilitas yang dimiliki oleh kecamatan karang tinggi sudah dirasakan cukup memadai dan cukup membantu dalam mendukung semua aktivitas ekonomi, social, maupun pemerintahan. Namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti pada fasilitas perekonomian masyarakat masih sering mengalami kesulitan dalam melakukan transaksi pada bank-bank yang ada karena sering terjadinya gangguan jaringan, masyarakat juga masih merasa kurang tercukupi kebutuhannya dengan tidak adanya pasar permanen yang beroperasi setiap hari, yang ada hanya pasar seminggu sekali dengan kondisi pasar yang kumuh, berantakan dan tidak teratur. Selain itu ketidakpuasan masyarakat juga terdapat pada pelayanan PDAM dan PLN, dimana air yang dialirkan sering berwarna keruh dan bahkan tidak mengalir dan juga sering terjadi pemadaman listrik dalam waktu yang cukup lama.

Selanjutnya untuk fasilitas social menurut jawaban dari responden dan juga pakar fasilitas social yang ada di Kecamatan Karang Tinggi sudah cukup baik sehingga terutama untuk fasilitas kesehatan, tenaga medis, fasilitas pendidikan, tenaga pengajar masyarakat dan pakar berpendapat bahwa ketersediaannya semakin lengkap dan pelayanan yang diterima sudah cukup memuaskan. Meskipun demikian masih ada yang perlu diperhatikan seperti tempat rekreasi dan wisata yang jumlahnya masih sangat minim. Pada fasilitas pemerintahan mengenai ketersediaannya baik dari masyarakat maupun pakar memberikan tanggapan yang cukup baik. Fasilitas yang tersedia sudah cukup lengkap seperti kantor catatan sipil, fasilitas keamanan, dinas otonom, dinas vertical, pos dangiro, begitu juga dengan pelayanan dan perkembangannya, menurut masyarakat dan para pakar fasilitas yang ada terus mengalami perkembangan. Namun masih ada kendala yang dihadapi masyarakat mengenai lokasi pusat perkantoran yang letaknya berada kurang lebih 10 kilometer dari jalan lintas provinsi dan untuk menjangkau daerah tersebut kondisi jalan masih buruk, suasana jalan yang sepi dan tidak adanya kendaraan umum. Dalam hal ini pemerintah hendaknya mengupayakan adanya angkutan umum yang beroperasi di daerah tersebut sehingga memudahkan masyarakat dalam mengurus administrasi pemerintahan dan diharapkan wilayah tersebut akan menjadi lebih ramai sehingga masyarakat merasa lebih aman.

### Kecamatan Sebagai Pendukung Kecamatan Karang Tinggi Sebagai Pusat Pertumbuhan

Berdasarkan perhitungan analisa indeks gravitasi, kecamatan Karang Tinggi sebagai pusat pertumbuhan mempunyai daerah hinterland yang terdiri dari 3 kecamatan yaitu Kecamatan Talang Empat dengan indeks gravitasi (7177051), Kecamatan Taba Penanjung indeks gravitasi sebesar (6005503) dan Kecamatan Pondok Kelapa dengan indeks gravitasi sebesar (5280297). Dengan adanya penetapan daerah pendukung Kecamatan Pusat Pertumbuhan ini, diharapkan nantinya kecamatan hinterland tersebut bisa membantu kemajuan kecamatan sebagai pusat pertumbuhan untuk menjadi penggerak perkembangan bagi Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kecamatan Lainnya.

### Komoditas Unggulan Kecamatan Karang Tinggi

Dari hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan metode **Location quation** (LQ) maka diketahui bahwa komoditas unggulan dari subsector tanaman pangan dengan nilai LQ lebih dari 1 adalah jagung dan ubi jalar yang memiliki LQ rata-rata masing-masing sebesar 1,14 dan

1,15. Hal ini dapat diartikan bahwa komoditas jagung mampu untuk memenuhi kebutuhan Kecamatan Karang Tinggi dan berpotensi untuk dipasarkan ke luar daerah dengan meningkatkan produksinya. Hal ini juga didukung dengan tersedianya lahan-lahan produktif yang masih belum digarap secara optimal, yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya dan juga memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah umumnya.

Sementara dari subsector perkebunan didapatkan dengan hasil LQ lebih dari 1 adalah kopi (2,8), Karet (1,806) dan Sawit (2,97). Hal ini berarti komoditas tersebut merupakan komoditas unggulan Kecamatan Karang Tinggi yang mampu memenuhi kebutuhan di wilayahnya dan juga mampu memberikan kontribusi untuk dipasarkan keluar daerah dalam rangka mendukung Kecamatan Karang Tinggi sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah Kecamatan Karang Tinggi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kecamatan Karang Tinggi sebagai Kecamatan yang telah ditetapkan sebagai wilayah pusat pertumbuhan di Kabupaten Bengkulu Tengah melalui analisis skala likert sudah berperan cukup baik dalam menjalankan perannya sebagai wilayah pusat pertumbuhan melalui fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh Kecamatan Karang Tinggi. Meskipun demikian ada beberapa hal yang masih perlu diperhatikan oleh pemerintah pada setiap aspek fasilitasnya seperti pada aspek perekonomian masih diperlukan turun tangan pemerintah dalam pengembangan UMKM dan koperasi, untuk fasilitas social pemerintah masih perlu mengembangkan objek-objek wisata untuk dijadikan objek wisata yang komersil, selain itu pada fasilitas pemerintah ada satu hal yang perlu diperhatikan adalah penyediaan angkutan umum menuju daerah perkantoran yang cukup jauh dari jalan utama sehingga nantinya dapat memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan.
2. sebagai pusat Pertumbuhan Kecamatan Karang Tinggi mempunyai kecamatan pendukung (hinterland) yaitu Kecamatan Talang Empat, Kecamatan Taba Penanjung, dan Kecamatan Pondok Kelapa.
3. hasil analisis menunjukkan bahwa komoditas unggulan utama kecamatan Karang Tinggi dari subsector pertanian tanaman pangan adalah jagung dan ubi jalar, dan dari subsector perkebunan komoditas unggulannya adalah sawit, kopi dan karet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Soepono, Prasetyo.2010."Model Gravitasi sebagai alat pengukur hinterland dari Central Place", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.15 No.4,414-423.
- Arsyad, Lincolin, 2004. Ekonomi Pembangunan, STIE YKPN, Yogyakarta.
- BPS. 2020. Kabupaten Bengkulu Tengah dalam Angka 2020. Kabupaten Bengkulu Tengah:BPS
- Nahrawi. 2005. Identifikasi Kecamatan Sebagai Pusat Pertumbuhan Wilayah pada Kabupaten Muara Enim. Tesis Tidak Diterbitkan, Bengkulu, Program Magister Perencanaan Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
- Todaro MP, Smith SC. 2011. Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesebelas, Jakarta (ID): Erlangga
- Sugiyono.2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Cetakan ke Sembilan Belas. Alfabeta: Bandung
- Tarigan, Robinson.2005. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Medan Bumi Aksara. Medan
- Haeruddin. A,2003. Identifikasi Kecamatan Sebagai Pusat Pertumbuhan Wilayah di Kabupaten Sopeng 1994/2000 Tesis S2, Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

# Analysis of the Differences in Financial Performance of Islamic Banks and Conventional Banks Using the Camel Ratio

## Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Menggunakan Rasio Camel

Maya Novianti<sup>1)</sup>; Saiful<sup>2)</sup>; Halimatusyadiah<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Pat Petulai

Email: <sup>1)</sup> [mavanovianti90@gmail.com](mailto:mavanovianti90@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [12 May 2021]

Revised [25 May 2021]

Accepted [29 June 2021]

### KEYWORDS

Capital Adequacy Ratio,  
Return On Risk Asset, Net  
Profit Margin, Return on  
Asset and Loan to Deposit  
Ratio

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah periode 2014-2019 menggunakan proksi rasio keuangan (CAMEL). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Besar sampel adalah 29 Bank, yang terdiri dari 20 Bank Konvensional dan 9 Bank Syariah. Metode analisis data yang digunakan adalah uji beda one way ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dengan kinerja keuangan bank syariah dilihat dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Sedangkan rasio kinerja keuangan Return On Risk Asset (RORA) dan Return On Asset (ROA) Bank Konvensional dan Bank Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

### ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze and to know the difference of financial performance between conventional bank and sharia bank period 2014-2019 using financial ratio proxy (CAMEL). The data used in this research is secondary data obtained from financial reports of Conventional Bank and Sharia Bank. The sample size is 29 Banks, consisting of 20 conventional banks and 9 Syariah banks. Data analysis method used is one way ANOVA difference test. The result of the research shows that there is a significant difference between conventional bank financial performance and financial performance of sharia bank seen from Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM) and Loan to Deposit Ratio (LDR). While, the ratio of Return On Risk Asset (RORA) and Return On Asset (ROA) financial performance of conventional Bank and Bank of Sharia could not significant difference.

## PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dijelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dilihat dari sisi usaha, pengelompokan bank dibedakan atas 2 (dua) kelompok, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Kedua kelompok bank ini bersaing ketat untuk menunjukkan good performance di mata masyarakat, sehingga melakukan strategi dan upaya-upaya pengembangan usaha besar-besaran. Perbedaan utama antara Bank Syariah dan Bank Konvensional yakni pembagian keuntungan. Bank Konvensional sepenuhnya menerapkan sistem bunga atau riba. Hal ini karena kontrak yang dilakukan bank sebagai mediator penabung dengan peminjam dilakukan dengan penetapan bunga. Karena nasabah telah mempercayakan dananya, maka bank harus menjamin pengembalian pokok beserta bunganya. Selanjutnya keuntungan bank adalah selisih bunga antara bunga tabungan dengan bunga pinjaman. Jadi para penabung mendapatkan keuntungan dari bunga tanpa keterlibatan langsung dalam usaha. Demikian juga pihak bank tidak ikut merasakan untung rugi usaha tersebut.

Sedangkan di Bank Syariah dana masyarakat yang disimpan di bank disalurkan kepada para peminjam untuk mendapatkan keuntungan, hasil keuntungan akan dibagi antara pihak penabung dan pihak bank sesuai perjanjian yang disepakati. Namun bagi hasil yang dimaksud adalah bukan membagi keuntungan atau kerugian atas pemanfaatan dana tersebut. Keuntungan dan kerugian dana nasabah yang dioperasikan sepenuhnya menjadi hak dan tanggung jawab dari bank. Penabung tidak memperoleh

imbalan dan tidak bertanggung jawab ketika terjadi kerugian, penabung akan mendapat bonus sesuai kesepakatan.

Dari perbandingan itu terlihat bahwa dengan sistem riba pada Bank Konvensional penabung akan menerima bunga sebesar ketentuan bank. Namun pembagian bunga tidak terkait dengan pendapatan bank itu sendiri. Sehingga berapapun pendapatan bank, nasabah hanya mendapatkan keuntungan sebesar bunga yang dijanjikan saja. Sekilas perbedaan itu memperlihatkan di Bank Syariah nasabah mendapatkan keuntungan bagi hasil yang jumlahnya tergantung pendapatan bank. Apabila pendapatan Bank Syariah naik maka semakin besar jumlah bagi hasil yang didapat nasabah. Ketentuan ini juga berlaku jika bank mendapatkan keuntungan sedikit. Dari perbedaan kedua bank tersebut sehingga perlu dilakukan perbandingan kinerja keuangannya sehingga diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam peningkatan kualitas pelayanan bank.

Kinerja dan kesehatan bank merupakan unsur yang penting bagi bank, karena kita dapat menilai kualitas suatu bank terhadap bank lain. Analisis kinerja keuangan bank dimulai dengan me-review data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau mengukur, menginterpretasikan dan memberi solusi. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang cepat dalam mengetahui kinerja keuangan suatu bank. Analisis rasio CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings dan Liquidity) yaitu suatu analisis keuangan bank dan alat pengukuran kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank (Kasmir, 2007).

Banyak pihak yang berkepentingan dengan penilaian kinerja pada sebuah perusahaan perbankan, diantaranya bagi para manajer, investor, pemerintah, masyarakat bisnis maupun lembaga lain yang terkait. Manajemen memerlukan hasil penilaian terhadap kinerja unit bisnisnya, yaitu untuk memastikan tingkat ukuran keberhasilan para manajer dan sebagai evaluasi penyusunan perencanaan operasional perusahaan pada masa yang akan datang. Kinerja perbankan yang baik akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perbankan, hal ini dikarenakan investor melihat semakin sehat suatu bank maka manajemen bank tersebut baik, serta diharapkan bisa memberikan return yang memadai. Pemerintah sangat berkepentingan terhadap penilaian kinerja suatu lembaga keuangan, sebab pemerintah mempunyai fungsi yang strategis dalam rangka memajukan dan meningkatkan perekonomian negara. Sedangkan masyarakat sangat menginginkan agar badan usaha pada sektor lembaga keuangan ini sehat dan maju sehingga dapat dicapai efisiensi dana, berupa biaya yang murah dan efisiensi (Ardana, 2003).

Ningsih (2012) melakukan penelitian pada bank umum konvensional dan bank umum syariah (Bank Mandiri Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Syariah Mandiri Tbk, dan Bank Mega Syariah Tbk) periode tahun 2006-2010 dengan studi untuk menilai kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan analisis rasio laporan keuangan. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank umum syariah lebih baik dibanding dengan bank umum konvensional, sedangkan bank umum konvensional memiliki tingkat rentabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah. Rahman (2012) melakukan penelitian pada bank konvensional dan bank syariah (Bank Central Asia Tbk dan Bank Syariah Mandiri Tbk) periode tahun 2001-2010 dengan studi untuk menilai perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional yang ditinjau dari rasio-rasio keuangannya. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang signifikan pada tingkat likuiditas dan tingkat rentabilitas antara bank syariah dan bank konvensional. Hasil riset Biro Riset Infobank terhadap 138 bank (Infobank, 2016) menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank konvensional lebih mendominasi dari pada syariah.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ningsih (2012) dan Rahman (2012) yaitu bermaksud melakukan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel bank yang akan diteliti. Pada penelitian ini, penelitian dilakukan pada seluruh bank Syariah dan bank konvensional. Perbedaan selanjutnya adalah periode tahun yang diteliti. Selanjutnya, dalam pengukuran rasio, penelitian ini hanya menggunakan rasio keuangan yang diproses dengan rasio CAMEL. Pemilihan metode ini diharapkan dapat diketahui konsistensi hasil penelitian terdahulu dengan keadaan yang ada sekarang.

Perbedaan bank syariah dan bank konvensional terletak pada banyak hal. Bukan hanya terkait penggunaan dasar hukum pelaksanaan sistemnya saja, melainkan beberapa aspek penting lainnya seperti keuntungan, orientasi, investasi, hingga keberadaan dewan pengawas pada kedua bank juga berbeda. Dari aspek hukum, bank syariah mendasarkan pada Alquran dan Hadist yang telah difatwakan oleh MUI, sementara bank konvensional mendasarkan pada hukum positif yang berlaku. Usaha yang dibiayai dengan investasi bank syariah adalah usaha yang halal saja, sementara untuk bank konvensional seluruh usaha dapat dibiayai. Dalam hubungannya dengan nasabah, bank syariah lebih

menekankan pada aspek kemitraan, sedangkan pada bank konvensional disebut dengan kreditur dan debitur. Sistem keuntungan bank syariah dilakukan dengan sistem bagi hasil sementara pada bank konvensional diberikan dengan bunga.

## LANDASAN TEORI

Industri perbankan adalah salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, properti dan lain-lain. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran (Dendrawijaya, 2000:25). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud Bank adalah "Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi pokoknya memberikan jasa-jasa finansial dan lalu lintas pembayaran serta peredaran uang. Bila dilihat dari usahanya, bank dapat diartikan sebagai suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan atau dari pihak lainnya kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran (Hasibuan, 2001:64). Aktivitas utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang menjadi sumber dana bank, kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit, yang sebaiknya tidak hanya didorong oleh motif memperoleh keuntungan sebesar-besarnya bagi pemilik tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak (Dhian, 2012:21).

Pada dasarnya falsafah yang melandasi kegiatan usaha bank adalah kepercayaan dari nasabah. Sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Oleh sebab itu pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penanamannya.

Menurut Kasmir (2007) yang dimaksud dengan perbankan adalah sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya. Sedangkan pengertian bank sendiri adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 Tahun 1990 pengertian bank adalah suatu badan usaha yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 *tentang Perbankan*, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Crosse dan Hempel dalam Ardiani (2007) mengemukakan bahwa bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik bank.

Bank sebagai lembaga keuangan sangat mendukung kemajuan lalu lintas pembayaran, perdagangan dan pembangunan ekonomi. Bank berperan mengumpulkan dana masyarakat (dalam bentuk tabungan) dan menjadi sumber pembayaran modal (kredit) pada perusahaan. Bank sebagai pelaksana lalu lintas pembayaran mendorong kemajuan perdagangan, barter ke perdagangan uang yang pada akhirnya ke perdagangan kredit, sehingga pembangunan ekonomi semakin maju.

Kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh bank pada dasarnya ditentukan antara lain oleh fungsi-fungsi yang melekat pada bank yang bersangkutan. Menurut Reksoprayitno (1997) fungsi bank adalah :

1. Fungsi Pengumpul Dana, melalui pengumpulan uang masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Ketiga sumber dana tersebut merupakan sumber modal bank selain sumber modal yang berasal dari modal bank, yang terdiri dari modal penyertaan dan laba yang tidak dibagikan.
2. Fungsi Pemberian Kredit, yang merupakan salah satu bentuk usaha bank. Usaha ini dianggap paling menguntungkan pihak bank dan tidak banyak mengganggu likuiditas bank karena biasanya berupa kredit jangka pendek.
3. Fungsi Penanaman Dana atau Investasi, dalam bentuk surat berharga, baik surat tanda kepemilikan (saham) atau surat tanda utang (obligasi, surat wesel).
4. Fungsi Pembayaran, melalui pencairan cek, bilyer giro, surat wesel, transfer uang, dan sebagainya.
5. Fungsi Pemindahan Uang, yakni kegiatan transfer yang dari suatu bank ke bank lainnya.



Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kreditibilitas yang baik (Munawir, 2002:85).

Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “*performing measurement*” (pengukuran kinerja) adalah kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2003: 69).

Dalam bukunya Halim (2003: 17) yang berjudul “Analisis Investasi” menyebutkan bahwa ide dasar dari pendekatan fundamental ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Sebaliknya, apabila terdapat berita buruk mengenai kinerja perusahaan maka akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio-rasio kinerja keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan antara lain: *Cash Ratio (CR)*, *Reserve Requirement (RR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Loan to Asset Ratio (LAR)* (Loen dan Ericson, 2008). Sedangkan untuk perusahaan di Indonesia, rasio likuiditas yang sering digunakan adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

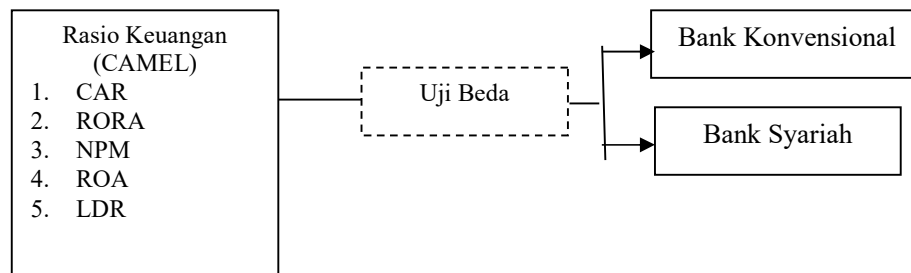
Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 CAMEL merupakan salah satu metode atau cara untuk mengukur kinerja bank. CAMEL merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengukur kesehatan bank syariah di Indonesia. Menurut Triandaru dan Budisantoso (2006:53) salah satu cara untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor *capital, asset quality, management, earning dan liquidity*. Metode penilaian kinerja keuangan bank mengenai tingkat kesehatan bank menurut standar Bank Indonesia menggunakan lima aspek yang dikenal dengan istilah CAMEL.

Pada penelitian ini, proksi pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan rasio-rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Hanya saja, tidak semua rasio yang ada di dalam rasio rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas digunakan seluruhnya. Penulis hanya membatasi pada rasio CAMEL yang merupakan kepanjangan dari CAR, Aset Quality, Management, Earning dan Liability. Penjelasan rasio CAMEL tersebut dipaparkan berikut ini.

## Kerangka Analisis

Secara skematis, kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar .1**  
**Kerangka Analisis**





## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan fenomena tertentu. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menjelaskan fenomena lapangan dengan perhitungan angka-angka statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun jenis data yang dikumpulkan adalah berupa laporan keuangan 31 Desember (neraca dan rugi-laba), tanggal pengumuman laporan keuangan 31 Desember, dan data harga saham harian dari masing-masing bank (bank konvensional dan bank syariah).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda dengan menggunakan *Analysis of Variance (ANOVA)* yang merupakan metode untuk menguji hubungan antar satu variabel dependen (metrik) dengan satu atau lebih variabel independen (non metrik atau kategorikal). *Analysis of Variance* digunakan untuk mengetahui pengaruh utama (*main effect*) dan pengaruh interaksi (*interaction effect*) dari variabel independen kategorikal variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan pengaruh interaksi adalah pengaruh sesama atau *Joint effect* dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Kriteria pengujiannya adalah :

- Jika nilai *p-value* < *alpha* 0,05; maka terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah.
- Jika nilai *p-value* > *alpha* 0,05; maka tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Uji beda rata-rata digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok sampel tertentu (Santoso, 2002). Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan metode CAMEL antara Bank konvensional dan Bank syariah. Untuk keperluan ini digunakan alat analisis *One Way Anova (F-test)*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- Jika probabilitas (*sig.*) < *alpha* 0,05; maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah.
- Jika probabilitas (*sig.*) > *alpha* 0,05; maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah.

Proses perhitungan dan pengolahannya dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 16*. Hasil dari pengolahan data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Hasil Perhitungan ANOVA**

|      |                   | Mean    | F      | Sig.  |
|------|-------------------|---------|--------|-------|
| CAR  | Bank Konvensional | 22,8417 | 59,134 | 0,000 |
|      | Bank Syariah      | 2,4748  |        |       |
| RORA | Bank Konvensional | 1,0750  | 2,083  | 0,151 |
|      | Bank Syariah      | 2,4827  |        |       |
| NPM  | Bank Konvensional | 0,0136  | 5,586  | 0,019 |
|      | Bank Syariah      | 0,1608  |        |       |
| ROA  | Bank Konvensional | 0,0706  | 22,004 | 0,000 |
|      | Bank Syariah      | 0,0098  |        |       |
| LDR  | Bank Konvensional | 4,7322  | 5,898  | 0,016 |
|      | Bank Syariah      | 1,2635  |        |       |

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa:

- 1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank konvensional dengan kinerja keuangan Bank syariah dilihat dari rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ .
- 2) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank konvensional dengan kinerja keuangan Bank syariah dilihat dari rasio *Return On Risk Asset (RORA)*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* sebesar  $0,151 > \alpha 0,05$ .
- 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank konvensional dengan kinerja keuangan Bank syariah dilihat dari rasio *Net Profit Margin (NPM)*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* sebesar  $0,019 < \alpha 0,05$ .

- 4) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank konvensional dengan kinerja keuangan Bank syariah dilihat dari rasio *Return on Aset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ .
- 5) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank konvensional dengan kinerja keuangan Bank syariah dilihat dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value sebesar  $0,016 < \alpha 0,05$ .

## Pembahasan

### Perbedaan Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rasio CAR bank konvensional dan bank syariah memiliki perbedaan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Rasio kecukupan modal (CAR) untuk Bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah selama tahun 201-2019, di mana rasio CAR bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank Syariah. Hal ini dibuktikan dengan dengan nilai rata-rata rasio CAR bank konvensional sebesar 22,794, sedangkan nilai rata-rata CAR bank Syariah sebesar 0,1825.

Relatif tingginya rasio CAR yang terjadi pada bank konvensional dibandingkan dengan rasio CAR bank Syariah disebabkan karena bank konvensional memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank Syariah. Risiko ini muncul karena isi neraca pada bank syariah berbeda dengan neraca pada bank konvensional. Hal ini menunjukkan dengan adanya perbedaan risiko-risiko yang dihadapi maka akan memberi dampak perbedaan pula antara rasio CAR bank konvensional dan bank syariah. Pada bank Syariah nilai aktiva tertimbang terhadap modal yang dimilikinya mengikuti prinsip Syariah, sehingga risiko usaha dipikul oleh kedua belah pihak (kreditur dan debitur).

Hasil penelitian terkonfirmasi dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2012) yang menemukan bahwa kinerja keuangan bank umum konvensional lebih baik di bandingkan dengan bank umum syariah dilihat dari rasio CAR. Nilai CAR bank umum syariah berada di bawah bank umum konvensional. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian Rahman (2012) yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah dilihat dari rasio CAR. Jadi, berdasarkan hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa kinerja bank konvensional dan bank Syariah dari rasio CAR memiliki perbedaan yang signifikan. Jika dilihat dari rasio CAR yang diperoleh, diketahui bahwa kinerja bank konvensional lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja bank Syariah.

### Perbandingan Rasio *Return On Risk Asset* (RORA)

RORA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Dalam laporan keuangan bank syariah terdapat akun aktiva yang berbeda dengan akun aktiva yang ada di bank konvensional, seperti adanya pembiayaan berdasarkan akad *qardh* yaitu pembiayaan dalam bentuk pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa rasio RORA antara bank syariah dan bank konvensional tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata kedua jenis bank, di mana nilai RORA bank syariah memiliki rata-rata lebih tinggi beberapa point jika dibandingkan dengan nilai rata-rata bank konvensional. Nilai rata-rata RORA bank konvensional sebesar 1,0749 dan rata-rata RORA bank Syariah sebesar 2,4827.

Hasil nilai RORA tersebut terkonfirmasi dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 yang menyatakan bahwa jika bank memiliki rasio RORA antara 3%-6% maka memiliki kinerja cukup baik. Dari hasil penelitian dan perbandingan tersebut, maka diketahui bahwa kedua jenis bank memiliki kemampuan dalam aktiva untuk menghasilkan laba usaha yang belum baik.

Menurut Prasetyo (2008) kualitas aktiva produktif merupakan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva yang dimiliki kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana (Dewi, 2010).

Jadi, dari hasil penelitian diketahui bahwa peningkatan atau penurunan RORA disebabkan naik turunnya kemampuan suatu bank mengoptimalkan kinerjanya melalui ekspansi usaha. Jika ditelusuri, secara agregat kinerja bank syariah dari rasio RORA tentu saja lebih baik jika dibandingkan dengan bank konvensional karena wilayah kerja bank konvensional lebih luas bahkan ada yang memiliki cabang di luar

negeri, dan biasanya menggunakan nilai tukar (mata uang) internasional yang memiliki kurs lebih tinggi dibandingkan dengan nilai tukar rupiah.

#### **Perbandingan Rasio *Net Profit Margin* (NPM)**

Aspek manajemen pada penilaian kinerja bank dalam penelitian tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia karena adanya keterbatasan data tetapi sesuai dengan data yang tersedia. Aspek manajemen bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuidasi yang akhirnya akan mempengaruhi perolehan laba. Faktor penilaian manajemen dilakukan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang menggambarkan tingkat keuntungan bank (*net income*) dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kinerja bank syariah dan bank konvensional dilihat pada rasio *net profit margin* (NPM) menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai rata-rata NPM kedua jenis bank, di mana bank syariah memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional.

#### **Perbandingan Rasio *Return On Asset* (ROA)**

Analisis rasio rentabilitas bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perbandingan rasio ROA pada bank syariah dan bank konvensional terjadi perbedaan yang nyata. Hasil ini dibuktikan dengan rata-rata nilai ROA bank konvensional sebesar 0,0706% dan rata-rata nilai ROA bank Syariah sebesar 0,0098%. Kondisi menunjukkan bahwa bank konvensional dan bank Syariah tidak memiliki perbedaan kinerja secara signifikan. Jika dikonfirmasi dengan ketentuan Bank Indonesia, nilai ROA yang dipersyaratkan adalah sebesar 1,25% (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004), maka nilai ROA bank konvensional dan bank syariah masih sangat rendah.

Walaupun demikian, seharusnya hal ini terjadi perbedaan. Pada perbankan syariah, keuntungan maupun kerugian ditanggung bersama oleh pihak bank dan nasabah. Hal ini sesuai dengan prinsip pada pembiayaan untuk mendapatkan bagi hasil. Berbeda halnya pada perbankan konvensional, dimana kerugian ditanggung oleh nasabah sendiri. Bank konvensional hanya mendapatkan pendapatan bunga sesuai dengan jumlah modal yang dipinjamkan tanpa memikirkan untung atau rugi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2012) yang menemukan bahwa kinerja keuangan bank umum konvensional lebih baik di bandingkan dengan bank umum syariah dilihat dari rasio ROA. Nilai ROA bank umum konvensional berada di atas bank umum syariah. Penelitian lain oleh Rahman (2012) menemukan bahwa terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah dilihat dari rasio ROA.

#### **Perbandingan Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rasio LDR kedua jenis bank dalam penelitian menunjukkan perbedaan nyata. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata LDR kedua jenis bank menunjukkan perbedaan. Rata-rata nilai LDR bank konvensional sebesar 4,73% lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata nilai LDR bank Syariah sebesar 1,26%. Jika nilai tersebut dibandingkan dengan ketentuan Bank Indonesia (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004), maka nilai yang diperoleh oleh kedua jenis bank masih sangat rendah. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 tersebut, mensyaratkan nilai LDR bank adalah 200% (bank dalam kondisi likuid), sedangkan jika di bawah 200% maka bank memiliki likuiditas yang rendah.

Namun, dari hasil penelitian diketahui bahwa perbedaan kinerja pada rasio LDR terjadi karena bank konvensional maupun bank syariah memiliki jumlah yang berbeda dalam menggunakan dana pihak ketiga berupa pinjaman jangka pendek (dari tabungan dan deposito), sehingga aktiva kedua jenis bank tersebut memiliki kemampuan yang tidak sama dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya jika sewaktu-waktu pihak ketiga (penabung) menarik dananya secara besar-besaran.

Rasio FDR (*financial deposit ratio*) merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank syariah. FDR sering digunakan oleh analisis keuangan dalam menilai kinerja keuangan bank terutama dari seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank.

Dalam perbankan syariah, dana nasabah dikelola dalam bentuk titipan atau investasi. Dana titipan ini dapat diartikan bahwa dana dapat dicairkan kapan saja nasabah membutuhkan. Hal ini jelas

berbeda dengan deposito pada perbankan konvensional, yang mana deposito merupakan upaya untuk membungakan uang. Ningsih (2012) menemukan bahwa kinerja keuangan bank umum konvensional lebih baik di bandingkan dengan bank umum syariah dilihat dari rasio LDR. Nilai LDR bank umum konvensional berada di atas bank umum syariah. Penelitian lain oleh Rahman (2012) menemukan bahwa terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah dilihat dari rasio DDR. Berdasarkan pendapat Scot (1997) semakin kecil rasio LDR, maka semakin tinggi kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya (likuid), sebaliknya, semakin besar rasio LDR maka semakin tidak likuid suatu bank. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bank konvensional lebih likuid dibandingkan dengan bank syariah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank konvensional dengan kinerja keuangan Bank syariah dilihat dari rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Hasil ini menunjukkan bahwa jika bank memiliki nilai CAR yang semakin tinggi, maka kinerja bank semakin tinggi atau semakin baik.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank konvensional dengan kinerja keuangan Bank syariah dilihat dari rasio Return On Risk Asset (RORA). Hasil ini menunjukkan bahwa kedua jenis bank memiliki kinerja yang belum baik.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank konvensional dengan kinerja keuangan Bank syariah dilihat dari rasio Net Profit Margin (NPM). Hasil ini menunjukkan bank memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghasilkan laba. Jika bank memiliki nilai NPM yang semakin tinggi, maka kinerja bank semakin tinggi atau semakin baik.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank konvensional dengan kinerja keuangan Bank syariah dilihat dari rasio Return on Aset (ROA). Namun, dari hasil pengukuran kinerja ini menunjukkan bahwa kedua jenis bank memiliki kinerja yang masih rendah.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank konvensional dengan kinerja keuangan Bank syariah dilihat dari rasio Loan to Deposit Ratio (LDR). Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional dan Syariah memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengembalikan dana pihak ketiga. Jika bank memiliki nilai LDR yang semakin tinggi, maka kinerja bank semakin tinggi atau semakin baik.

### Saran

1. Bagi pihak investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi terhadap suatu bank, hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor kesehatan dan kinerjanya dengan melihat rasio CAMEL, yang diprosikan:
  - a) CAR, yaitu tidak hanya mempertimbangkan besarnya tingkat rasio namun juga mempertimbangkan jumlah modal serta faktor pembagiannya (besarnya nilai ATMR).
  - b) RORA, yaitu dengan mempertimbangkan faktor risiko dari jenis *asset* yang diputar di dalam operasional bank tersebut.
  - c) NPM, yaitu dengan melihat besarnya rasio dan jumlah keuntungan dari usaha bank dibandingkan dengan rendahnya biaya operasional serta mempertimbangkan reputasi dari manajemen bank.
  - d) ROA, yaitu dengan mempertimbangkan kemampuan manajemen mengelola aktiva dalam menjalankan usaha (meningkatkan *earning per share*).
  - e) LDR, dengan memperhatikan rasio yang sehat (dalam kisaran 80%-90%) juga memperhatikan jenis dan risiko kredit yang disalurkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melihat atau mengukur faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan kinerja keuangan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. Selain itu, dalam mengukur kinerja hendaknya menggunakan metode pengukuran kinerja keuangan yang terbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman, P., 1998. Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Publikasi, BI Press, Jakarta.  
Alwi, 1993. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty  
Ardana, 2003. Kamus Perbankan Indonesia, Bank Indonesia, Jakarta

- Ardiani, S., 2007. Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, PBI, Jakarta.
- Bank Indonesia, 2003. Laporan Kinerja Finansial Perbankan, BI, Jakarta
- Bank Indonesia, 2016. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Jakarta.
- Beaver, 1997. Financial Management Theory and Practice, Prentice Hall, New Jersey.
- Dages, 2000. Financial Management, McGraw Hill, New Jersey.
- Dendrawijaya, 2000 Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, S.A., 2010. Analisis Fee Based Income Dampaknya terhadap Profitabilitas, Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi, Vol. 9 No. 9 Hal. 2250-2260
- Djiwandono, J. Soedrajat, 2002. Masalah Burden Sharing Pembiayaan BLBI antara Pemerintah dan BI, <http://www.pasific-link.com/kolompakar>
- Dhian, R., 2012. Bank dan Lembaga Keuangan, Salemba Empat Jakarta.
- Ferrouhi, E.M., 2014. Moroccan Banks Analysis Using CAMEL Model, International Journal of Economics and Financial Issues, Vol. 4 No. 3 Hal. 622-627
- Foster, 1996. Financial Management Theory and Practice, Prentice Hall, New Jersey.
- Ghozali, Imam, 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, BP UNDIP, Semarang.
- Gie, Kwik Kian, 1994. Krisis dan Teori Ekonomi Kuno yang Usang. <http://www.kompas.com/9907/05/utama>
- Halim, 2003. Analisis Laporan Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.
- Hanafi, F., 2003. Analisis Laporan dan Kinerja Keuangan, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Handayani, Puspita Sari, 2005. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank konvensional dan Bank Swasta yang Listed di Bursa Efek Jakarta, <http://www.google.co.id/publikasiilmiah/9809/html>
- Hasibuan, Harahap, 2001. Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan, Edisi Pertama, PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Horrigan, 1996. Financial Management Theory and Practice, Prentice Hall, New Jersey.
- Info Bank, 2016. Risiko Kebangkrutan, Jakarta
- Kasmir, 2007. Manajemen Perbankan, Edisi Pertama, Raja Grafindo, Jakarta
- Kuncoro, 2002. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Lawder, 1999. Micro-Finance in Bangladesh, Asian Economic Journal, Vol. 11, No. 24, 155-168
- Lawder, J., 1999. Financial Management, McGraw Hill, New York.
- Loen, N. dan Ericson, K. 2008. Analisis Perbandingan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Jurnal. STIE-AUB Surakarta
- Munawir, S. 2002. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Nasser M., dan E. Aryati, 2000. "Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan yang Go Public", JAAI, volume 4 No. 2 Hal. 111-127
- Ningsih, Widya Wahyu, 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional, Karya Ilmiah, UMS, Surakarta
- Nizar dan Syahrul, 2000. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, BPFE, Yogyakarta.
- Ou & Penman, 1999. Corporate Customers' Adoption of Internet Banking: Case of Klang Valley Business Firm in Malaysia. International Journal of Business and Management, Vol. 4, No. 4
- Payamta dan Macfoedz, 1999. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Media Ekonomi Publishing, Universitas Trisakti, Jakarta.
- Penman, P., 1999. Bank Privation and Performance Convergence, Reaseleare Research Paper, Page 1 – 49.
- Prasetyo, I., 2008. Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Pada Bank Non Devisi di Indonesia Periode 2003-2007). Tesis Universitas Diponegara Semarang, tidak dipublikasikan
- Rahman, M.F., 20012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Industri Perbankan di Indonesia. Karya Ilmiah, UMS, Surakarta
- Reksoprayitno, R. 1997. Laporan Keuangan Perusahaan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Riyanto, B., 1992. Analisa Laporan Keuangan, Rineka Cipta, Jakarta
- Rohmelawati, 2015. Studi Komparatif Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional, Juristek, Vol. 4 No. 1 Hal. 1-15
- Santoso, Singgih, 2002. Pengolahan Data dengan Program SPSS, Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Saunders, 2000. The Economics of Money, Banking, and Financial Markets, Pearson International Edition : Seventh Edition Update, Pearson Addison Wesley, New York.
- Scot, J.R, 1997. Laporan Kinerja Keuangan Perusahaan, Edisi Bahasa Indonesia, Indkes, Jakarta.
- Siamat, Dahlan, 1993. Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Ketiga, Lemlit UI Press, Jakarta.



- Sinke, S., 1975. Penyusunan Laporan Keuangan, Edisi Bahasa Indonesia, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soendoro, Sri Haryati, 2001. "Kinerja Keuangan Bank-bank Beku Operasi, Take Over, Rekapitulasi, dan Sehat Tahun 1992 – 1998, Ventura, Vol. 4 No. 2 Hal. 97-101.
- Sucianti dan Naomi, 2009. Menguji Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO, UGM Press, Yogyakarta.
- Sunggono, Bambang, 1995. Pengantar Hukum Perbankan, CV. Mandar Maju, Jakarta.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/20/KEP/DIR tentang Laporan Keuangan Bank, Jakarta
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 27/119/KEP/012 tentang Laporan Keuangan Bank, Jakarta
- Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor 31/148/KEP/DIR tentang Laporan Keuangan Bank, Jakarta
- Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 792 Tahun 1990 tentang Perbankan, Jakarta
- Susilo, Y. Sri, S.T. dan A. Totok, B.S., 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Salemba Empat, Jakarta
- Sutaryono, 2007. Kinerja Bank Umum Swasta Indonesia, Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Tarumanegara, Vol. III No. 02
- Taswan, 2000. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Triandaru, S & Budi Santoso, T. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Jakarta
- Wilopo, 2001. Analisis Laporan Keuangan. Buku 2 Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat
- Witjaksono, A. dan Yunistriani, A. 2011. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional berdasarkan Metode CAMEL, Binus Business Review, Vol. 2 No. 1 Hal. 485-501
- Zainal, 2008. Manajemen Keuangan, Ghalia Indonesia, Jakarta.



## Analysis of the Influence of Behavioral Aspects on Accounting Information Systems (Case Study at PT. Mandiri Tunas Finance Bengkulu City Branch)

### Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Study Kasus pada PT. Mandiri Tunas Finance Cabang Kota Bengkulu)

Emilda Sulastri<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Department of Accountancy, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [Emildasulastri19@gmail.com](mailto:Emildasulastri19@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [12 May 2021]

Revised [25 May 2021]

Accepted [29 June 2021]

#### KEYWORDS

*Attitude, Motivation, Perception, Use of the Accounting System*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis aspek berperilaku terhadap sistem informasi akuntansi pada Pt. Mandiri Tunas Finance cabang Bengkulu yakni perusahaan jasa yang bergerak di bidang perbankan khususnya di bidang pembiayaan otomotif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 39 responden. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa aspek berperilaku (Sikap, Motivasi, Persepsi) tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi yang di jalankan oleh perusahaan. Pada penelitian ini sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi di karenakan karyawan melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga perilaku digolongkan baik. Motivasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. Hal tersebut menunjukan manajemen perusahaan sudah memotivasi karyawan dengan baik dalam bentuk reward ataupun dukungan moral. Persepsi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi yang ada pada Pt. Mandiri Tunas Finance cabang Bengkulu. Hal tersebut dikarenakan cara pikir, tugas dan pekerjaan yang dilakukan karyawan sudah baik.

#### ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the behavioral aspects of the accounting information system at Pt. Mandiri Tunas Finance Bengkulu branch is a service company engaged in banking, especially in the automotive financing sector. The purpose of this study was to analyze the behavioral aspects of the accounting information system at Pt. Mandiri Tunas Finance Bengkulu branch is a service company engaged in banking, especially in the automotive financing sector. From hypothesis testing, it is found that behavioral aspects (behavior, motivation, perception) have no significant effect on the accounting information system run by the company. In this study, attitudes have no significant effect on the accounting information system because employees do their work in accordance with applicable rules so that behavior is classified as good. Motivation also has no significant effect on accounting information systems. This shows that the company's management has motivated employees in the form of rewards or moral support. Perception also has no significant effect on the existing accounting information system at Pt. Mandiri Tunas Finance Bengkulu branch. This is because the way of thinking, tasks and work done by employees is good.

#### PENDAHULUAN

Akuntansi terus mengalami perkembangan dari zaman dahulu sampai sekarang menunjukan bahwa setiap orang telah mengenal hitung-menghitung, misalnya dalam kehidupan sehari-hari baik sadar atau tidak sebenarnya ilmu akuntansi telah digunakan mulai dari hal yang kecil, misalnya seperti mencatat pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan yang dimaksud adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang sedangkan pengeluaran adalah sejumlah barang yang kita keluarkan untuk memenuhi kebutuhan. Perkembangan ilmu akuntansi sangat berperan dalam menghasilkan informasi keuangan maupun non keuangan. Perkembangan akuntansi menimbulkan beberapa cabang ilmu akuntansi yaitu akuntansi biaya, akuntansi keuangan, akuntansi perpajakan, akuntansi penggaran, akuntansi pemeriksaan, akuntansi pemerintahan, akuntansi manajemen, akuntansi berperilaku, sistem akuntansi dan akuntansi sosial. Ilmu akuntansi dipandang sebagai proses atau kegiatan yang meliputi proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, penguraian, penggabungan, pengikhtisaran, dan penyajian data keuangan (Lubis, 2017)

Sistem akuntansi adalah suatu metode dan prosedur untuk mencatat dan melaporkan informasi dan kondisi keuangan yang dibutuhkan untuk disediakan bagi manajemen perusahaan atau organisasi bisnis yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. di perusahaan juga digunakan dalam pembelian, persediaan dan penjualan perusahaan untuk mengontrol keuangannya. Penggunaan sistem

akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan yang baik dan berkualitas juga harus didukung dengan sumber daya manusia yang baik untuk menjalankan sistem informasi tersebut, hal tersebut tentu dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam pengelolaan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi. Sumber daya manusia dapat dikatakan baik dan berkualitas tentu tidak hanya memiliki skill yang baik namun harus juga memiliki perilaku yang baik. Perilaku yang baik dapat dipengaruhi oleh motivasi dan sikap seseorang untuk mendorong dalam melakukan tindakan. Perilaku karyawan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian tujuan perusahaan. Perilaku karyawan secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil dari laporan keuangan yang menjadi tolak ukur pengambilan keputusan pihak manajemen dan penggunanya. Maka dari itu perlu adanya pertimbangan dari aspek berperilaku dalam menganalisis, mendesain serta mengelola sistem informasi akuntansi.

Pt. Mandiri Tunas Finance cabang Bengkulu yakni perusahaan jasa yang bergerak di bidang perbankan khususnya di bidang pembiayaan otomotif. Elemen sistem akuntansi pada PT. Mandiri Tunas Finance merupakan komponen penting dimana setiap aktivitasnya melibatkan pergerakan output dan mengelola input. Keefektifan dan keefisiensi Sistem informasi akuntansi sangatlah penting serta harus mempunyai unsur pengendalian yang memadai agar terhindar dari kecurangan. Selain sistem informasi akuntansi yang harus dijalankan dengan baik, unsur perilaku psikologi sosial khususnya perilaku, motivasi dan persepsi yang ada pada perusahaan dirasa perlu untuk diteliti pengaruhnya. Dimana dari hasil pengamatan lapangan masih ada beberapa kekurangan dalam aspek berperilaku yang ada pada karyawan-karyawan misalnya dari aspek perilaku, motivasi saat bekerja yang dikatakan belum baik dalam menjalankan sistem informasi akuntansi dan masih ada beberapa kekurangan lain dalam aspek berperilaku yang akan penulis teliti lebih lanjut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis aspek berperilaku terhadap sistem akuntansi di Pt. Mandiri Tunas Finance cabang Bengkulu.

## LANDASAN TEORI

### Definisi Akuntansi

Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan untuk aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Revee., *et al* 2013:9). Menurut *Financial Accounting standards Board* (FASB) pengertian akuntansi adalah kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan suatu informasi atau data kuantitatif yang kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi (2017). Ilmu akuntansi juga dapat dipandang sebagai suatu proses atau kegiatan yang meliputi proses pengindetifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, penguraian, penggabungan, pengikhtisaran, dan penyajian data keuangan (Lubis, 2017).

### Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem akuntansi adalah kumpulan elemen yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu dan laporan keuangan yang akan digunakan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan (Sujarweni, 2015:3) Menurut Romney & Steinbart (2018:10) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan.

### Sikap

Sikap adalah suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu Saifudin Azwar (2010). Sikap juga disebutkan sebagai hal yang mempelajari tentang seluruh tindakan baik yang menguntungkan maupun kurang menguntungkan terhadap tujuan manusia, objek, gagasan atau situasi.

### Motivasi

Motivasi menurut Sinaga dan Gozali (2013) motivasi yaitu pemberian dorongan kepada individu dalam bertindak untuk menyebabkan orang tersebut berperilaku secara tertentu yang dapat mengarah kepada tujuannya.

### Persepsi

Persepsi yaitu proses pemilihan, pengorganisasian, dan penginterpretasian masukan informasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman dan sentuhan untuk menghasilkan makna.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Penelitian ini di laksanakan pada Pt. Mandiri Tunas Finance cabang Bengkulu. Alamat Jl. Pangeran Natadirja No. 244, Jl. Gedang Km 7 Kec. Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang bekerja sebagai pegawai bagian akuntansi, administrasi dan gudang sebanyak 39 responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Penelitian di kumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, persamaannya berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Di mana:

- Y** = Sistem Informasi Akuntansi
- $\alpha$**  = Konstanta
- $\beta_1$**  = Koefisien Regresi Linier untuk X1
- $\beta_2$**  = Koefisien Regresi Linier untuk X2
- $\beta_3$**  = Koefisien Regresi Linier untuk X3
- $X_1$**  = Sikap
- $X_2$**  = Motivasi
- $X_3$**  = Persepsi
- $\varepsilon$**  = Faktor Pengganggu (Disturbance Error)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sikap, motivasi, persepsi terhadap sistem informasi akuntansi maka di gunakan uji dengan cara menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ). Untuk mengetahui signifikasi pengaruh sikap, motivasi, persepsi terhadap sistem informasi akuntansi, baik secara parsial maupun simultan dilakukan dengan pengujian hepotesis menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

#### Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

| Variabel             | r hitung | r tabel | Valid |
|----------------------|----------|---------|-------|
| Sikap (X1)           |          |         |       |
| X1. 1                | 0.690    | 0.315   | Valid |
| X1. 2                | 0.795    | 0.315   | Valid |
| X1. 3                | 0.641    | 0.315   | Valid |
| X1. 4                | 0.788    | 0.315   | Valid |
| Motivasi (X2)        |          |         |       |
| X2. 1                | 0.567    | 0.315   | Valid |
| X2. 2                | 0.641    | 0.315   | Valid |
| X2. 3                | 0.702    | 0.315   | Valid |
| X2. 4                | 0.668    | 0.315   | Valid |
| X2. 5                | 0.695    | 0.315   | Valid |
| Persepsi (X3)        |          |         |       |
| X3. 1                | 0.639    | 0.315   | Valid |
| X3. 2                | 0.738    | 0.315   | Valid |
| X3. 3                | 0.667    | 0.315   | Valid |
| X3. 4                | 0.776    | 0.315   | Valid |
| X3. 5                | 0.756    | 0.315   | Valid |
| Sistem Akuntansi (Y) |          |         |       |
| Y1                   | 0.864    | 0.315   | Valid |
| Y2                   | 0.552    | 0.315   | Valid |
| Y3                   | 0.753    | 0.315   | Valid |
| Y4                   | 0.801    | 0.315   | Valid |
| Y5                   | 0.761    | 0.315   | Valid |

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis yang dilakukan, menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan untuk tiap variabel penelitian adalah valid dengan tingkat signifikan 0,05 atau 0,01. Sehingga seluruh item atau indikator tersebut dinyatakan valid.

**Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas**

| No. | Variabel                   | Nilai alpha cronbach | Keterangan |
|-----|----------------------------|----------------------|------------|
| 1.  | Sikap                      | 0.781                | Reliabel   |
| 2.  | Motivasi                   | 0.762                | Reliabel   |
| 3.  | Persepsi                   | 0.817                | Reliabel   |
| 4.  | Sistem Informasi Akuntansi | 0.844                | Reliabel   |

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2. Diketahui bahwa seluruh koefisien *Alpha Cronbach* variabel penelitian lebih besar dari nilai 0,70 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument penelitian adalah reliabel (handal).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil penyebaran kuesioner terhadap 39 karyawan yang bekerja pada Pt. Mandiri Tunas Finance Cabang Bengkulu, kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS for windows versi 16.0, hasil yang diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
Coefficients <sup>a</sup>

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant) | 20.236                      | 5.278      |                           | 3.833 | .001 |
| X1           | .227                        | .139       | .185                      | 1.757 | .087 |
| X2           | .173                        | .179       | .121                      | .943  | .367 |
| X3           | .294                        | .159       | .255                      | 1.890 | .086 |

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 20.236 + 0,227X_1 + 0,173X_2 + 0,294X_3$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Nilai konstanta (a) sebesar 20.236 menunjukkan bahwa jika sikap ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ), persepsi ( $X_3$ ) hasilnya nol (0) maka sistem informasi akuntansi (Y) tetap sebesar 20.236. Nilai variabel  $X_1$  (sikap) adalah sebesar 0,227 dengan asumsi jika  $X_1$ (sikap) mengalami peningkatan, maka Y akan mengalami peningkatan sebanyak 0,227 kali. Nilai variabel  $X_2$  (motivasi) sebesar 0,173 dengan asumsi jika  $X_2$  (motivasi) mengalami peningkatan sebanyak 0,173 kali. Seterusnya, nilai koefisien regresi variabel  $X_3$  (persepsi) sebesar 0,294, asumsinya apabila  $X_3$  (persepsi)) mengalami peningkatan sebesar 0,294 kali.

### Pembahasan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pada penelitian ini sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi di karenakan karyawan melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga perilaku digolongkan baik. Motivasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. Hal tersebut menunjukkan manajemen perusahaan sudah memotivasi karyawan dengan baik dalam bentuk reward ataupun dukungan moral. Persepsi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi yang ada pada Pt. Mandiri Tunas Finance cabang Bengkulu. Hal tersebut dikarenakan cara pikir, tugas dan pekerjaan yang dilakukan karyawan sudah baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian analisis pengaruh aspek berperilaku terhadap sistem akuntansi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi di

karenakan karyawan melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga perilaku digolongkan baik. Motivasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. Hal tersebut menunjukkan manajemen perusahaan sudah memotivasi karyawan dengan baik dalam bentuk reward ataupun dukungan moral. Persepsi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi yang ada pada Pt. Mandiri Tunas Finance cabang Bengkulu. Hal tersebut dikarenakan cara pikir, tugas dan pekerjaan yang dilakukan karyawan sudah baik.

#### Saran

1. Perlu untuk menjaga peraturan yang mengatur sikap karyawan untuk kelancaran penerapan sistem informasi akuntansi.
2. Perlu menjaga adanya penghargaan untuk prestasi atau kinerja karyawan sehingga akan ada peningkatan dalam motivasi kerja karyawan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akay, 2016 Analisis Keperilakuan terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan pada Pt. Surya Wenang Indah Manado Jurnal EMBA Vol 4 No 1.
- Apriwandi, (2013) Pengaruh Aspek keperilakuan Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajer dalam Partisipasi Anggaran pada Manajer Rumah Sakit Sejava Tengah.
- Fadhilah, (2018) Konsep Keperilakuan dari Psikologi dan Psikologi sosial. Universitas Medan Area Medan (ID).
- Ghozali Imam, (2011) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, (2009) Informasi Akuntansi Manajemen untuk Pengambilan Keputusan dan Kinerja Manajerial. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (EMISI), FE UMSIDA Vol 2 N 1.
- Indrawan dan Yaniawati, (2014) Metodologi Penelitian Refika Aditama. Jakarta
- Lubis, Ikhsan Arfan, (2017) Akuntansi Keperilakuan Edisi Tiga. Salemba Empat. Jakarta
- Mirani, (2011) Faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dengan Konflik Kognitif dan Konflik Efektif sebagai Intervening.
- Oktaviani, Afifidin, Abdul Wahid Mahsuni, (2020) Pengaruh Keperilakuan terhadap kegunaan sistem keuangan akuntansi daerah. E-JRA Vol.09: Hal 30-46
- Reeve, Jonathan, Warren, James, Supriyanto, Wahyuni, Djakman dan Jusuf. 2013. Pengantar Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta
- Supriyanto, R.A (2018) Akuntansi Keperilakuan. Gadjah Mada University Press Yogyakarta
- Sugiono, (2013) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung, Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. (2015). Sistem Akuntansi. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.



## Factors Affecting Employee Work Productivity in Khairunnas Foundation Bengkulu City

### Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Pegawai di Yayasan Khairunnas Kota Bengkulu

Ita Lestari<sup>1)</sup>; Sri Handayani<sup>2)</sup>; Nurzam<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Study Program of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>2)</sup> Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> italestaribkl@gmail.com; <sup>2)</sup> iiehandayani27@unived.ac.id; <sup>2)</sup> trisananurzam@gmail.com

#### ARTICLE HISTORY

Received [12 May 2021]

Revised [25 May 2021]

Accepted [29 June 2021]

#### KEYWORDS

Khairunnas Bengkulu  
Foundation, Work  
productivity

This is an open access  
article under the [CC-BY-SA](#)  
license



#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja pegawai di Yayasan Khairunnas Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey. Subjek penelitian ini adalah yayasan Khairunnas Kota Bengkulu, sedangkan objek dalam penelitian adalah faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja dari pegawai. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan analisis uji validitas, uji reliabilitas, uji parsial (t), uji simultan (F) dan analisis koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows 22. Jumlah sampel sebanyak 33 responden. Hasil dari penelitian ini adalah : a). Dari ketiga faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, Terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan terhadap produktivitas kerja pegawai di Yayasan Khairunnas Kota Bengkulu. Hubungan yang signifikan antara pelatihan terhadap produktivitas kerja, semakin banyak pelatihan maka semakin baik para pegawai dalam melaksanakan pekerjaan. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,051 > 0,05$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $t \text{ hitung} = 2,038$ )  $>$  ( $t \text{ tabel} = 1,697$ ). b). Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, pelatihan dan motivasi terhadap produktivitas kerja pegawai di Yayasan Khairunnas Kota Bengkulu. Hal ini terlihat pada tingkat signifikansi  $0,043 < 0,05$  dan  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$  ( $f \text{ hitung} = 3,079$ )  $>$  ( $f \text{ tabel} = 2,92$ ).

#### ABSTRACT

This study aims to determine the factors that affect employee's productivity at Khairunnas Foundation in Bengkulu City. The type of research used was survey research. The subject of this research is Khairunnas Foundation of Bengkulu City, while the objects in the study are the factors that affect employee's productivity. The data collection method used was a questionnaire. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis method using validity test analysis, reliability test, partial test (t), simultaneous test (F) and analysis of the coefficient of determination using the help of the SPSS program for windows22. The number of samples were 33 respondents. The results of this study are: a). from three factors that affect employee's productivity, there is a significant correlation between training and employee's productivity at Khairunnas Foundation in Bengkulu City. A significant correlation between training and employee's productivity, the more training, the better the employees are in carrying out their work. It can be seen that the significance value is  $0.051 > 0.05$  and  $t \text{ count} > t \text{ table}$  ( $t \text{ count} = 2.038$ )  $>$  ( $t \text{ table} = 1.697$ ). b). There is a significant relationship between education, training and motivation on employee's productivity at Khairunnas Foundation in Bengkulu City. This can be seen at the significance level of  $0.043 < 0.05$  and  $f \text{ count} > f \text{ table}$  ( $f \text{ count} = 3.079$ )  $>$  ( $f \text{ table} = 2.92$ ).

#### PENDAHULUAN

Manajemen sumber daya manusia merupakan pendayagunaan sumber daya manusia didalam organisasi, yang dilakukan melalui fungsi-fungsi perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, pengembangan sumber daya manusia, perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompetensi dan industrial. Perencanaan dan implementasi fungsi-fungsi ini harus didukung oleh analisis jabatan yang cermat dan penilaian kinerja yang objektif (Sikula, 2011:1).

Dengan usaha pencapaian tersebut maka perlu adanya peningkatan produktivitas kerja karyawan. Secara umum, produktivitas diartikan sebagai efisiensi penggunaan sumber daya untuk menghasilkan keluaran. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan diantaranya menurut Siagian Sondang P (2012:286) adalah, faktor pendidikan, faktor pelatihan, dan faktor motivasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Yayasan Khairunnas bahwa ada sedikit kendala dalam memberikan sistem pembelajaran pada siswa-siswi dimasa pandemi Covid-19 yang dihadapi saat ini, sehingga para guru dan karyawan membutuhkan metode yang tepat dalam sistem pembelajaran saat ini. Indikasi yang berkaitan dengan masalah faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja pegawai tersebut mempunyai pengaruh dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi penentu suksesnya yayasan dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh yayasan.



## LANDASAN TEORI

### Produktivitas Kerja

Menurut Komaruddin (2013:121), Produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien.

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja

Diantaranya menurut Siagian Sondang P (2012:286) adalah :

- Pengertian pendidikan bila dikaitkan dengan penyiapan tenaga kerja menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2013:37), Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja.
- Menurut Ambar Teguh Sulistiyani dan Rosidah (2012:219) Pelatihan adalah proses sistematis pengubahan perilaku para pegawai dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional.
- Menurut Hasibuan (2016:141), Motivasi penting karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Metode Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2013:277) analisis linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (naik-turunkannya). Model regresi linear berganda dilukiskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan :

- Y = Minat Berwirausaha  
 a = Konstanta  
 $X_1$  = Motivasi  
 $X_2$  = Mental Kewirausahaan  
 b = Koefisien regresi  
 e = Tingkat Error

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Pembahasan

#### Uji Validitas Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Pegawai

**Tabel 1. Uji validitas variabel Pendidikan (X<sub>1</sub>)**

| Pertanyaan                                                                                   | Koefisien Validitas<br>0,3440 | KET   |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|-------|
| Melalui pendidikan formal anda mendapatkan keterampilan yang bisa anda gunakan dalam bekerja | 0,819                         | VALID |

|                                                                                                          |       |       |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|
| Pendidikan formal membuat anda bisa melakukan pekerjaan dengan baik.                                     | 0,731 | VALID |
| Pekerjaan yang anda tekuni sekarang ini sesuai dengan pendidikan anda.                                   | 0,787 | VALID |
| Semakin tinggi pendidikan formal yang anda dapatkan akan semakin membantu dalam menyelesaikan pekerjaan. | 0,804 | VALID |
| Pendidikan yang baik membuat kualitas kerja yang baik.                                                   | 0,400 | VALID |
| Pendidikan memberikan manfaat dalam melaksanakan pekerjaan tertentu yang diberikan oleh atasan.          | 0,721 | VALID |
| Pendidikan membuat anda lebih mengerti tentang pekerjaan yang sedang anda laksanakan dengan mudah.       | 0,571 | VALID |
| Dengan pendidikan yang anda peroleh selama ini, anda merasa kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan.      | 0,804 | VALID |

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 1 diatas maka diperoleh hasil bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel pendidikan (X1) adalah VALID, hal ini dibuktikan bahwa seluruh nilai korelasi pada tiap-tiap item pertanyaan lebih besar daripada 0,3440.

**Tabel 2. Uji validitas variabel Pelatihan (X2)**

| Pertanyaan                                                                     | Koefisien Validitas<br>0,3440 | KET   |
|--------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|-------|
| Anda pernah mengikuti kursus atau pelatihan sebelum bekerja                    | 0,588                         | VALID |
| Kursus atau pelatihan yang pernah anda ikuti membantu pekerjaan anda sekarang  | 0,719                         | VALID |
| Metode pelatihan selalu membahas tentang disiplin kerja                        | 0,664                         | VALID |
| Sikap dan keterampilan instruktur dapat mempengaruhi disiplin para pegawai     | 0,578                         | VALID |
| Keterampilan para pegawai akan lebih baik jika sering mengikuti pelatihan      | 0,513                         | VALID |
| Semua pegawai harus menjaga fasilitas yang ada pada saat pelatihan             | 0,589                         | VALID |
| Ilmu yang didapat saat pelatihan harus dijalankan pada saat bekerja            | 0,561                         | VALID |
| Pelatihan dapat meningkatkan partisipasi dalam pekerjaan untuk mengejar target | 0,662                         | VALID |

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas maka diperoleh hasil bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel pelatihan (X2) adalah VALID, hal ini dibuktikan bahwa seluruh nilai korelasi pada tiap-tiap item pertanyaan lebih besar daripada 0,3440.

**Tabel 3. Uji validitas variabel Motivasi (X3)**

| Pertanyaan                                                                                                                | Koefisien Validitas<br>0,3440 | KET   |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|-------|
| Pegawai mendapat jaminan kesehatan Bpjs jika terjadi kecelakaan dalam melaksanakan pekerjaan yang megandung resiko tinggi | 0,613                         | VALID |
| Kebutuhan dasar fisik pegawai untuk hidup terpenuhi seperti, makan, minum cukup baik                                      | 0,660                         | VALID |
| Kebutuhan perumahan untuk tempat berlindung terpenuhi cukup baik                                                          | 0,449                         | VALID |

|                                                                                   |       |       |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|
| Mendapatkan gaji/upah yang sesuai dengan pekerjaan yang anda lakukan              | 0,500 | VALID |
| Semua alat-alat yayasan yang digunakan oleh pegawai tidak membahayakan pegawai    | 0,620 | VALID |
| Pegawai merasa bahwa hubungan pegawai dengan rekan kerja dalam keadaan yang baik. | 0,714 | VALID |
| Yayasan memberikan kebebasan pegawai memberikan ide-ide demi kemajuan yayasan     | 0,682 | VALID |
| Pegawai mendapat perhatian yang sama dalam acara non formal (sosial)              | 0,786 | VALID |

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 3 diatas maka diperoleh hasil bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel motivasi (X3) adalah VALID, hal ini dibuktikan bahwa seluruh nilai korelasi pada tiap-tiap item pertanyaan lebih besar daripada 0,3440.

**Tabel 4. Uji validitas variabel Produktivitas (Y)**

| Pertanyaan                                                                                  | Koefisien Validitas<br>0,3440 | KET   |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|-------|
| Anda menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang diterapkan oleh yayasan             | 0,797                         | VALID |
| Anda selalu berusaha meningkatkan kualitas kerja                                            | 0,746                         | VALID |
| Anda tidak pernah mengeluh dan merasa berat terhadap beban yang menjadi tanggung jawab anda | 0,863                         | VALID |
| Anda dapat menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya                                      | 0,787                         | VALID |
| Anda menerima saran dan kritik yang membangun untuk pribadi                                 | 0,836                         | VALID |
| Anda akan berusaha kreatif dan inovatif dalam setiap pekerjaan                              | 0,632                         | VALID |
| anda menguasai keterampilan yang sangat baik dalam melaksanakan pekerjaan                   | 0,846                         | VALID |
| Anda selalu berusaha memperbaiki kesalahan yang pernah anda lakukan sebelumnya              | 0,686                         | VALID |

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 4 diatas maka diperoleh hasil bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel produktivitas (Y) adalah VALID, hal ini dibuktikan bahwa seluruh nilai korelasi pada tiap-tiap item pertanyaan lebih besar daripada 0,3440.

#### Uji Reliabilitas Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Pegawai

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas**

| Item              | Banyaknya<br>Pertanyaan<br>(item) | Cronbach's<br>Alpha<br>> 0,06 | Keterangan      |
|-------------------|-----------------------------------|-------------------------------|-----------------|
| Pendidikan (X1)   | 8                                 | 0,853                         | Handal/Reliabel |
| Pelatihan (X2)    | 8                                 | 0,729                         | Handal/Reliabel |
| Motivasi (X3)     | 8                                 | 0,782                         | Handal/Reliabel |
| Produktivitas (Y) | 8                                 | 0,904                         | Handal/Reliabel |

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 5 diatas maka diperoleh hasil bahwa seluruh item pertanyaan adalah Handal/Reliabel, hal ini dibuktikan bahwa seluruh nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing item lebih besar daripada 0,06.

## Uji Parsial (t) Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Pegawai

**Tabel 6. Uji Parsial (t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)  | 16,175                      | 7,994      |                           | 2,023 | ,052 |
| PENDIDIKAN_X1 | ,205                        | ,160       | ,256                      | 1,281 | ,210 |
| PELATIHAN_X2  | ,507                        | ,249       | ,400                      | 2,038 | ,051 |
| MOTIVASI_X3   | -,094                       | ,294       | -,073                     | -,320 | ,751 |

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS\_Y

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel pendidikan dalam uji parsial (t) dengan signifikansi sebesar  $0,210 > 0,05$  dan  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $t \text{ hitung} = 1,281 < t \text{ tabel} = 1,697$ ), artinya variabel pendidikan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel produktivitas.
2. Variabel pelatihan dalam uji parsial (t) dengan signifikansi sebesar  $0,051 > 0,05$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $t \text{ hitung} = 2,038 > t \text{ tabel} = 1,697$ ), artinya variabel pelatihan mempunyai pengaruh terhadap variabel produktivitas.
3. Variabel motivasi dalam uji parsial (t) dengan signifikansi sebesar  $0,751 > 0,05$  dan  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $t \text{ hitung} = -0,320 < t \text{ tabel} = 1,697$ ), artinya variabel motivasi tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel produktivitas.

## Uji Simultan (F) Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Pegawai

**Tabel 7. Uji Simultan (F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 102,752        | 3  | 34,251      | 3,079 | ,043 <sup>b</sup> |
| Residual     | 322,581        | 29 | 11,123      |       |                   |
| Total        | 425,333        | 32 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS\_Y

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI\_X3, PELATIHAN\_X2, PENDIDIKAN\_X1

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dijelaskan bahwa uji simultan dengan signifikansi  $0,043 < 0,05$  dan  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$  ( $f \text{ hitung} = 3,079 > f \text{ tabel} = 2,92$ ), artinya secara simultan atau secara bersama-sama dari masing-masing variabel pendidikan (X1), pelatihan(X2) dan motivasi (X3) mempunyai pengaruh terhadap variabel produktivitas (Y).

## Uji Koefisien Determinasi (R) Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Pegawai

**Tabel 8. Uji koefisien Determinasi (R)**

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,492 <sup>a</sup> | ,242     | ,163              | 3,335                      |

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI\_X3, PELATIHAN\_X2, PENDIDIKAN\_X1

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dijelaskan bahwa uji koefisien determinasi R Square sebesar 0,242, artinya dalam hal ini bahwa ada pengaruh antara variabel pendidikan (X1), pelatihan (X2), dan motivasi (X3) secara simultan terhadap variabel produktivitas (Y) adalah sebesar 24,2%.

### Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini bahwa besarnya koefisien regresi untuk mengetahui apakah variabel Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Di Yayasan Khairunnas Kota Bengkulu.

Tabel 9. Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)  | 16,175                      | 7,994      |                           | 2,023 | ,052 |
| PENDIDIKAN_X1 | ,205                        | ,160       | ,256                      | 1,281 | ,210 |
| PELATIHAN_X2  | ,507                        | ,249       | ,400                      | 2,038 | ,051 |
| MOTIVASI_X3   | -,094                       | ,294       | -,073                     | -,320 | ,751 |

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS\_Y

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS\_Y

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

$$Y = 16,175 + 0,205 (X1) + 0,507 (X2) + (-0,094) (X3) + e$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan makna dan arti dari koefisien regresi untuk masing-masing variabel Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi yaitu sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 16,175 hal ini bearti bahwa nilai variabel Produktivitas Kerja (Y) sebesar 16,175 dengan asumsi variabel bebas yaitu Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi atau konstan.
- Koefisien regresi variabel Pendidikan (X1) 0,205 menyatakan bahwa setiap perubahan variabel Pendidikan sebesar 1 satuan maka terjadi kenaikan Produktivitas Kerja Pegawai Di Yayasan Khairunnas Kota Bengkulu, dengan asumsi yang bernilai tetap atau konstan.
- Koefisien regresi variabel Pelatihan (X2) 0,507 menyatakan bahwa setiap perubahan variabel Pendidikan sebesar 1 satuan maka terjadi kenaikan Produktivitas Kerja Pegawai Di Yayasan Khairunnas Kota Bengkulu, dengan asumsi yang bernilai tetap atau konstan.

Koefisien regresi variabel Motivasi (X3) -0,094 menyatakan bahwa setiap perubahan variabel Pendidikan sebesar 1 satuan maka terjadi kenaikan Produktivitas Kerja Pegawai Di Yayasan Khairunnas Kota Bengkulu, dengan asumsi yang bernilai tetap atau konstan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

- ANALYSIS OF EMPLOYEES IN KESBANGPOL OFFICE KAUR DISTRICT.dap produktivitas kerja pegawai di Yayasan Khairunnas Kota Bengkulu. Hal ini terlihat pada pada tingkat signifikansi sebesar  $0,210 > 0,05$  dan  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $t \text{ hitung} = 1,281 < t \text{ tabel} = 1,697$ ). Maka hasil penelitian ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ .

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan terhadap produktivitas kerja pegawai di Yayasan Khairunnas Kota Bengkulu. Hubungan yang signifikan antara pelatihan terhadap produktivitas kerja, semakin banyak pelatihan maka semakin baik para pegawai dalam melaksanakan pekerjaan. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,051 > 0,05$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $t \text{ hitung} = 2,038 > t \text{ tabel} = 1,697$ ). Maka hasil penelitian ini menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ .
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap produktivitas kerja pegawai di Yayasan Khairunnas Kota Bengkulu. Hal ini terlihat pada tingkat signifikansi sebesar  $0,751 > 0,05$  dan  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $t \text{ hitung} = -0,320 < t \text{ tabel} = 1,697$ ). Maka hasil penelitian ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ .
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, pelatihan dan motivasi terhadap produktivitas kerja pegawai di Yayasan Khairunnas Kota Bengkulu. Hal ini terlihat pada tingkat signifikansi  $0,043 < 0,05$  dan  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$  ( $f \text{ hitung} = 3,079 > f \text{ tabel} = 2,92$ ). Maka hasil penelitian ini menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ .

## Saran

1. Diharapkan dalam rangka terwujudnya kinerja pegawai yang baik pada pegawai Yayasan Khairunnas Kota Bengkulu dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab perlu melihat kualitas pendidikan pegawai dan meningkatkan pelatihan kepada pegawai supaya dapat memberikan suatu materi pembelajaran yang lebih maksimal agar menghasilkan output (murid) yang terbaik.
2. Selain itu pegawai diharapkan terus meningkatkan kompetensi atau kemampuan kerjanya baik pengetahuan, keterampilan maupun kemampuan dalam berinteraksi dengan atasan maupun sesama rekan kerja agar pegawai memahami pekerjaan dengan baik serta mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh yayasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, E. Sikula. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung. Erlangga.
- Anwar, Prabu Mangkunegara. 2013. Evaluasi kinerja Sumber Daya Manusia. Bandung. Refika Aditama.
- Edy, Sutrisno. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. Kencana.
- Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan program IBM SPSS. Semarang. Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Hasibuan. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. Bumi Aksara.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan manajemen. Yogyakarta. BPFE.
- Komarudin. 2013. Manajemen Pengawasan Terpadu, kualitas Terpadu (Suatu Pengantar). Jakarta. Rajawali Press.
- Robbin, Stephen P. 2013. Perilaku Organisasi. Salemba Empat Edisi 16
- Sondang P. Siagan. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sulistiyani, AT. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Sutrisno, Edy. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. Kencana
- Tirtarahardja, Umar, S.L. La Sulo. 2013. Pengantar Pendidikan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Veithzal, Rivai. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.



# The Influence of Leadership, Motivation and Work Environment on Employee Performance at the Regional Inspectorate of Kaur Regency

## Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Inspektorat Daerah Kabupaten Kaur

Putri Madalena<sup>1)</sup>; Eska Prima Monique Damarsiwi<sup>2)</sup>; Abdul Rahman<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Study Program of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>2)</sup> Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [putrimadalena32@gmail.com](mailto:putrimadalena32@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [12 May 2021]

Revised [25 May 2021]

Accepted [29 June 2021]

### KEYWORDS

Leadership, Motivation,  
Work Environment,  
Performance.

This is an open access  
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license



### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan, motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada Inspektorat Daerah Kabupaten Kaur. Sampel dalam penelitian ini adalah 31 orang ASN di Inspektorat Daerah Kabupaten Kaur. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji determinasi dan uji hipotesis. Hasil regresi berganda menunjukkan persamaan  $Y = 0,678 + 0,287X_1 + 0,373 X_2 + 0,354X_3 + 5,897$  (e) arah regresi yang dihasilkan adalah positif sehingga mengandung arti bahwa semakin meningkat variabel kepemimpinan, motivasi dan lingkungan kerja maka kinerja pegawai juga akan meningkat. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,640. Hal ini berarti bahwa  $X_1$  (kepemimpinan),  $X_2$  (motivasi),  $X_3$  (lingkungan kerja) memiliki kontribusi terhadap kinerja ( $Y$ ) sebesar 64 % sedangkan sisanya 36% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, hasil uji  $t$  memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa  $X_1$  (kepemimpinan),  $X_2$  (motivasi),  $X_3$  (lingkungan kerja) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ( $Y$ ) secara parsial atau sendiri-sendiri. Hasil uji  $F$  memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena tingkat signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama  $X_1$  (kepemimpinan),  $X_2$  (motivasi),  $X_3$  (lingkungan kerja) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ( $Y$ ).

### ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of leadership, motivation and work environment on employee performance at the Regional Inspectorate of Kaur Regency. The sample in this study was 31 civil servants at the Regional Inspectorate of Kaur Regency. The data collection used a questionnaire and the analytical methods used were multiple linear regression, determination test and hypothesis testing. The multiple regression results show the equation  $Y = 0.678 + 0.287X_1 + 0.373 X_2 + 0.354X_3$ . The result of regression direction is positive so it means that the variables of leadership, motivation and work environment will also increase. The value of the coefficient of determination is 0.640. This means that  $X_1$  (leadership),  $X_2$  (motivation),  $X_3$  (work environment) has a contribution to performance ( $Y$ ) of 64% while the remaining 36% is influenced by other variables not examined in this study. Overall, the results of the  $t$  test have a significant value less than 0.05, so it can be interpreted that  $X_1$  (leadership),  $X_2$  (motivation),  $X_3$  (work environment) have a significant influence on performance ( $Y$ ) partially or individually. The results of the  $F$  test have a significance value of  $0.000 < 0.05$ . Because the significance level below 0.05 indicates that together  $X_1$  (leadership),  $X_2$  (motivation),  $X_3$  (work environment) have a significant influence on performance ( $Y$ ).

## PENDAHULUAN

Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Kinerja dapat dipandang sebagai proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun hasil kerja tersebut juga menunjukkan kinerja. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja antara lain fasilitas kantor, lingkungan kerja, prioritas kerja, dukungan dan bonus. Dibutuhkan peningkatan kinerja pegawai agar dapat melaksanakan tugas yang ada sebaik mungkin, karena itu faktor disiplin kerja mempunyai pengaruh serta peranan dalam peningkatan kinerja. Jika dilihat secara riil dalam dunia kerja sekarang ini, faktor kedisiplinan memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan tugas sehari-hari para pegawai (Wibowo, 2015:7)

Kinerja pegawai menurut Mangkunegara (2016:43) adalah merupakan sejauh mana pegawai tersebut melaksanakan tugas dengan baik dalam arti kata pelaksanaan tersebut sesuai dengan rencana, sehingga diperoleh hasil yang memuaskan untuk tercapainya kinerja pegawai dengan baik. Maka pegawai dituntut untuk memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tugas yang diberikan. Oleh karena itu, agar mempunyai kinerja yang baik, seseorang harus memiliki keinginan yang tinggi untuk mengerjakan serta mengetahui pekerjaannya. Dengan kata lain kinerja individu dipengaruhi oleh kepuasan kerja.

Kepuasan kerja itu sendiri adalah perasaan individu terhadap pekerjaannya. Inspektorat Daerah Kabupaten Kaur merupakan instansi pemerintah yang mengatur jalannya pemerintahan di Kabupaten Kaur. Pegawai pada Inspektorat Daerah Kabupaten Kaur dituntut mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai diantaranya seperti kepemimpinan, motivasi dan lingkungan kerja.

Berdasarkan hasil pengamatan saat pra penelitian pada pegawai di Inspektorat Daerah Kabupaten Kaur terlihat masih rendahnya tingkat kinerja pegawai yang disebabkan karena pegawai kurang memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja, hal ini terlihat dari kurangnya inisiatif dari pegawai untuk melakukan sesuatu yang baru atau memberikan ide-ide yang baru sehingga dapat meningkatkan kinerja. Selain itu juga disebabkan kurangnya komunikasi antara pimpinan dan bawahan. Kurangnya komunikasi antara pimpinan dan bawahannya ini disebabkan karena bawahan merasa canggung untuk berbicara langsung dengan pimpinan, kecuali hanya membicarakan pekerjaan saja sehingga kurangnya keakraban antara bawahan dengan pimpinan. Jika dilihat dari lingkungan kerja masih terlihat bahwa masih kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pegawai dalam bekerja. Hal ini disebabkan karena pegawai yang belum terampil menggunakan sarana dan prasana yang disediakan oleh kantor dan juga kurang melakukan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang tersedia.

## LANDASAN TEORI

### Kinerja

Menurut Pasolong (2017:175) mengatakan bahwa, kinerja adalah kualitas perilaku yang berorientasi pada tugas dan pekerjaan. Hal ini berarti bahwa kinerja pegawai dalam sebuah organisasi ditentukan oleh sikap dan perilaku pegawai terhadap pekerjaannya dan orientasi pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya tersebut. Tidak jauh berbeda, Menurut Simanjuntak (2015:221), definisi kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja setiap orang dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat digolongkan pada tiga kelompok, yaitu kompetensi individu orang yang bersangkutan, dukungan organisasi, dan dukungan manajemen.

Menurut Hasibuan (2016:98) mengemukakan kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Menurutnya performance atau kinerja adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan tanggungjawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

### Kepemimpinan

Rivai dan Mulyadi (2016:2) menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut, untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian, dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang diluar kelompok atau organisasi.

### Motivasi

Menurut Rivai dan Mulyadi (2017:455), motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertindak laku dalam mencapai tujuan. Siagian (2015:78) mengartikan motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk menyerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau ketrampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

### Lingkungan Kerja

Menurut Komarudin (2016:231), menyatakan bahwa: lingkungan kerja adalah kehidupan sosial, psikologi, dan fisik dalam perusahaan yang berpengaruh terhadap pekerja dalam melaksanakan tugasnya. Kehidupan sosial yang dimaksud berkenaan dengan keyakinan nilai-nilai, sikap, pandangan, pola atau gaya hidup di lingkungan sekitar serta interaksi antara orang-orang yang bekerja dalam suatu perusahaan baik itu interaksi antara atasan dengan bawahan maupun dengan rekan kerja. Kehidupan psikologis adalah interaksi perilaku-perilaku karyawan dalam suatu perusahaan dimana mereka bekerja. Setiap orang dalam suatu perusahaan membawa suatu harapan akan pemenuhan kebutuhan dan

keinginan. Adanya kebutuhan dan keinginan itu mendorong mereka berperilaku untuk memuaskan kebutuhan dan keinginannya.

Menurut Mangkunegara (2016:105), menyatakan bahwa : lingkungan kerja adalah semua aspek fisik kerja, psikologis kerja dan peraturan kerja yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja dan pencapaian produktivitas. Menurut Supardi (2016:23), menyatakan bahwa : “Lingkungan kerja merupakan keadaan sekitar tempat kerja baik secara fisik maupun non fisik yang dapat memberikan kesan yang menyenangkan, mengamankan, mententramkan, dan betah dalam bekerja.

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2013:275) regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda menurut Sugiyono (2013:151) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Minat Berwirausaha

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Motivasi

X<sub>2</sub> = Mental Kewirausahaan

b = Koefisien regresi

e = Tingkat Error

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Pembahasan

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan, motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada Inspektorat Daerah Kabupaten Kaur. Perhitungan statistik dalam analisis regresi berganda dijelaskan pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                  | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)     | .678                        | 5.897      |                           | .115  | .909 |
| Kepemimpinan     | .287                        | .133       | .278                      | 2.154 | .040 |
| Motivasi         | .373                        | .169       | .360                      | 2.204 | .036 |
| Lingkungan Kerja | .354                        | .165       | .338                      | 2.153 | .040 |

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Hasil Penelitian) dan diolah, 2021

Dari hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 21.00 maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,678 + 0,287X_1 + 0,373 X_2 + 0,354X_3 + 5,897 (e)$$

Keterangan :

Y = Kinerja

X<sub>1</sub> = Kepemimpinan

X<sub>2</sub> = Motivasi

X<sub>3</sub> = Lingkungan kerja

e = error

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 0,678 mempunyai arti bahwa apabila variabel Kepemimpinan (X<sub>1</sub>), Motivasi (X<sub>2</sub>) dan Lingkungan kerja (X<sub>3</sub>) dianggap tetap maka variabel Kinerja (Y) akan tetap sebesar 0,678
2. Pengaruh Kepemimpinan (X<sub>1</sub>) terhadap Kinerja (Y)  
Nilai koefisien regresi variabel X<sub>1</sub> (Kepemimpinan) adalah sebesar 0,287 dengan asumsi apabila X<sub>1</sub> (Kepemimpinan) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka Y (Kinerja) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,287 kali.
3. Pengaruh Motivasi (X<sub>2</sub>) terhadap Kinerja (Y)  
Nilai koefisien regresi variabel X<sub>2</sub> (Motivasi) adalah sebesar 0,373 dengan asumsi apabila X<sub>2</sub> (Motivasi) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka Y (Kinerja) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,373 kali.
4. Pengaruh Lingkungan Kerja (X<sub>3</sub>) terhadap Kinerja (Y)  
Nilai koefisien regresi variabel X<sub>3</sub> (lingkungan kerja) adalah sebesar 0,354 dengan asumsi apabila X<sub>3</sub> (lingkungan kerja) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka Y (Kinerja) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,354 kali.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square* (Lampiran 6):

**Tabel 2. Koefisien Determinasi**

#### Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .800 <sup>a</sup> | .640     | .600              | 1.819                      |

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja, Kepemimpinan, Motivasi

Sumber: Hasil Penelitian dan diolah, 2021

Untuk nilai koefisien determinasi menggunakan model *R square*. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat diketahui nilai koefisien determinasi dari *R square* yaitu sebesar 0,640. Hal ini berarti bahwa X<sub>1</sub> (kepemimpinan), X<sub>2</sub> (motivasi), X<sub>3</sub> (lingkungan kerja) memiliki kontribusi terhadap kinerja (Y) sebesar 64 % sedangkan sisanya 36% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel X secara sendiri-sendiri atau terpisah terhadap variabel Y. Hasil pengujian hipotesis uji t dengan menggunakan SPSS 21.00 adalah sebagai berikut (Lampiran 6) :

**Tabel 3. Hasil Uji T**

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                  | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)       | .678                        | 5.897      |                           | .115  | .909 |
|       | Kepemimpinan     | .287                        | .133       | .278                      | 2.154 | .040 |
|       | Motivasi         | .373                        | .169       | .360                      | 2.204 | .036 |
|       | Lingkungan Kerja | .354                        | .165       | .338                      | 2.153 | .040 |

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Hasil Penelitian dan diolah, 2021

1. Variabel  $X_1$  (Kepemimpinan)

Hasil pengujian untuk variabel  $X_1$  (kepemimpinan) menunjukkan  $t_{hitung} = 2,154$  kemudian dibandingkan dengan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan *level of signifikan* ditetapkan 95% dengan perhitungan satu arah dan  $dk = n - 3 = 31 - 3 = 28$ , diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,701. Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,154 > 1,701) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,040 < 0,05$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya  $X_1$  (kepemimpinan) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja (Y).

2. Variabel  $X_2$  (Motivasi)

Hasil pengujian untuk variabel  $X_2$  (Motivasi) menunjukkan  $t_{hitung} = 2,204$  kemudian dibandingkan dengan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan *level of signifikan* ditetapkan 95% dengan perhitungan satu arah dan  $dk = n - 3 = 31 - 3 = 28$ , diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,701. Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,204 > 1,701) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,036 < 0,05$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya  $X_2$  (Motivasi) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja (Y).

3. Variabel  $X_3$  (lingkungan kerja)

Hasil pengujian untuk variabel  $X_3$  (lingkungan kerja) menunjukkan  $t_{hitung} = 2,153$  kemudian dibandingkan dengan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan *level of signifikan* ditetapkan 95% dengan perhitungan satu arah dan  $dk = n - 3 = 31 - 3 = 28$ , diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,701. Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,153 > 1,701) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,040 < 0,05$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya  $X_3$  (lingkungan kerja) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja (Y).

### Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh seluruh variabel yaitu  $X_1$  (kepemimpinan),  $X_2$  (motivasi),  $X_3$  (lingkungan kerja) berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja (Y). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Uji Anova atau uji F terlihat pada tabel berikut (Lampiran 6).

**Tabel 10. Hasil Uji F**

#### ANOVA<sup>a</sup>

|   | Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 158.900        | 3  | 52.967      | 16.016 | .000 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 89.293         | 27 | 3.307       |        |                   |
|   | Total      | 248.194        | 30 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja, Kepemimpinan, Motivasi

Sumber: Hasil Penelitian dan diolah, 2021

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 16,016$  sedangkan  $F_{tabel}$  ( $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ , sedangkan  $df_2 = n - k = 31 - 4 = 27$ ,  $\alpha = 5\%$ ) adalah sebesar 2,96, berarti diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $16,016 > 2,96$ ) sejalan dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama  $X_1$  (kepemimpinan),  $X_2$  (motivasi),  $X_3$  (lingkungan kerja) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja (Y). Berdasarkan hasil uji simultan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, antara Variabel-variabel bebas yaitu  $X_1$  (kepemimpinan),  $X_2$  (motivasi),  $X_3$  (lingkungan kerja), mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap Kinerja (Y).

### Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh parsial signifikan antara kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada Inspektorat Daerah Kabupaten Kaur. Hal ini menggambarkan semakin meningkat gaya kepemimpinan maka kinerja pegawai juga akan semakin meningkat. Hal ini menggambarkan apabila kepemimpinan dalam hal ini Inspektorat memberikan pengarahan kepada para pegawai, memberikan dukungan kepada pegawai dalam bekerja. Dengan adanya kepemimpinan yang selalu memperhatikan bawahannya maka kinerja pegawai juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Rivai dan Mulyadi (2016:2) menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut, untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga



mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa- peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian, dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang diluar kelompok atau organisasi.

### **Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja**

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh parsial signifikan antara motivasi terhadap kinerja pada pegawai Inspektorat Daerah Kabupaten Kaur. Artinya semakin meningkat motivasi maka kinerja juga akan meningkat. Hal ini menggambarkan bahwa dengan adanya motivasi yang tinggi dari pegawai untuk bekerja lebih baik maka tingkat kinerja pegawai dalam menjalankan tugas dan fungsinya akan meningkat juga. Hal lain yang mampu memotivasi pegawai dalam bekerja adalah adanya lingkungan kerja yang nyaman, kompetensi yang memadai, *supervise* yang baik dan adanya jaminan dalam bekerja yang diberikan oleh pemerintah terhadap pegawai. Hasil penelitian sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sutrisno (2016: 109) motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Dengan adanya motivasi maka pegawai akan bekerja lebih giat sehingga dapat memberikan hasil yang lebih sempurna.

### **Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja**

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh parsial signifikan antara lingkungan kerja terhadap kinerja pada pegawai Inspektorat Daerah Kabupaten Kaur. Hal ini menggambarkan bahwa semakin nyaman lingkungan kerja maka kinerja pegawai akan semakin meningkat. Adanya pencahayaan yang cukup saat bekerja, kenyamanan di tempat kerja dan keamanan di tempat kerja akan memberikan rasa kenyamanan kepada pegawai selama bekerja. Hal lain juga terlihat dari sarana dan prasarana yang diberikan kepada pegawai yang digunakan sebagai penunjang pegawai dalam bekerja.

Hal ini sejalan dengan teori Mangkunegara (2016:105), menyatakan bahwa : lingkungan kerja adalah semua aspek fisik kerja, psikologis kerja dan peraturan kerja yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja dan pencapaian produktivitas. Kehidupan sosial yang dimaksud berkenaan dengan keyakinan nilai-nilai, sikap, pandangan, pola atau gaya hidup di lingkungan sekitar serta interaksi antara orang-orang yang bekerja dalam suatu perusahaan baik itu interaksi antara atasan dengan bawahan maupun dengan rekan kerja.

### **Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan ditemukan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan, motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada Inspektorat Daerah Kabupaten Kaur. Hal ini menggambarkan kinerja pegawai akan ditunjang oleh adanya kepemimpinan dari inspektorat yang tegas, motivasi kerja yang meningkat dan lingkungan kerja yang nyaman.

Dengan adanya gaya kepemimpinan dari kepala Inspektorat yang tegas terhadap bawahannya, membimbing bawahannya dan memberikan arahan kepada bawahannya maka akan memunculkan motivasi kerja yang tinggi dari para bawahan untuk bekerja lebih baik dan memberikan ide-ide yang cemerlang demi kemajuan organisasi. Hal lain juga ditunjang oleh lingkungan kerja yang nyaman, adanya rasa saling percaya dan tolong menolong antara sesama pegawai, peralatan kerja yang lengkap akan meningkatkan kinerja para pegawai.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Kepemimpinan memiliki memiliki pangaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai pada Inspektorat Daerah Kabupaten Kaur. Hal ini menggambarkan semakin meningkat gaya kepemimpinan dari kepala Inspektorat Daerah Kabupaten Kaur maka kinerja pegawai juga akan semakin meningkat.
2. Motivasi memiliki memiliki pangaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai pada Inspektorat Daerah Kabupaten Kaur. Hal ini menggambarkan semakin meningkat kerja pegawai maka kinerja pegawai Inspektorat Daerah Kabupaten Kaur juga akan semakin meningkat.
3. Lingkungan kerja memiliki memiliki pangaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai pada Inspektorat Daerah Kabupaten Kaur. Hal ini menggambarkan semakin nyaman lingkungan kerja maka kinerja pegawai Inspektorat Daerah Kabupaten Kaur juga akan semakin meningkat.
4. Secara simultan variabel kepemimpinan, motivasi dan lingkungan kerja memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai pada Inspektorat Daerah Kabupaten Kaur.



**Saran**

1. Disarankan kepada Inspektorat Daerah Kabupaten Kaur agar lebih memberikan bimbingan dan arahan kepada pegawai agar pegawai mampu bekerja dengan baik sehingga dapat memajukan instansi.
2. Disarankan kepada para pegawai untuk dapat memanfaatkan semua sarana dan prasarana yang ada dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan kinerja.
3. Disarankan kepada pegawai untuk memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja agar dapat memberikan ide-ide baru demi kemajuan instansi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Apriadi, D., Susena, K. C., & Irwanto, T. (2020). PERFORMANCE ANALYSIS OF EMPLOYEES IN KESBANGPOL OFFICE KAUR DISTRICT. *BIMA Journal (Business, Management, & Accounting Journal)*, 1(2), 97-104.
- Hasibuan, Malayu. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Kesembilan. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Herwin Susanto, Karona Cahya Susena, & Abdul Rahman. (2020). THE RELATIONSHIP OF LEADERSHIP STYLE, COMPETENCE AND COMPENSATION TO EMPLOYEE PERFORMANCE IN SELUMA REGIONAL SECRETARIAT. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 72–82.
- Komaruddin Ahmad, 2016. Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mangkunegara, A. 2016 . Evaluasi Kinerja SDM. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Pasolong, Harbani. 2017. Kepemimpinan Birokrasi (cetakan keempat). Bandung: Alfabeta
- Rivai, Veithzal dan Mulyadi, Deddy. 2017. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Ketiga. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Siagian, Sondang P. 2015. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: Bumi aksara
- Simanjuntak, P. J. 2015. Manajemen dan Evaluasi Kinerja .Lembaga Penerbit FEUI
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cetakan Ke-18 .Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sutrisno, Edy. 2016. Budaya Organisasi. Jakarta: Kencana Pranada Media Group
- Wibowo. 2015. Perilaku Dalam Organisasi. Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.